



Katalog BPS: 1205015



DOKUMENTASI KOMPREHENSIF SENSUS PENDUDUK 2010 INDONESIA



BADAN PUSAT STATISTIK



DOKUMENTASI KOMPREHENSIF SENSUS PENDUDUK 2010 INDONESIA



DOKUMENTASI KOMPREHENSIF SENSUS PENDUDUK 2010 INDONESIA

ISBN: 978-979-064-494-6

Katalog BPS: 1205015

Nomor Publikasi: 04110.1201

Ukuran Buku: 18,7 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxxvii+279 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penulis:

Uzair Suhaimi

Penyunting:

1. Sam Suharto
2. Wendy Hartanto
3. Razali Ritonga
4. Aden Gultom
5. Thoman Pardosi
6. Rini Savitridina
7. Krismawati
8. Wachyu Winarsih

Penyumbang Bahan/Naskah:

Johanes De Brito Priyono, Purwanto Ruslam, Marlina Kamil, Isra Natalisa Ginting, Abdul Latief, Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami, Rina Dwi Sulastri, Kadarmanto, Syafi'i Nur, Roby Darmawan, Ahmad Humaidi Ertianto, Margo Yuwono, Bana Bodri, Sarpono, Rachmat Sutedjo, Katiti Wulansari, Sentot Bangun Widoyono, Yani Kurniani, Yuliana Ria Uli Sitanggang, Said Mirza Pahlevi, Muryadi, Melly Merlianasari, Indra Cahyono, Poetrijanti, Hermawan Agustina, Dendi Handiyatmo, Budi Budiman, Mimik Nurjanti, Wiwik Widyati, Agusman Simbolon, Dyah Wulandari, Diah Ikawati, Brata Sanjaya, Parwoto, Apriliani Nurida Dwi Aswarawati, Perwita Sari, Emi Yunita.

Gambar Kulit dan Penata Letak:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statististik

Penerbit: Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh: CV Petratama Persada

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Dokumentasi Sensus Penduduk 2010 (SP2010) Indonesia ini akan banyak manfaatnya di masa yang akan datang, ketika kita ingin mempersiapkan sensus penduduk berikutnya ataupun kegiatan survei yang besar lainnya. Pengalaman adalah guru yang baik, sehingga pengalaman atas kejadian penting itu sangat perlu terdokumentasi secara lengkap. Tanpa dokumentasi maka akan terlalu banyak energi yang kita buang-buang untuk mencari atau mengingat-ingat sesuatu yang tadinya kita lakukan sendiri. Dengan dokumentasi yang baik kita bisa dengan mudah mencari jalan keluar bila terjadi suatu masalah atau kendala yang serupa.

Dengan dokumentasi kita bisa terbantu belajar secara mudah, karena dokumentasi berisi pengalaman nyata bagaimana suatu proses yang benar-benar berjalan. Inilah yang menjadi alasan mengapa alur penyajian dokumentasi dalam buku ini dibuat begitu sederhana mengikuti tahapan kegiatan statistik, yaitu dimulai dengan perencanaan, lalu dilanjutkan dengan persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data, dan sampai dengan penyajian hasil. Hampir setiap uraian didukung oleh dokumen arsip *softcopy* yang akan disimpan dalam suatu *website*, sementara ini direkonstruksi pada alamat <http://demografi.bps.go.id>. Kelak *file* tersebut bisa diakses oleh banyak orang yang berkepentingan.

Buku dokumentasi ini merupakan karya banyak pihak, yakni satuan-satuan kerja yang terlibat dalam SP2010, bidang teknis maupun administrasi, semua menyumbangkan arsip dan uraian tertulis. Bahan ini ditulis ulang oleh tim kecil sedemikian rupa sehingga gaya penuturannya seragam dan konsisten. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberi sumbangan. Saya yakin buku ini tidak akan terwujud tanpa kerja keras, tenaga, waktu, dan pikiran Saudara. Secara khusus disampaikan terima kasih kepada UNFPA yang memfasilitasi hingga terwujudnya buku **DOKUMENTASI KOMPREHENSIF SENSUS PENDUDUK 2010 INDONESIA** ini.

Semoga buku ini menjadi inspirasi berkembangnya dokumentasi setiap kegiatan survei dan sensus yang dilaksanakan oleh BPS.

Jakarta, Agustus 2012
Kepala BPS RI



Dr. Suryamin, M.Sc

KATA PENGANTAR

UNFPA

The United Nations Population Fund (UNFPA) mendapat mandat untuk mendukung negara-negara dalam menyediakan data kependudukan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan dan dalam pembuatan kebijakan. Di Indonesia, Sensus Penduduk adalah salah satu sumber yang paling terpercaya dalam menyediakan data kependudukan. UNFPA Indonesia secara terus-menerus memberikan bantuan teknis dan dukungan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melaksanakan Sensus Penduduk 2010 (SP2010), terutama berkenaan dengan pra dan pasca-kegiatan sensus; namun pembiayaan pelaksanaan sensus itu sendiri sepenuhnya berasal dari anggaran negara.

Kegiatan pasca sensus mencakup antara lain—diantara pekerjaan lainnya—*Post Enumeration Survey* (PES) SP2010, pengolahan data dan analisis, serta dokumentasi dari semua proses yang terkait dengan sensus. Saat ini, sudah umum untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dari sebuah proyek tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dalam rangka perbaikan di masa yang akan datang dan memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dengan khalayak yang lebih luas. BPS memprakarsai kegiatan dokumentasi sensus ini pada akhir tahun 2011 dan berlanjut sampai awal 2012. Publikasi ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi BPS dalam meningkatkan pelaksanaan survei dan sensus yang akan datang, tetapi juga akan menyediakan bahan referensi bagi pengguna data dan pihak-pihak yang terkait dengan organisasi sensus penduduk. Penyediaan publikasi secara bilingual juga akan memungkinkan pengamat dari negara lain untuk belajar mengenai pengalaman berharga dari sensus penduduk Indonesia.

Kami ingin memberikan penghargaan terhadap kerja keras BPS, dengan bantuan teknis dari Dr. Sam Suharto dan Bapak Uzair Suhaimi, dalam menghasilkan Dokumentasi Komprehensif Sensus Penduduk 2010 Indonesia ini. Kami berharap bahwa publikasi ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan pelaksanaan survei dan sensus di Indonesia.

Jakarta, Agustus 2012
UNFPA Representative



Jose Ferraris

Ringkasan Eksekutif

Pada pertengahan 2010, Indonesia berhasil melaksanakan kegiatan statistik paling besar dilihat dari sumber daya yang digunakan yaitu Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Bagi Indonesia, SP2010 merupakan sensus penduduk yang keenam setelah era kemerdekaan. Sensus penduduk sebelumnya diselenggarakan pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000.

Dibandingkan dengan sensus-sensus penduduk sebelumnya, SP2010 dinilai lebih berhasil, paling tidak dalam hal cakupan (*coverage*) yang merupakan tolok ukur utama keberhasilan suatu sensus. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk dukungan luas dari masyarakat dan komitmen kuat dari jajaran Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyelenggara SP2010. Komitmen untuk melaksanakan SP2010 dibahas dalam rapat-rapat pimpinan BPS sejak tahun 2008, yang selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam rapat-rapat teknis dengan inisiatif dan koordinasi dari Sekretariat SP2010.

Selain mencatat keberhasilan, SP2010 juga mencatat berbagai hambatan, tantangan, dan masalah yang terkadang sulit untuk mengatasinya. Kesulitan itu terjadi antara lain karena langkanya dokumentasi dan catatan lain mengenai sensus-sensus penduduk sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Dengan latar belakang seperti itu, BPS, dengan dukungan *the United Nations and Population Fund* (UNFPA), memutuskan untuk mendokumentasikan SP2010 secara lengkap, dalam arti mencakup semua tahapan kegiatan SP2010. Dokumentasi lengkap ini diharapkan berfungsi selain sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban BPS kepada publik, juga sebagai salah satu rujukan bagi penyelenggaraan sensus penduduk dan survei-survei besar di masa yang akan datang.

Dokumentasi ini dibagi menjadi enam kelompok kegiatan SP2010, yang masing-masing dapat dianggap sebagai bab tersendiri, yaitu Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Pengolahan Data, Analisis, dan Diseminasi. Wujud dokumentasi ini terdiri dari berbagai macam materi dan catatan (*records*), sebagian berupa materi tertulis yang dicetak (*printed*), sebagian lagi berupa *soft file* dalam berbagai jenis, termasuk foto, audio, video, gambar, dan grafik. Termasuk dalam dokumentasi *soft file* adalah catatan-catatan yang bersifat sangat teknis dan rinci, seperti catatan rapat, buku-buku pedoman, dan statistik berbagai entitas (petugas lapangan, kuesioner, komputer, *scanner*, peta, dsb).

Besar dan beragamnya materi dan catatan itu menunjukkan bahwa SP2010 merupakan kegiatan statistik yang besar (*massive*) dan kompleks. Catatan ringkas tetapi menyeluruh mengenai kegiatan itu disajikan pada Daftar I dan materi dokumentasi pada Daftar II.

Daftar I

Ringkasan Kegiatan Sensus Penduduk 2010 Indonesia

Topik (1)	Deskripsi (2)	Catatan (3)
Sejarah	<p>Sebelum merdeka: 1920 dan 1930</p> <p>Setelah merdeka: 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000</p>	SP 1920 hanya mencakup Pulau Jawa. Sensus sampel dilakukan pada SP1971, SP1980, dan SP1990.
Dasar Hukum	UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik	
Konsep Dasar	Domisili sehari-hari (<i>usual residence</i>)	Khusus untuk awak kapal dan tuna wisma: saat pencacahan (<i>population at present</i>)
Kuesioner dan Buku Pedoman	<p>Listing: SP2010-L1 dan SP2010-L2</p> <p>Pencacahan: SP2010-C1 dan SP2010-C2. L1 dan C1 digunakan untuk pencacahan penduduk yang bertempat tinggal tetap, L2 untuk yang tidak tetap; C2 untuk wilayah tak terpetakan, anggota korps diplomatik, dan penghuni apartemen/hotel (yang tidak tercakup dalam L1 dan C1).</p> <p>Buku Pedoman: Buku 1 – Buku 10</p>	<p>Daftar SP2010-C1 dirancang untuk diolah dengan mesin <i>scanner</i>, kecuali untuk beberapa wilayah di Papua, Papua Barat, Maluku, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan Maluku Utara.</p> <p>Buku pedoman disusun secara hierarki, dari Buku 1 - Buku 10.</p>

Topik (1)	Deskripsi (2)	Catatan (3)
Jadwal Tahunan	<p>2007: Penyusunan rencana SP2010 secara menyeluruh, seminar dan workshop, meninjau rekomendasi PBB terkait SP2010.</p> <p>2008: Sensus potensi desa (Podes), pemetaan kabupaten/kota, merancang kuesioner buku pedoman, dan ujicoba.</p> <p>2009: Pemetaan Blok Sensus, gladi bersih, uji coba Survei Pasca Sensus (<i>Post Enumeration Survey</i>, PES), penghitungan kebutuhan logistik serta pengadaan bahan logistik yang tahan lama.</p> <p>2010: Distribusi logistik, kampanye (Januari-Mei 2010), pencacacahan (Mei), pengolahan data (Mei -Desember), PES, dan diseminasi hasil olah cepat.</p> <p>2011: Diseminasi, Analisis Profil, dan penghitungan parameter kependudukan.</p> <p>2012: Analisis determinan dan proyeksi penduduk.</p>	<p>Kegiatan SP2010 lain yang khas:</p> <p>Penyisiran (<i>sweeping</i>) terutama untuk merespon pengaduan “belum disensus”: sampai akhir Juni 2010.</p> <p><i>Sweeping</i> pejabat/ tokoh/ <i>public figure</i>: (akhir Mei-awal Juni).</p> <p>Penyajian hasil olah cepat oleh Presiden di depan Sidang Umum DPR: 16 Agustus 2010.</p> <p>Kegiatan <i>Monitoring Kualitas</i> (MK) SP2010 pada awal-awal pelaksanaan pencacahan</p>

Topik (1)	Deskripsi (2)	Catatan (3)
Organisasi Lapangan	Sesuai Undang-Undang, Kepala BPS adalah penanggung jawab SP2010 yang pelaksanaannya didelegasikan ke Kepala BPS Provinsi dan Kepala BPS Kabupaten/Kota.	Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian/Lembaga (K/L) lain membantu kelancaran operasi lapangan, secara khusus Kementerian Komunikasi dan Informasi melakukan <i>SMS blast</i> .
Petugas Lapangan	Petugas lapangan: Pencacah, Koordinator Tim (Kortim), dan Koordinator Lapangan (Korlap), direkrut dari penduduk setempat setelah melalui pelatihan intensif selama 2-3 hari. Dalam SP2010 dikerahkan sekitar 650.000 petugas lapangan. Khusus untuk <i>sweeping</i> tersedia petugas <i>Task Force</i> .	Seorang pencacah bertugas di 1-3 Blok Sensus, diawasi oleh seorang pengawas (2-3 pencacah) dan dikordinasikan oleh seorang Korlap (8-10 Kortim).
Pelatihan Petugas	Pelatihan dilakukan secara berjenjang: <i>Workshop</i> Instruktur Utama (Intama), Pelatihan Instruktur Nasional (Innas), Pelatihan Instruktur Daerah (Inda) dan Korlap, serta Pelatihan Pencacah dan Kortim.	<i>Workshop</i> Intama dan Pelatihan Innas: Maret 2010. Pelatihan Inda dan Korlap serta Pelatihan Pencacah dan Kortim: April 2010.
Pencacahan	Pencacahan dimulai secara serempak di seluruh Indonesia pada 1 Mei 2010. Pencacahan penduduk tidak bertempat tinggal tetap dan awak kapal berbendera Indonesia dilakukan pada tanggal 15 Mei 2010 pukul 24.00 – 06.00 tanggal 16 Mei 2010.	Di Papua dan Papua Barat pencacahan dilakukan 1-2 bulan lebih awal tetapi berakhir serentak pada 31 Mei 2010.

Topik (1)	Deskripsi (2)	Catatan (3)
Monitoring Lapangan	Perkembangan pendataan dilaporkan oleh Korlap setiap saat melalui SMS berbasis <i>Web</i> sehingga hasil diketahui real time. Rekapitulasi hasil pendataan dilaporkan oleh BPS Kabupaten/Kota secara regular melalui sistem SMS berbasis <i>Web</i> (<i>SMS-Gateway</i>) sehingga hasil pencacahan dapat ditabulasikan lebih awal.	<i>Monitoring</i> juga dilakukan oleh Tim lain (Tim Monitoring Kualitas/MK) yang anggotanya terdiri dari pejabat struktural, dosen STIS, sejumlah staf BPS, dan kurang lebih 1000 mahasiswa STIS. Tim MK menggunakan <i>SMS-Gateway</i> sendiri.
Evaluasi Pasca Sensus	Survei Pasca Sensus (<i>Post Enumeration Survey</i> , PES) dilakukan Juli 2010 untuk mengevaluasi cakupan (<i>coverage</i>) dan kecermatan isian (<i>content</i>) SP2010.	Estimasi hasil PES sampai tingkat provinsi kecuali Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat yang digabung.
Pengolahan Data	Pengolahan data (<i>data capture</i>) disebar di semua kantor BPS Provinsi. <i>Editing</i> , imputasi, dan validasi data dilakukan di BPS RI.	Rencana awal dipusatkan untuk memudahkan pengawasan dan menjaga standarisasi.
Utilisasi	Perancangan umum survei, penghitungan faktor pengali (<i>weighting</i>), penyempurnaan Kerangka Contoh untuk survei-survei nasional. Basis <i>modelling</i> Penargetan Kemiskinan (<i>poverty targeting</i> , PovTar), penyusunan <i>pre-list</i> rumah tangga PPLS-2011. Penghitungan Proyeksi Penduduk 2010-2035	

Daftar II

Dokumentasi SP2010 dalam Bentuk *Soft File*

<http://demografi.bps.go.id>

Perencanaan	<i>Network Planning</i> , SK Tim, <i>UN Recommendations</i> , Notulensi Rapat Teknis, Laporan <i>Workshop</i> dan Studi Banding Internasional, Daftar Dasar Hitung Kebutuhan Logistik dan Petugas.
Persiapan	Bahan Ajar Pelatihan, Alat Peraga, Maskot dan Logo SP2010, Kuesioner, Stiker, Buku Pedoman 1-10, Kuesioner Podes, Buku Pedoman Podes, Kuesioner MK, Buku Pedoman MK, Kuesioner PES, Lagu Mars SP2010, Media Publisitas, Foto Kegiatan Publisitas, Laporan Ujicoba, Laporan Gladi Bersih, Laporan Innas, Blanko Peta WA dan WB, Perlengkapan SP2010.
Pelaksanaan	Dokumen Kontrak, Skema Mekanisme Pencacahan, Pidato Presiden mengenai <i>Launching</i> Kegiatan Lapangan SP2010, Pencacahan Perdana di rumah tangga Presiden, Proses Pencacahan, <i>Leaflet</i> dan Kuesioner <i>Monitoring</i> Kualitas, Laporan Koordinator Wilayah Nasional, Kuesioner Verifikasi Lapangan, dan Laporan Supervisi Kematian Maternal.
Pengolahan Data	Berbagai dokumentasi pengolahan data SP2010.
Analisis	Modul TOT Demografi, Laporan <i>Workshop Grand Design Analysis</i> SP2010, Naskah Publikasi Tematik Hasil SP2010, Laporan PES.
Diseminasi	Publikasi Hasil SP2010: Data Agregat Per Provinsi, Publikasi Penduduk Indonesia Menurut Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Publikasi Tematik.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar Kepala BPS RI	iii
Kata Pengantar UNFPA	v
Ringkasan Eksekutif	vii
Daftar I	ix
Daftar II	xiii
Daftar Isi	xv
Daftar Lampiran	xxi
Daftar Istilah	xxv
Bab 1 Perencanaan Sensus Penduduk 2010	1-26
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rencana Umum	4
1.2.1 Rapat Pimpinan	4
1.2.2 Rapat Rutin Tim Teknis	5
1.2.3 Rapat Pimpinan Daerah	6
1.2.4 Rapat Interkementerian/Lembaga	7
1.2.5 Pengumpulan Informasi	7
1.2.6 Penjadwalan SP2010	9
1.2.6.1 Penentuan Bulan dan Hari Sensus	9
1.2.6.2 Identifikasi dan Jadwal Kegiatan	9
1.2.6.3 Kerangka kerja/ <i>Network Planning</i>	10
1.2.7 Rancangan Kuesioner dan <i>Workshop</i> Nasional	11
1.2.8 <i>Workshop</i> Internasional	12
1.2.9 Usulan Anggaran dan Biaya	12
1.2.10 Organisasi	13
1.3 Rencana Khusus	14
1.3.1 Rencana Pemetaan	14
1.3.2 Rencana Pengolahan Data	14
1.3.2.1 Sistem Pengolahan	14
1.3.2.2 Sumber Daya Manusia	15
1.3.2.3 Pusat Pengolahan Data	15
1.3.2.4 <i>Software</i> Pengolahan	16

1.3.2.5	Peralatan dan Konfigurasi Pengolahan Data	16
1.3.2.6	Sistem <i>Monitoring</i> dan Olah Cepat	18
1.3.3	Rencana Kegiatan Lapangan	18
1.3.4	Rencana Pengadaan dan Pengiriman Instrumen dan Perlengkapan	19
1.3.5	Rencana Kampanye SP2010	20
1.3.5.1	Manajemen Kampanye	20
1.3.5.2	Pengadaan Media Kampanye	21
1.3.5.3	Media Cetak Luar Ruang	22
1.3.5.4	Media Elektronik	22
1.3.6	Rencana Analisis Hasil SP2010	23
1.3.6.1	<i>Grand Design Analysis</i>	23
1.3.6.2	Analisis Profil Penduduk	23
1.3.6.3	Analisis Mendalam	24
1.3.7	Rencana Diseminasi Hasil SP2010	24
Bab 2	Persiapan Sensus Penduduk 2010	27-50
2.1	Persiapan Teknis Pencacahan	29
2.1.1	Pendataan Potensi Desa	29
2.1.2	Pemetaan Blok Sensus	30
2.1.3	Konstruksi Kuesioner dan Buku Pedoman	31
2.1.4	Pengembangan Konsep, Definisi, dan Klasifikasi	34
2.1.4.1	Konsep Penduduk dan Rumah Tangga	34
2.1.4.2	Klasifikasi Urban Rural	34
2.1.4.3	Klasifikasi dan Kodifikasi Bahasa, Suku Bangsa, Kewarganegaraan, dan Agama	35
2.1.4.4	Kodifikasi Wilayah Administrasi	36
2.1.5	<i>Monitoring</i> Kualitas dan Ujicoba PES	36
2.1.5.1	<i>Monitoring</i> Kualitas	37
2.1.5.2	Ujicoba PES SP2010	37
2.1.5.3	Pelatihan Innas PES SP2010	38
2.1.6	Pelatihan Instruktur SP2010	39
2.2	Pengadaan Instrumen, Perlengkapan, dan Pendukung SP2010	40

2.2.1	Pencetakan Instrumen SP2010	40
2.2.2	Pengadaan Perlengkapan SP2010	42
2.2.3	Pengiriman dan Penyimpanan Logistik	43
2.2.4	Persiapan Kampanye SP2010	43
2.2.4.1	Lagu Kampanye	43
2.2.4.2	Pemanfaatan Media	44
2.2.4.3	Media Radio	45
2.2.4.4	Media Cetak (Koran dan Majalah)	45
2.2.4.5	Kampanye di Tempat Umum	46
2.2.4.6	Forum Rakorbang Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota	47
2.2.5	Persiapan Pengolahan Data	47
2.2.5.1	Uji Coba <i>Scanner</i>	47
2.2.6	Penyiapan Petugas dan Tempat Pelatihan	48
2.2.7	SMS-Gateway dan Olah Cepat	49
2.2.7.1	<i>Monitoring Progress</i> Pencacahan	49
2.2.7.2	Olah Cepat	49
Bab 3	Pelaksanaan Sensus Penduduk 2010	51-86
3.1	Pelatihan Petugas Lapangan	55
3.2	Rapat Koordinasi Tim Pencacah	56
3.3	Listing Bangunan dan Rumah Tangga	57
3.4	Pencacahan Lengkap	60
3.5	Pengumpulan Dokumen dan Pelaporan RBL1 oleh Korlap	63
3.6	Pencacahan Khusus	63
3.6.1	Pencacahan Perdana	64
3.6.1.1	Persiapan Pencacahan Perdana	65
3.6.1.2	Pelaksanaan Pencacahan Perdana	66
3.6.2	Pencacahan Tunawisma dan Awak Kapal	67
3.6.3	Pencacahan Anggota DPR	71
3.6.4	Masalah Khusus Wilayah Jabodetabek	72
3.6.5	Pencacahan Daerah Sulit atau Terpencil	73
3.6.6	Pencacahan Diplomat menggunakan <i>E-census</i>	75
3.7	Pelatihan Pengolahan	76
3.8	<i>Monitoring</i> Proses Pendataan	76

3.8.1	Tim Korwil	76
3.8.2	Tim <i>Monitoring</i> Kualitas	77
3.8.3	Observasi Lapangan oleh Tim Independen	80
3.9	Pengiriman Dokumen Hasil Pendataan	80
3.10	Pelaksanaan PES	80
3.10.1	Pencacahan PES SP2010	81
3.10.2	<i>Matching</i> Awal	82
3.10.3	Pencacahan Rekonsiliasi	84
3.10.4	Pengolahan PES dan Pengiriman ke Pusat	84
3.10.5	<i>Matching</i> Akhir	85
3.11	Verifikasi Lapangan Data Kematian Maternal	85
3.11.1	Penelusuran Data SP2010	85
3.11.2	Kunjungan Rumah Tangga	86
Bab 4	Pengolahan Data Sensus Penduduk 2010	87-98
4.1	Pengolahan di Provinsi	90
4.1.1	Penerimaan dan Pengolahan Dokumen	90
4.1.2	Pemeriksaan Dokumen	91
4.1.3	Pemotongan Dokumen	92
4.1.4	Perekaman Data	93
4.1.5	Validasi Data	94
4.1.6	Pengiriman Hasil Pengolahan	95
4.2	Pengolahan di Pusat	96
4.2.1	Kompilasi Data C1	96
4.2.2	Uji Konsistensi	97
4.2.3	Imputasi	97
4.2.4	Uji Kewajaran	98
4.2.5	Tabulasi Hasil	98
Bab 5	Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010	99-117
5.1	Pelatihan Demografi	101
5.1.1	Penyiapan Modul Pelatihan	102
5.1.2	Pelatihan TOT	103
5.1.3	Pelatihan Kasie Sosial Kabupaten/Kota	104
5.2	Profil Kependudukan Hasil SP2010	105
5.2.1	Pelatihan Penulisan Profil Kependudukan	106
5.2.1.1	<i>Outline</i> Profil Kependudukan	106

5.2.1.2	<i>Dummy Table</i> dan Grafik	107
5.2.1.3	Pedoman Penulisan Profil	107
5.2.2	Penulisan Profil Kependudukan	107
5.2.2.1	Tim Penulis	108
5.2.2.2	Penyiapan Bahan	108
5.2.2.3	<i>Editing</i>	108
5.2.2.4	Pencetakan	108
5.3	Analisis Mendalam Hasil SP2010	109
5.4	<i>Grand Design Analysis</i>	110
5.5	Publikasi Tematik	112
5.6	Analisis PES	113
5.6.1	Kesalahan Cakupan	113
5.6.2	Kesalahan Isian	114
5.6.3	Penulisan Laporan	115
5.7	<i>Workshop</i> Angka Kematian Maternal	116
5.8	Seminar Nasional SP2010	117
Bab 6	Diseminasi Hasil Sensus Penduduk 2010	119-128
6.1	Pengumuman Angka Sementara	121
6.2	Penyampaian Angka Final ke PBB	122
6.3	Publikasi Analisis Tematik	122
6.4	<i>Website</i> SP2010	122
6.4.1	Kegunaan dan Fitur <i>Website</i>	122
6.4.2	Tahapan Pengembangan	125
6.4.3	Penyempurnaan Desain	126
6.4.4	Pengenalan <i>Website</i> SP2010	126
6.4.5	Peluncuran <i>Website</i> SP2010	127
6.4.6	Kendala dalam Pengembangan <i>Website</i> SP2010	127
6.5	Rilis Sampel Mikro Data untuk Umum	128
6.6	Batasan Diseminasi Data SP2010	128
Bab 7	Beberapa Pelajaran dari SP2010	129-132
7.1	Publisitas	131
7.2	Manajemen Sekretariat SP2010	131
7.3	Rasa Kepemilikan	132
Lampiran		133-279

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran Bab I		133-156
Lampiran 1.1	Cakupan, Instrumen dan Sarana Sensus Penduduk 2000 dan 2010	135
Lampiran 1.2	SK Kepala Badan Pusat Statistik	136
Lampiran 1.3	Peraturan-peraturan yang Terkait dengan Pelaksanaan SP2010	141
Lampiran 1.4	Perkiraan Penduduk dan Rumah Tangga untuk Perencanaan SP2010	142
Lampiran 1.5	Jadwal Sensus Penduduk 2010, TA: 2007-2013	144
Lampiran 1.6	Ringkasan <i>Network Planning</i> Sensus Penduduk 2010, TA: 2007-2013	146
Lampiran 1.7	Daftar <i>Workshop</i> Internasional	149
Lampiran 1.8	Struktur Organisasi SP2010 dan Organisasi Lapangan SP2010	151
Lampiran 1.9	Dokumentasi Kegiatan Pemetaan SP2010	152
Lampiran 1.10	Distribusi Peralatan Pengolahan Data SP2010 menurut Jenis Peralatan dan Provinsi	154
Lampiran 1.11	Bentuk <i>Logic</i> dan Bentuk Fisik Jaringan Pusat Pengolahan Data Sensus Penduduk 2010	155
Lampiran 1.12	Rancangan Fitur-fitur Web SP2010	156
Lampiran Bab II		157-206
Lampiran 2.1	Persiapan Podes 2008	159
Lampiran 2.2	Diagram Alur Penyiapan Peta Dasar	160
Lampiran 2.3	Daftar SP2010-L1	161
Lampiran 2.4	Daftar SP2010-RBL1	163
Lampiran 2.5	Daftar SP2010-L2	164
Lampiran 2.6	Daftar SP2010-C1	166
Lampiran 2.7	Daftar SP2010-C1 (BAHASA INGGRIS)	169
Lampiran 2.8	Daftar SP2010-KBC1	172
Lampiran 2.9	Daftar SP2010-KBC1 (BAHASA INGGRIS)	173
Lampiran 2.10	Daftar SP2010-C2	174
Lampiran 2.11	Daftar SP2010-RC2	178

Lampiran 2.12	Daftar SP2010-C2*)	179
Lampiran 2.13	Daftar SP2010-C2*) (BAHASA INGGRIS)	183
Lampiran 2.14	Daftar SP2010-C2*) (BAHASA CINA)	187
Lampiran 2.15	Daftar SP2010-C2*) (BAHASA JEPANG)	191
Lampiran 2.16	Daftar SP2010-C2*) (BAHASA KOREA)	194
Lampiran 2.17	Daftar Buku Pedoman SP2010	197
Lampiran 2.18	Ujicoba <i>Post Enumeration Survey</i> Sensus Penduduk 2010	198
Lampiran 2.19	Pengadaan <i>Hardware</i> dan <i>Software</i> Pengolahan SP2010	204
Lampiran 2.20	Hasil Uji Coba Mesin <i>Scanner Fujitsu fi-5900C</i>	205
Lampiran Bab III		207-236
Lampiran 3.1	Pidato Presiden Republik Indonesia dalam Rangka Dimulainya Pelaksanaan Sensus Penduduk 2010	209
Lampiran 3.2	Statistik Jumlah TC dan Peserta Pelatihan SP2010 menurut Provinsi	214
Lampiran 3.3	Jadwal Rapat Wajib bagi Tim Pencacah	215
Lampiran 3.4	Tahapan Kegiatan Listing	216
Lampiran 3.5	Tahapan Pencacahan Lengkap	217
Lampiran 3.6	Prosedur Laporan Perkembangan Pencacahan via <i>SMS</i>	218
Lampiran 3.7	Petunjuk Teknis untuk Mengatasi Masalah Lewat Cacah di Wilayah Jabodetabek	219
Lampiran 3.8	Status, Tugas, Fungsi dan Hakekat Korwilnas SP2010	221
Lampiran 3.9	Daftar Petugas Korwilnas dan Lokasi Penugasannya	222
Lampiran 3.10	Permasalahan yang terjadi selama Pelaksanaan <i>Monitoring</i> Kualitas SP2010	224
Lampiran 3.11	Rekapitulasi Laporan Permasalahan Pelaksanaan Lapangan <i>Monitoring</i> Kualitas SP2010	225
Lampiran 3.12	Daftar Jumlah Sampel Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Blok Sensus PES SP2010 Menurut Provinsi	226
Lampiran 3.13	Kuesioner SP2010-LPES1	227
Lampiran 3.14	Kuesioner SP2010-PES1	229

Lampiran 3.15	Ketentuan dan Panduan untuk Tahap Awal <i>Matching</i>	233
Lampiran 3.16	Tabel Jumlah Rumah Tangga Menurut Status <i>Match Awal</i>	235
Lampiran Bab IV		237-246
Lampiran 4.1	Sistem Pengolahan SP2010	239
Lampiran 4.2	Proses Perekaman Data	240
Lampiran 4.3	Contoh <i>Rule</i> Imputasi	245
Lampiran Bab V		247-264
Lampiran 5.1	Modul Pelatihan Demografi	249
Lampiran 5.2	Jadwal Kegiatan <i>Workshop</i> Kelas Demografi Kasie Statistik Kependudukan dan Kasie Statistik Kesejahteraan Rakyat	250
Lampiran 5.3	Daftar Pengajar dan Supervisor Pelatihan Kasie Sosial BPS kabupaten/Kota	253
Lampiran 5.4	Daftar Narasumber dan Topik Pelatihan Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010	254
Lampiran 5.5	Jadwal Kegiatan Pelatihan Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010	255
Lampiran 5.6	Tim Penulis Analisis Profil Kependudukan Indonesia Hasil SP2010: Indonesia Menuju Era Baru Kependudukan	256
Lampiran 5.7	Peserta <i>Workshop Grand Design Analysis</i>	257
Lampiran 5.8	Daftar Nama Penulis dan Penyunting Buku Analisis Tematik Hasil SP2010	261
Lampiran 5.9	Tabel <i>Gross Difference Rate (%)</i> dan <i>Agregate Index of Inconsistency (%)</i> Nasional Menurut Variabel	262
Lampiran 5.10	Daftar peserta Seminar dan <i>Workshop on the Use of Census in Measuring Maternal Mortality</i>	263
Lampiran Bab VI		265-279
Lampiran 6.1	Tampilan Beberapa Fitur <i>Website</i> SP2010	267
Lampiran 6.2	Catatan Teknis penghitungan Faktor Pengali	272
Lampiran 6.3	Surat Diseminasi SP2010	274

DAFTAR ISTILAH

<i>Advance</i>	:	Lanjutan
<i>AdIns</i>	:	<i>Software House Advance Innovations</i>
AKB	:	Angka Kematian Bayi
Alol	:	<i>Aggregate Index of Inconsistecy</i>
Angka Melek Huruf	:	Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah. Angka melek huruf didapat dengan membagi jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus. Kegunaan: Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD, Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media, Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis
Angka Sementara	:	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan wilayah diperoleh dari pengolahan Daftar RBL1, Daftar L2 dan Daftar RC2
ANU	:	<i>Australian National University</i>
APBN	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Bahan Ajar	:	Materi yang dipergunakan instruktur untuk mengajar
Bakosurtanal	:	Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
Bangunan fisik	:	Tempat berlindung tetap maupun sementara, yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal
Bangunan Sensus	:	Sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar sendiri

BPN	:	Badan Pertanahan Nasional
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
BS Biasa	:	BS yang memiliki muatan sekitar 100 rumah tangga/BSBTT/BSTTK atau kombinasi ketiganya dalam satu hamparan (tidak dipisahkan oleh BS lain), dan diperkirakan tidak akan berubah dalam jangka waktu lebih kurang 10 tahun.
BSBTT	:	Bangunan Sensus Bukan Tempat Tinggal
BSTTK	:	Bangunan Sensus Tempat Tinggal Kosong
<i>Batch</i>	:	Pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu
<i>Blocknote</i>	:	Buku tulis yang diberikan kepada peserta pelatihan/petugas untuk mencatat hal penting yang diperlukan
<i>Booklet</i>	:	Buku Kecil
<i>Briefing</i>	:	Pengarahan
Cacah Ganda	:	Seorang responden didata/dicacah lebih dari satu kali
<i>Census Day</i>	:	Hari Sensus/Hari yang disepakati sebagai waktu rujukan jumlah penduduk
<i>Census Info</i>	:	Aplikasi untuk manajemen data sensus yang dikembangkan oleh Divisi Statistik PBB bekerja sama dengan UNICEF dan UNFPA
<i>Census Month</i>	:	Bulan Sensus/Bulan dilaksanakannya Sensus Penduduk
<i>Clean</i>	:	Dokumen sudah diperiksa dan semua kesalahan yang ditemukan sudah dikoreksi
<i>Cold-deck</i>	:	Menginput data dan menggunakan data dari penelitian yang lain tanpa melihat kondisinya
<i>Completeness</i>	:	Pengecekan kelengkapan
<i>Completion</i>	:	Penyelesaian/Penyempurnaan
<i>Content</i>	:	Isian
<i>Content Errors</i>	:	Kesalahan Isian/Kecermatan Data
<i>Correction</i>	:	Koreksi
<i>Coverage Errors</i>	:	Kesalahan cakupan
<i>Coverage Rate</i>	:	Tingkat cakupan
<i>Critical Points</i>	:	Titik Kritis
<i>Cross Check</i>	:	Memeriksa Silang

- Daftar Pertanyaan RT : Daftar yang dipakai dalam verifikasi kematian maternal yang ditujukan kepada Ketua Rukun Tetangga (RT), kepala dusun, atau Ketua Satuan Lingkungan Setempat (SLS).
- Daftar C1 : Daftar SP2010-C1, digunakan untuk mencacah rumah tangga dan setiap anggota rumah tangga
- Daftar C2 : Daftar SP2010-C2, digunakan untuk pencacahan penduduk yang tinggal di lokasi khusus atau “tidak terpetakan”, masyarakat terpencil dan penghuni perahu.
- Daftar C2* : Daftar SP2010-C2*, digunakan untuk mencacah penduduk yang tinggal di apartemen/perumahan eksklusif dan anggota korps dministra RI beserta ART-nya di luar negeri
- Daftar L1 : Daftar SP2010-L1, digunakan untuk mendaftarkan seluruh bangunan dan rumah tangga (listing) dalam suatu BS
- Daftar L2 : Daftar yang digunakan untuk mencacah penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap seperti tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, pengungsi dan suku terasing
- Daftar KBC1 : Daftar SP2010-KBC1, digunakan untuk dminis daftar C1 dalam setiap BS
- Daftar R1 : Daftar yang dipakai dalam verifikasi kematian maternal pada suatu rumah tangga yang diketahui ada WPK meninggal dalam masa hamil, melahirkan, atau nifas
- Daftar R2 : Daftar yang dipakai dalam verifikasi kematian maternal pada suatu rumah tangga yang diketahui ada WUS meninggal di rumah tangga tersebut
- Daftar R3 : Daftar yang dipakai dalam verifikasi kematian maternal pada suatu rumah tangga yang diketahui ada ART laki-laki, usia 15-64 tahun, dengan status cerai mati
- Daftar R4 : Daftar yang dipakai dalam verifikasi kematian maternal pada suatu rumah tangga yang diketahui ada ART berumur 0 tahun tanpa ART WPK
- Daftar RBL1 : Daftar SP2010-RBL1, digunakan untuk merekap bangunan, jumlah penduduk dan rumah tangga hasil listing

Daftar RC2	:	Daftar yang digunakan untuk merekap jumlah penduduk dan rumah tangga hasil pencacahan di lokasi khusus
DAPS	:	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
Database	:	Sekumpulan <i>file</i> yang saling terkait dan membentuk suatu bangun data. <i>Database</i> minimal terdiri dari satu <i>file</i> yang cukup untuk dimanipulasi oleh komputer sedemikian rupa
<i>Data Capture</i>	:	Transformasi dari dokumen menjadi data di dalam media komputer
<i>Data Cleaning</i>	:	Pembersihan Data
<i>Data Capture</i>	:	Perekaman Data
<i>Data Entry</i>	:	Entri Data
DBMS	:	<i>Database Management System</i>
<i>Deadline</i>	:	Tenggat/Batas Waktu
<i>De facto</i>	:	Di mana seseorang berada pada saat pencacahan
<i>De jure</i>	:	Di mana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal
<i>Demographer</i>	:	Ahli Demografi
<i>DevInfo</i>	:	Paket program yang digunakan untuk data yang tujuannya untuk memberi informasi bagi pengambil kebijakan dalam proses pembangunan manusia
Disabilitas	:	Keadaan terbatasnya kemampuan (disebabkan karena adanya keadaan abnormalitas atau hilangnya fungsi psikologis, fisiologis, atau struktur anatomis) untuk melakukan aktivitas dalam batas batas yang dianggap normal oleh manusia (definisi WHO)
<i>Disability</i>	:	Keterbukaan
Diseminasi	:	Kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut
Disparitas	:	Ketidakseimbangan/Kesenjangan/Ketimpangan
<i>Display</i>	:	Tampilan/Peragaan
DPC	:	<i>Data Processing Centre/Pusat Pengolahan data</i>
<i>Dual-system estimation model</i>	:	Model Estimasi dengan Sistem Ganda
<i>Dummy Table</i>	:	Kerangka Tabel/Tabel Boneka

<i>E-census</i>	:	Proses pencacahan dengan memanfaatkan fasilitas <i>internet</i>
<i>E-mail</i>	:	Surat menyurat melalui <i>Internet</i> . Pengguna dapat saling bertukar berita. Berita-berita itu akan dikumpulkan dalam sebuah <i>file</i> untuk pengalamanan yang berupa mailbox, sehingga pengguna dapat membaca berita yang ditujukan kepadanya kapan saja
<i>Error</i>	:	Kesalahan
<i>Errors Free</i>	:	Bebas Kesalahan
<i>Editing</i>	:	Penyuntingan
<i>Entry</i>	:	Proses kegiatan meng-input data pada komputer
<i>Estimasi</i>	:	Perkiraan
<i>Extract</i>	:	Diubah
<i>Eye catching</i>	:	Mudah ditangkap oleh mata
<i>Fertilitas</i>	:	Tingkat kesuburan wanita yaitu peluang bisa tidaknya dan berapa banyaknya bisa mengandung dan mempunyai anak
<i>Field</i>	:	Bagian dari sebuah record, biasanya terdiri dari sebuah data dari informasi yang berelasi ke data lain dalam record tersebut
<i>File</i>	:	<i>File</i> terdiri dari sekumpulan <i>record-record</i> yang saling berhubungan. Setiap <i>record</i> memiliki nomor yang disesuaikan dengan posisinya dalam <i>file</i>
<i>Fixed Rate</i>	:	Tingkatan Perubahan yang Tetap
FKM-UI	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
<i>Flag</i>	:	Tanda
<i>Flyer</i>	:	Sejenis <i>leaflet</i> namun lebih sederhana
GDR	:	<i>Gross Difference Rate</i>
<i>Grand design</i>	:	Pengkajian Rencana Induk
<i>Gross Difference Rate (GDR)</i>	:	Angka perkiraan perbedaan kasar antara hasil pencacahan PCL SP2010 dengan petugas MK SP2010
<i>Guidence</i>	:	Panduan
<i>Guillotine</i>	:	Pemotongan dokumen
<i>Highlight</i>	:	Penting/Pokok/Utama

<i>Hot-deck</i>	:	Menginput dan menggunakan data dari penelitian yang lain dalam sampel yang sama kondisinya/mirip
Humas	:	Hubungan Masyarakat
<i>Household</i>	:	Rumah tangga
ID	:	Identitas
<i>Image File</i>	:	<i>File</i> Citra/Gambar
IMR	:	Angka Kematian Bayi
Imputasi	:	Perbaikan data yang salah dengan cara menginput data yang sebenarnya
<i>In-house</i>	:	Lingkungan Internal
Inda	:	Instruktur Daerah
Innas	:	Instruktur Nasional
Intama	:	Instruktur Utama
<i>Jingle</i>	:	Nada pendek dalam periklanan yang memuat satu atau lebih kaitan dan lirik yang secara eksplisit mempromosikan produk yang diiklankan, biasanya melalui penggunaan satu atau lebih slogan iklan.
Listing	:	Pendaftaran Bangunan dan Rumah tangga
KB	:	Keluarga Berencana
KBCI	:	Daftar yang digunakan untuk kontrol daftar C1 dalam setiap BS
KBPS	:	Kepala BPS
Keluarga Batih/ <i>Extended Family</i>	:	Anggota rumah tangga yang bukan termasuk sebagai keluarga inti (ayah, ibu, dan anak)
Kematian Maternal	:	Kematian ibu yang terjadi pada saat sedang hamil, atau saat melahirkan, atau masa nifas yaitu sampai 2 bulan setelah melahirkan
Kemkominfo	:	Kementerian Komunikasi dan Informasi
Kepala Rumah Tangga (KRT)	:	Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT
KK	:	Kepala Keluarga
K/L	:	Kementerian/Lembaga
Korlap	:	Koordinator Lapangan
Kornas	:	Koordinator Nasional
Kortim	:	Koordinator Tim
Korwil	:	Koordinator Wilayah

KPM	:	Koordinator Petugas Monitoring
KRT	:	Kepala Rumah Tangga
KSK	:	Koordinator Sensus Kecamatan/Koordinator Statistik Kecamatan
Kuesioner	:	Daftar yang dipergunakan untuk mencacah
Lapan	:	Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional
<i>Layout</i>	:	Tata Letak
<i>Leaflet</i>	:	Lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa
Lewat cacah	:	Tidak tercacah
<i>Life Table</i>	:	Tabel Kehidupan/Kematian
<i>Listing/Cacah Cepat</i>	:	Pendaftaran Bangunan dan Rumah Tangga
<i>Long Form Questionnaire</i>	:	Kuesioner Versi Panjang/Lengkap
<i>Lump sum</i>	:	Pembayaran Sekaligus dalam Satu Paket
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat
<i>Marking</i>	:	Pemberian tanda hitam pada lingkaran
<i>Master Frame</i>	:	Kerangka Induk
Master Intama	:	Master Instruktur Utama
<i>Matching</i>	:	Mencocokkan isian pada dokumen SP2010 dan PES
MDGs	:	Sasaran Pembangunan Milenium/ <i>Millenium development goals</i>
<i>Merrit Point</i>	:	Sistem Nilai
MFD	:	Master <i>File</i> Desa
Migrasi	:	Perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain
<i>Milestones</i>	:	Daftar Kegiatan Utama
<i>Misscoded</i>	:	Salah Kode
<i>Monitoring</i>	:	Pemantauan atas pelaksanaan kegiatan
<i>Moral Hazard</i>	:	Kecenderungan Negatif
Mortalitas	:	Ukuran jumlah kematian (umumnya atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dilkali satuan. Mortalitas khusus mengekspresikan pada jumlah satuan kematian per 1000 individu per tahun, hingga rata rata mortalitas sebesar 9,5 berarti pada populasi 100,000 terdapat 950 kematian per tahun.

<i>Net Coverage Error Rate</i>	:	Tingkat Masalah Cakupan Murni
Neto	:	Murni
<i>Network Planning</i>	:	Kerangka Kerja
NIC	:	Network Interface Card
Non respon	:	Responden tidak dapat dicacah disebabkan berbagai hal
<i>Non-Sampling Errors</i>	:	Kesalahan Bukan Sampling
Olah cepat	:	Hasil pengolahan berdasarkan Listing/cacah cepat
<i>One-day Delivery Service</i>	:	Jasa Pengiriman satu hari sampai
<i>Outline</i>	:	Garis Besar
<i>Over Estimate</i>	:	Di Atas Perkiraan
Panlang	:	Pengawas Pelelangan
Parameter	:	Ukuran yang digunakan untuk menentukan keadaan
<i>Password</i>	:	Kumpulan karakter yang digunakan oleh pengguna jaringan atau sebuah dmini operasi yang mendukung banyak pengguna untuk memverifikasi identitas dirinya kepada dmini keamanan yang dimiliki oleh jaringan atau dmini tersebut.
PBB	:	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PC	:	<i>Personal Computer</i>
PCL	:	Pencacah Lapangan
Pemeriksaan silang	:	Pemeriksaan yang dilakukan dengan bertukar dokumen antar pencacah
Pencacahan	:	Pendataan
Pencacahan lengkap	:	Pencacahan setiap anggota rumah tangga
Pencacahan perdana	:	Pencacahan yang dilakukan pertama kali di suatu wilayah administrasi dan biasanya dilakukan terhadap pejabat pemerintahan, yaitu Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan Wakil Gubernur, serta Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Walikota
PES	:	Pencacahan Pasca Sensus/ <i>Post enumeration survey</i>
Peta WA	:	Peta Wilayah Administrasi Desa/Kelurahan

Peta WB	:	Peta Wilayah Blok Sensus, digunakan untuk mengenali wilayah kerja setiap petugas dan memetakan letak bangunan fisik
Plausibilitas	:	Dapat dipercaya
PMBPS	:	Petugas Monitoring dari staf BPS
PMMHS	:	Petugas Monitoring dari Mahasiswa STIS
POC	:	Proof of Concept
Podes	:	Potensi Desa
<i>Population at Present</i>	:	Penduduk pada saat sensus
<i>Pregnancy-related death ratio</i>	:	Rasio kematian terkait kehamilan
<i>Probabiliy Sampling</i>	:	Pengambilan sampel berdasarkan hasil pencacahan ulang
<i>Progress report</i>	:	Laporan Ketercapaian
PSA	:	<i>Public Service Advertisement</i>
<i>Public Announcement</i>	:	Pengumuman kepada Publik
P203	:	Pertanyaan pada Daftar C1 yang mengumpulkan informasi tentang jenis kelamin responden
P204	:	Pertanyaan pada Daftar C1 yang mengumpulkan informasi tentang tanggal, bulan, dan tahun responden dilahirkan
P215	:	Pertanyaan pada Daftar C1 yang mengumpulkan informasi tentang status perkawinan responden
P301-P308	:	Kumpulan pertanyaan pada Daftar C1 yang mengumpulkan informasi tentang kematian di rumah tangga tersebut.
P303	:	Pertanyaan pada Daftar C1 yang mengumpulkan informasi tentang jenis kelamin yang meninggal di rumah tangga tersebut sejak 1 Januari 2009
P305	:	Pertanyaan pada Daftar C1 yang mengumpulkan informasi tentang umur yang meninggal di rumah tangga tersebut sejak 1 Januari 2009
<i>Quality assurance</i>	:	Jaminan Kualitas
Rakorbang	:	Rapat Koordinasi Pembangunan
<i>Range</i>	:	Jarak/rentang
<i>Raw data</i>	:	Data Mentah
<i>Recognition</i>	:	Merupakan proses mengubah <i>image file</i> yang dihasilkan oleh proses <i>scanning</i> menjadi <i>text file</i> . Proses pengubahan ini dilakukan dengan menggunakan program komputer
<i>Record</i>	:	Rekaman atau Kumpulan beberapa <i>field/kolom</i>

Rekonsiliasi	:	<i>Matching</i> di lapangan dengan mengunjungi kembali rumah tangga dan penduduk yang kemungkinan <i>matched</i> , yang meliputi rumah tangga dan penduduk yang tidak <i>matched</i> tetapi kurang cukup bukti, serta rumah tangga dan penduduk yang tercakup sensus tetapi tidak tercakup PES
<i>Release</i>	:	Tayangkan/Disiarkan
Responden	:	Subjek penelitian/sensus/ dmini yang akan memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan
Rigid	:	Ketat
RT	:	Rumah Tangga
(RTS) SEKM	:	Rumah Tangga Sasaran Survei Kematian Maternal
<i>Rule Validasi</i>	:	Menyatakan perubahan data baik berupa range check/kematian
Rumah tangga	:	Sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur
Rumah tangga biasa	:	Sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur
<i>Sampling</i>	:	Dasar penarikan sampel baik berupa elemen atau kumpulan elemen (klaster)
<i>Sample Frame</i>	:	Kerangka Sampel
SARA	:	Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan
<i>Scanning</i>	:	Proses perekaman data untuk memperoleh <i>file</i> citra/gambar (<i>image file</i>). Proses <i>scanning</i> ini dilakukan setelah daftar C1 dan daftar KBC1 diedit.
<i>Scanner</i>	:	Alat Perekam Data
SDM	:	Sumber Daya Manusia
Sensus Perumahan	:	Pendataan perumahan
<i>Server</i>	:	Sebuah dmini dminist yang menyediakan jenis layanan tertentu dalam sebuah jaringan dminist, menjalankan perangkat lunak dministrative yang mengontrol akses terhadap jaringan dan sumber daya yang terdapat di dalamnya

<i>Shapefile</i>	:	Geospacial factor data format untuk geografi informasi system, Data yang memiliki ruang bumi (georeferensi berupa geospacial factor (<i>polygon, line, point</i>))
<i>Short Form Questionnaire</i>	:	Kuesioner Versi Pendek/Ringkas
Sketsa Peta BS	:	Peta WB yang digunakan oleh petugas pada saat listing, dimana pada peta ini petugas harus melengkapi dengan gambar tanda dan nomor bangunan fisik
SKPD	:	Satuan Kerja Pemerintah Daerah
SLS	:	Satuan Lingkungan Setempat
Small Area Statistics	:	Statistik Wilayah Kecil
SMS	:	<i>Short message service</i>
<i>SMS-Gateway</i>	:	Aplikasi SMS dimana pesan yang diterima dan dikirimkan menggunakan bantuan <i>Gateway Device</i> terintegrasi dengan <i>database server</i> yang dapat mendistribusikan pesan SMS secara otomatis
<i>Snowballing</i>	:	Metode memulai dari keterangan seorang responden pangkal yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut tentang adanya responden lain dalam komunitas yang dapat memberikan berbagai keterangan yang dibutuhkan
SOP	:	<i>Standard Operational Procedures</i>
<i>Soft file</i>	:	<i>Softcopy</i>
<i>Software</i>	:	Perangkat Lunak
SP2010	:	Sensus Penduduk Tahun 2010
SP2010-RD	:	Daftar yang digunakan pada SP2010 untuk Rekap Desa
SP2010-PES1	:	Daftar pada PES untuk mencacah, <i>matching</i> , dan rekonsiliasi lapangan rumah tangga dan ART
SP2010-LPES1	:	Daftar pada PES untuk mendaftar rumah tangga, merekap jumlah ART yang tercatat pada Daftar C1 tetapi tidak tercatat pada Daftar PES1
SP2010-PES2	:	Daftar pada PES untuk rekonsiliasi lapangan rumah tangga dan ART yang tercatat pada Daftar C1 tetapi tidak tercatat pada Daftar PES1
SP2010-PES3	:	Daftar untuk meneliti Peta BS SP2010
<i>Standing Banner</i>	:	Spanduk Berdiri
<i>Star Scheme</i>	:	Skema Berbentuk Bintang

<i>Stapler</i>	:	Pengokot/Alat Menyatukan sejumlah kertas
STIS	:	Sekolah Tinggi Ilmu Statistik
STTB	:	Surat Tanda Tamat Belajar
<i>Subject matter</i>	:	Penanggung Jawab Kegiatan
Suku terasing	:	Sekelompok masyarakat yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan masih memiliki pola kehidupan seperti pada zaman purba
Supas	:	Survei Penduduk antar Sensus
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TA	:	Tahun Anggaran
Tabulasi	:	Pembuatan Tabel
<i>Tagline</i>	:	Frasa atau gabungan kata yang sering digunakan pada logo atau iklan agar iklan tersebut mudah diingat
<i>Task force/TF</i>	:	Petugas khusus
TC	:	<i>Training Center</i> /Pusat Pelatihan
TFR	:	Angka Fertilitas Total
<i>Threshold</i>	:	Batasan
TOT	:	<i>Training of Trainer</i>
Tuna wisma	:	Penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap
<i>Under Estimate</i>	:	Di Bawah Perkiraan
<i>Urban-Rural</i>	:	Perdesaan-Perkotaan
<i>User Need</i>	:	Kebutuhan Pengguna Data
<i>Usual Residence</i>	:	Tempat tinggal sehari-hari
UNFPA	:	<i>United Nations of Population Fund</i>
UNSD	:	<i>United Nations Statistics Division</i>
<i>Username</i>	:	Nama yang digunakan untuk login ke forum dan bersifat konstan
Validasi	:	Proses pemeriksaan data (dengan program komputer) dan memperbaiki data yang salah (dilakukan secara terpisah)
VPN	:	<i>Virtual Private Network</i>
<i>Warehouse</i>	:	Gudang Data
<i>Website</i>	:	Sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait
WNA	:	Warga Negara Asing
WNI	:	Warga Negara Indonesia
<i>Working Group</i>	:	Kelompok Kerja

<i>Working Paper</i>	:	Kertas Kerja
<i>Workshop</i>	:	Bekerja bersama untuk membahas suatu kegiatan
<i>World bank</i>	:	Bank Dunia
WPK	:	Wanita Pernah Kawin (berstatus kawin, cerai hidup, atau cerai mati)
WUS	:	Wanita Usia Subur (wanita usia 15 – 49 tahun)
MySQL	:	Sistem manajemen basis data/DBMS
>	:	Lebih besar atau sama
<	:	Lebih kecil
>	:	Lebih besar

<http://www.bps.go.id>

Bab 1

Perencanaan Sensus Penduduk 2010

SP2010 bertujuan utama untuk menghitung atau mencacah semua penduduk Indonesia tanpa kecuali



1.1 Latar Belakang

1. Sesuai Undang-Undang No. 17 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki kewajiban konstitusional untuk menyelenggarakan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) sebagai bagian dari upaya penyediaan statistik dasar. Bagi Indonesia, SP2010 merupakan sensus penduduk yang ke-8; dua pertama diselenggarakan pada tahun 1920 (hanya mencakup Jawa) dan 1930, selanjutnya setelah era kemerdekaan pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000. Dibandingkan dengan sensus penduduk sebelumnya, cakupan unit wilayah administrasi dan wilayah pencacahan, rekrutmen petugas, instrumen dan sarana SP2010 jauh lebih luas, lebih besar atau lebih maju (lihat Lampiran 1.1).

SP2010 bertujuan utama untuk menghitung atau mencacah semua penduduk Indonesia tanpa kecuali

2. Seperti halnya sensus-sensus penduduk sebelumnya, SP2010 bertujuan utama untuk menghitung atau mencacah semua penduduk Indonesia tanpa kecuali dan ini sejak awal disadari bukan pekerjaan yang sederhana mengingat besarnya penduduk yang harus dihitung dan luas wilayah geografis yang harus dicakup. Sejak awal juga disadari bahwa SP2010 merupakan suatu kegiatan statistik yang besar dan kompleks serta memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang serta pengerahan sumber daya manusia dan anggaran yang besar.

3. Bagi BPS, penyelenggaraan SP2010 bukan sekadar untuk memenuhi kewajiban konstitusional dan menindaklanjuti rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai SP2010 dan sekitarnya, tetapi juga untuk menanggapi sejumlah keprihatinan nasional di bidang statistik, yang mencakup antara lain:

- a. Kebutuhan untuk segera memperbaharui sumber data kependudukan yang sangat strategis sebagai “data dasar bagi statistik dasar” (istilah KBPS);
- b. Kebutuhan mendesak untuk mengembangkan statistik wilayah kecil (*small area statistics*) yang semakin diperlukan sejalan dengan semangat dan tuntutan desentralisasi;
- c. Kebutuhan untuk mengevaluasi keberhasilan Sasaran Pembangunan Milenium (*MDGs*) sampai tingkat kabupaten/kota atau bahkan sampai tingkat administrasi lebih rendah.

4. Selain untuk merespon semua keprihatinan itu, SP2010 juga memiliki urgensi untuk menyediakan sumber data utama untuk keperluan proyeksi penduduk, pengembangan kerangka sampling untuk berbagai survei yang akan dilaksanakan pada periode 2010–2020, rancangan berbagai program *targeting* (termasuk program beasiswa sekolah, lansia, bantuan perumahan, dan kecacatan) serta mempersiapkan basis data untuk pengembangan *small area statistics*.

5. Dengan landasan pemikiran seperti ini, BPS berkomitmen untuk menyelenggarakan SP2010 secara sungguh-sungguh, yang secara metodologis sesuai dengan standar internasional dan secara operasional dengan memanfaatkan pengalaman sensus-sensus penduduk sebelumnya. Yang terakhir ini terbukti tidak sederhana karena terbatasnya dokumentasi sensus-sensus penduduk terdahulu. Keterbatasan dalam hal inilah yang mendorong disusunnya dokumentasi ini.

6. Buku ini mendokumentasikan kegiatan SP2010 secara lengkap, dalam arti mencakup seluruh tahapan kegiatan SP2010 dan disajikan dalam semua media dokumentasi (tidak hanya dalam bentuk cetakan). Dokumentasi lengkap ini diharapkan bermanfaat, selain sebagai bentuk pertanggungjawaban BPS kepada publik dalam hal penyelenggaraan SP2010, juga sebagai salah satu rujukan dalam penyelenggaraan sensus penduduk dan survei-survei besar yang akan datang. Dalam dokumentasi ini, istilah BPS selanjutnya digunakan untuk merujuk pada BPS sebagai lembaga vertikal yang non-departemental secara keseluruhan atau merujuk pada kantor pusatnya di Jakarta. Untuk jenjang organisasi di bawahnya digunakan istilah BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/ Kota sesuai konteksnya.

7. Dokumentasi ini disusun berdasarkan tahapan kegiatan SP2010, mulai dari perencanaan sampai diseminasi hasil. Bab pertama ini mendokumentasikan semua kegiatan (topik) atau sub kegiatan (sub-topik) dalam tahapan perencanaan SP2010. Sedangkan bab-bab selanjutnya mendokumentasikan secara berurutan kegiatan atau sub kegiatan yang terkait dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, pengolahan, analisis, dan diseminasi hasil SP2010.

1.2 Rencana Umum

1.2.1 Rapat Pimpinan

8. Komitmen untuk menyelenggarakan SP2010 dibahas dalam rapat pimpinan BPS sejak awal 2008, khususnya yang terkait dengan Rencana Strategis SP2010, respon yang relatif lambat untuk penyelenggaraan suatu sensus penduduk. Topik-topik yang dibahas dalam rapat awal pimpinan antara lain mengenai Bulan Sensus, rancangan besar (*grand design*) metodologi pendataan (termasuk pengolahan) SP2010, publisitas SP2010, Hari Sensus, dan jejaring kerja (*network planning*) penyelenggaraan SP2010.

9. Mengenai publisitas, sejak awal disadari bahwa keberhasilan SP2010 akan sangat ditentukan oleh kesiapan masyarakat untuk disensus. Menyadari hal ini, maka salah satu topik perencanaan SP2010 yang dibahas sejak dini adalah rencana strategis publisitas SP2010 secara menyeluruh, sesuatu yang kurang mendapat perhatian dalam sensus-sensus penduduk sebelumnya. Keberhasilan SP2010 dapat dicapai sebagian karena keberhasilan dalam strategi dan implementasi publisitas SP2010.

10. Topik pembahasan lain yang menjadi perhatian pimpinan adalah mengenai pentingnya semacam diagram yang memvisualisasikan *network planning* kegiatan SP2010 secara menyeluruh dan terpadu. Diagram semacam itu dinilai penting sebagai alat manajemen untuk keperluan monitoring, evaluasi, koordinasi, dan pengendalian semua kegiatan atau sub kegiatan SP2010.

11. Rapat pimpinan yang dipimpin Kepala BPS (KBPS) merupakan forum tertinggi untuk semua kebijakan strategis terkait SP2010 seperti penetapan Bulan dan Hari Sensus. Kebijakan strategis lain yang terkait dengan SP2010 termasuk organisasi sensus, metodologi dasar pendataan (termasuk pengolahan), finalisasi instrumen SP2010 (khususnya yang utama yaitu Daftar SP2010-C1), serta pengendalian proses kegiatan lapangan secara umum. Mengingat peran strategis itu, maka selama Bulan Sensus, KBPS berupaya untuk tidak meninggalkan kantornya di BPS agar dapat memfokuskan perhatian pada pengendalian kegiatan lapangan.

1.2.2 Rapat Rutin Tim Teknis

12. Untuk menindaklanjuti rapat-rapat awal, Pimpinan BPS segera membentuk Kelompok Kerja SP2010 (Pokja SP2010) yang mencakup unsur Pengarah, Teknis, Administrasi, dan Nara Sumber. Pokja Teknis terdiri dari sejumlah Tim Teknis yang masing-masing bertanggung jawab untuk bidang teknis tertentu (termasuk Bidang Keuangan). Termasuk dalam Pokja Teknis adalah unit Sekretariat yang bertanggung jawab di bidang kesekretariatan. Lampiran 1.2 menyajikan Daftar Nama Pokja Pengarah, Pokja Teknis, dan Nara Sumber SP2010 sesuai SK KBPS Nomor 2B Tahun 2010 Tanggal 4 Januari 2010. Sebagai catatan, dalam prakteknya Sekretariat Sensus Penduduk 2010 (Sekretariat SP2010) memainkan peranan yang strategis dan sangat luas, jauh lebih luas dari kegiatan kesekretariatan dalam arti sempit.



Rapat Selasa Tim Teknis SP2010

13. Sekretariat SP2010 mengkoordinasikan semua kegiatan teknis SP2010 serta memberi masukan yang bersifat kebijakan yang relevan kepada manajemen BPS. Karena luasnya ruang lingkup kegiatan SP2010, maka keanggotaan Sekretariat SP2010 terdiri dari unsur beberapa direktorat dan biro di BPS. Sesuai dengan arahan pimpinan, Sekretariat SP2010 juga dibentuk di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Tugas rutin Sekretariat SP2010 adalah merencanakan dan memfasilitasi rapat-rapat teknis Tim Teknis SP2010 secara berkala. Sejak 2009, rapat-rapat teknis diselenggarakan hampir setiap hari Selasa (Selasaan).

1.2.3 Rapat Pimpinan Daerah

14. Keberhasilan SP2010 disadari akan sangat ditentukan oleh pelaksanaan di lapangan, sehingga rencana umum SP2010 sejak dini dikomunikasikan ke BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Semua keputusan strategis mengenai SP2010 hampir selalu dikonsultasikan atau dikomunikasikan segera dengan BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Keputusan mengenai Bulan Sensus, misalnya, diambil setelah berkonsultasi dengan pimpinan BPS Kabupaten/Kota dalam kesempatan rapat koordinasi tahunan di Jakarta.

15. Sejak 2008, tema SP2010 hampir selalu menjadi tema rapat koordinasi dan konsultasi dengan pimpinan BPS Daerah. Dengan langkah ini, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota sejak dini sudah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai arti strategis SP2010 serta besarnya tanggung jawab BPS sebagai penyelenggara SP2010.



Rapat Pimpinan BPS Provinsi

1.2.4 Rapat Interkementerian/Lembaga

16. Keberhasilan SP2010 disadari memerlukan dukungan semua kementerian/ lembaga (K/L) pemerintah maupun non pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Oleh karena itu, sejak tahapan perencanaan, beberapa K/L dilibatkan dalam rapat konsultasi maupun rapat koordinasi. Dengan Kementerian Dalam Negeri dan jajarannya, misalnya, diselenggarakan berbagai rapat konsultasi khususnya menyangkut pengamanan kegiatan SP2010 di lapangan. Dengan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), Badan Pertanahan Nasional (BPN), serta Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal), sebagai misal lain, diselenggarakan sejumlah rapat intensif yang diikuti oleh berbagai bentuk kerjasama khususnya yang terkait dengan penyiapan peta dasar.



Rapat dengan kementerian/lembaga dalam rangka mendapat input variabel Kuesioner SP2010

1.2.5 Pengumpulan Informasi

17. Untuk mendukung penyelenggaraan SP2010 yang realistis, berbagai jenis informasi kualitatif maupun kuantitatif dikumpulkan. Informasi itu antara lain terkait dengan aspek-aspek hukum penyelenggaraan sensus penduduk, dengan rekomendasi PBB khususnya mengenai SP2010 dan dengan pengalaman negara-negara maju dalam hal penyelenggaraan sensus penduduk. Dalam rangka menggali pengalaman inilah dilakukan beberapa kunjungan studi ke beberapa negara sahabat. Kunjungan ke Australia dan Amerika Serikat difokuskan pada manajemen pengolahan data secara terintegrasi. Kunjungan ke Afrika Selatan terkait dengan manajemen pengelolaan arus dokumen dan penyimpanan dokumen data *Post enumeration survey* (PES); sementara ke Mesir mengenai manajemen umum operasi lapangan, strategi publisitas, dan analisis data. Kunjungan ke India dalam rangka publisitas dan dokumentasi data. Hampir

semua kunjungan studi itu dibiayai oleh *the United Nations of Population Fund* (UNFPA), lembaga PBB yang juga membiayai keperluan konsultan internasional dan konsultan domestik yang direkrut dalam tahapan persiapan SP2010.

18. Kajian intensif mengenai landasan hukum menyimpulkan bahwa Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 ternyata sudah memadai bagi BPS untuk menyelenggarakan SP2010, sehingga peraturan hukum di bawah undang-undang tidak diperlukan. Walaupun demikian, Kementerian Dalam Negeri dan K/L lain sebagai lembaga pelaksana undang-undang negara turut membantu kelancaran operasional di lapangan (daftar peraturan yang terkait SP2010 tersaji di Lampiran 1.3).

19. Terkait dengan materi teknis dan manajemen SP2010, informasi dikumpulkan dari dokumentasi sensus-sensus penduduk sebelumnya yang tersebar dan kurang terorganisasikan secara memadai dan dari dokumentasi badan dunia yang relevan yaitu *the United Nations Statistics Division* (UNSD). Dalam kaitannya dengan SP2010 dan sekitarnya, UNSD mempublikasikan rekomendasi yang dijadikan salah satu rujukan penting bagi Tim Teknis SP2010.

20. Sejumlah informasi kuantitatif dihimpun untuk mengidentifikasi volume kegiatan yang diperlukan, perencanaan logistik, dan perkiraan kebutuhan anggaran. Dalam konteks ini, perkiraan penduduk dan rumah tangga bulan Mei 2010 dihitung berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2005 dan angka proyeksi penduduk. Data Supas 2005 digunakan untuk menghitung rata-rata anggota rumah tangga yang selanjutnya digunakan untuk memproyeksikan jumlah rumah tangga pada Mei 2010. Proyeksi rumah tangga yang sama digunakan untuk memperkirakan Blok Sensus (BS) sebagai unit pencacahan terkecil SP2010. Lampiran 1.4.a dan Lampiran 1.4.b menyajikan estimasi penduduk, rumah tangga, dan BS yang digunakan sebagai dasar perencanaan SP2010. Perkiraan BS diperbaharui dengan data lapangan terkini hasil pemetaan. Angka final mengenai jumlah BS menggambarkan keadaan Februari 2010 dan ini merupakan acuan kerangka sampel untuk berbagai keperluan survei selama dekade 2010-2020. Sebagai catatan, BPS menyiapkan Master *File* Desa (MFD) *online* untuk memonitor perkembangan desa pasca SP2010.

21. Informasi kuantitatif yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk perencanaan pengadaan dan logistik Sumber Daya Manusia (SDM), materi dan kelengkapan SP2010 termasuk jumlah petugas lapangan, jumlah kelas petugas, jumlah instruktur, alat peraga, kuesioner, buku pedoman, dan alat tulis. Perencanaan SP2010 juga memanfaatkan informasi yang diperoleh dari kunjungan studi ke beberapa negara sahabat untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari kegiatan sensus penduduk.

22. Informasi mengenai teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis angka kematian ibu diperoleh dari seorang nara sumber internasional yaitu Prof. Kenneth Hill dari Harvard University, USA yang mengunjungi Indonesia atas

dukungan biaya dari Bank Dunia (*World bank*). Nara sumber itu secara khusus diminta untuk mengevaluasi kuesioner SP2010 yang terkait dengan angka kematian ibu dan menyajikan materi yang relevan dalam suatu *workshop* yang dihadiri oleh sejumlah demografer dan staf *subject matter* dari BPS maupun dari BPS Provinsi.

1.2.6 Penjadwalan SP2010

1.2.6.1 Penentuan Bulan dan Hari Sensus

23. Mengenai Bulan Sensus (*Census Month*), pada awalnya disepakati Bulan Oktober dengan pertimbangan bulan itu di sebagian besar wilayah Indonesia bukan musim hujan sehingga sesuai untuk kegiatan lapangan. Namun dengan pertimbangan terlalu dekat dengan akhir tahun anggaran (Desember), maka opsi berikutnya yang dipertimbangkan adalah Bulan Juni. Kesepakatan ini dibahas secara mendalam dalam berbagai forum termasuk konsultasi dengan pimpinan BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Setelah melalui pembahasan yang panjang dan mengingat pada bulan Juni adalah masa liburan sekolah yang mengakibatkan mobilitas penduduk sangat tinggi maka pada akhirnya diputuskan Bulan Mei 2010 sebagai Bulan Sensus. Ini berarti kegiatan pendataan di lapangan adalah tanggal 1-31 Mei 2010.

24. Penetapan Hari Sensus (*Census Date*) dibahas secara mendalam karena dianggap penting sebagai rujukan waktu dari data SP2010. Alternatif yang dipertimbangkan sebagai Hari Sensus adalah hari pertama (1 Mei), pertengahan bulan (15 Mei), dan hari terakhir (31 Mei) dari Bulan Sensus. Masing-masing alternatif itu dipertimbangkan karena dipraktekkan oleh sejumlah negara serta masih sesuai dengan rekomendasi PBB walaupun pada akhirnya ditetapkan tanggal 15 Mei 2010 sebagai Hari Sensus.

1.2.6.2 Identifikasi dan Jadwal Kegiatan

25. Dengan mengacu kepada Bulan Sensus yang sudah ditetapkan sebelumnya, kegiatan perencanaan strategis berikutnya adalah mengidentifikasi kegiatan dan sub kegiatan SP2010 serta jadwal masing-masing secara rinci dengan melibatkan semua unit kerja yang terkait. Tabel 1.1 menyajikan daftar kegiatan utama (*milestones*) SP2010 dalam Tahun Anggaran 2007-2010.

26. Untuk perencanaan yang cermat diperlukan identifikasi kegiatan dan sub kegiatan secara rinci sampai kegiatan SP2010 secara keseluruhan dianggap selesai (diperkirakan selesai 2013). Lampiran 1.5 menyajikan jadwal yang dimaksud dalam kurun waktu tahun 2007–2013. Hasil identifikasi selanjutnya dibahas bersama secara intensif untuk memastikan semua kegiatan atau sub kegiatan yang perlu sudah tercakup sesuai urutannya. Lampiran 1.6 menyajikan daftar kegiatan atau sub kegiatan yang sudah relatif lengkap.

Tabel 1.1: Kegiatan Utama SP2010 TA 2007-2010

Tahun	Kegiatan
(1)	(2)
2007	Merancang rencana kerja secara keseluruhan, seminar, <i>workshop</i> , dan meninjau rekomendasi PBB yang terkait dengan sensus penduduk
2008	<ul style="list-style-type: none"> Sensus Potensi Desa (Podes), pemetaan kabupaten/kota, rancangan kuesioner, dan uji kuesioner <i>Training of Trainer</i> (TOT) Pemetaan Penyiapan Peta Dasar Wilayah Kerja Statistik Pemetaan Wilayah Tahap I (6 kab/kota)
2009	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan BS, Gladi Bersih (mulai dari pelaksanaan lapangan sampai dengan pengolahan), dan pilot survei pasca sensus (Pilot PES) Pemetaan Wilayah Tahap II
2010: Januari-Mei	Kampanye SP2010
2010: Mei	Bulan Sensus: Pendataan lapangan
2010: Juli	PES
2010: Mei-Desember	Pengolahan data
2010: Pertengahan Agustus	Diseminasi hasil olah cepat

1.2.6.3 Kerangka Kerja (*Network Planning*)

27. Hasil pembahasan bersama mengenai kegiatan, sub kegiatan SP2010, serta jadwal masing-masing selanjutnya disajikan dalam bagan Kerangka Kerja (*Network Planning*) sehingga terlihat rangkaian dari kegiatan atau sub kegiatan SP2010 secara menyeluruh. *Network Planning* ini dinilai perlu karena SP2010 merupakan kegiatan yang sangat kompleks, menyerap dana dan sumber daya yang besar, mempunyai cakupan yang luas, menyita waktu yang cukup lama, serta melibatkan seluruh aparat BPS dari tingkat pusat hingga di tingkat daerah. *Network Planning* digunakan untuk memantau dan mengevaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, serta untuk mengetahui seluruh tahapan suatu kegiatan, hubungan dan keterkaitan antar suatu kegiatan, jadwal setiap tahapan kegiatan dan aspek pembiayaan yang diperlukan, serta siapa yang menjadi penanggung jawab setiap tahapan kegiatan.

28. Dalam *Network Planning* ini ditentukan sejumlah titik kritis (*critical points*), dimana suatu tahapan kegiatan seharusnya dilaksanakan tepat waktu karena dapat menghambat kegiatan berikutnya yang pada akhirnya menghambat proses

kegiatan SP2010 secara keseluruhan. Termasuk dalam *Network Planning* adalah jadwal mulai proses pengadaan barang dan jasa yang dianggap krusial karena barang dan jasa untuk SP2010 bersifat masif pada umumnya memerlukan waktu yang relatif lama untuk proses pengadaannya sesuai ketentuan berlaku.

29. *Network Planning* tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis mengenai hubungan antara perencanaan, pemantauan, dan pengawasan seluruh tahapan kegiatan sehingga dapat diperoleh efisiensi kerja. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai alat monitoring kesesuaian antara *networking* dan kenyataan riil di lapangan sehingga permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi secara dini. Sayangnya, *Network Planning* SP2010 yang sudah dibangun secara cermat itu kurang dimanfaatkan untuk keperluan evaluasi dan monitoring kegiatan.

1.2.7 Rancangan Kuesioner dan *Workshop* Nasional

30. Rancangan Kuesioner SP2010 dibahas dalam berbagai *workshop*. Topik yang dibahas dalam *workshop* antara lain format atau bentuk kuesioner utama SP2010. Pilihannya adalah menggunakan *short form* dan *long form* (seperti SP1990), ataukah hanya *short form* seperti SP2000. Topik lain yang dibahas adalah fisik kuesioner apakah berbentuk lembaran atau *booklet*, serta *content* kuesioner dan kaitannya dengan tatacara pemindahan data ke media komputer (*data entry* atau menggunakan *scanner*). Juga dibahas tentang kuesioner pendukung seperti kuesioner terhadap penduduk yang eksklusif, spesifik serta kuesioner listing.

31. Pada awalnya kuesioner utama SP2010 direncanakan berbentuk *short form* (berupa listing dengan sebutan kuesioner SP2010-L) dan *long form* (dengan sebutan SP2010-S), namun standar PBB kuesioner *long form* hanya dapat dikatakan bagian dari sensus jika memenuhi besar sampel minimal 10% dari total populasi. Semua hasil *workshop* perencanaan kuesioner, lengkap dengan catatan diserahkan ke pimpinan untuk diputuskan.

32. Atas saran KBPS yang mengusulkan penyebutan kuesioner SP2010-S(ampel) diganti dengan SP2010-C(ensus), dan sejak itu digunakan istilah SP2010-C. Dalam perencanaan kuesioner SP2010 hanya menyangkut kuesioner SP2010-L1, SP2010-L2, SP2010-C1 dan SP2010-C2 berikut rekap kuesionernya namun belum menyangkut SP2010-C2* .

33. Draf Rancangan Kuesioner SP2010 yang disusun secara bertahap melalui berbagai jenjang pembahasan dan uji coba lapangan pada waktunya dibahas dalam beberapa kali rapat di tingkat nasional. Peserta rapat terdiri dari unsur K/L yang diperkirakan akan menjadi pengguna data SP2010, unsur lembaga internasional yang memiliki perhatian besar terhadap rencana SP2010 (khususnya UNFPA), unsur lembaga penelitian serta perguruan tinggi, serta pemangku kepentingan lainnya. Rapat-rapat itu menghasilkan sejumlah masukan bagi BPS walaupun tidak terlalu banyak mengubah rancangan yang sudah disiapkan oleh Tim Teknis.

1.2.8 *Workshop* Internasional

34. Dalam rangka perencanaan SP2010, BPS secara aktif mengirimkan delegasi ke berbagai forum *workshop* internasional mengenai sensus penduduk 2010 dan sekitarnya. Forum internasional semacam itu, seringkali diselenggarakan karena SP2010 dan sekitarnya merupakan agenda PBB, pada umumnya disponsori lembaga PBB yang relevan, termasuk UNSD dan UNFPA. Lampiran 1.7 menyajikan ringkasan *workshop* internasional yang diikuti.

35. Peranan delegasi BPS dalam forum semacam itu bervariasi dari peserta pasif, delegasi resmi dalam forum pengambilan keputusan, anggota kelompok ahli, sampai 'nara sumber'. Dalam suatu *workshop* di Cambodia pertengahan 2006, misalnya, tiga delegasi BPS diminta untuk menyajikan pengalaman dan rencana sensus penduduk Indonesia dalam hal pemanfaatan teknologi pemetaan (khususnya dalam hal penetapan batas wilayah) untuk keperluan perencanaan dan penyajian hasil sensus penduduk, serta dalam hal pemanfaatan hasil sensus penduduk untuk menghitung sejumlah indikator Sasaran Pembangunan Milenium/*Millenium development goals (MDGs)* dan untuk pengembangan statistik wilayah kecil (khususnya yang terkait dengan isu-isu kemiskinan).

1.2.9 Usulan Anggaran dan Biaya

36. Biaya SP2010 yang pertama diusulkan adalah sekitar US \$3 per kapita, atau, dengan perkiraan jumlah penduduk sekitar 232 juta, sekitar US \$696 juta (6,7 Triliun Rupiah) secara total. Angka-angka itu diperoleh setelah mempelajari secara cermat pembiayaan sensus penduduk di beberapa negara, seperti Amerika Serikat (US \$16 per kapita), New Zealand (US \$12 per kapita), Philippines (US \$15/HH per kapita), Maldives (US \$6 per kapita), Sudan (US \$3,2 per kapita), dan Thailand (US \$4,1 per kapita). Usulan anggaran dan biaya SP2010 disusun berdasarkan rancangan anggaran masing-masing *subject matter* terkait.

37. Berikut ini adalah beberapa catatan tambahan mengenai alokasi anggaran SP2010 yang penting:

- a. Seluruh kegiatan SP2010, mulai dari persiapan pada tahun 2007 sampai kegiatan Analisis pada tahun 2013 dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan diperkirakan membutuhkan biaya sebesar 5,6 Triliun Rupiah. Rencana Anggaran dan Biaya SP2010 ini secara rinci dituangkan dalam buku Rencana Induk dan Rencana Jejaring Kerja SP2010;
- b. Anggaran dan Biaya SP2010 sebagian besar (4,468 Triliun Rupiah) digunakan untuk kegiatan pada tahun 2010. Dari jumlah itu sebagian besar (3,664 Triliun Rupiah atau 82%) dialokasikan ke daerah; hanya sisanya, sekitar 0,804 Triliun Rupiah atau 17,99% yang dialokasikan di pusat;

- c. Sebagian besar (93,70%) anggaran TA 2010 dialokasikan untuk pelaksanaan lapangan dan pelatihan petugas. Alokasi untuk pengolahan data dan lainnya (publisitas dan PES) masing-masing 5,75 % dan 0,59% dari total anggaran TA 2010.

38. Besarnya anggaran dan biaya untuk pelaksanaan lapangan antara lain disebabkan sistem pengupahan petugas lapangan yang berbeda dengan sistem pengupahan pada sensus sebelumnya. Pada SP2010, diterapkan sistem kontrak kerja selama satu bulan dengan upah sebesar 2-3 Juta Rupiah. Pembayaran upah dilakukan dengan cara transfer melalui rekening bank atau melalui wesel pos. Keputusan untuk mengambil sistem kontrak diambil dengan alasan utama untuk menghindari kecenderungan negatif (*moral hazard*) petugas untuk memperbesar penduduk atau rumah tangga dari yang sebenarnya ditemukan di lapangan.

1.2.10 Organisasi

39. Sesuai Undang-Undang, penanggung jawab umum SP2010 adalah KBPS. Untuk operasi lapangan, tanggung jawab ini didelegasikan kepada KBPS Provinsi dan KBPS Kabupaten/Kota. Lampiran 1.8 menyajikan Struktur Organisasi SP2010 dan Organisasi Lapangan SP2010. Untuk kegiatan sehari-hari, proses perencanaan dan pengendalian SP2010 diselenggarakan oleh Sekretariat SP2010 yang dibentuk di semua tingkat organisasi dari kantor pusat di Jakarta sampai ke tingkat kabupaten/kota. Beberapa pejabat struktural dan staf inti ditugaskan untuk mengelola kegiatan kesekretariatan sehari-hari.

40. Sekretariat SP2010 dirancang sebagai alat manajemen bagi penanggung jawab SP2010 untuk memperbaharui informasi mengenai status dari setiap kegiatan terkait SP2010. Berdasarkan informasi yang selalu terbaharui itu, penanggung jawab SP2010 dapat memonitor dan mengendalikan kegiatan terkait SP2010 sehingga pengambilan keputusan yang diperlukan dapat dilakukan secara tepat sasaran dan tepat waktu.

41. Berbagai sarana komunikasi dua arah antar Sekretariat SP2010 di semua tingkat organisasi disediakan untuk menghindari kesalahan informasi, menguatkan koordinasi, serta menjaga 'kesatuan komando' dari manajemen pusat. Di tingkat pusat, anggota Sekretariat SP2010 melakukan rapat secara reguler setiap Selasa (Rapat Pleno Selasa-an) untuk membahas masalah-masalah teknis maupun administrasi, memonitor status kemajuan kegiatan yang direncanakan, melakukan koordinasi, serta menyiapkan materi keputusan bagi penanggung jawab SP2010.

42. Agar terfokus, personil Sekretariat SP2010 dikelompokkan beberapa sub tim teknis yaitu Sub Tim Kuesioner dan Buku Pedoman, Sub Tim Pemetaan, Sub Tim Pengolahan, Sub Tim Publisitas, Sub Tim PES dan Sub Tim Definisi Urban-Rural. Masing-masing sub tim memiliki jadwal untuk melaporkan status kegiatan masing-masing dalam Rapat Pleno Selasa-an.

1.3 Rencana Khusus

1.3.1 Rencana Pemetaan

43. Peranan peta dalam SP2010 disadari sangat penting karena peta yang terpercaya serta lengkap mencakup seluruh wilayah geografis Indonesia dianggap sebagai kelengkapan pendataan yang sangat krusial dan bahkan dapat menentukan keberhasilan SP2010 secara keseluruhan. Peta diperlukan untuk mengalokasikan petugas lapangan secara efisien serta membantu memastikan tidak ada wilayah yang terlewat cacah atau tercacah ganda. Peta juga diperlukan untuk memandu petugas lapangan menyusun strategi pencacahan yang efisien. Untuk keperluan SP2010, peta yang diperlukan adalah peta wilayah administrasi desa/kelurahan (Peta WA) dan peta BS (Peta WB). Peta WA diperlukan oleh pengawas lapangan sedangkan Peta WB oleh pencacah. Lampiran 1.9 menyajikan Daftar Kegiatan Utama Pemetaan tahun 2008 dan 2009.

44. Permasalahannya adalah Peta WA maupun Peta WB yang selama ini digunakan sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan lapangan terkini karena adanya perubahan dalam penetapan batas BS (dari “batas alam atau buatan” ke “batas Satuan Lingkungan Setempat (SLS)”). Sehingga pembaharuan Peta (WA maupun WB) merupakan kebutuhan bagi SP2010 agar dapat mencacah penduduk secara lengkap. Tantangan yang dihadapi adalah memastikan peta yang dimaksud tersedia pada waktunya serta lengkap.

45. Dasar pembentukan BS adalah muatan Kepala Keluarga (KK) dan Bangunan Sensus Bukan Tempat Tinggal (BSBTT) dan Bangunan Sensus Tempat Tinggal Kosong (BSTTK). Informasi mengenai KK maupun BSBTT dan BSTTK diperoleh dari Ketua SLS pada saat pelaksanaan pemetaan. Muatan akhir BS didasarkan dari hasil listing SP2010 (rumah tangga) dan dijadikan kerangka induk (*master frame*) yang pada waktunya dijadikan dasar pengembangan kerangka sampel (*sample frame*).

46. Rencana pemetaan memperoleh dukungan dari kerjasama dengan Lapan, BPN, dan Bakosurtanal sehingga keinginan untuk memiliki Peta WA dan Peta WB yang “tepat bentuk dan posisi” dapat direalisasikan. Lapan memberikan bantuan teknis dalam pengolahan *file* citra satelit, sementara BPN dan Bakosurtanal membantu penyediaan ketersediaan material pemetaan SP2010.

1.3.2 Rencana Pengolahan Data

1.3.2.1 Sistem Pengolahan

47. Dalam perencanaan SP2010, kegiatan pengolahan data memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh karena disadari sangat menentukan keberhasilan SP2010 secara keseluruhan. Kajian mendalam dilakukan baik di dalam lingkungan internal BPS (*in-house*) maupun melalui kunjungan studi ke beberapa negara termasuk Amerika Serikat, Australia, dan Afrika Selatan.

Seperti halnya SP2000, SP2010 direncanakan menggunakan sistem perekaman data (*data capture*) menggunakan *scanner*. Spesifikasi kertas dan rancangan kuesioner disesuaikan dengan rencana ini.

48. Pemilihan mesin *scanner* yang tepat dinilai krusial untuk menjamin kualitas rekaman data yang maksimal. Berdasarkan hasil studi banding di beberapa negara sahabat serta kesesuaian dengan kebutuhan, spesifikasi teknologis untuk perekaman data diputuskan menggunakan *Scanner* tipe ADF + *manual feed*, kecepatan 130 ppm A4, kapasitas 500 lembar, resolusi 600 dpi, *interface* USB 2.0, ultra SCSI, VRS professional, *scanning mode: simplex/duplex, colour*, termasuk *driver: TWAIN*, dan ISIS TM.

1.3.2.2 Sumber Daya Manusia

49. Pengolahan data SP2010 direncanakan memanfaatkan SDM yang tersedia di BPS secara optimal. Jika ada kesempatan dan dianggap perlu, upaya peningkatan SDM internal dilakukan melalui *training* (termasuk *in-house training*), kunjungan kerja ke negara-negara lain yang dinilai “lebih maju”, atau dengan mendatangkan tenaga ahli yang relevan ke BPS.

50. Penyediaan SDM untuk keperluan perekaman data atau kegiatan pengolahan lainnya yang tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus rencananya akan menggunakan tenaga dari luar BPS. Seperti pengalaman sensus sebelumnya, rencananya mereka akan direkrut melalui sistem kontrak kerja.

1.3.2.3 Pusat Pengolahan Data

51. Rencana awal pusat pengolahan data atau *Data Processing Centre* (DPC) dipusatkan di satu tempat dengan pertimbangan cara ini akan memudahkan pengawasan dan standarisasi sistem. Rencana ini tidak diteruskan karena dianggap sangat berpotensi menimbulkan masalah dalam hal monitoring pengiriman dokumen dan penggudangan dokumen hasil pencacahan. Rencana selanjutnya, DPC dipusatkan di delapan ibu kota provinsi yaitu Medan, Palembang, Bandung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, dan Makasar. Rencana ini ditindaklanjuti dengan memberikan *briefing* dan latihan khusus bagi penanggung jawab teknis pengolahan dari masing-masing provinsi yang ditetapkan sebagai pusat pengolahan itu.

52. Melalui pembahasan selanjutnya, rencana kedua ini juga tidak dilanjutkan dengan pertimbangan antara lain masalah penggudangan dokumen dan kapasitas ruangan pengolahan di BPS provinsi. DPC pada akhirnya diputuskan untuk disebar di 33 lokasi (masing-masing provinsi), ditambah di Pusat untuk kompilasi hasil pengolahan. Keputusan ini dinilai selain memudahkan dari sisi arus dokumen dan tanggung jawab pengolahan (karena didelegasikan ke provinsi), juga sesuai dengan kemampuan BPS Provinsi dalam hal kapasitas ruangan dan SDM.

1.3.2.4 Software Pengolahan

53. Pemilihan *software* pengolahan yang tepat juga dianggap krusial dalam pengolahan data. Dari hasil kajian mendalam diidentifikasi bahwa spesifikasi *software data capture* mensyaratkan ketersediaan fungsi *input management solution (administration and design, scanning, recognition, correction, completion, ekspor data, monitoring, dan report)* dan *communication server*. Penyediaan peralatan dan konfigurasi pengolahan disesuaikan dengan tuntutan teknis semacam ini.

1.3.2.5 Peralatan dan Konfigurasi Pengolahan Data

54. Distribusi peralatan dan konfigurasi pengolahan data menurut provinsi dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat besarnya dokumen yang perlu diolah, kapasitas mesin serta alokasi waktu pengolahan. Total kebutuhan *personal computer (PC)*, *server*, *scanner* dan *guillotine* untuk pengolahan data masing-masing sebanyak 1935, 82, 52, dan 36 unit untuk dialokasikan secara proporsional ke masing-masing DPC. Alokasi per provinsi atau DPC dari peralatan-peralatan tersebut disajikan pada Lampiran 1.10.

55. Jaringan untuk Pengolahan SP2010 dibentuk khusus di DPC. Jenis jaringan ini dibedakan menjadi kelompok sesuai dengan perkiraan beban pengolahan. Dalam konteks ini BPS memainkan peran kontrol dan memfasilitasi untuk pengiriman hasil data pengolahan yang berasal dari masing masing DPC.

56. Jaringan ini hanya digunakan untuk pengolahan data SP2010 dan terpisah dari jaringan komputer lokal yang sudah ada untuk mencegah terjadinya lalu lintas data yang terlalu besar pada jaringan. Meskipun demikian, PC yang sudah tersedia bisa juga digunakan untuk pengolahan SP2010 dengan melakukan setting ulang, melepaskan PC tersebut dari jaringan lokal yang sudah ada dan mengintegrasikannya dengan jaringan pengolahan SP2010.

57. Di setiap DPC disediakan 1 *server* untuk keperluan validasi (*validation center*) hasil proses *data capture*. Di setiap DPC juga disediakan 1 *server* untuk proses *data capture (scan server)* kecuali untuk provinsi-provinsi yang berkode 32 dan 35 (masing-masing 5 *server*), 33 (4 *server*), dan 12, 31 serta 36 (masing-masing 2 *server*). Berikut ini adalah beberapa catatan teknis mengenai DPC:

- a. Setiap DPC memiliki *Guillotine* (alat pemotong dokumen), *Scanner*, PC, *Scan Server*, dan *Validation Server*. Untuk *server* masing-masing DPC dibedakan spesifikasinya tergantung beban pengolahan;
- b. *Scan Server* dibagi menjadi 3 tipe sedangkan *Validation Server* menjadi 2 tipe sesuai dengan kapasitas penyimpanan datanya (hardisk) dan memori (RAM) yang digunakan;
- c. *Validation Server* memiliki kapasitas hard disc yang lebih besar dibanding *Scan Server* karena semua *image* setelah proses *data capture* selesai (*release*) akan disimpan di *Validation Server*. *Scan Server* hanya

menyimpan *image* selama proses *data capture* (belum di-*release*);

- d. PC untuk semua DPC memiliki spesifikasi yang sama. Untuk *switch* disiapkan *switch* dengan port sesuai kebutuhan DPC.

58. Seperti disinggung sebelumnya, pemisahan segmen jaringan dilakukan untuk menjaga agar lalu lintas data untuk masing-masing proses tidak terlalu berat. Bentuk *Logic* Jaringan Pusat Pengolahan tersaji pada Lampiran 1.11. Beberapa catatan teknis mengenai segmen jaringan yang pembentukannya didasarkan pada ketersediaan *Scan Server* adalah sebagai berikut:

- a. Secara *logic*, jaringan dibagi menjadi 4 segmen yaitu segmen *scan+recognition*, segmen *correction*, segmen *validation* dan segmen *release+koreksi data*;
- b. Untuk semua DPC dibuat konvensi yang sama dimana segmen *Scan+Recognition* dialokasikan menggunakan *Internet Protocol (IP)* 192.168.1.1 s.d 192.168.1.252. Segmen *Correction* dialokasikan menggunakan IP 192.168.2.1 s.d 192.168.2.252. Segmen *Completion* dialokasikan menggunakan IP 192.168.3.1 s.d 192.168.3.252. Segmen *Validation* dialokasikan menggunakan IP 192.168.4.1 s.d 192.168.4.252;
- c. Setiap *Scan Server* memiliki 4 buah *Network Interface Card (NIC)*, yang masing-masing digunakan untuk segmen *Scan+Recognition*, segmen *Correction*, segmen *Completion*, dan segmen *Validation*. Dimana masing-masing NIC dialokasikan IP 192.168.1.253, 192.168.2.253, 192.268.3.253 dan 192.168.4.253;
- d. Untuk *Validation Server* memiliki 2 buah NIC dimana yang satu terhubung ke segmen *Validation* dialokasikan dengan IP 192.168.4.254 dan yang satu lagi terhubung ke *Wide Area Network (WAN)* atau *VPN BPS* dialokasikan dengan IP 10.pp.20.10 dimana pp adalah kode masing-masing provinsi;
- e. Masing-masing NIC memiliki *switch* untuk menghubungkan dengan PC yang mengerjakan *scan+recognition*, *correction*, *completion*, dan *validation*.

59. Untuk DPC yang memiliki lebih dari satu buah *scan server*, satu buah NIC dimasing-masing *scan server* terhubung dengan segmen *validation* data di tempat yang sama. Sebagai catatan, walaupun secara *logic* terdapat segmentasi untuk memisahkan jaringan berdasarkan proses yang dikerjakan tetapi secara fisik saling berhubungan sehingga beban pekerjaan masing-masing segmen dapat diatur secara fleksibel. Gambaran Fisik Jaringan Pusat Pengolahan ditampilkan pada Lampiran 1.11. Besarnya *bandwith* jaringan yang digunakan untuk jaringan pengolahan SP2010 menggunakan *bandwith* sebesar 1 Gbps. Sedangkan yang terhubung ke *VPN* sebesar 1 Mbps.

1.3.2.6 Sistem Monitoring dan Olah Cepat

60. Menyadari kegiatan SP2010 melibatkan petugas lapangan dalam jumlah besar serta mencakup wilayah geografis yang sangat luas maka sistem monitoring perkembangan penyelesaian pekerjaan dianggap sebagai suatu keperluan mendesak. Sistem monitoring itu rencananya menggunakan *Short message service-Gateway* (SMS-Gateway) yang dapat dimanfaatkan oleh Korlap sebagai media untuk melaporkan perkembangan penyelesaian pendataan menurut BS langsung ke *server* di BPS. Dengan cara ini maka status penyelesaian pekerjaan pendataan di lapangan dapat diketahui secara *real time*.

61. Pimpinan BPS menghendaki agar hasil sementara SP2010 dapat segera dilaporkan kepada publik. Berdasarkan hal ini maka rekapitulasi dari hasil pencacahan yang sudah dinyatakan *clean* di tingkat lapangan rencananya akan diproses melalui sistem pengolahan cepat. Kortim akan merekap hasil pencacahan setiap BS yang selanjutnya dihimpun oleh Korlap dan diserahkan ke BPS Kabupaten/Kota untuk diolah lebih lanjut sebelum akhirnya dikirimkan ke *Server* khusus di BPS.

1.3.3 Rencana Kegiatan Lapangan

62. Sesuai dengan arahan pimpinan yang sangat *concern* mengenai kualitas data, mekanisme kegiatan lapangan SP2010 dirancang sedemikian rupa sehingga data yang dikumpulkan dari lapangan diupayakan sudah bebas kesalahan (*errors free*) baik yang terkait dengan masalah cakupan (*coverage errors*) maupun kecermatan data (*content errors*). Dalam rangka menjaga kualitas data ini, kegiatan pendataan SP2010 diputuskan untuk dilakukan secara tim dan honor petugas lapangan dibayarkan dengan sistem *lump sum*.

63. Sebagai suatu kegiatan statistik yang bersifat massal, SP2010 memerlukan berbagai jenis kelengkapan dalam skala yang massal juga. Jenis kelengkapan yang dimaksud terkait dengan SDM, peta wilayah kerja petugas lapangan, dan klasifikasi/definisi wilayah kerja.

64. Sumber Daya Manusia yang diperlukan dalam jumlah besar adalah petugas lapangan yang terdiri dari Pencacah Lapangan (PCL), Pengawas (Koordinator Tim/Kortim) dan Koordinator Lapangan (Korlap). Pada awalnya, perkiraan jumlah petugas yang diperlukan sangat besar sekitar 700.000 orang sehingga tidak mungkin dipenuhi oleh pegawai organik BPS. Hampir semua petugas lapangan ini perlu direkrut dari mitra kerja BPS. Rekrutmen petugas lapangan ini direncanakan dimulai sejak dini yang dijadwalkan pada Januari 2010, sehingga dipastikan sudah siap dilatih pada waktunya.

65. Tim pendata dengan wilayah kerja rata-rata 6 BS atau mencakup sekitar 600 rumah tangga terdiri dari 3 orang PCL dan seorang Kortim. Jadwal dan mekanisme kerja tim diatur dalam Standard Operational Procedures (SOP) yang relatif ketat untuk menjamin tidak ada rumah tangga yang terlewat cacah dan tidak ada kesalahan isian yang tidak diperbaiki di lapangan. Perkembangan

dan hasil kerja Tim Pendata dimonitor secara ketat oleh seorang Korlap yang rata-rata membawahi 10 Tim Pendata.

66. Seperti halnya Tim Pendata, Korlap juga memiliki tugas dengan SOP dan jadwal kerja yang relatif ketat. Ini ditekankan karena Korlap menempati barisan paling depan dalam mengkoordinasikan kerja lapangan SP2010. Korlap juga ditugaskan untuk mengumpulkan dokumen hasil pendataan lapangan dan menyerahkannya ke BPS Kabupaten/Kota.

67. Menyadari bahwa keberhasilan SP2010 ditentukan oleh kinerja petugas lapangan (PCL, Kortim, dan Korlap), maka rekrutmen dilakukan secara cermat. Untuk calon PCL misalnya, dilakukan semacam tes untuk memastikan bahwa mereka lancar membaca, menulis (sesuai standar yang telah ditetapkan), dan berbahasa Indonesia serta mampu melakukan kalkulasi yang sederhana. Kortim dipilih dari calon PCL yang menonjol, dilihat dari kemampuan teknis maupun kemampuan mengorganisasi. Kualifikasi Korlap lebih tinggi karena mereka harus mengkoordinasikan banyak orang.

68. Sebelumpelatihan, masing-masing calon petugas lapangan menandatangani kontrak kerja, yang isinya antara lain mengenai kesepakatan ruang lingkup dan tanggung jawab serta hak-hak dan kewajiban masing-masing penanda tangan kontrak. Mengenai hak petugas lapangan, antara lain terkait dengan sistem pembayaran *lump sum* serta pembayaran melalui transfer atau pos wesel. Sistem ini baru bagi BPS tetapi dianggap sangat penting untuk menjaga kelengkapan dan kualitas hasil SP2010. Sebagai catatan, sistem pembayaran per rumah tangga dinilai cenderung menghasilkan jumlah penduduk yang *underestimate* namun menghasilkan jumlah rumah tangga yang *overestimate*.

1.3.4 Rencana Pengadaan dan Pengiriman Instrumen dan Perlengkapan

69. Rencana pengadaan dan pengiriman instrumen dan perlengkapan SP2010 disusun setelah mengidentifikasi dan menghitung secara cermat volume kebutuhan masing-masing. Proses pengadaan dan pengiriman peralatan serta buku pedoman yang rencananya dilaksanakan pada TA 2009, sementara peralatan yang rentan terhadap cuaca seperti spidol serta kuesioner *scanner* diadakan pada TA 2010. Sebelum pengiriman dilakukan, dipastikan bahwa kapasitas gudang yang tersedia mampu menampung perlengkapan dan pedoman yang akan dikirimkan.

70. Mengingat keterbatasan kapasitas gudang yang tersedia di ibukota provinsi, maka dokumen *scanner* langsung dikirimkan ke kabupaten/kota. Untuk efisiensi anggaran, beberapa buku pedoman dan kuesioner pendukung dicetak di daerah. Pengiriman naskah dalam bentuk *soft copy* harus memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam proses pengadaan.

1.3.5 Rencana Kampanye SP2010

71. Peranan publisitas disadari sangat strategis untuk menunjang keberhasilan SP2010. Sejak awal, isu publisitas sudah memperoleh perhatian serius dari penanggung jawab umum SP2010 sehingga memperoleh dukungan pembiayaan yang memadai. Untuk meningkatkan efektivitas, istilah kampanye SP2010 (belajar dari pengalaman Amerika Serikat) lebih sering digunakan daripada publisitas atau sosialisasi SP2010. Argumennya, agar berhasil, SP2010 tidak cukup hanya diumumkan kepada publik (*public announcement*) tetapi juga perlu dicitrakan bahwa keberhasilannya memerlukan sikap dan partisipasi positif dari semua lapisan masyarakat.

72. Pembiayaan kampanye SP2010 sudah dipersiapkan di TA 2009 untuk pengadaan dan TA 2010 untuk penayangan. Secara keseluruhan, anggaran kampanye SP2010 tidak ada permasalahan. Komunikasi yang intensif dengan bagian anggaran seringkali diperlukan terkait anggaran kampanye karena adanya perubahan baik dari sisi ragam, kuantitas dan jenis.

1.3.5.1 Manajemen Kampanye

73. Manajemen kampanye SP2010 dinilai sangat menantang karena kondisi masyarakat jauh lebih kritis, lebih terbuka, dan lebih “makmur” (walaupun kemakmurannya tidak merata) dibandingkan dengan kondisi yang dihadapi sensus-sensus sebelumnya. Dalam era SP2010, disadari bahwa masyarakat Indonesia lebih bersifat individualis dan tidak mudah ditemui dengan beragam alasan, khususnya penghuni apartemen dengan berbagai kelas sosialita tumbuh dengan pesat, khususnya di kota-kota besar. Disadari juga tidaklah mudah menyusun ragam kampanye yang efektif dan efisien pada masyarakat yang heterogen, apalagi mengingat hampir tidak ada dokumentasi yang relevan yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

74. Manajemen kampanye disusun secara menyeluruh dan terarah serta mencakup bidang yang luas, mencakup strategi umum kampanye, identifikasi media dan alat komunikasi dan informasi yang efisien dan efektif, identifikasi sasaran kampanye, serta penyiapan panduan bagi juru kampanye di berbagai level. Perencanaan menyeluruh dapat direalisasikan karena unit kerja yang menangani kehumasan BPS secara eselonisasi memadai yaitu Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum (Biro Humaskum), satuan unit kerja setingkat Eselon 2.

75. Untuk keseragaman, desain dan bentuk media kampanye dirancang dari pusat. Mengenai pengadaan bahan kampanye, sebagian dilakukan di pusat kemudian dikirim ke daerah sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan, sebagian dilakukan oleh BPS Provinsi untuk pemenuhan sampai tingkat BPS Kabupaten/Kota. Media cetak dan luar ruang khususnya dimungkinkan untuk dimodifikasi sesuai dengan kondisi lokal tanpa mengubah makna inti.

76. Keberhasilan kampanye ini tidak dapat dilepaskan dari inisiatif dan tekad serta komitmen jajaran Pimpinan BPS khususnya Kepala Biro Humas dan Hukum untuk menjadikan Kampanye SP2010 sebagai kampanye sensus penduduk “terbaik”. Dalam prakteknya, inisiatif dan tekad ini tidak selalu mulus karena keterbatasan SDM. Sebagai ilustrasi, tidak ada staf dari Biro Humaskum yang memiliki latar belakang desain grafis yang diperlukan untuk menghasilkan rancangan media kampanye yang *eye catching* dan “menggoda” sehingga masyarakat selalu ingat akan adanya kegiatan “akbar” di Bulan Mei 2010.

77. Untuk menjamin bahwa rencana strategis kampanye dapat terselenggara secara efektif, BPS bekerjasama dengan lembaga swasta yang secara profesional khususnya yang memiliki spesialisasi di bidang kegiatan “pengumuman kepada publik” (*public announcement*). Lembaga itu memperoleh keleluasaan untuk memberikan nasehat profesional mengenai strategi, modus, dan penjadwalan kampanye di media massa khususnya media televisi.

78. Merupakan bagian dari manajemen kampanye adalah penggalangan hubungan kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo). Langkah ini sangat strategis karena kampanye SP2010 dapat meliputi satuan kerja kehumasan di hampir semua K/L di tingkat pemerintah pusat maupun Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di tingkat pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota. Kerja sama ini dimungkinkan karena adanya Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*, MoU) antara Kepala BPS dengan Menteri Komunikasi dan Informasi (Menteri Kominfo).

79. Juga bagian dari manajemen kampanye SP2010 adalah pemanfaatan forum-forum Rapat Koordinasi Pembangunan (Rakorbang) dan forum serupa baik di tingkat pusat maupun daerah. Lagu SP2010 yang bernuansa ajakan untuk menyukseskan SP2010 pertama kali ditampilkan oleh Paduan Suara Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) di depan peserta Rakorbang Gubernur, jauh hari sebelum pelaksanaan SP2010 atas permintaan Presiden.

1.3.5.2 Pengadaan Media Kampanye

80. Termasuk dalam bahan kampanye SP2010 adalah *T-shirt*, *leaflet*, pin, baliho, spanduk, standing banner, poster, cangkir, kaos, payung, dan *Public Service Advertisement* (PSA). Juga termasuk dalam media Kampanye SP2010 adalah logo, maskot, *tagline*, *jingle* dan mars. Semua media itu dibuat sangat spesifik untuk mencegah kerancuan. Keberadaan media itu ternyata sangat strategis dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai suatu kegiatan publik. Pengadaan media ini melibatkan keikutsertakan konsultan atau penyedia jasa yang profesional. Sesuai dengan nilainya, sebagian pengadaan perlu melalui proses pelelangan, sebagian lagi dapat dilakukan melalui proses penunjukan atau pemilihan langsung.

81. Dalam proses pelelangan, Bagian Humas sebagai *subject matter* hanya dimintakan spesifikasinya, namun tidak diikutsertakan dalam proses pelelangannya. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya kesiapan

pelelangan sangat tergantung keaktifan Bagian Humas sebagai *subject matter* karena tim panitia pelelangan (panlang) yang berasal dari berbagai unit kerja sehingga sulit untuk duduk bersama. Catatan dari Bagian Humas, proses pengadaan yang melalui mekanisme pelelangan tidak sepenuhnya lancar sesuai yang diharapkan.

82. Mengenai proses pengadaan ini perlu dicatat bahwa permintaan terhadap media kampanye (khususnya media cetak) seringkali melebihi dari yang disediakan dalam anggaran. Sebagai ilustrasi, pengadaan *leaflet* direncanakan untuk dibagikan kepada pegawai masing-masing 10 lembar. Karena dinilai jumlah itu tidak cukup maka diputuskan “secara mendadak” untuk menambah pengadaan *leaflet*. Pengadaan tambahan mendadak ini yang tidak dapat dilakukan secara tender (sehingga “tidak ekonomis”), selain karena jumlahnya terbatas juga karena waktu pengadaan yang terbatas pula.

1.3.5.3 Media Cetak Luar Ruang

83. Pembuatan media cetak dan luar ruang terutama yang berukuran besar (baliho) membutuhkan skill tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, BPS bekerjasama dengan UNFPA menyepakati untuk menggunakan jasa konsultan kampanye profesional dalam rangka penyempurnaan rancangan dan strategi publisitas. Sayangnya, jasa konsultasi tidak dapat dioptimalkan karena masalah waktu. Alasan lain, sebagian besar media sudah dipersiapkan (siap cetak) sehingga membatasi ruang gerak konsultan untuk memberikan masukan terbaik. Keberadaan konsultan dalam hal ini memberikan nilai tambah bagi staf Humas yang memperoleh kesempatan pengetahuan teknis desain.

84. Termasuk dalam media cetak luar ruang adalah stiker mobil. Hasil diskusi menyimpulkan pemasangan stiker di belakang mobil dinas BPS efektif sebagai media kampanye karena frekuensi dan mobilitasnya yang tinggi. Hasil evaluasi internal Bagian Humas BPS mencatat bahwa proses pengadaan dan pemasangan stiker belum sepenuhnya optimal.

85. Hasil diskusi mingguan Sekretariat SP2010 menyimpulkan bahwa siswa sekolah dapat diperankan sebagai “juru kampanye” SP2010 yang efektif sehingga dinilai perlu diadakan media yang sesuai berupa flyer (sejenis *leaflet* namun lebih sederhana). Media ini dibagikan kepada siswa sekolah sekalipun, karena masalah anggaran, terbatas di kota-kota besar.

1.3.5.4 Media Elektronik

86. Media kampanye SP2010 elektronik meliputi PSA, theme song, jingle dan SMS. Pengadaan PSA dilakukan secara selektif karena akan ditayangkan di media audio visual. Untuk PSA yang ditayangkan melalui TV (Betamax) disertakan keterangan lolos sensor serta perjanjian jual putus dengan rekanan pembuat.

87. Pemanfaatan SMS dinilai efektif dan efisien sebagai media Kampanye SP2010. Pemanfaatan SMS dimungkinkan berkat kerjasama dengan Kemenkominfo dimana provider yang terlibat dalam pengiriman SMS menjadi tanggung jawab Kemkominfo sesuai MoU antara kementerian tersebut dengan BPS.

1.3.6 Rencana Analisis Hasil SP2010

88. Tahapan pemanfaatan data SP2010 melalui analisis data memegang peranan penting dalam rangkaian pelaksanaan SP2010. Data SP2010 yang telah dikumpulkan dan diolah dengan mengerahkan dana dan tenaga yang besar, jika tidak diimbangi dengan gaung pemanfaatannya menjadi terkesan data sekedar data. Untuk itu, meskipun kegiatan SP2010 belum dilaksanakan, perlu disiapkan perencanaan dari aspek analisis data. Perencanaan dari sisi analisis mencakup dua hal yaitu Analisis Profil Kependudukan dan Analisis Mendalam Hasil SP2010.

1.3.6.1 *Grand Design Analysis*

89. Istilah *Grand design Analysis* merujuk pada upaya BPS agar hasil SP2010 dapat diselenggarakan secara maksimal, terarah dan terencana. Upaya awalnya ke arah ini dimulai dengan *workshop* di Jakarta pada November 2009 dengan dukungan dana dari UNFPA. *Workshop* pertama ini mendiskusikan strategi umum kegiatan analisis termasuk pengerahan SDM yang memiliki kepakaran atau minat besar dalam bidang kependudukan. *Workshop* dihadiri oleh sejumlah ahli dan pemerhati demografi dari kalangan akademisi, lembaga peneliti, dan kementerian/lembaga pemerintah termasuk BPS.

1.3.6.2 Analisis Profil Penduduk

90. Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010 direncanakan dilakukan pada level nasional, provinsi, dan kabupaten/Kota. Perencanaan penyusunan Analisis Profil Kependudukan hasil SP2010 ditindaklanjuti dengan disusunnya Buku 11 SP2010. Rancangan Analisis Profil Kependudukan disusun dengan menggunakan panduan Daftar SP2010-C1. Buku 11 SP2010 pada dasarnya merupakan template Profil Kependudukan Hasil SP2010 yang nantinya akan diwujudkan setelah data SP2010 selesai diolah. Penulis Profil Kependudukan Nasional adalah Tim BPS RI, sedangkan penulis Profil Kependudukan Provinsi/Kabupaten/Kota adalah Tim dari BPS daerah yang bersangkutan (Buku 11 SP2010 disajikan dalam *soft file*).

1.3.6.3 Analisis Mendalam



Pelatihan Penulisan Profil Kependudukan Hasil SP2010

91. Kegiatan analisis mendalam hasil SP2010 sebenarnya juga direncanakan. Berbeda dengan analisis profil kependudukan yang menyajikan secara sederhana seluruh muatan data SP2010, analisis mendalam mengkaji tema-tema spesifik dengan melakukan uji-uji statistik untuk melihat keterkaitan beberapa variabel SP2010. Perencanaan analisis mendalam ditindaklanjuti dengan disusunnya anggaran untuk analisis mendalam. Perencanaan pembiayaan analisis mendalam mencakup Analisis Pendidikan dan Kesehatan, Analisis Migrasi, Analisis Fertilitas, Analisis Mortalitas, Analisis Ketenagakerjaan, dan Analisis Fasilitas Rumah Tangga. Kegiatan analisis mendalam tidak dapat direalisasikan karena tidak memperoleh dukungan sebagaimana yang direncanakan sebelumnya.

1.3.7 Rencana Diseminasi Hasil SP2010

92. Diseminasi hasil SP2010 direncanakan dengan mengoptimalkan semua media dan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia; harapannya, hasil SP2010 dapat diakses serta dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat luas. Media diseminasi yang konvensional berupa barang cetakan tetap dilakukan terutama yang berupa tabulasi dasar mengenai jumlah penduduk, komposisi umur dan jenis kelamin, karakteristik sosial-ekonomi penduduk lainnya, karakteristik tempat tinggal dan sebagainya. Tabulasi dasar ini rencananya disediakan untuk tingkat nasional dan provinsi.

93. Terutama untuk memperluas pemanfaatannya, untuk pertama kali dalam sejarah sensus penduduk Indonesia, hasil SP2010 rencananya dapat diakses dalam bentuk data mikro (*micro data*). Dengan kebijaksanaan ini maka pengguna data, khususnya para analis di kalangan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian, dapat memiliki keleluasaan dalam pemanfaatan hasil SP2010.

94. Untuk keperluan masyarakat umum, rencananya akan dibangun *web* SP2010 sebagai media untuk menyampaikan informasi hasil SP2010 secara komprehensif melalui koneksi internet. Rencananya, dalam web ini juga akan disajikan tabulasi hasil SP2010 yang mencakup sembilan topik bahasan sampai tingkat kabupaten/kota. Lampiran 1.12 menyajikan gambaran mengenai fitur-fitur *Web* SP2010.

<http://www.bps.go.id>

Bab 2

Persiapan Sensus Penduduk 2010

Tahap persiapan mencakup penyiapan instrumen dan manual sensus serta pengadaannya, hingga penyiapan personil dan sistem informasi monitoring kualitas



95. Bab 1 menyajikan deskripsi singkat tetapi menyeluruh mengenai tahapan perencanaan SP2010. Bab 2 ini merupakan kelanjutan bab sebelumnya dengan mendeskripsikan secara singkat dan menyeluruh tahapan persiapan SP2010. Tahapan persiapan ini mencakup bidang kegiatan yang luas dimulai dari persiapan instrumen dan manual sensus serta pengadaannya, sampai pada persiapan personil dan sistem informasi monitoring kualitas. Kegiatannya termasuk antara lain persiapan data dasar kewilayahan dan peta, pengadaan peralatan dan perlengkapan sensus khususnya untuk pencacahan dan pengolahan data, pengiriman dan penyimpanan logistik sensus, uji coba *scanner* dan sistem pengolahan, pengembangan aplikasi *software* pengolahan, rekrutmen, pelatihan dan penetapan pusat pelatihan bagi petugas SP2010. Bab ini diorganisasikan dalam dua bagian: Bagian 1 mengenai persiapan teknis pencacahan dan Bagian 2 mengenai persiapan pengadaan barang atau jasa pendukung termasuk persiapan kampanye SP2010.

Persiapan SP2010 mencakup persiapan instrumen dan manual sensus serta persiapan personil

2.1 Persiapan Teknis Pencacahan

2.1.1 Pendataan Potensi Desa

96. Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980 bersamaan dengan penyelenggaraan Sensus Penduduk 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu 10 tahun, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi. Namun demikian, sejak tahun 2008, pendataan Podes dilaksanakan secara independen dari rangkaian kegiatan sensus. Kuesioner yang digunakan juga sebanyak 3 (tiga) jenis, yaitu kuesioner desa, kuesioner kecamatan, dan kuesioner kabupaten/kota. Hal ini dilakukan demi menjaga akurasi dan kelengkapan data.

97. Pendataan Podes 2008 yang diselenggarakan menjelang SP2010 (April-Mei 2008) pada dasarnya dirancang untuk memperbaharui data kewilayahan di tingkat desa/kelurahan (Podes 2008-Desa) dan di tingkat kecamatan (Podes 2008-Kecamatan) yang masing-masing diperlukan dalam perencanaan dan persiapan SP2010. Persiapan Podes 2008 disajikan secara lebih rinci pada Lampiran 2.1.

98. Dalam Kuesioner Podes 2008-Desa terdapat Modul Kependudukan yang mengumpulkan data yang relevan dengan pelaksanaan SP2010 antara lain:

- a. Pemutakhiran registrasi penduduk di kantor desa/kelurahan melalui pencatatan kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk;
- b. Keberadaan dan jumlah penduduk liar yaitu penduduk yang tidak diakui sebagai warga RT/RW/SLS di desa atau kelurahan tersebut;

- c. Penduduk yang tinggal di wilayah yang sulit dijangkau dan hanya bisa dicapai dengan berjalan kaki/kendaraan tidak bermotor serta waktu tempuh dari kantor kecamatan/desa ke pemukiman penduduk tersebut.

99. Podes 2008-Kecamatan mengumpulkan data yang juga relevan dengan kegiatan SP2010, termasuk:

- a. Keberadaan, lokasi, dan penghuni penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap (tuna wisma) termasuk stasiun, terminal, pasar, bantaran sungai/kali, kolong jembatan, dan lainnya;
- b. Keberadaan dan jumlah penduduk yang tinggal di perahu/kapal motor dan keberadaan suku terasing;
- c. Keberadaan, lokasi, dan penghuni barak militer/polisi, perumahan mewah/apartemen/kondominium yang eksklusif dan relatif sulit dijangkau.

100. Data Podes 2008, seperti Podes sebelumnya, mengumpulkan data sosial-ekonomi-kependudukan yang secara relatif menyeluruh di tingkat desa/kelurahan yang dikumpulkan melalui pendekatan kewilayahan. Karena waktu pendataan Podes 2008 dan SP2010 tidak terlalu jauh, maka kedua sumber data tersebut dapat diintegrasikan untuk menghasilkan basis data yang sangat lengkap dan berharga dalam kegiatan pengembangan model dan analisis.

2.1.2 Pemetaan Blok Sensus

101. Sebagai persiapan SP2010, dilakukan pembentukan dan pemetaan BS sebagai panduan bagi pencacah agar dapat mengenali batas wilayah kerjanya sehingga dapat mengurangi risiko lewat cacah atau ganda. Untuk meningkatkan kualitas sketsa peta blok sensus dan desa, BPS memanfaatkan citra hasil penginderaan jauh (inderaja) atau citra satelit yang sebagian tersedia di BPS. Untuk melengkapi ketersediaan citra satelit, BPS memperoleh bantuan dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan) dan Badan Pertanahan Nasional (BPN). Lembaga-lembaga itu, selain membantu kelengkapan citra satelit juga memberikan bantuan teknis dalam pengelolaan citra satelit.

102. Citra satelit ini digunakan sebagai dasar dalam penggambaran sketsa peta desa dan blok sensus pada kegiatan Pemetaan SP2010. Sementara itu, untuk mengidentifikasi batas wilayah administrasi pada citra satelit, digunakan peta digital batas wilayah administrasi yang diperoleh dari Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) sebagai peta dasar (referensi awal). Alternatif lain sumber citra satelit adalah *Google Earth* yang digunakan khususnya untuk wilayah-wilayah yang belum tercakup.

103. Teknologi citra satelit merupakan hal baru dalam kegiatan pemetaan di BPS, sehingga diperlukan pelatihan secara menyeluruh mulai dari prapengolahan sampai dengan pencetakan hasil pengolahan citra satelit. Alur penyusunan Peta Dasar (Citra per Kecamatan dan Desa Ukuran A1) ditampilkan pada Lampiran 2.2.



Hasil Kegiatan Pemetaan

2.1.3 Konstruksi Kuesioner dan Buku Pedoman

104. Penyusunan Kuesioner SP2010 dimulai dengan sejumlah langkah persiapan, termasuk meninjau kuesioner sensus-sensus penduduk sebelumnya khususnya SP2000, mempelajari rekomendasi PBB mengenai sensus penduduk 2010 dan sekitarnya, mencermati kuesioner sensus penduduk negara-negara lain, serta berkonsultasi dengan kementerian atau lembaga pemerintah maupun non-pemerintah yang dinilai berpotensi sebagai pengguna hasil SP2010.

105. Konsultasi dilakukan secara sungguh-sungguh, sebagai upaya untuk memahami kebutuhan pengguna data (*users needs*). Sebagai ilustrasi, untuk mematangkan rencana mencakup pertanyaan mengenai kematian maternal dalam Kuesioner SP2010, walaupun isunya sudah jelas merupakan keprihatinan nasional maupun global, dipandang perlu untuk berkonsultasi dengan berbagai pihak yang relevan termasuk Kementerian Kesehatan yang dianggap sebagai salah satu pengguna data utama. Konsultasi serupa juga dilakukan dengan pihak Bank Dunia (*World bank*) yang diketahui memiliki perhatian terhadap isu kematian maternal, hingga mendatangkan ahli maternal Prof. Kenneth Hill dari Harvard University, USA.



Seminar dan Workshop *Maternal Mortality* di Hotel Salak, Bogor

106. Muatan Kuesioner SP2010 sudah mempertimbangkan secara menyeluruh dan cermat saran atau keinginan dari kandidat pemakai data. Pertimbangan tidak hanya terkait dengan aspek substansi tetapi juga non-substansi, termasuk yang terkait dengan ketersediaan anggaran, kemampuan pencacah, dan operasionalisasi atau fisibilitas pendataan di lapangan serta pengolahannya.

107. Narasi pertanyaan dan format Kuesioner SP2010 disusun atau dirancang setelah didiskusikan secara luas dan mendalam serta diujicobakan di lapangan. Dalam menyusun narasi pertanyaan, hal utama yang dipertimbangkan adalah kejelasan setiap kata atau istilah yang digunakan dalam kuesioner. Dalam merancang format kuesioner, hal-hal yang menjadi pertimbangan antara lain, kesesuaiannya dengan rencana perekaman data (yang menggunakan mesin *scanner*), serta kejelasan atau kemudahannya bagi petugas lapangan, khususnya pencacah.

108. Untuk memastikan kuesioner mudah dipahami dan dipahami secara tepat, berbagai upaya sistematis ditempuh dalam bentuk, antara lain, uji kuesioner, uji coba lapangan dan gladi bersih. Yang pertama terkait dengan bentuk (format) kuesioner dan kejelasan konsep, yang kedua terkait dengan pemahaman pencacah mengenai narasi pertanyaan dan konsep operasional yang digunakan, sedangkan yang terakhir terkait dengan kegiatan pendataan di lapangan secara menyeluruh. Semua upaya itu terutama dilakukan untuk Daftar SP2010-C1 (selanjutnya disebut Daftar C1) yang disiapkan untuk pencacahan penduduk yang bertempat tinggal tetap di wilayah pemukiman normal. Selain Daftar C1, SP2010 menggunakan tiga kuesioner atau daftar lain sebagai instrumen untuk pengumpulan data di lapangan dengan masing-masing kegunaannya yang khas.

Daftar Kuesioner SP2010 dan Kegunaannya

Kuesioner/Daftar	Kegunaan
(1)	(2)
L1	Mendaftar bangunan dan rumah tangga.
L2	Mendata penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap, tunawisma, awak kapal berbendera Indonesia (informasi penting yang ingin didapatkan adalah jenis kelamin).
C1	Mendata penduduk yang bertempat tinggal tetap.
C2	Mendata penduduk yang bertempat tinggal tetap tetapi tidak atau belum tercakup dalam Daftar C1.

109. Selain kuesioner-kuesioner di atas, disediakan juga kuesioner yang berfungsi untuk merekapitulasi pencacahan, yaitu; Daftar SP2010-RBL1 (selanjutnya disebut Daftar RBL1) sebagai rekapitulasi Daftar SP2010-L1 (selanjutnya disebut Daftar L1), Daftar SP2010-KBC1 (selanjutnya disebut Daftar KBC1) sebagai rekapitulasi Daftar C1, dan Daftar SP2010-RC2 (selanjutnya disebut Daftar RC2) sebagai rekapitulasi Daftar C2. Seperti disinggung sebelumnya, Daftar C1 merupakan Kuesioner SP2010 yang utama dan digunakan untuk mencacah penduduk yang bertempat tinggal tetap dan menempati bangunan tempat tinggal biasa atau konvensional (bukan apartemen, misalnya). Kuesioner ini memuat lebih dari 40 pertanyaan dan spesifikasi teknisnya dirancang untuk pengolahan mesin *scanner*.

110. Daftar SP2010-C2 (selanjutnya disebut Daftar C2) yang pada dasarnya merupakan bentuk penyederhanaan dari Daftar C1, dirancang untuk mencacah penduduk bertempat tinggal tetap tetapi dianggap tidak sesuai atau tidak fisibel untuk dicacah dengan Daftar C1. Termasuk dalam kelompok ini adalah masyarakat terpencil, “manusia perahu”, penduduk di pemukiman “kumuh” yang belum terpetakan (ketiganya dicacah dengan Daftar C2 biasa), korps diplomatik dan anggota rumah tangganya yang tinggal di luar negeri serta penghuni apartemen (dicacah dengan Daftar C2*).

111. Pencacahan dengan Daftar C2 ternyata hanya mencakup kurang dari 0,1 persen. Sebagai catatan, model Daftar C2 merupakan hal baru dalam sensus penduduk Indonesia. Dalam sensus penduduk sebelumnya, penduduk yang tinggal di pemukiman kumuh diperlakukan sama dengan penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap, sehingga datanya dikumpulkan dengan menggunakan Daftar L2 yang hanya menanyakan jumlah dan jenis kelamin masing-masing anggota rumah tangga. Daftar C2* juga dibuat dalam versi bahasa Inggris, bahasa China, bahasa Jepang, dan bahasa Korea. Lampiran

2.3 s/d Lampiran 2.16 masing-masing menyajikan contoh Kuesioner/Daftar L1, RBL1, L2, C1 (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), KBC1 (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), C2, RC2, dan C2* (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa China, bahasa Jepang, dan bahasa Korea).

112. Buku Pedoman atau Manual SP2010 disusun antara lain untuk menjamin bahwa kuesioner SP2010 diterapkan di lapangan secara tepat dan konsisten. Bagi petugas lapangan, sebagai contoh, buku pedoman ini mencakup dua hal utama: 1) konsep dan definisi operasional yang relevan, khususnya yang tercantum dalam kuesioner dan 2) tata cara atau mekanisme pendataan di lapangan. Dengan pertimbangan memudahkan pembahasan dalam pembelajaran, Buku Pedoman SP2010 dirancang untuk mudah dipahami para petugas pemula dan setiap paragraf diberi nomor urut. Bagi Koordinator Lapangan (Korlap), sebagai contoh lain, buku pedoman ini terkait dengan tata cara atau mekanisme supervisi dan monitoring pendataan serta pengumpulan dokumen hasil pendataan dari Koordinator Tim Pencacah (Kortim).

113. Buku Pedoman SP2010 disusun tidak hanya untuk kegiatan teknis pencacahan tetapi juga untuk kegiatan lain, termasuk kampanye SP2010 dan tata laksana SP2010 secara keseluruhan. Lampiran 2.17 menyajikan judul Buku Pedoman SP2010, yang terdiri dari Buku 1-10 (isi masing-masing buku tersedia dalam *soft file*).

2.1.4 Pengembangan Konsep, Definisi, dan Klasifikasi

2.1.4.1 Konsep Penduduk dan Rumah Tangga

114. Untuk menjaga konsistensi dengan sensus-sensus penduduk sebelumnya, SP2010 menggunakan pendekatan domisili dalam mendefinisikan penduduk. Dengan perkataan lain, dalam SP2010 penduduk didefinisikan sesuai dengan tempat tinggal sehari-hari (*usual residence*). Konsep ini sejalan dengan rekomendasi PBB yang juga menawarkan konsep alternatif yaitu “penduduk pada saat sensus” atau *population at present*). Konsep rumah tangga yang digunakan dalam SP2010 juga sesuai dengan rekomendasi PBB (konsep *household*) selain juga konsisten dengan sensus atau survei-survei BPS.

2.1.4.2 Klasifikasi Urban Rural

115. Menjelang SP2010, status urbanitas desa/kelurahan menjelang SP2010 direklasifikasi berdasarkan data terkini dari Podes 2008. Seperti dilakukan sebelumnya, proses klasifikasi dilakukan menggunakan sistem skoring dari sejumlah variabel yang dianggap relevan yang mencakup tiga komponen utama yaitu:

- a. Kepadatan penduduk;
- b. Persentase rumah tangga pertanian;
- c. Fasilitas perkotaan (kondisi jalan umum dan keberadaan atau aksesibilitas kelistrikan, sarana kesehatan dan pendidikan dasar, dan sebagainya).

116. Berdasarkan sistem skoring itu, suatu wilayah setingkat desa/kelurahan didefinisikan berstatus perkotaan (urban) jika memenuhi persyaratan tertentu, dalam arti skornya memiliki nilai di atas batas (*threshold*) tertentu. Sebaliknya, suatu desa/kelurahan dianggap berstatus perdesaan (rural) jika skornya kurang dari nilai batas itu. Untuk desa/kelurahan yang memiliki nilai skor di bawah, tetapi mendekati *threshold*, dilakukan konfirmasi dengan memperhatikan lokasi relatif terhadap desa 'tetangga' serta status desa tetangga itu. Sebagai ilustrasi, suatu desa yang sehamparan dengan wilayah-wilayah perkotaan cenderung di-urbanakan jika skornya mendekati *threshold*.

2.1.4.3 Klasifikasi dan Kodifikasi Bahasa, Suku Bangsa, Kewarganegaraan, dan Agama

117. SP2010 menanyakan bahasa, suku bangsa, kewarganegaraan dan agama responden. Istilah bahasa disini merujuk pada bahasa yang digunakan sehari-hari oleh responden. Bahasa dan suku bangsa masing-masing dianggap sebagai variabel budaya yang penting untuk mendeskripsikan identitas bangsa. Kedua variabel itu dianggap bersifat saling melengkapi sehingga perlu ditanyakan duanya.

118. Klasifikasi dan kodifikasi bahasa dan suku bangsa disusun melalui kajian literatur yang ekstensif, dikonsultasikan dengan para ahli, dan hasilnya didokumentasikan dalam Buku 7, salah satu manual SP2010. Pengumpulan data masing-masing variabel itu hanya dapat dilakukan melalui sistem sensus (pencacahan lengkap) karena selain informasinya merupakan atribut pribadi, juga distribusinya tidak merata secara geografis. Kedua variabel itu bersifat terbuka dalam arti alternatif jawaban tidak disediakan. Dalam hal ini petugas lapangan perlu menuliskan kode-kode bahasa dan suku yang sesuai dalam kotak yang disediakan. Cara perekaman data semacam itu jelas mengandung risiko salah-kode (misscoded).

119. Variabel warga negara ditanyakan terlebih dahulu dari pada suku bangsa. Pertanyaan mengenai suku bangsa hanya diajukan ke penduduk Warga Negara Indonesia (WNI); bagi Warga Negara Asing (WNA) yang ditanyakan adalah warga negaranya yang kodenya disederhanakan sesuai kawasan geografis, seperti Timur Tengah, Asean, Eropa, dsb. Kode-kode khusus disediakan untuk negara-negara yang memiliki hubungan emosional-kesejarahan dengan Indonesia, seperti Belanda, Timor Leste, Cina, Arab, dsb.

120. Pertanyaan mengenai agama, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan arahan teknis dari Kementerian Agama, bersifat tertutup sehingga risiko salah kode relatif kecil. Dalam pertanyaan tertutup ini pilihan jawaban sudah disediakan: 1) Islam; 2) Kristen; 3) Katolik; 4) Hindu; 5) Budha; 6) Konghucu; dan 7) Lainnya.

2.1.4.4 Kodifikasi Wilayah Administrasi

121. Kode wilayah administrasi, dari tingkat provinsi sampai tingkat desa, yang digunakan dalam SP2010 adalah standar BPS. Menurut standar ini, kode-kode provinsi dan kabupaten/kota masing-masing memiliki dua digit, sedangkan kode-kode kecamatan dan desa/kelurahan masing-masing tiga digit. Jelasnya, kode lengkap suatu desa/kelurahan akan memiliki 10 digit: 2 digit pertama menunjukkan kode provinsi, 2 digit berikutnya kode kabupaten/kota, 3 digit berikutnya kode kecamatan, dan 3 digit terakhir kode desa/kelurahan.

122. Penomoran kode secara keseluruhan disusun dengan mempertimbangkan lokasi geografis yang relatif sistematis. Digit pertama kode suatu provinsi misalnya, menunjukkan pulau (kepulauan) dari provinsi itu: Sumatera (kode 1-2), Jawa (kode 3-4), Bali dan Nusa Tenggara (kode 5), Kalimantan (kode 6), Sulawesi (kode 7), Maluku (kode 8), Papua (kode 9). Digit ke-2 kode suatu provinsi unik untuk provinsi di pulau tersebut. Sebagai ilustrasi, kode-kode provinsi 12 dan 13 menunjukkan Sumatera Utara dan Sumatera Barat yang berbeda pada digit ke-2, sementara digit pertama sama-sama 1 yang menunjukkan Pulau Sumatera.

2.1.5 Monitoring Kualitas dan Uji Coba PES

123. Monitoring Kualitas dan PES dilakukan terutama untuk “mengawal kualitas” data SP2010; yang pertama dilaksanakan pada bulan pencacahan (Mei 2010), yang kedua pada bulan Juli 2010. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat meminimalisir kesalahan *coverage* (adanya rumah tangga/penduduk yang lewat cacah) dan kesalahan *content* (isian tidak sesuai).

2.1.5.1 Monitoring Kualitas

124. Ide mengenai Monitoring Kualitas timbul antara lain karena jumlah variabel yang dicakup dalam SP2010 relatif besar, jauh lebih besar dari sensus-sensus penduduk sebelumnya. Besarnya variabel yang dicakup dikhawatirkan mendorong petugas lapangan untuk melakukan suatu jenis kesalahan dalam pengumpulan data, yaitu kesalahan bukan-sampling (*non-sampling errors*). Ide ini diperkuat oleh keprihatinan PBB mengenai jaminan kualitas (*quality assurance*) data sensus penduduk. Fokus monitoring diberikan pada kesesuaian SOP dari setiap proses pendataan di lapangan.

2.1.5.2 Uji Coba PES SP2010



Uji Coba PES SP2010 di Provinsi Nusa Tenggara Barat

125. Jika monitoring dimaksudkan untuk mengevaluasi proses pendataan ketika masih berlangsung (dengan harapan dapat melakukan koreksi jika ditemukan kesalahan atau penyimpangan serius), maka Survei Pasca Sensus yang selanjutnya disebut PES dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil pendataan ketika proses itu telah selesai. Hasil PES, dengan demikian, tidak dapat “memperbaiki” hasil sensus tetapi justru digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas data yang diperoleh dari sensus.

126. Untuk mengevaluasi secara obyektif hasil SP2010, BPS sejak dini merencanakan PES secara sungguh-sungguh dengan metodologi yang sesuai dengan standar internasional. Sampel PES direncanakan cukup besar sehingga estimasinya dapat diperoleh sampai tingkat provinsi. Dengan perkataan lain, melalui PES diharapkan dapat dievaluasi hasil SP2010 untuk setiap provinsi. Sesuai dengan standar internasional, PES SP2010 diselenggarakan setelah kegiatan pendataan SP2010 selesai.

127. Untuk memastikan ketepatan metodologi dan fisibilitas di lapangan, sudah barang tentu diperlukan persiapan awal, termasuk penyiapan kuesioner, manual dan uji coba PES SP2010. Uji coba dilakukan untuk seluruh instrumen, tata cara dan mekanisme pelaksanaan PES SP2010, serta mengestimasi besarnya kesalahan cakupan dan kesalahan isian Gladi Bersih SP2010. Lampiran 2.18 menyajikan Ringkasan Laporan Uji Coba PES SP2010.



Uji Coba PES SP2010 di Provinsi Nusa Tenggara Barat

128. Buku Pedoman PES SP2010 mengalami beberapa perubahan berdasarkan evaluasi Pilot PES SP2010 Tahap I dan II. Perubahan ini sejalan dengan format kuesioner yang juga mengalami perubahan setelah konsultasi dengan seorang ahli yang direkrut UNFPA, yaitu Mr. David Megill.

2.1.5.3 Pelatihan Innas PES SP2010

129. Dalam rangka persiapan pelaksanaan PES, pelatihan calon Innas dilakukan pada tanggal 21-25 Juni 2010 bertempat di Cisarua, Bogor. Peserta pelatihan berjumlah 69 orang peserta, 24 di antaranya dari peserta BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota. Materi pelatihan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan metodologi pelaksanaan survei, konsep dan definisi, tata cara pengisian kuesioner PES, tata cara pengawasan dan pemeriksaan dokumen, tata cara *matching*, dan tata cara rekonsiliasi lapangan.

130. Hasil Pelatihan Calon Innas PES SP2010 ada sebanyak 61 Innas yang lulus dan mengajar petugas PES SP2010 di 33 provinsi, 37 Innas dari BPS RI dan 24 Innas dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota. Untuk lebih rinci, lihat Lampiran 2.19.

2.1.6 Pelatihan Instruktur SP2010



Pembukaan *Workshop* Intama SP2010, di BPS

131. Pelatihan petugas SP2010 dilakukan secara bertahap, yang dimulai dengan *workshop* Intama, pelatihan Innas, pelatihan Inda/KSK/Korlap dan pelatihan petugas (Kortim/PCL). Dua kegiatan pertama yaitu *workshop* Intama dan pelatihan Innas dilakukan di Pusat, sementara yang lainnya dilakukan di daerah, baik di Provinsi maupun di Kab/Kota.

132. Karena sifatnya lebih ke arah diskusi, maka format 'pelatihan' Intama lebih dirancang menyerupai *workshop*. Output dari *workshop* ini adalah menyiapkan para Intama untuk siap memberi instruksi ke Innas dan juga untuk menyisir kecermatan narasi dalam buku pedoman agar mudah dicerna para pembaca yang memiliki latar belakang dan pendidikan yang berbeda-beda.



Pelatihan Innas SP2010 di Cisarua, Bogor

133. Dalam rangka pelatihan instruktur, baik Intama, Innas, dan Inda/KSK/Korlap, dipastikan bahwa pelatihan dilaksanakan di hotel yang nyaman dan memadai. Oleh sebab itu, perlu diantisipasi dengan pemesanan tempat jauh-jauh hari dan juga perlu disiapkan proses lelang serta yang berhubungan dengan itu, sehingga bisa disediakan fasilitas yang representatif. Disamping itu, disiapkan juga alat yang berhubungan dengan pelatihan, antara lain buku pedoman, kuesioner, alat peraga, ATK, serta peralatan elektronik pendukung seperti *viewer*, *VCD player*, dan monitor TV untuk menyajikan sambutan Kepala BPS pada saat pembukaan pelatihan serta visualisasi proses pencacahan.

134. Baik untuk Intama, Innas, maupun Inda dipersiapkan sesuai kebutuhan dengan menyediakan cadangan sekitar 5–10 persen dari kebutuhan. Seluruh calon instruktur harus menjalani tes untuk memastikan penguasaan materi serta kemampuan dalam mengajar petugas di bawahnya. Cadangan ini dimaksudkan untuk antisipasi calon instruktur yang gagal dalam tes, serta untuk antisipasi para instruktur yang berhalangan dalam proses melatih kelak.

2.2 Pengadaan Instrumen, Perlengkapan, dan Pendukung SP2010

2.2.1 Pencetakan Instrumen SP2010

135. Pencetakan Buku Pedoman, Kuesioner, dan Instrumen Sensus Lainnya dilaksanakan pada dua tahun anggaran, yaitu pada tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2009, dengan memanfaatkan Anggaran Penggunaan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) diadakan peralatan yang tahan lama seperti buku pedoman, kuesioner *non-scanner* dan instrumen sensus lainnya. Sementara kuesioner *scanner*, spidol (yang relatif tidak tahan lama) diadakan tahun 2010. Untuk efisiensi, beberapa buku pedoman dicetak di BPS Provinsi (bagi yang mampu), dan bagi BPS Provinsi yang tidak mampu maka dicetak di BPS.

136. Pencetakan kuesioner SP2010 dibedakan sesuai dengan metode perekaman datanya: *scanner* dan *non-scanner*. Kuesioner utama, yaitu Daftar C1 hampir semuanya dicetak model *scanner*. Cetakan *non-scanner* hanya disediakan di wilayah khusus yang keadaan geografisnya sedemikian rupa, sehingga model *scanner* dapat menyulitkan dilihat dari proses pengiriman dokumen maupun pencacahan di lapangan.

137. Tidak semudah yang dibayangkan, proses pencetakan kuesioner *scanner* merupakan proses yang sangat sulit dilakukan karena terdiri dari beberapa item dalam satu paket pengadaan diantaranya Daftar C1, Daftar KBC1, Daftar LP, dan boks 3 jenis (besar, sedang, dan kecil), serta franco kabupaten/kota. Disamping itu, pencetakan kuesioner *scanner* menuntut pemenuhan spesifikasi yang ditentukan, antara lain: lay out kuesioner harus tepat dan ketebalan warna merah dan hitam harus benar-benar sempurna sesuai dengan spesifikasi yang

sudah ditentukan agar dapat terekam dengan sempurna oleh *scanner* yang akan digunakan. Demikian juga dengan posisi serial number dan garis terputus sebagai batas pemotong harus sama persis untuk setiap halamannya.

138. Oleh karena tuntutan kuesioner yang mempunyai presisi tinggi, serta kehati-hatian, dalam proses pengadaannya dilakukan uji kuesioner terhadap kuesioner yang ditawarkan pihak pencetak dengan menggunakan *scanner*. Demikian juga dengan boks yang akan digunakan, dicoba dengan fungsi masing-masing.

139. Pemilihan perusahaan yang mampu mencetak sesuai spesifikasi yang diminta juga tidak mudah, proses lelang sempat diulang 3 kali, terutama untuk pencetakan kuesioner *scanner*. Hasil pencetakan kuesioner ada yang tidak sempurna, posisi serial number tidak tepat, bahkan kualitas kertas dan cetakan ada yang tidak sesuai spesifikasi. Jumlah lembar kuesioner dalam setiap boks kurang, bahkan beberapa lembar kuesioner ditemukan tidak layak pakai atau rusak. Proses ulang ini telah mengakibatkan jadwal pengadaan sangat terbatas, namun mendapatkan harga yang relatif murah dan terjadi penghematan sekitar 27 persen dari plafon yang disediakan.

140. Hal yang sama juga ditemukan pada stiker, dimana daya rekat stiker tidak tahan lama (mudah lepas). Untuk menjamin daya rekat stiker, terpaksa dilakukan uji laboratorium kerekatan stiker yang akan digunakan. Masalah lain, perkiraan jumlah stiker yang dicetak ternyata kurang tepat, karena hanya didasarkan pada perkiraan jumlah rumah tangga ditambah 10 persen (data awal perkiraan jumlah bangunan tidak tersedia) padahal pada kenyataannya bangunan tidak identik dengan rumah tangga. Akibatnya, sebagian BPS Provinsi terpaksa mencetak sendiri untuk memenuhi kekurangan stiker di wilayahnya. Kekurangan stiker ini bukan semata-mata kesalahan dalam perencanaan tetapi juga disebabkan adanya perbedaan pemahaman mengenai bangunan mana yang seharusnya ditempel stiker. Banyak ditemui gardu listrik, kandang ternak, dan warung yang tidak memenuhi ukuran standard sebagai BSBTT ditempel stiker.

141. Hal yang paling krusial adalah pada saat pelatihan petugas di beberapa daerah, kuesioner dan beberapa perlengkapan petugas lainnya belum sampai ke Pusat Pelatihan (*Training Center*, TC), BPS daerah terpaksa menggandakan sendiri kuesioner yang diperlukan.

142. Pencetakan boks kecil sebagai alas tulis karena kualitasnya tidak sesuai spesifikasi, tidak bisa digunakan sebagai alas tulis. Nampaknya pengawasan pada saat barang dicetak perlu dilakukan secara intensif, tidak cukup hanya satu atau dua kali atau hanya melihat sampelnya saja, apalagi jika pengiriman langsung dilakukan perusahaan ke kabupaten/kota.

143. Penulisan spesifikasi barang yang akan dicetak harus jelas dan bila perlu serinci mungkin, sebagai contoh untuk kertas HVS ukuran A5, 70 gram warna putih; karena ada kertas yg sama tapi warnanya agak keabu-abuan seperti kertas Koran, seharusnya ditentukan juga *brightness*-nya.

2.2.2 Pengadaan Perlengkapan SP2010

144. Pengadaan perlengkapan SP2010 pada umumnya dilakukan melalui proses lelang umum. Proses pengadaan ini ternyata relatif kompleks terutama karena jadwal ketersediaan barang (jasa) sudah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan jadwal SP2010 secara keseluruhan. Pengadaan kuesioner, misalnya, harus sudah tersedia pada waktu pelatihan PCL. Proses ini juga kompleks karena beberapa alasan, antara lain:

- a. Jenis barang (jasa) yang perlu disediakan sangat beragam;
- b. Volume barang (jasa) yang perlu disediakan bersifat masif;
- c. Proses pengadaan melibatkan banyak perusahaan penyedia barang (jasa);
- d. Waktu yang tersedia untuk proses pengadaan relatif singkat.

145. Proses pengadaan barang (jasa) untuk keperluan pengolahan data SP2010 juga kompleks dan menuntut kecermatan sangat tinggi, antara lain karena kantor vendor penyedia barang (jasa) yang diperlukan terkadang tidak berada di tanah air. Alasan lain, spesifikasi dan kapasitas barang (jasa) yang diperlukan dituntut untuk dapat menjamin standar mutu tertentu yang relatif terukur dan ketat (rigid). Karena tuntutan ini, maka diperlukan proses pengujian kapasitas dari masing-masing perlengkapan yang akan dibeli.

146. Pengadaan perlengkapan pengolahan data SP2010 relatif beragam dan masing-masing berjumlah besar. Oleh karena itu, pengadaannya dibagi ke dalam beberapa paket seperti paket pengadaan *scanner* dan *software data capture*, paket video conference, dan sebagainya.

147. Pengadaan *hardware* dan *software* pengolahan untuk SP2010 dilakukan melalui proses pengadaan sesuai dengan peraturan yang ada mengenai pengadaan barang dan jasa. Proses pengadaan untuk *hardware* dan *software* dilakukan di BPS Pusat. Spesifikasi untuk PC, *Server*, *Switch* dan *Guillotine* dibuat sesuai kebutuhan dan menggunakan teknologi terkini, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan BPS yang berikutnya. Hasil pengadaan *hardware* untuk PC terpilih Dell, *Server* terpilih Fujitsu, *Switch* Trendnet dan *Guillotine* terpilih EBA. Pengadaan *hardware* termasuk di dalamnya untuk pendistribusian dan setting di masing-masing DPC sesuai dengan konfigurasi yang telah ditentukan BPS. Spesifikasi untuk *hardware* dapat dilihat pada Lampiran 2.19. Untuk pengadaan *software data capture*, tahapan evaluasi penawaran menggunakan sistem nilai (*merit point*) dengan maksud keunggulan teknis sepadan dengan harga yang ditawarkan. Proses pengadaan juga dilakukan dengan salah satu prosesnya adalah Proof of Concept (POC) sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh BPS. Saat itu, *software data capture* yang mengikuti proses pengadaan adalah

ABBY, IBM *Filenet*, dan Kofax. Setelah dilakukan penilaian maka yang terpilih untuk *software data capture* adalah Kofax. Pengadaan *software data capture* ini termasuk pengembangan sistem *data capture* untuk kebutuhan pengolahan SP2010, karena untuk sistem *data capture* belum sepenuhnya dikuasai BPS.

2.2.3 Pengiriman dan Penyimpanan Logistik

148. Beberapa dokumen dan perlengkapan sensus dikirim langsung ke daerah oleh perusahaan pencetakan/pengadaan. Memang lebih efisien dan cepat namun perlu ke hati-hatian, karena tidak mudah untuk dapat dengan cepat menemukan apakah ada kesalahan dalam kualitas hasil cetakan dan jumlah yang dikirimkan sesuai peruntukannya, sementara BPS daerah tidak cukup waktu untuk melakukan pengecekan.

149. Jadwal dan waktu pengiriman ke BPS daerah juga perlu diperhatikan, kedatangan dokumen pada malam hari dan hari libur sangat merepotkan dan dapat menimbulkan keinginan untuk menunda melakukan pengecekan atau bahkan hanya mengecek beberapa boks saja.

150. Keberadaan gudang juga merupakan hal yang sangat krusial, karena ketidaktepatan perkiraan luas gudang yang dibutuhkan akan mengakibatkan kerusakan dokumen sensus. Distribusi dokumen ke BPS Kabupaten/Kota serta ke lapangan harus diperhitungkan dengan matang, sehingga tidak terjadi penumpukan dokumen di BPS Provinsi maupun di BPS Kabupaten/Kota.

2.2.4 Persiapan Kampanye SP2010

151. Frekuensi atau intensitas pelaksanaan kampanye SP2010 diatur sedemikian rupa sesuai dengan kaidah komunikasi, agar memberikan dampak maksimal pada masyarakat. Melalui kampanye ini masyarakat diharapkan untuk memiliki kesadaran (*awareness*) mengenai SP2010, ketertarikan (*interest*) untuk mengetahui lebih jauh, serta timbul keinginan (*desire*) untuk berpartisipasi. Untuk mencapai sasaran itu, penayangan media kampanye dimulai dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Frekuensi penayangan mengikuti pola 'kurva normal' dengan puncak pada saat menjelang awal pelaksanaan lapangan SP2010.

2.2.4.1 Lagu Kampanye

152. Untuk SP2010 diproduksi dua lagu kampanye, satu berirama mars dan lainnya pop. Nada lagu yang berirama mars diarsir hampir sama dengan lagu SP2000, untuk memudahkan masyarakat mengingat kembali pengalaman sensus sebelumnya. Nada lagu yang berirama pop (sesuai dengan genre kontemporer) ditujukan untuk penduduk usia remaja yang diproyeksikan berjumlah besar dan, ini mungkin lebih penting, cenderung terlewatkan dalam pencacahan karena mobilitasnya yang tinggi.

153. Produksi dua lagu kampanye itu dilengkapi dengan partitur (not balok dan not angka) dan naskah jual putus. Partitur, yang merupakan keharusan sebagai kelengkapan suatu produksi lagu, disiapkan menjelang penampilan suara di Musrebang pada akhir tahun 2009. Kelengkapan jual putus memungkinkan pemanfaatan lagu yang tidak terbatas ruang dan waktu. Sebagai catatan, satu kelengkapan produksi lagu kampanye SP2010 yang sampai sekarang belum dimiliki adalah minus one.

2.2.4.2 Pemanfaatan Media

154. Kampanye SP2010 memanfaatkan media TV termasuk *talkshow*, *running text*, Opera Van Java (OVJ), Bukan Empat Mata, Democrazy dan PSA. *Talkshow* merupakan program kampanye yang bersifat formal (non-hiburan) sementara program lainnya bersifat hiburan.



Talkshow Sosialisasi SP2010 di TVRI bersama Nara Sumber lain

155. Evaluasi internal mengenai pemanfaatan media TV menghasilkan dua catatan berikut:

- a. Untuk *talk show*, pembicara dari BPS perlu dipilih yang menguasai masalah teknis operasional SP2010, untuk “lawan bicara” pemilihan dilakukan dengan pertimbangan tidak hanya kapasitas teknis tetapi juga popularitas;
- b. Untuk program *built-in*, pemilihan program perlu didasarkan pada popularitas program (memiliki *rating* tinggi).

2.2.4.3 Media Radio

156. Kampanye SP2010 memanfaatkan media radio khususnya penayangan theme song dan jingle. Penayangan itu dinilai efektif karena menggunakan waktu utama (*prime time*). Walaupun demikian, pemanfaatan radio secara umum dinilai belum maksimal, dilihat dari segi frekuensi penayangan dan pemanfaatan stasiun pemancar radio. Sebagai catatan, penayangan *jingle* dan *theme song* sebenarnya tidak hanya melalui radio tetapi dapat juga diperdengarkan di ruang-ruang publik, termasuk bandara, mal, tempat hiburan, puskesmas, stasiun kereta, dan terminal bis. Sebagai catatan lain, radio yang ber-genre remaja dan wanita kurang dimanfaatkan.



Talkshow Sosialisasi SP2010 oleh Kabiro Humaskum di RRI bersama Sosiolog Imam Prasodjo

2.2.4.4 Media Cetak (Koran dan Majalah)

157. Kampanye SP2010 memanfaatkan dua media cetak mingguan yaitu Tempo dan Gatra. Pertimbangannya, dua media cetak ini mempunyai segmen pembicara kalangan menengah-atas yang pada umumnya sulit dijangkau oleh petugas SP2010. Yang perlu dicatat adalah bahwa media cetak lain yaitu koran tidak dimanfaatkan sebagai media kampanye SP2010. Sebagai catatan lain, strategi kampanye juga mengabaikan pentingnya audiensi dengan pimpinan redaksi media cetak sehingga mereka tertarik untuk menjadi “juru” kampanye SP2010.



Pemanfaatan Media Cetak untuk Sosialisasi SP2010

2.2.4.5 Kampanye di Tempat Umum



Sosialisasi SP2010 di Pasar Tradisional

158. Tempat umum termasuk *food court*, puskesmas, mal, stasiun, terminal dan bandara merupakan lokasi strategis untuk kampanye SP2010. Kampanye SP2010 di tempat umum dilakukan dengan cara menempelkan (meletakkan) poster dan *standing banner*. Secara umum pelaksanaannya dinilai kurang efektif karena berbagai alasan:

- a. Jumlah media yang dipasang tidak memadai;
- b. Lokasi pemasangan kurang memperhatikan nilai strategis, dan (ini mungkin penting);
- c. Kurangnya kerja sama dengan pihak manajemen pengelola.



Pemanfaatan *food court* untuk kampanye SP2010

2.2.4.6 Forum Rakorbang Pemerintah Provinsi/Kabupaten/ Kota

159. Kampanye SP2010 memanfaatkan forum Rapat Koordinasi Pembangunan (Rakorbang) atau yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan bahkan tingkat kecamatan. Forum semacam ini terbukti efektif, selain sebagai media untuk mengkomunikasikan rencana SP2010 tetapi juga untuk menggalang kerjasama dan dukungan dari semua Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) sesuai dengan tugas masing-masing.

2.2.5 Persiapan Pengolahan Data

2.2.5.1 Uji Coba Scanner

160. Uji coba dilakukan terhadap mesin *Scanner Fujitsu fi-5900C* (dengan resolusi 300 dpi dan *brightness* 25 dan *contrast* 5) dan *Software Indicius 5.51* dan *Ascent Capture 7.5*. Hasil uji coba menunjukkan sejumlah temuan penting sebagaimana ditampilkan pada Lampiran 2.20.

161. Berdasarkan evaluasi terhadap temuan uji coba itu, dikemukakan sejumlah saran dan rekomendasi, khususnya yang terkait dengan cara pengisian kuesioner untuk mengurangi tingkat kesalahan baca angka atau huruf. Rekomendasi itu antara lain: penulisan karakter (angka dan huruf) harus tebal, tidak boleh terputus, jika di dalam kotak maka tidak boleh melewati kotak atau terlalu kecil, jika tanpa kotak maka masing-masing huruf harus terpisah, tidak berdempetan, menggunakan huruf kapital, dan menghindari penulisan yang penuh dengan coretan.

2.2.6 Penyiapan Petugas dan Tempat Pelatihan

162. Pada umumnya, petugas lapangan (Kortim dan PCL) direkrut dari kalangan masyarakat setempat yang terdiri dari mahasiswa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pegawai Kelurahan/Camat, dll, yang berpendidikan minimal SLTA. Rekrutmen dan seleksi petugas ini dilaksanakan pada bulan Januari 2010, dengan spesifikasi mampu menuliskan huruf kapital, mempunyai identitas diri (KTP), mau menandatangani dan tunduk kepada kontrak kerja, bersedia mengikuti pelatihan dan bersedia memenuhi SOP yang telah ditetapkan.



Perekrutan Petugas SP2010

163. Sebelum pelatihan dilakukan, seluruh peserta (terutama mereka yang bukan pegawai BPS) wajib menandatangani kontrak. Khusus untuk petugas Korlap dan Kortim, dilakukan seleksi untuk fungsi 'koordinator' dengan mempertimbangkan pengalaman survei, penguasaan konsep, manajerial, dan operasional lapangan.

164. Karena pelatihan petugas bersifat masal, maka tempat pelatihan dipilih dengan mempertimbangkan kapasitas kelas yang mampu menampung sekitar 25-30 peserta, penerangan yang cukup, mudah diakses, dan layak untuk melakukan proses belajar mengajar. Mengingat jumlah kelas yang dibutuhkan sangat massif, maka lokasi pelatihan dialokasikan per kecamatan dengan otoritas pada Kepala BPS Kabupaten/Kota. Dengan pertimbangan ini, maka fasilitas yang memadai adalah hotel dan sejenisnya (di daerah perkotaan), gedung sekolah, balai desa, kantor kecamatan, dll. Jika pelatihan dilakukan di hotel, maka secara teknis akomodasi peserta dapat terealisasi dengan baik, namun jika pelatihan tidak di hotel maka akomodasi disediakan di rumah penduduk sekitar yang relevan. Selama proses pelatihan petugas berlangsung, diberikan konsumsi dan akomodasi yang memadai.

2.2.7 SMS-Gateway dan Olah Cepat

2.2.7.1 Monitoring Progress Pencacahan

165. Dalam rangka pengawasan dan monitoring pelaksanaan SP2010, digunakan SMS sebagai salah satu proses pelaporan. Petugas yang sudah register harus melakukan *entry* sebagian data dari Daftar RBL1, yaitu kode desa, nomor blok sensus, jumlah rumah tangga, jumlah penduduk laki-laki, dan jumlah penduduk perempuan. SMS dikirim oleh Korlap ke nomor 085813662010 atau 087880012010 atau 083891002010 atau 081218302010.

166. Monitoring hasil pencacahan per blok sensus oleh Korlap dilakukan dengan mengirimkan SMS ke *server* BPS pusat, sehingga data langsung diterima di *server* dan bisa diakses dari seluruh dunia. Hanya bagi yang diberikan akses bisa melihat perkembangan pencacahan di lapangan tanpa harus menanyakan kepada siapapun. Cara pelaporan seperti ini terbukti sangat efektif dan efisien. Sistem ini menggunakan penerapan konsep *SMS-Gateway* dengan *SMSTools* versi 3 dan pemrograman dengan PHP, dengan *database* MySQL yang langsung terhubung dengan *website* tertentu yaitu <http://demografi.bps.go.id>.

167. Walaupun perangkat sudah menggunakan 2 simbox dimana masing-masing kapasitas 12 modem, ditambah dengan modem tambahan sebanyak 5, masih dirasakan lambat karena traffic SMS yang keluar dan masuk melebihi dari kapasitas kecepatan infrastruktur yang tersedia. Hal ini menjadi pengalaman yang menarik dan sangat berguna karena baru pertama kali diterapkan untuk kegiatan sebesar sensus penduduk dengan kapasitas petugas sebanyak 700.000 orang.

2.2.7.2 Olah Cepat

168. Jadwal SP2010 dirancang untuk dapat dilaporkan hasilnya pada pertengahan Agustus 2010 oleh Presiden RI di DPR. Untuk keperluan tersebut, maka dibangun sistem pengolahan data secara cepat (Olah Cepat SP2010).

169. Angka hasil olah cepat itu diperoleh berdasarkan hasil entri Daftar RBL1 yang diolah di BPS Kabupaten/Kota dan dikirimkan melalui SMS. Petugas pengirim SMS adalah Kepala Seksi IPDS atau Kepala Seksi Statistik Sosial BPS pada setiap BPS Kabupaten/Kota.

170. SMS dikirimkan ke nomor SMS center 0817 77 2010 (0817sp2010) dan 08159 772010 (08159sp2010). Setiap SMS dari nomor yang sudah terdaftar selalu mendapatkan konfirmasi atau SMS balasan. Nomor yang tidak terdaftar tidak diberikan respon untuk keefisienan dan keefektifan.

171. Informasi yang dikirim melalui SMS adalah jumlah laki-laki dan perempuan di tingkat kabupaten/kota. Informasi ini dientri melalui SMS oleh pegawai BPS Kabupaten/Kota yang ditunjuk setiap hari pukul 17.00 waktu setempat. Informasi yang telah masuk di-*update* setiap hari pukul 18.00 WIB. Pesan yang dikirimkan atau diterima dibatasi sebanyak 160 karakter.

172. Monitoring hasil sementara SP2010 yang merupakan hasil olah cepat sementara, dapat diakses melalui SMS. Selain itu, hasil rekapitulasi juga dapat diakses melalui web di alamat <http://sms.bps.go.id/>.

Bab 3

Pelaksanaan Sensus Penduduk 2010

Pelaksanaan SP2010 mencakup kegiatan pencacahan, pelatihan petugas dan verifikasi ulang data hasil pencacahan





Pencacahan SP 2010

173. Puncak kegiatan tahapan pelaksanaan SP2010 adalah listing bangunan dan pencacahan individu rumah tangga selama periode 1-31 Mei 2010. Peluncuran pertama (*launching*) kegiatan puncak itu dimulai dengan Pidato Presiden RI di Istana Negara pada hari Sabtu 30

April 2010 atau satu hari menjelang Bulan Sensus. Dalam pidatonya, Kepala Negara menjelaskan arti data SP2010 dalam perencanaan strategis berbagai bidang pembangunan. Dalam kesempatan itu Kepala Negara meminta seluruh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendataan SP2010 dan menginstruksikan kepada seluruh aparat pemerintah untuk mendukung kegiatan itu secara optimal (Lampiran 3.1).

Pelaksanaan SP2010 mencakup kegiatan pencacahan, pelatihan petugas dan verifikasi ulang data hasil pencacahan



Pencanangan SP2010 oleh Presiden SBY tanggal 30 April 2010

174. Bab 3 ini mendokumentasikan tahapan pelaksanaan SP2010 dalam arti luas yang mencakup tidak hanya mengenai kegiatan puncak SP2010, tetapi juga yang terkait erat dengannya, baik yang diselenggarakan sebelum atau sesudah kegiatan puncak SP2010. Termasuk dalam kegiatan yang terkait tersebut adalah pelatihan petugas lapangan (PCL, Kortim, dan Korlap), kegiatan *monitoring* pencacahan, dan kunjungan ulang untuk memverifikasi data kematian maternal yang diperoleh dari hasil pencacahan.

3.1 Pelatihan Petugas Lapangan



Pelatihan Petugas di Kab. Membramo, Papua

175. Sejak awal sangat disadari bahwa kualitas data SP2010 yang akan dihasilkan sangat ditentukan oleh kualitas petugas lapangan dilihat dari segi kemampuan, keterampilan serta disiplin mereka dalam menjalankan tugas. Dengan alasan ini, maka seluruh proses pelatihan petugas lapangan (mulai dari proses rekrutmen, pemilihan lokasi pelatihan, akomodasi peserta pelatihan, bahan ajar, sarana dan prasarana pendukung serta *monitoring* proses pelatihan) dipersiapkan secara seksama. Kegiatan pelatihan ini bersifat massal dalam arti melibatkan banyak orang (650.000 orang lebih) dan berlangsung relatif serempak di seluruh Indonesia selama dua hari pada tanggal 3-4 April 2010. Lampiran 3.2 menyajikan Statistik Jumlah TC dan peserta pelatihan menurut provinsi.

176. Karena besarnya jumlah orang yang perlu dilatih, maka proses pelatihan dilakukan secara berjenjang dimulai dari *Workshop* Intama yaitu *workshop* bagi tenaga pelatih yang dipersiapkan untuk melatih Innas. Innas selanjutnya melatih Inda (bersamaan dengan KSK dan Korlap) yang dipersiapkan untuk melatih petugas lapangan (PCL dan Kortim). *Workshop* Intama dan Pelatihan Innas diselenggarakan di Pusat, sementara jenjang pelatihan selanjutnya diselenggarakan di provinsi atau kabupaten/kota.

177. Pada umumnya Intama, Innas, dan Inda/KSK/Korlap adalah pegawai BPS, sementara Kortim dan PCL direkrut dari kalangan masyarakat yang terdiri dari mahasiswa, LSM, pegawai Kelurahan/Camat, dll yang berpendidikan minimal SLTA. Seleksi petugas ini dilaksanakan pada bulan Januari 2010 dengan persyaratan mampu menuliskan huruf kapital, bersedia menandatangani kontrak, bersedia mengikuti pelatihan, dan bersedia melaksanakan tugas sesuai

dengan tata cara baku yang telah ditetapkan (*Standard Operational Procedure*, SOP) yang secara lengkap dan jelas tercantum dalam manual kerja (Pedoman Pencacahan). Kontrak kerja sebagai petugas SP2010 ditandatangani sebelum mengikuti pelatihan. Korlap (yang bukan pegawai BPS) dan Kortim dipilih berdasarkan kemampuan dalam memahami konsep yang relevan dan dalam mengelola kerja operasional di lapangan.

178. Pendistribusian perlengkapan petugas termasuk instrumen dilaksanakan secara berjenjang, dengan mempertimbangkan beban tugas masing-masing petugas. Khusus untuk wilayah-wilayah terpencil (*remote areas*), kuesioner dan perlengkapan petugas untuk pelaksanaan diserahkan kepada yang bersangkutan setelah sesi pelatihan berakhir.

3.2 Rapat Koordinasi Tim Pencacah

179. Menjelang pencacahan pertama (akhir April 2010) Tim Pencacah SP2010 (umumnya terdiri dari 1 orang Kortim dan 3 orang PCL) menyelenggarakan pertemuan atau rapat untuk mengatur strategi pelaksanaan listing bangunan dan rumah tangga yang harus dituntaskan paling lama dalam minggu pertama Mei 2010. Bagi Kortim, rapat itu merupakan Rapat Pertama yang diwajibkan karena merupakan momentum penting untuk mengenali kemampuan teknis dan 'moral kerja' anggotanya. Menjelang atau setelah rapat ini (Rapat I), Tim Pencacah diminta untuk melakukan kunjungan singkat ke wilayah kerja untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lapangan yang akan dihadapi dan untuk memastikan wilayah kerja Tim.

180. Rapat I itu dimaksudkan sebagai rapat koordinasi internal Tim Pencacah dan diagendakan untuk memastikan atau menyepakati beberapa hal penting sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa konsep-konsep yang penting yang terkait dengan kegiatan listing dikuasai secara memadai dan dipahami secara seragam oleh masing-masing anggota;
- b. Memastikan semua instrumen pendataan termasuk kuesioner, daftar rekapitulasi sudah tersedia secara lengkap;
- c. Memastikan kelengkapan pendataan termasuk Peta WA dan Peta WB tersedia secara lengkap;
- d. Menyepakati wilayah kerja masing-masing anggota;
- e. Menyepakati jadwal dan tempat pertemuan jika dianggap perlu;
- f. Memastikan semua kelengkapan kerja lapangan termasuk rompi, tas dan isinya sudah tersedia secara lengkap.

181. Setelah Rapat I, Tim Pencacah diwajibkan menyelenggarakan 4 rapat internal lainnya dengan jadwal agenda yang sudah ditetapkan. Semua rapat internal itu pada intinya untuk memonitor pelaksanaan listing dan pencacahan lengkap serta mengevaluasi kualitas hasil pendataan dilihat dari sisi kelengkapan, kewajaran serta konsistensinya. Rapat antar tim dalam satu Korlap yang hanya dihadiri Kortim dan Korlap juga diwajibkan dengan jadwal dan agenda yang sudah ditetapkan dengan tujuan untuk melakukan pemeriksaan silang antar tim serta mengevaluasi hasil pencacahan secara keseluruhan. Jika dari hasil evaluasi rapat terakhir ini menemukan permasalahan serius yang tidak dapat diperbaiki “di atas meja” maka dilakukan pencacahan ulang di rumah tangga yang bersangkutan. Lampiran 3.3 menyajikan jadwal rapat-rapat wajib yang dimaksud.

3.3 Listing Bangunan dan Rumah Tangga

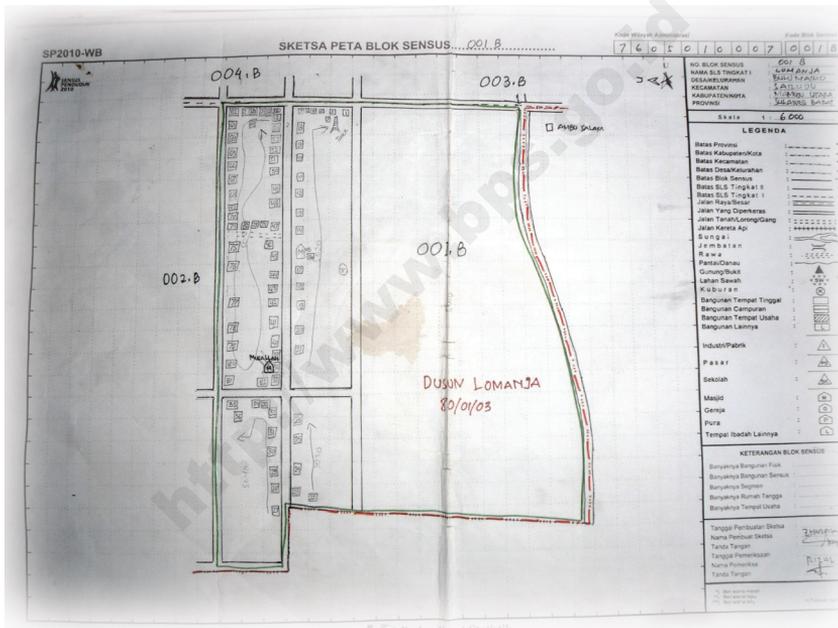
182. Pada minggu pertama Bulan Sensus, Tim Pencacah mendaftarkan atau melisting bangunan dan rumah tangga. Fungsi kegiatan ini kira-kira setara dengan ‘sensus perumahan’ dan ‘cacah-cepat’ penduduk. Dari ‘sensus perumahan’ ini diperoleh data dasar mengenai bangunan di seluruh wilayah NKRI, tanpa kecuali, menurut kegunaannya: tempat tinggal, bukan tempat tinggal, atau ‘campuran’ dalam arti digunakan baik sebagai tempat tinggal maupun usaha. Dari ‘cacah-cepat’ ini diperoleh angka total penduduk, dirinci menurut jenis kelamin yang dapat disajikan sampai tingkat desa/kelurahan. Karena prosesnya ‘cepat’ maka hasilnya, sekalipun masih bersifat sementara, sesuai rencana dapat didiseminasikan oleh Kepala Negara dalam Pidato Kenegaraan pertengahan Agustus 2010.



Kegiatan Listing SP2010

183. Operasionalisasi kegiatan listing sangat diharapkan mengikuti SOP untuk menjamin agar listing mencakup seluruh bangunan tanpa lewat cacah atau cacah ganda. Lampiran 3.4 menyajikan tahapan listing sesuai dengan SOP yang dimaksud.

184. Kegiatan listing berlangsung serempak di seluruh wilayah NKRI, termasuk di wilayah terpencil. Untuk memantau kegiatan itu digunakan alat monitor yang berbasis teknologi mutakhir (bagi BPS tentunya), suatu alat yang memungkinkan dilakukannya kendali jarak jauh mengenai perkembangan penyelesaian pekerjaan lapangan. Dari hasil listing tim pendata, diperoleh informasi bangunan yang ditinggali penduduk yang harus dikunjungi ulang untuk pencacahan lengkap yang memerlukan waktu relatif lama (15-25 menit per rumah tangga). Hasil listing ini sangat penting bahkan dapat menentukan keberhasilan upaya untuk mengurangi peluang lewat cacah, sesuatu yang sangat dihindari dalam kegiatan sensus.



Sketsa Peta WB yang sudah dilengkapi dengan gambar bangunan fisik dan batas BS serta wilayah administrasi

185. Angka total penduduk menurut jenis kelamin yang diperoleh dari tahapan listing dikualifikasikan sebagai angka sementara karena listing dirancang sederhana sehingga dalam pelaksanaannya tidak terlalu menuntut kecermatan tinggi. Di sisi lain, karena kesederhanaan prosesnya, hasil listing dapat diolah cepat. Hasil listing SP2010 direncanakan sudah dapat didiseminasikan secara resmi oleh Kepala Negara kepada publik, berupa angka sementara total penduduk menurut jenis kelamin. Hasil final SP2010 direncanakan baru dapat dipublikasikan pertengahan 2011, bukan dari listing tetapi dari hasil pencacahan individu.

186. Sesuai jadwal tetap, pada Sabtu 8 Mei 2010 Tim Pencacah melakukan pertemuan untuk mengevaluasi kecermatan listing secara menyeluruh dan membahas 4 agenda utama yaitu:

- a. Memastikan semua bangunan fisik telah didatangi dan ditemplei stiker;
- b. Hasil listing dicatat dalam *form* yang baku serta dengan tata cara pengisian yang baku pula (untuk memastikan hal ini, dilakukan juga pemeriksaan silang antar anggota tim sesuai jadwal);
- c. Semua Korlap yang membawahi rata-rata 10 Tim, secara proaktif mengumpulkan hasil listing dan menyalinnya dalam daftar rekapitulasi yang baku (Daftar RBL1); Daftar RBL1 selanjutnya dibawa ke BPS Kabupaten/ Kota untuk dientri (*di-upload*) dan secara otomatis akan terkirim ke *server* pusat di BPS RI Jakarta;
- d. Membahas persiapan serta mengatur strategi pencacahan individu penduduk dan individu rumah tangga.



Pengamatan Peta Lapangan (Provinsi Lampung)

3.4 Pencacahan Lengkap

187. Listing, dari sisi teknis, merupakan tahapan kegiatan 'pendahuluan' untuk melakukan pencacahan individu penduduk maupun individu rumah tangga secara lengkap melalui daftar pertanyaan yang relatif banyak variabelnya. Berbeda dengan listing, pencacahan individu menuntut ketelitian tinggi paling tidak karena tiga alasan, yaitu:

- a. Hasilnya akan dijadikan basis untuk memperoleh angka final SP2010;
- b. Relatif banyak variabel yang menuntut pemahaman pendata mengenai konsep definisi yang tidak selalu sederhana (karena bersifat teknis) serta menuntut konsistensi penerapannya di lapangan;
- c. Berbeda dengan daftar untuk listing, daftar yang digunakan untuk pencacahan individu hampir seluruhnya dirancang untuk pengolahan dengan mesin *scanner* sehingga menuntut keterampilan dan disiplin tertentu untuk mengisinya secara benar.

188. Seperti halnya listing, operasionalisasi kegiatan pencacahan lengkap diharapkan mengikuti SOP untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan. Lampiran 3.5 menyajikan tahapan pencacahan lengkap yang sesuai dengan SOP yang dimaksud.



Pendataan Pasukan BKO di Seram Barat Maluku

189. Dengan tuntutan kecermatan semacam itu, maka sudah dipastikan pencacahan individu merupakan pekerjaan berat bagi pendata, bagi pengawas lapangan dan juga bagi pengolah data nantinya. Walaupun demikian, 'pekerjaan berat' ini diharapkan seimbang dengan hasil yang akan diperoleh. Pada akhir sepertiga perjalanan bulan sensus, kegiatan pencacahan lengkap di sebagian besar wilayah di Indonesia sudah memasuki hari ke-2. Jika hasil listing diperiksa secara ketat, begitu juga dengan hasil pencacahan individu yang melalui

sejumlah langkah pemeriksaan ketat berjenjang sehingga dokumen pendataan sudah *clean* di tingkat lapangan.

190. Dibandingkan dengan sensus penduduk sebelumnya, SP2010 dirancang untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang relatif banyak, lebih dari 40 pertanyaan atau hampir tiga kali jumlah pertanyaan dalam sensus penduduk sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan keterangan individu perorangan, rumah tangga dan karakteristik bangunan tempat tinggal.



Pencacahan SP2010

191. Termasuk dalam keterangan individu penduduk antara lain: nama, jenis kelamin, umur, hubungan dengan kepala rumah tangga, keberfungsian anggota tubuh, status sekolah, tingkat pendidikan, status migrasi, status dan lapangan pekerjaan. Keterangan rumah tangga yang ditanyakan antara lain, susunan anggota rumah tangga (batih atau *extended*), peristiwa vital (kelahiran dan kematian) setahun terakhir. Termasuk keterangan perumahan antara lain: kualitas bahan bangunan, fasilitas MCK, dan aksesibilitas terhadap teknologi komunikasi. Singkatnya, SP2010 menjanjikan informasi yang sangat kaya.

192. Pendataan individu penduduk dan rumah tangga pada umumnya berlangsung lancar tanpa hambatan berarti. Hal ini mungkin terkait dengan efektivitas kampanye SP2010. Pendataan di kawasan Jabodetabek menarik untuk diberikan catatan khusus karena dua alasan: 1) sebagian tokoh masyarakat (eksekutif, legislatif, pengusaha, peneliti, dsb) kebanyakan bertempat tinggal di kawasan ini; 2) sebagian penduduk tinggal di kawasan eksklusif yang dalam kebanyakan kasus sukar 'dijamah' oleh petugas pendata. Karena besarnya perhatian terhadap SP2010, banyak yang 'protes' karena tidak disensus atau disensus tetapi dengan tata cara yang tidak sesuai aturan.



Pencacahan di Apartemen Menggunakan Daftar C2*

193. BPS sangat menghargai protes ini dan pada umumnya ditindaklanjuti oleh petugas di lapangan. Hal lain yang membuat khas kawasan ini adalah banyaknya masyarakat yang melontarkan pengaduan bahkan kritik tajam kepada BPS karena proses pendataan tidak sesuai dengan SOP. BPS mempelajari dan memantau hal ini secara serius, melakukan verifikasi lapangan, memperketat pengawasan dan ‘meluruskan’ proses pendataan yang tidak sesuai SOP. Untuk memastikan respon terhadap pengaduan masyarakat, khusus daerah Jabodetabek diterjunkan petugas *task force* dari BPS sebanyak 93 orang yang berfungsi untuk “sapu bersih” bagi responden yang terlewat. Petugas *task force* ini bekerja sejak minggu III pada bulan Sensus. Ada tiga catatan mengenai permasalahan khas di kawasan ini, yaitu:

- a. Semua pengaduan dan kritik yang dilaporkan telah direspon secara memadai dan sebagian sudah diatasi;
- b. Sifat dan skala permasalahan sebenarnya tidak terlalu besar dan pada umumnya masih dalam batas yang *solvable* dan *manageable* bagi aparat BPS Kabupaten/Kota;
- c. Sebagian permasalahan tidak sepenuhnya terjadi karena kesalahan tim pendata, melainkan karena belum terciptanya hubungan kooperatif antara petugas dengan sebagian anggota masyarakat.

3.5 Pengumpulan Dokumen dan Pelaporan RBL1 oleh

Korlap

194. Dalam rapat antar Tim Pencacah, dokumen pencacahan (Daftar C1) yang sudah diperiksa kelengkapan (antara lain membandingkan hasil listing dan pencacahan) dan kewajaran isiannya, dikumpulkan oleh Korlap untuk selanjutnya diserahkan ke BPS Kabupaten/Kota. Seperti disinggung sebelumnya, sebelum rapat ini, Korlap menerima Daftar RBL1 yang merupakan rekapitulasi hasil listing yang dikerjakan oleh Kortim. Korlap selanjutnya mengirimkan laporan hasil RBL1 via SMS ke server pengendali kegiatan di BPS.

195. Korlap yang sudah register ke SMS centre, harus melakukan entri sebagian data dari Daftar RBL1, yaitu kode desa, nomor blok sensus, jumlah rumah tangga, jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Selain sebagai *monitoring* penyelesaian pencacahan lapangan, hasil entri SMS ini juga digunakan sebagai pembanding hasil olah cepat yang dilakukan di BPS Kabupaten/Kota. Setiap 3 hari sekali dalam masa pencacahan lengkap, Korlap harus melaporkan jumlah C1 yang sudah selesai. Selain untuk melaporkan hasil RBL1, melalui SMS center ini, Korlap juga bisa melaporkan permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pencacahan SP2010. Prosedur pelaporan via-SMS oleh Korlap terinci pada Lampiran 3.6.

3.6 Pencacahan Khusus

196. Sesuai jadwal, pada Hari Sensus (15 Mei 2010) kegiatan pendataan individu dan rumah tangga tetap berlangsung sebagaimana biasa. Walaupun demikian, berbeda dengan hari lain pada bulan sensus, pada Hari Sensus juga dilakukan pendataan penduduk yang 'ditemukan' secara *de facto* berada di wilayah teritorial RI tetapi diduga kuat tidak disensus di rumah tangga masing-masing atau memang merupakan penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Tergolong dalam kelompok penduduk ini adalah awak kapal berbendera Indonesia yang tengah berlabuh dan penduduk yang dikenal sebagai tunawisma. Oleh karena sifat pencacahannya yang bersamaan dan lokasi yang tidak terpetakan dalam peta WB, maka petugas pencacah di lokasi tersebut adalah petugas *task force*.

197. Kegiatan ini penting karena sensus penduduk pada prinsipnya sangat inklusif, menghitung jumlah penduduk tanpa kecuali termasuk mereka yang tergolong 'marjinal' yang cenderung diabaikan dalam kegiatan pendataan lain di luar sensus penduduk. Jika mereka terlewatkan dalam pendataan sensus penduduk, maka dapat diduga mereka juga terlewatkan dalam kegiatan pendataan lain. Di luar dugaan, masyarakat yang sering dianggap kelompok marjinal, tunawisma, ternyata sangat kooperatif dalam kegiatan pencacahan.

3.6.1 Pencacahan Perdana



Pencacahan di Kediaman Presiden RI

198. Pada tingkat pusat dilakukan pencacahan perdana pada tanggal 1 Mei 2010 di rumah tangga Presiden RI dan Wakil Presiden RI. Acara ini sekaligus dimaksudkan untuk menandai peluncuran (*launching*) kegiatan pencacahan SP2010 secara nasional di tingkat provinsi juga dilakukan di rumah tangga Gubernur, Wakil Gubernur, dan Ketua DPRD Provinsi. Pada tingkat kabupaten/kota di rumah tangga Bupati/Walikota, atau Wakil Bupati/Walikota, atau Ketua DPRD Kabupaten/Kota.

199. Kegiatan pencacahan perdana diliput media agar beritanya tersiar luas kepada masyarakat bahwa sensus penduduk telah berlangsung, dan secara resmi dimulai dari rumah tangga pimpinan nasional maupun sub-nasional. Walaupun secara kuantitatif kegiatan pencacahan perdana ini tidak mencakup penduduk dalam jumlah besar tetapi secara psikologis berdampak positif dalam menciptakan kondisi kondusif untuk kegiatan lapangan SP2010.

3.6.1.1 Persiapan Pencacahan Perdana



Rapat Persiapan Pendataan Presiden dipimpin oleh KBPS

200. Karena beritanya akan diliput secara luas maka pencacahan perdana dipersiapkan secara khusus. Pencacahnya dipilih dari petugas pilihan, memiliki kepercayaan diri yang kuat, menguasai teknik wawancara yang meyakinkan, menguasai cara mengisi kuesioner secara mantap dan efisien, memiliki standar tata krama yang sesuai, dan tidak kalah pentingnya, berpenampilan menarik.

201. Petugas dipilih diantara petugas yang sudah mengikuti pelatihan reguler. Mereka yang ditugaskan mencacah Presiden dan Wakil Presiden diberikan *briefing* khusus sekitar 2 minggu, setiap hari sebelum bertugas tanggal 1 Mei 2010. Petugas “khusus” itu dipilih melalui proses seleksi yang ketat, dari 6 calon yang diajukan, 4 orang dipilih yang “terbaik”: 2 orang untuk wawancara dengan rumah tangga Presiden, 2 orang lagi dengan rumah tangga Wakil Presiden (Wapres). Pelatih yang diberi tanggung jawab menangani persiapan ini berasal dari Sub-direktorat Statistik Demografi, BPS (Bpk Thoman Pardosi dan Ibu Nuraini).

202. Selain persiapan teknis yang dilakukan oleh staf dari *subject matter*, persiapan non-teknis pencacahan perdana dilakukan oleh tim kehumasan BPS. Koordinasi dilakukan dari jauh-jauh hari oleh Ibu Katiti Wulansari, Ibu Rina Dwi Sulastri, dan Bpk Widyawan Candra Yuniato dalam lingkup kerja Kehumasan.

3.6.1.2 Pelaksanaan Pencacahan Perdana

203. Pencacahan di kediaman Presiden RI di Cikeas dilakukan pukul 10.00-11.00 WIB. Pencacah didampingi oleh Kortim, Kepala BPS, Lurah, dan Camat setempat. Setelah diberikan pengantar singkat oleh Kepala BPS, wawancara berlangsung dengan Bpk Susilo Bambang Yudoyono, Ibu Ani Yudoyono, dan Bpk Edhi Baskoro Yudhoyono. Selain mereka bertiga sebagai anggota rumah tangga, tercatat ada 3 orang pembantu rumah tangga. Wawancara berlangsung di dalam kerumunan kamera dan perhatian wartawan cetak maupun elektronik.



Pencacahan di Kediaman Wapres RI

204. Pencacahan di kediaman Wapres RI di Jalan Imam Bonjol dilakukan pukul 14.00-15.00. Petugas yang berbeda dengan pencacah Presiden didampingi oleh Kortim, Kepala BPS, Kepala BPS DKI Jakarta, Lurah dan Camat Kecamatan Menteng. Diantar dengan sepatah kata oleh Kepala BPS DKI Jakarta, lalu wawancara berlangsung dengan Bpk Boediono, Ibu Herawati Boediono, dan salah seorang anaknya. Selain 3 anggota rumah tangga, tercatat sebanyak 8 orang pengurus rumah tangga. Wawancara dengan para pengurus rumah tangga dibantu oleh KSK.



Pencacahan Perdana di Provinsi Maluku yang dilakukan di Kediaman Gubernur Maluku

3.6.2 Pencacahan Tunawisma dan Awak Kapal

205. Pencacahan tunawisma dilakukan di seluruh wilayah RI hampir secara bersamaan, yakni pada malam hari tanggal 15 Mei 2010. Tim penyisir dipersiapkan sejak pukul 19.00 waktu setempat dengan memberi pengarahan bagaimana prosedur kerja dan bagaimana pembagian wilayahnya. Di beberapa wilayah, unsur Dinas Sosial dan unsur Pemerintahan Kabupaten/Kota dilibatkan. Sebagai catatan, di DKI Jakarta keikutsertaan Satpol PP dipermasalahkan karena diduga dapat menimbulkan kesan “razia” atau “penggerebegan”. Namun pihak Pemda DKI tetap berkeinginan menerjunkan Satpol PP sehingga akhirnya diminta agar tidak menggunakan seragam dinas dan mengenakan seragam rompi yang disiapkan BPS.



Pencacahan Tunawisma oleh TF SP2010

206. Pada saat pencacahan tersebut, hampir semua pejabat BPS diterjunkan untuk mendampingi atau menyaksikan pelaksanaannya di seluruh Indonesia. Pejabat eselon 1 dan 2 disebar di seluruh provinsi. Beberapa pejabat eselon 3 dan 4 yang termasuk dalam tim teknis BPS pusat juga ikut turun ke lapangan. Tercatat pula beberapa *expert* Demografi ikut larut dalam pencacahan, antara lain Prof. Terence H. Hull (ANU) dan Prof. Dr. Sri Moertiningsih Adioetomo, SE, MA (UI).



KBPS ikut turun ke lapangan dalam pencacahan pada 15 Mei 2010 malam

207. Para petugas yang diterjunkan umumnya adalah Korlap/KSK dan Staf BPS Provinsi atau Kabupaten. Lokasi penyisiran sudah diidentifikasi pada hari-hari sebelumnya. Rumah singgah yang biasanya dikelola oleh Dinas Sosial yang disediakan bagi tunawisma yang ingin menumpang tidur (ditemukan antara lain di Yogyakarta) dijadikan target pencacahan khusus. Hampir tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pencacahan khusus ini. Pada malam pencacahan jumlah tunawisma yang berhasil ditemukan pada umumnya lebih kecil dari biasanya.



Mendata Tunawisma di Nabire

208. Satu tim terdiri dari sekitar 3 pencacah dan 1 pengawal dari kepolisian. Satu tim menggunakan satu mobil. Jalur susunan sudah direncanakan sehingga tidak tumpang tindih dengan tim lain. Ketika terdapat tunawisma di emperan, maka pencacah turun berdua atau bertiga, sementara pengawal tetap di dalam mobil supaya tidak menimbulkan ketakutan masyarakat.

209. Dari pengamatan langsung mengenai pencacahan khusus ini, diperoleh dua catatan. Pertama, diperlukan persiapan yang memadai untuk mengidentifikasi wilayah pencacahan tunawisma untuk menghindari tumpang-tindih penugasan. Kedua, diperlukan semacam SOP untuk mekanisme pencacahan awak kapal yang masih perlu dilengkapi ketika kunjungan ke daerah.



Pencacahan Awak Kapal (Provinsi Sulawesi Barat)



Mendata nelayan yang tidak pulang > 6 bulan



Mendata Awak Kapal di Pelabuhan

3.6.3 Pencacahan Anggota DPR

210. SP2010 sangat inklusif sehingga semua penduduk, tanpa kecuali termasuk anggota Dewan Legislatif (DPR), diupayakan dapat dijangkau untuk dicacah. Pencacahan anggota DPR ternyata tidak sederhana sehingga diperlukan pendekatan khusus untuk mengatasinya.

211. Menjelang akhir masa pencacahan dilaporkan bahwa dari 560 anggota DPR baru sebanyak 101 orang atau 18% yang telah berhasil dicacah. Berbagai upaya dilakukan agar segera dapat mencacah mereka yang selama ini belum tercacah. Upaya awal ditempuh dengan menghubungi sekretaris anggota dewan melalui telpon dan bukti telpon dicatat sebagai bahan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan DPR. Untuk mencatat keberhasilan hubungan telpon disiapkan semacam lembar kontrol yang formatnya kira-kira sebagai berikut:

HASIL KONFIRMASI ANGGOTA DPR

NAMA ANGGOTA DPR
FRAKSI
NAMA YANG DIHUBUNGI
NOMOR YANG DIHUBUNGI/ DENGAN SIAPA BICARA
APAKAH SUDAH DISENSUS?
ALAMAT TINGGAL SEKARANG (LENGKAP)
KAPAN BERSEDIA DISENSUS?
DI MANA BERSEDIA DISENSUS?
TANGGAL DAN JAM TELEPON
Nama Penelepon
Nomor Telepon yang Dipakai
Tanda tangan

212. Sekitar 21 orang ditugaskan khusus untuk menyensus anggota dewan yang belum disensus ini, masing-masing bekerja berpasangan (bukan perorangan). Kepada mereka di-*briefing* tentang cara yang tepat menghubungi anggota dewan dan agar mengajukan serangkaian pertanyaan yang kira-kira sebagai berikut:

- Apakah beliau sudah disensus;
- (Jika “sudah”) di mana (ditanyakan alamat lengkap tempat beliau disensus);
- (Jika belum) bolehkah minta janji untuk disensus, kapan dan dimana;
- Apakah sekarang bersedia dicacah via telpon (dan langsung dicacah jika bersedia).

213. Dengan pendekatan khusus ini petugas berhasil mencacah sebanyak 387 anggota atau sekitar 85% dari total 457 anggota dewan yang sebelumnya belum tercacah. Sisanya, tidak tercacah karena berbagai alasan termasuk tidak memberikan konfirmasi telpon atau tidak bersedia disensus.

3.6.4 Masalah Khusus Wilayah Jabodetabek

214. Pencacah di wilayah Jakarta dan sekitarnya atau Jabodetabek memperoleh perhatian khusus karena berbagai alasan. Kepadatan dan mobilitas penduduk di Jakarta sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan ekonomi nasional dan di wilayah penyangganya (Depok, Tangerang dan Bekasi) menciptakan kondisi yang menyulitkan bagi tim pencacah SP2010 untuk menghindari lewat cacah.

Kemungkinan “lewat cacah” ini disadari sepenuhnya oleh pimpinan sehingga semua kepala BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota di wilayah Jabodetabek beberapa kali dipanggil secara bersamaan untuk konsultasi.

215. Awalnya dilaporkan bahwa pencacahan di semua wilayah Jabodetabek sudah berlangsung secara maksimal sehingga kecil kemungkinannya terjadi lewat cacah yang signifikan. Walaupun demikian, ternyata banyak pengaduan dengan berbagai cara dari masyarakat yang merasa belum disensus. Di satu sisi banyaknya pengaduan ini menunjukkan bahwa kampanye SP2010 di wilayah ini berhasil. Di sisi lain, banyaknya pengaduan ini sangat kongkrit dan mengganggu untuk diabaikan.

216. Rapat-rapat konsultasi pada akhirnya memutuskan untuk membentuk tim khusus (*task force*) untuk “menyisir” wilayah yang diduga terdapat banyak lewat cacah. Komposisi tim khusus ini utamanya terdiri dari tenaga-tenaga eks-Master Intama, Intama, Innas serta KSK yang bekerja secara sistematis untuk mengatasi masalah lewat cacah ini. Secara umum Tim khusus ini berpendapat bahwa kasus lewat cacah ini riil dan terutama disebabkan karena mengabaikan SOP dalam pelaksanaan pencacahan di lapangan. Tim khusus ini bekerja secara sistematis sesuai dengan petunjuk teknis sebagaimana disajikan dalam Lampiran 3.7.

3.6.5 Pencacahan Daerah Sulit atau Terpencil

217. SP2010 menjangkau daerah sulit (dijangkau) atau terpencil dan pencacahannya dilakukan bukan oleh petugas kebanyakan melainkan oleh petugas khusus (*task force*). Secara kuantitatif jumlah mereka yang disensus di daerah-daerah semacam itu tidak besar. Sebagai ilustrasi, pencacahan bagi suku terasing yang kebanyakan tinggal di daerah terpencil berhasil dicacah sekitar 10.000 orang, sekitar 80% di antaranya di Jambi dan Sulawesi Tengah.



Pencacahan di Pedalaman Nabire, Papua menggunakan Pesawat Carter



Pencacahan di daerah sulit



Mendata Suku Laut



Mendata Suku Anak Dalam di Jambi



Pendataan di Pedalaman Kab. Memberamo, Papua



Petugas SP2010 dari KKI Warsi sedang mendata Orang Rimba (Suku Anak Dalam) di Lokasi Makekal Hulu Taman Nasional Bukit XII Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

3.6.6 Pencacahan Diplomat Menggunakan *E-census*

218. Dirancang pencacahan seluruh diplomat menggunakan email. Daftar email kedutaan diperoleh dari Kementerian Luar Negeri. BPS mengirim email kepada semua alamat, memberitahukan agar para diplomat mengisi kuesioner yang disiapkan dalam *website*.

3.7 Pelatihan Pengolahan

219. Pengolahan SP2010 mengolah dokumen yang sangat banyak sehingga dibutuhkan supervisor yang dapat menangani pengolahan dengan baik. Untuk itu diadakan pelatihan supervisor pengolahan. Pelatihan dilaksanakan dalam 2 tahap, tahap pertama mengenai peralatan *guillotine* dan *scanner* kemudian tahap kedua mengenai sistem aplikasi (*software*) dan juga penggunaan dan pengaturan *server*.

220. Pelatihan *guillotine* dan *scanner* diantaranya mengenai cara pemakaian dan juga perawatan sederhana (setting peralatan dan cara membersihkan). Pelatihan sistem aplikasi (proses *data capture* sampai proses validasi) dilakukan di pusat pengolahan Jawa Barat di Bandung yang sudah diset terlebih dahulu untuk keperluan pelatihan. Pemilihan tempat pelatihan di pusat pengolahan Jawa Barat selain kemudahan akomodasi juga kapasitasnya yang besar sehingga setiap peserta dari masing-masing provinsi dapat melakukan praktek secara langsung.

221. Pelatihan tahap kedua dilakukan selama 9 hari penuh, dan menggunakan peralatan yang sama dengan saat nanti pengolahan berlangsung. Masing-masing provinsi diikuti oleh 2 orang Kepala Seksi atau staf inti di Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik Provinsi. Kecuali untuk provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur diwakili oleh 3 orang. Selain peserta dari provinsi, juga dilatih beberapa orang dari Direktorat Sistem Informasi Statistik, BPS yang disiapkan untuk membantu pengolahan di provinsi yang membutuhkan.

3.8 Monitoring Proses Pendataan

222. Proses pendataan, karena melibatkan petugas dalam jumlah yang besar dan dilakukan secara serempak selama Bulan Sensus, disadari memerlukan pemantauan yang seksama. Untuk keperluan ini, di luar organisasi sensus yang baku dibentuk dua macam tim pemantau yaitu Tim Koordinator Wilayah (Korwil) dan Tim *Monitoring* Kualitas (MK) yang masing-masing melibatkan petugas dalam jumlah yang relatif besar.

3.8.1 Tim Korwil

223. Sesuai rencana, Tim Korwil dibentuk untuk ditugaskan selama sebulan di beberapa provinsi yang dianggap memerlukan yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tugas utama tim ini adalah membantu manajemen SP2010 di tingkat kabupaten/kota dalam mengidentifikasi masalah lapangan (teknis maupun non-teknis) serta membantu mencari penyelesaian yang tepat. Ruang lingkup seorang anggota Tim Korwil adalah provinsi, tetapi tugas operasional di tingkat kabupaten/kota yang dipilih sesuai kebutuhan dan hasil konsultasi dengan BPS Provinsi. Seorang anggota tim ini difungsikan sebagai pendamping bagi Kepala BPS Kabupaten/Kota dalam kedudukannya sebagai penanggung jawab SP2010 dan manajer di wilayahnya. Selama masa tugasnya,

seorang anggota Tim Korwil rata-rata menangani 3 atau 4 kabupaten/kota di provinsi yang menjadi wilayah kerjanya.

224. Tugas yang dibebankan kepada anggota Tim Korwil relatif berat karena memerlukan tidak hanya kemampuan teknis mengenai SP2010, tetapi juga kemampuan manajerial proses pendataan di tingkat lapangan. Anggota tim ini dipilih dari unsur pejabat struktural (setingkat Kepala Seksi), staf inti yang sudah senior, dan pensiunan pejabat BPS yang dianggap masih mampu melakukan tugas lapangan yang relatif berat. Anggota tim ini berjumlah 37 orang. Mengenai status, tugas, fungsi, dan hakekat Korwilnas SP2010 terinci pada Lampiran 3.8 dan Lampiran 3.9 menyajikan Daftar Petugas Korwilnas dan lokasi penugasannya.

3.8.2 Tim *Monitoring* Kualitas



Pencacahan oleh petugas MK Mahasiswa STIS di Kab. Sukoharjo

225. Tim *Monitoring* Kualitas (Tim MK) yang dibentuk pada awal tahun 2010 sebenarnya tidak direncanakan. Walaupun demikian, pimpinan BPS menganggap perlu untuk membentuknya sebagai bagian dari upaya untuk memberikan “jaminan mutu” (*quality assurance*) dalam memproduksi statistik. Tim MK melibatkan lebih dari 1.500 orang petugas yang terdiri dari mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), dosen STIS (sebanyak 43 dosen), dan staf/pejabat struktural BPS. Secara keseluruhan jumlah petugas adalah 1.676 orang, dengan rincian Koordinator Petugas *Monitoring* (KPM) sebanyak 136 orang, Petugas *Monitoring* dari staf BPS (PMBPS) sebanyak 351 orang dan Petugas *Monitoring* dari Mahasiswa STIS (PMMHS) sebanyak 1.189 orang.

226. Kegiatan MK ini mencakup hampir semua kabupaten/kota, 1.548 kecamatan, 7.713 desa dan 8.018 BS. Seorang anggota tim ini bertugas di satu kecamatan dengan tugas umum antara lain:

- a. Memeriksa apakah kegiatan listing sudah sesuai SOP;
- b. Mengamati tingkat kecermatan hasil pendataan dalam hal cakupan bangunan (dilihat dari keberadaan stiker) maupun penduduk (berdasarkan jumlah ART);
- c. Mengamati tingkat kecermatan hasil pendataan untuk beberapa variabel dasar dalam hal isi (*content*);
- d. Mengirimkan laporan cepat mengenai indikasi kesalahan cakupan, isi maupun prosedural kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota melalui *SMS-Gateway* untuk keperluan perbaikan.

227. Kegiatan *monitoring* dilaksanakan paralel dengan jadwal pencacahan dua minggu pertama pada minggu pertama sampai dengan akhir minggu kedua bulan Mei 2010. Penentuan jadwal itu ditetapkan karena hasil *monitoring* diharapkan dapat segera ditindaklanjuti di lapangan sehingga kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam proses pencacahan tidak berulang setelah mendapat masukan perbaikan dari hasil *monitoring* kualitas. Persiapan pelaksanaan *Monitoring* dimulai dengan Pelatihan Instruktur MK selama dua hari di BPS. Pelatihan Instruktur diikuti oleh 6 Intama dan 44 peserta yang masing-masing ditugaskan untuk melatih petugas *monitoring* kualitas SP2010 yang meliputi KPM, PMBPS dan PMMHS.

228. Sebelum petugas *monitoring* kualitas SP2010 bertugas di masing-masing wilayah tugasnya, terlebih dahulu diberikan *briefing* yang diselenggarakan pada tanggal 22-30 April 2010 bertempat di BPS dan STIS. *Briefing* petugas *monitoring* diikuti oleh 1.676 peserta yang terbagi menjadi 3 (tiga) gelombang. Materi *briefing* meliputi segala aspek yang berkaitan dengan metode *monitoring*, prosedur *monitoring*, tata cara penggunaan instrumen dan sistem pelaporan.



Pelatihan MK SP2010

229. Pelaporan hasil dari kegiatan pengecekan yang dilakukan oleh KPM/PM pada kegiatan *monitoring* kualitas dilakukan via *SMS-Gateway*. Hasil dari pelaporan tersebut dapat dilihat secara “live” oleh pimpinan BPS baik di pusat maupun di daerah melalui *website* yang sudah disediakan setelah mengisi *username* dan *password* yang sudah ditetapkan. Alamat *website* kegiatan *monitoring* kualitas adalah <http://kualitassp2010.bps.go.id>.



Kegiatan MK di Prov. Sumatera Barat

230. Format laporan yang dapat dilihat dalam *website* adalah semua informasi (data) yang dilaporkan via-SMS yang utamanya berisi *Gross Difference Rate* (GDR) dari jenis lantai terluas, sumber penerangan utama, sumber utama air minum, fasilitas tempat buang air besar, status kepemilikan tempat tinggal, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status sekolah, dan status perkawinan.

231. Banyak temuan Tim MK yang sangat berharga sehingga ditindaklanjuti oleh manajemen sensus di tingkat lapangan. Pengamatan mengenai cakupan bangunan, sebagai contoh, ternyata “bermasalah” justru karena relatif besarnya bangunan yang tidak ditemplei stiker sekalipun sudah dilisting. Berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan MK disajikan pada Lampiran 3.10.

232. Dari pengamatan mengenai tingkat kecermatan isian, sebagai contoh lain, diidentifikasi beberapa variabel perumahan maupun variabel individu yang secara relatif sangat tidak cermat sehingga perlu perhatian khusus dalam pemeriksaan lapangan. Ukuran kecermatan yang digunakan adalah perbedaan antara isin PCL dengan isian anggota Tim MK (GDR atau *off-diagonal proportion*). Hasil dari pelaporan petugas koordinator dan petugas *monitoring* kualitas SP2010 di setiap provinsi dapat dilihat pada Lampiran 3.11.

3.8.3 Observasi Lapangan oleh Tim Independen

233. Sesuai tradisi, BPS selalu mengundang pengamat luar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan SP2010, khususnya pada malam menjelang hari sensus (15 Mei 2010). Beberapa pengamat yang terlibat antara lain: Prof. Terence H. Hull, Prof. Dr. Sri Moertiningsih Adioetomo, SE, MA, Dr. Peter Gardiner, Prof. Mayling Oey Gardiner, Ph.D, Dr. Richard Makalew, dan Soeharsono Soemantri, Ph.D. Keterlibatan para pakar ini adalah disamping karena minat juga sesuai dengan asas keterbukaan yang dianut oleh BPS.

3.9 Pengiriman Dokumen Hasil Pencacahan

234. Pengiriman dokumen hasil pencacahan dilakukan oleh Korlap yang ditugaskan untuk menghimpun dokumen itu secara proaktif dari Kortim. Korlap mengirimkan dokumen itu ke BPS Kabupaten/Kota yang selanjutnya akan diperiksa kelengkapannya sebelum dikirimkan ke Pusat Pelatihan di BPS Provinsi setelah dihimpun dalam boks-boks standar. Sebagaimana disinggung sebelumnya, rekapitulasi dokumen hasil pencacahan per BS telah disiapkan sebelumnya oleh Korlap untuk keperluan *monitoring* perkembangan pencacahan dan olah-cepat.

3.10 Pelaksanaan PES

235. Berbeda dengan sensus penduduk sebelumnya, PES dalam rangka SP2010 ini diselenggarakan dengan sampel yang relatif besar dan metodologinya dirancang sesuai dengan acuan internasional sehingga dapat memberikan estimasi sampai tingkat provinsi. Dengan perkataan lain, angka PES dapat

digunakan untuk menilai kualitas SP2010 dalam hal cakupan (*coverage*) maupun isi (*content*) untuk setiap provinsi. Kualitas petugas PES relatif lebih baik dari pada PCL. Secara umum mereka dipilih dari PCL “terbaik” SP2010 tetapi tidak bertugas di BS sampel PES yang sama dengan wilayah tugasnya saat SP2010. Lampiran 3.12 menyajikan sampel rumah tangga PES menurut provinsi. Lampiran 3.13 dan Lampiran 3.14 menyajikan Kuesioner PES SP2010.

236. Hasil PES menunjukkan bahwa cakupan SP2010 masih dapat diterima dalam skala internasional (*undercount* sekitar 3%) dan kualitas isian secara umum masih relatif cermat. Hasil PES juga menunjukkan adanya variasi dalam hal tingkat cakupan (*coverage rate*) maupun kecermatan isian SP2010 antar provinsi.

3.10.1 Pencacahan PES SP2010

237. PES dilaksanakan untuk melakukan evaluasi instrumen, prosedur, dan juga hasil pencacahan lengkap SP2010 terkait dengan masalah cakupan (*coverage*) dan isian (*content*). Kegiatan lapangan PES dilaksanakan di 1200 BS Biasa terpilih di 33 provinsi pada tanggal 5-18 Juli 2010, atau sebulan setelah bulan SP2010. PES hanya mencakup penduduk yang bertempat tinggal tetap di rumah tangga biasa termasuk:

- a. Tamu yang menginap di suatu tempat selama 6 bulan atau lebih;
- b. Tamu yang menginap kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap (di wilayah itu);
- c. Mereka yang tengah bepergian ke wilayah lain kurang dari enam bulan dan tidak bermaksud menetap di wilayah tujuan.

238. Metode pengumpulan data PES SP2010 adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal (bangunan sensus) responden. Dalam pelaksanaannya, petugas harus menggunakan sketsa peta BS untuk mengenali batas-batas blok sensus sebagai wilayah kerja. Karena secara metodologi dituntut independensi antara SP2010 dan PES, maka pelaksanaan lapangan diatur sedemikian rupa sehingga diperoleh jaminan bahwa petugas PES tidak mengetahui hasil SP2010. Untuk menunjang independensi ini, BS yang terpilih sampel PES dirahasiakan khususnya bagi petugas lapangan SP2010.

239. Kuesioner PES hanya mencakup 10 pertanyaan yang 6 diantaranya terkait dengan keterangan individu yang dasar yaitu nama, hubungan dengan KRT, jenis kelamin, umur, ijazah tertinggi dan status perkawinan. Empat pertanyaan lainnya khusus diajukan kepada wanita pernah kawin yang berumur 10 tahun ke atas juga ditanyakan 4 (empat) pertanyaan tambahan berikut:

- a. jumlah anak perempuan masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga;
- b. jumlah anak laki-laki masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga;
- c. jumlah anak perempuan masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga;

d. jumlah anak laki-laki masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga.

240. Untuk memantau bahwa PES dilaksanakan sesuai SOP, maka supervisi lapangan dilakukan di 21 provinsi. Dari supervisi itu ditemukan sejumlah kasus pelaksanaan lapangan yang tidak sesuai dengan SOP antara lain:

- a. Terjadi pencacahan ganda;
- b. Keberadaan stiker yang tidak sesuai dengan Daftar L1;
- c. Penulisan nama kecil ART yang tidak sesuai prosedur (nama resmi tanpa gelar);
- d. Petugas lapangan bukan yang dilatih.

3.10.2 *Matching* Awal



Kegiatan *Matching* PES SP2010 di Daerah

242. *Matching* awal hasil pencacahan PES dilakukan di masing-masing provinsi dari akhir Juli 2010 sampai awal Agustus 2010. Kegiatan *matching* ini dikoordinasikan oleh Koordinator *Matching* (Kormatch) selama 8 hari. (Kormatch adalah Innas PES yang telah mendapat *briefing* prosedur dan tata cara *matching* dan pengolahan di Pusat). Dari hasil *matching* diidentifikasi sebagian rumah tangga *match* (*definetly matched*), sebagian tidak *match*, sisanya “mungkin *match*” menurut kriteria tertentu. Lampiran 3.15 menyajikan kriteria *matching*.

243. Dari hasil *matching* awal, dokumen yang berstatus “mungkin *match*” dikirim kembali ke BPS Kabupaten/Kota untuk dilakukan rekonsiliasi lapangan oleh Kortim PES. Status *match* akhir rumah tangga diisi oleh petugas *matching* setelah rekonsiliasi lapangan sehingga diperoleh kepastian *match* atau tidak. Hasil *matching* awal di 33 provinsi ditampilkan pada Lampiran 3.16.

244. Berdasarkan laporan Kormatch dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan *matching* baik teknis maupun manajerial. Permasalahan teknis antara lain:

- a. Kesulitan dalam memadankan dokumen SP2010 dan dokumen PES karena berbagai faktor antara lain perbedaan identitas stiker dan perubahan kondisi rumah tangga;
- b. Ada beberapa rumah tangga yang tercacah ganda;
- c. Adanya kasus non-respon atau pencatatan hasil pencacahan yang tidak lengkap dari SP2010 dan PES (sehingga tidak dapat di-*matching* dan harus diolah di BPS);
- d. Banyak dokumen SP2010 (Daftar C1) yang tidak ada padanan dokumen PES-nya sehingga menambah beban rekonsiliasi.



Pelaksanaan *Matching* di daerah

245. Permasalahan yang bersifat manajerial antara lain:

- a. Dokumen yang akan di-*matching* kurang dipersiapkan. Sebagai ilustrasi, beberapa dokumen SP2010 pada BS terpilih PES yang belum dipisahkan atau sudah dipisahkan tetapi salah sehingga menghambat proses *matching*;
- b. Fasilitas, akomodasi dan suasana kerja yang kurang memadai untuk pekerjaan *matching* yang perlu fokus;
- c. Kurangnya komitmen sebagian petugas yang telah ditunjuk sebagai petugas *matching* (sebagian tidak dibebastugaskan dari pekerjaan rutin).

3.10.3 Pencacahan Rekonsiliasi

246. Secara umum pencacahan rekonsiliasi ini dimaksudkan untuk memverifikasi kasus-kasus meragukan (“mungkin *match*”). Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Menentukan status *match* akhir untuk kasus yang “mungkin *match*”;
- b. Menentukan status pencacahan SP2010 untuk rumah tangga dan ART yang tercatat di SP2010 tapi tidak tercatat di PES karena kesalahan identitas lokasi (BS) SP2010 atau PES. Kesalahan pencacahan SP2010 (karena sudah meninggal atau pindah), atau PES lewat cacah.

247. Kegiatan rekonsiliasi antara lain:

- a. Memastikan kasus yang “mungkin *match*”; jika ternyata *match* maka jumlah rumah tangga dan ART dihitung;
- b. Untuk ART yang tercatat di PES tapi tidak tercatat di SP2010: i) Memastikan apakah ART tersebut seharusnya tercakup dalam SP2010, dan ii) Memastikan adanya mutasi;
- c. Untuk rumah tangga dan ART yang tercatat di SP2010 tapi tidak tercatat di PES, memastikan apakah ART yang bersangkutan seharusnya merupakan ART pada saat SP2010.

3.10.4 Pengolahan PES dan Pengiriman ke Pusat

248. Setelah proses *matching* selesai, selanjutnya dokumen dientri (dengan program pengolahan khusus PES) oleh petugas pengolahan di BPS Provinsi. Data yang dientri berasal dari daftar-daftar SP2010-LPES1, SP2010-PES1, SP2010-PES2 dan SP2010-PES3.

249. Proses pengolahan hasil PES di BPS Provinsi dijadwalkan selesai pada bulan Agustus 2010. Walaupun demikian, BPS baru menerima seluruh data hasil pengolahan PES pada bulan November 2010. Keterlambatan ini, selain karena masalah teknis, juga diduga karena kurangnya perhatian sebagian BPS Provinsi terhadap PES.

250. Untuk mengatasi keterlambatan dan memastikan kualitas pengolahan di provinsi, dilakukan supervisi di beberapa provinsi.

251. Setelah dilakukan proses *back-up*, jika sudah bisa dipastikan data sudah 100% selesai, data hasil pengolahan dikirimkan ke BPS via *email* ke alamat mss@bps.go.id atau kadarmanto@bps.go.id.

3.10.5 *Matching* Akhir

252. Seperti halnya *matching* di BPS Provinsi, *matching* di BPS dilakukan antara hasil *scan* C1 dan hasil entri PES. Semua prosedur *matching* (yang menyita sumber daya besar) ditempuh semata-mata untuk memastikan bahwa perbandingan antara hasil SP2010 dengan hasil PES dilakukan secara sah (*valid*). Dengan keabsahan perbandingan itu, maka ukuran-ukuran relatif tingkat ketercakupan SP2010 dan kecermatan beberapa variabel SP2010 memberikan gambaran sebenarnya (*signal*) dari kualitas SP2010, bukan gambaran palsu (*noise*).

3.11 Verifikasi Lapangan Data Kematian Maternal

253. Untuk pertama kali dalam sejarah sensus di Indonesia dikumpulkan data tentang kematian maternal dalam SP2010. Ini merupakan komitmen pemerintah Indonesia terhadap UN sebagai implementasi dari *workshop* sensus penduduk yang diselenggarakan di Beijing, China tahun 2008. Salah satu hasil kesepakatan dari *workshop* ini adalah merekomendasikan kepada negara-negara yang menyelenggarakan sensus penduduk sekitar 2010 untuk mengakomodasikan pertanyaan kematian maternal dalam sensus.

254. Kematian maternal merupakan kejadian yang jarang terjadi (*rare case*). Untuk memastikan bahwa kematian tersebut adalah benar-benar kejadian kematian maternal yang dikumpulkan oleh petugas SP2010 yang begitu masal, maka pada akhir 2010 dilakukan kegiatan verifikasi lapangan *Maternal Mortality* yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini seperti dijelaskan pada bagian di bawah ini.

3.11.1 Penelusuran Data SP2010

255. Hasil penelusuran menunjukkan sejumlah permasalahan data listing rumah tangga antara lain:

- a. Ada WPK (Wanita Pernah Kawin) meninggal dalam masa hamil, melahirkan atau nifas (R1). Pastikan Blok III Daftar C1 isian P307=1 (ada kejadian kematian maternal). Selanjutnya disiapkan list ID & P301-P308;
- b. Ada WUS (Wanita Usia Subur) usia 10-49 tahun meninggal (R2). Pastikan isian P303 = 2 (perempuan) & P305 (umur meninggal) > 10 dan < 50;
- c. Ada ART laki-laki, 15-64 tahun, cerai mati (R3). Pastikan isian P203 (jenis kelamin) = 1 (laki-laki) dan P204 (umur-tahun) > 15 dan < 65 serta P215 (status perkawinan) = 4;
- d. Ada ART umur 0 tahun tanpa ART WPK (R4). Pastikan isian P204 (umur-tahun) = 0 dan TIDAK ADA kasus P203 (jenis kelamin) = 2, P204 (umur-tahun) > 15 dan < 50 dan P215 (status perkawinan) > 1.

256. Sampling rumah tangga dengan kriteria R3 dan R4 secara proporsional (sesuai dengan kemampuan daerah) akan menjadi rumah tangga sasaran (RTS) SEKM. Rumah tangga dengan kriteria butir a dan b ditetapkan menjadi RTS SEKM.

3.11.2 Kunjungan Rumah Tangga

257. Kunjungan rumah tangga menghasilkan sejumlah temuan antara lain:

- a. Menemukan rumah tangga sesuai alamat data listing dan wawancara untuk R1 dan R2;
- b. Menemukan rumah tangga snowballing untuk R3 dan R4, dipilih dari keterangan responden R1 dan R2 (dipilih yang dekat lokasinya dengan setiap R1 dan R2);
- c. Mendapatkan informasi di mana ada kematian maternal selama 2009-2010 dari Ketua RT/Kepala Dusun/Ketua SLS lain dan mencatatnya dalam Daftar Pertanyaan RT.

Bab 4

Pengolahan Sensus Penduduk 2010

Sistem pengolahan SP2010 dirancang secara menyeluruh dan mencakup bidang kegiatan yang sangat luas, termasuk pengolahan hasil pemetaan dan hasil pencacahan



258. Bab sebelumnya mendokumentasikan pelaksanaan atau implementasi SP2010 secara lengkap. Sebagaimana disinggung pada bab itu, SP2010 menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data dengan fungsi yang berbeda: L1, L2, C1, C2 dan C2(*). Seperti juga disinggung dalam bab sebelumnya, hampir semua penduduk Indonesia dicacah dengan Daftar-C1. Kegiatan utama pengolahan C1 ini dilakukan di semua Pusat Pengolahan (Puslah) di BPS Provinsi yang selanjutnya dikompilasi serta diperiksa kelengkapan, kewajaran dan konsistensi isian di BPS. Bab 4 ini mendokumentasikan pengolahan data SP2010 baik yang di tingkat provinsi maupun pusat.

Pengolahan SP2010 mencakup pengolahan hasil pemetaan dan hasil pencacahan

259. Sistem pengolahan SP2010 sebenarnya dirancang secara menyeluruh dan mencakup bidang kegiatan yang sangat luas termasuk sub sistem pengolahan dokumen hasil pemetaan SP2010-RD (untuk keperluan pembentukan identitas lokasi suatu daerah sampai tingkat BS atau master BS yang diperlukan dalam proses pengolahan selanjutnya), sub sistem pengolahan dan distribusi instrumen SP2010 (untuk mempermudah *monitoring* “pergerakan” dokumen), dan sub sistem pengolahan hasil pencacahan tunawisma maupun awak kapal berbendera Indonesia. Lampiran 4.1 menyajikan deskripsi singkat mengenai sistem pengolahan SP2010 yang menyeluruh itu. Fokus bab ini bukan terletak pada sistem yang menyeluruh tersebut, tetapi kegiatan aktual dalam proses pengolahan data di pusat pengolahan baik di provinsi maupun di pusat.



Pengolahan SP2010

4.1 Pengolahan di Provinsi

260. Pengolahan data di tingkat provinsi utamanya terkait dengan kegiatan proses perekaman data dokumen SP2010 yang utama yaitu Daftar-C1. Pengolahan data C1 dirancang menggunakan mesin *scanner* sebagai alat untuk melakukan *data capture* (transformasi dari dokumen menjadi data di dalam media komputer). Secara garis besar, proses pengolahan data di tingkat provinsi mencakup 6 tahapan kegiatan: penerimaan dokumen, pemeriksaan dokumen, pemotongan dokumen, perekaman dokumen, validasi data, dan pengiriman hasil pengolahan ke pusat.

4.1.1 Penerimaan dan Pengelolaan Dokumen



Penyimpanan Dokumen di Daerah

261. Pusat Pengolahan Data (Puslah) di BPS Provinsi menerima dokumen hasil pencacahan SP2010 dari BPS Kabupaten/Kota dalam bentuk boks besar yang didalamnya berisi beberapa boks sedang (± 10 boks). Boks sedang masing-masing berisi Daftar-C1 hasil pencacahan dari satu BS yang disertai dengan satu dokumen KBC1. Petugas penerima dokumen memeriksa kelengkapan dokumen serta mencatatnya dalam suatu daftar penerimaan dokumen. Kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencocokkan identitas *batch* dokumen yang diterima dengan surat pengantar sekaligus mencatat kelengkapan dokumen yang datang. Identitas *batch* dokumen mencakup kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa dan nomor blok sensus. Identitas *batch* tersebut yang kemudian dicocokkan secara manual dengan master BS yang sudah disiapkan sebelumnya. Apabila petugas menemukan perbedaan antara identitas *batch* dokumen dengan master blok sensus, maka petugas segera melaporkannya ke pengawas;

- b. Menyerahkan dokumen yang telah dicatat (dan telah terbebas dari kesalahan penulisan ID) ke pengelola dokumen untuk diproses lebih lanjut;
- c. Membuat laporan perkembangan penerimaan dokumen menggunakan *form* penerimaan dokumen yang baku untuk memonitor perkembangan pekerjaan yang telah diselesaikan.

262. Pengelolaan dokumen merupakan proses penyimpanan dan pengelolaan dokumen sedemikian rupa sehingga mudah diambil apabila diperlukan dalam tahap editing, *guillotine* dan *scanning* serta mudah pula dikembalikan ke tempat penyimpanan semula. Dokumen yang telah diperiksa identitas dan dihitung jumlahnya per *batch*, selanjutnya dikelola sesuai dengan SOP dan sistem yang telah disiapkan, yaitu:

- a. Disusun pada tempat penyimpanan sehingga dokumen mudah dicari atau diambil dan dikembalikan ke tempat semula;
- b. Diserahkan kepada petugas editing, petugas *guillotine* (yang melakukan proses pemotongan dokumen dalam 1 *batch*) dan kepada operator *scanner* (setelah dipotong);
- c. Disusun kembali setelah diterima dari petugas *guillotine* dan operator *scanner*.

4.1.2 Pemeriksaan Dokumen

263. Pemeriksaan dokumen C1 dan dokumen KBC1 dilakukan sebelum dokumen tersebut diproses lebih lanjut. Proses pemeriksaan dokumen ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa isian dokumen tersebut sudah benar (identitas provinsi s.d BS sesuai antara dokumen KBC1 dengan dokumen C1, isian jumlah RT pada dokumen dokumen KBC1 sesuai dengan jumlah dokumen C1 yang terisi), isian setiap rumah tangga benar (isian ART sesuai dengan lembar dokumen C1 untuk ART yang terisi), dan memastikan bahwa tulisan pada setiap lembar dokumen cukup terang sehingga dapat terbaca oleh mesin *scanner*. Selain itu, pada proses ini petugas juga harus memastikan tidak ada *stapler* pada dokumen C1 agar tidak mengganggu proses selanjutnya. Sebagai ujung dari proses ini adalah setiap petugas pemeriksaan dokumen harus mengurutkan dokumen dengan urutan dokumen KBC1 diikuti dokumen C1 untuk RT ke-1, ke-2 dan seterusnya sampai RT terakhir. Selanjutnya dokumen yang sudah diperiksa dikembalikan kepada pengelola dokumen guna dipersiapkan untuk proses selanjutnya (pemotongan dokumen).

4.1.3 Pemotongan Dokumen



Pemotongan Dokumen menggunakan Guillotine

264. Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin pemotong (*guillotine*). Dokumen yang dipotong adalah dokumen C1 yang sudah diperiksa oleh petugas pemeriksa dokumen. Dengan adanya proses pemeriksaan dokumen, diharapkan pada proses pemotongan ini tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena pisau dari mesin *guillotine* sangat rentan terhadap *stapler*, maka pembuangan *stapler* yang ditemui di setiap dokumen C1 pada waktu pemeriksaan menjadi suatu keharusan. Kerusakan pisau akan membuat proses pemotongan menjadi tidak dapat berjalan dengan baik, dan imbasnya adalah pengolahan akan menjadi terhambat, dan perlu diketahui bahwa stok dari pisau *guillotine* untuk setiap mesin pemotong hanya satu. Pengasahan dari pisau tersebut harus dilakukan secara berkala agar ketajaman tetap terjaga. Proses pemotongan ini dilakukan guna memotong dokumen C1 yang dalam bentuk *booklet*, agar menjadi lembaran-lembaran yang selanjutnya dapat dilakukan perekaman dengan menggunakan mesin *scanner*. Dengan dilakukannya pemeriksaan dokumen, maka segala aspek yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen, tata urutan dokumen yang benar dan pembuangan *stapler* akan sangat mempermudah proses pemotongan dokumen. Petugas pemotong dokumen hanya melakukan tugas pengambilan dokumen untuk dipotong, memotong dokumen, mengembalikan dokumen yang sudah dipotong kepada pengelola dokumen, dan membuat laporan dokumen yang sudah dipotong.

4.1.4 Perekaman Data



Perekaman Data menggunakan scanner

265. Perekaman data C1 dan KBC1 sebagian besar dilakukan dengan menggunakan *scanner*. Hanya sebagian kecil yang tidak menggunakan *scanner*, tetapi langsung di-*entry* ke dalam sistem pengolahan, dikarenakan dokumen yang digunakan di lapangan bukan dokumen *scanner*. Istilah perekaman data disini mencakup proses *scanning*, *recognition*, *correction*, *completion* dan *release*. Proses *scanning* merupakan proses mentransformasikan dokumen C1 menjadi *image file*.

266. Proses *recognition* merupakan proses mentransformasi data dari *image file* hasil *scanning* menjadi data berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan (*threshold*). Hasil *recognition* selanjutnya akan digunakan untuk proses *correction*. Proses *correction* merupakan proses perbaikan data oleh petugas *correction* dengan cara membandingkan antara isian hasil *recognition* dengan *image* dari isian tersebut. Proses ini hanya dilakukan terhadap variabel yang di-*recognize* dengan tingkat keyakinan di bawah *threshold* yang ditentukan. Hasil *recognition* yang sudah melewati proses *correction*, selanjutnya akan melewati proses *completion*.



Proses Pengolahan SP2010

267. Proses *completion* dimaksudkan untuk memastikan bahwa variabel yang tidak boleh kosong harus diisi. Biasanya hal ini berlaku untuk variabel identitas maupun variabel yang menggunakan *marking*. Hasil dari proses *completion* ini selanjutnya akan di *release* kedalam *database* guna dilakukan validasi dengan menggunakan program validasi yang didalamnya berisi *rule* validasi yang sudah ditetapkan oleh Tim SP2010. Rangkaian proses itu harus dilakukan di semua pusat pengolahan data di BPS Provinsi. *Software* yang digunakan untuk proses *data capture* ini adalah *Kofax Capture 8.0* dan sistem yang digunakan BPS dibuat oleh *software house Advance Innovations (AdIns)*. Lampiran 4.2 menyajikan gambaran umum mengenai proses perekaman data.

4.1.5 Validasi Data

268. Data yang telah direkam dengan *software data capture* selanjutnya divalidasi dengan suatu program aplikasi yang dikembangkan menggunakan *software Clarion* versi 6.0 oleh Direktorat Sistem Informasi Statistik. Program aplikasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan data. Kegiatan validasi meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen, kelengkapan isian, kebenaran batas nilai, dan kebenaran konsistensi antar variabel. Secara rinci kegiatan validasi dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Men-*display* RT yang berstatus *error* dan melihat variabel apa saja yang dinyatakan *error*;
- b. Men-*display* dokumen (dalam bentuk *image* hasil *scanning*) untuk RT yang *error* tersebut dan memperbaiki isian sesuai dengan yang tertera didalam *image* tersebut. Apabila ternyata isian di dokumen *image* yang salah, maka operator meminta bantuan kepada supervisor pengolahan untuk mengatasi permasalahan *error* tersebut;

- c. Melakukan validasi data dokumen SP2010-C1 dan SP2010-KBC1 dengan program yang dibuat dan aturan validasi yang sudah ditentukan;
- d. Memeriksa kelengkapan *file* sesuai dengan dokumen yang divalidasi (cek *completeness*) untuk setiap *batch*;
- e. Membuat catatan *file* atau *batch* yang telah divalidasi.

4.1.6 Pengiriman Hasil Pengolahan

269. Pengiriman *database* hasil pengolahan SP2010 di BPS Provinsi dikirimkan ke BPS menggunakan media pengiriman yang dinilai paling cepat. Media pengiriman itu antara lain *Virtual Private Network (VPN)*, *e-mail*, *one-day delivery service*, pos patas, atau pos kilat khusus, atau cara lain. *VPN* pada umumnya digunakan oleh provinsi yang tergolong kecil atau sedang, untuk provinsi besar seperti Jawa Barat, pengiriman *database* pada umumnya ditempuh secara langsung (dalam media *disk*) melalui kurir. Pengiriman *database* hasil pengolahan SP2010 ke BPS dilakukan secara berkala (bulanan) bersamaan dengan *progress report*-nya dimana *progress report*-nya dilaporkan ke BPS secara mingguan setiap hari Selasa.

270. *Database* yang dikirimkan ke BPS adalah semua data yang sedang diproses di daerah (data dengan status *clean*, imputasi dan *error*). Pusat hanya akan memeriksa data yang berstatus *clean* saja untuk satu *batch*. Data final seharusnya sudah merupakan data akhir dengan hanya berisi data dengan status *clean* atau imputasi. Tidak ada lagi data yang berstatus *error*. Data yang berstatus imputasi selanjutnya akan diperbaiki di pusat.

271. Pemeriksaan ulang dilakukan juga di BPS dan hal ini dianggap perlu untuk memastikan bahwa variabel pokok itu sudah layak dijadikan dasar untuk kegiatan yang terkait dengan “pembersihan data” (*data cleaning*) lebih lanjut termasuk memeriksa kewajaran, konsistensi dan imputasi.



Tampilan Menu Utama Program SP2010-C1

4.2 Pengolahan di Pusat

272. Pengolahan data SP2010 di BPS utamanya terkait dengan kegiatan kompilasi data hasil rekaman dari C1 yang diterima dari BPS Provinsi. Kegiatan lainnya antara lain: 1) menggabungkan rekaman C1 dengan data yang diperoleh dari instrumen non-C1 (yakni L2 dan C2), 2) memeriksa kelengkapan, konsistensi, serta kewajaran rekaman data dari C1. Jika dianggap perlu dilakukan proses imputasi dan validasi ulang. Semua kegiatan ini dilakukan oleh satu tim gabungan antara unsur pengolahan data dan *subject matter*.

4.2.1 Kompilasi Data C1

273. Dokumen C1 setelah selesai diolah di BPS Provinsi selanjutnya dikirim ke BPS untuk diperiksa kelengkapan isian, utamanya 5 variabel pokok yaitu: nama, hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT), umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Data ini selanjutnya digabung dengan data dari dokumen C2 dan L2 (beberapa provinsi tidak ada dokumen C2/L2 tergantung kondisi lapangan apakah ada responden C2 atau L2).

274. Untuk membedakan data dari berbagai jenis dokumen ini, maka dalam *database* diberikan *flag* untuk membedakan apakah datanya bersumber dari C1 atau yang lain mengingat jumlah pertanyaan (variabel) pada setiap dokumen tersebut berbeda-beda tergantung peruntukannya. Pemberian *flag* pada *database raw data* SP2010 sebagai berikut:

- a. *Flag 1* = Data dari dokumen C1;
- b. *Flag 2* = Data dari dokumen C2 Umum;
- c. *Flag 3* = Data dari dokumen C2*;
- d. *Flag 4* = Data dari dokumen L2;
- e. *Flag 5* = Data dari dokumen *e-Census*.

4.2.2 Uji Konsistensi

275. Sebelum diproses lebih lanjut, *record* data SP2010 yang sudah dikompilasi, diuji konsistensinya. Uji konsistensi dianggap sangat penting sehingga untuk menyiapkannya, BPS (atas dukungan dana dari UNFPA) memperoleh bantuan jasa dari salah seorang senior pengolah data BPS yaitu alm. Bapak Mohamad Saat. Lebih dari itu, BPS (atas dukungan dana dari UNFPA) mengirimkan staf inti pengolahan data untuk belajar secara langsung dari ahlinya yaitu Mr. Michael J. Levin di *Harvard Center for Population and Development Studies* di Amerika Serikat selama dua minggu.

276. Uji konsistensi dan imputasi dilakukan dalam sejumlah paket aplikasi yang dikembangkan menggunakan CSPro Versi 4. Aplikasi yang digunakan untuk SP2010 merupakan pengembangan atau modifikasi dari aplikasi yang sudah ada yang dibuat oleh Mr. Michael J. Levin sesuai standar *United Nations Statistic Division (Hand Book on Population and Housing Census Editing)*. Mr. Michael J. Levin sudah menerapkan aplikasinya di beberapa sensus penduduk di beberapa negara.

277. Uji konsistensi dilakukan untuk memastikan data sudah sesuai dengan *master file* dan *range* untuk *field* yang sudah ditentukan *range* isian. Imputasi dilakukan untuk data yang tidak lolos uji konsistensi dan *field* kosong yang harusnya terisi. Imputasi menggunakan metode *cold-deck* dan *hot-deck*.

4.2.3 Imputasi

278. Setelah proses uji konsistensi tidak menutup kemungkinan masih ditemukannya beberapa isian yang kosong maupun antar variabel yang tidak konsisten. Untuk mengatasi hal ini telah disiapkan seperangkat *rule* validasi/imputasi yang disusun oleh tim yang berasal dari Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) dan Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. *Rule* validasi/imputasi SP2010 disajikan pada *soft file*.

279. Meskipun *rule* validasi/imputasi sudah sangat ketat, namun masih ada beberapa variabel karena alasan tertentu (sangat sensitif atau menyangkut SARA) seperti agama, suku bangsa maka ada relaksasi pada *rule* tersebut. Seperti kasus penduduk berumur 10 tahun keatas yang isian agamanya kosong

sementara agama KRT kosong atau berbeda dengan pasangannya maka akan tetap dibiarkan kosong. Lampiran 4.3 menyajikan contoh *rule* imputasi untuk beberapa variabel pokok.

4.2.4 Uji Kewajaran

280. Uji kewajaran atau plausibilitas hasil pengolahan data dilakukan setelah proses imputasi dinyatakan selesai. Uji ini dilakukan dengan cara mencermati tabel-tabel sederhana (pada umumnya tabel silang) dan menghitung sejumlah parameter demografi yang utama seperti fertilitas dan mortalitas. Upaya ini masih terus berlangsung dengan melibatkan sejumlah pakar terutama yang terlibat dalam kegiatan *grand design*.

281. Sebagai satu ilustrasi mengenai uji kewajaran ini terkait dengan estimasi Angka Kematian Bayi (AKB). Langkah pertama uji ini ditempuh dengan menghitung AKB dan hasilnya dibandingkan dengan AKB yang berasal dari sumber data lain. Jika ternyata AKB hasil SP2010 kurang masuk akal maka untuk mencari penjelasannya dibuatkan sejumlah tabulasi silang yang relevan. Sebagai catatan, uji kewajaran ini tidak dimaksudkan untuk mengubah data yang sudah dicek validasi dan konsistensinya melainkan untuk “menjelaskan” atau memberikan masukan kepada pengguna data dalam menginterpretasikan data SP2010 khususnya yang terkait dengan parameter kependudukan yang utama seperti angka kelahiran dan angka kematian.

4.2.5 Tabulasi Hasil

282. Secara umum proses tabulasi data hasil SP2010 menggunakan program CPro dan program lain (SPSS dan Redatam) sebagai alat bantu untuk memeriksa silang (*cross check*) apakah program tabulasi yang dibuat sudah benar. Dalam proses ini sudah disiapkan *dummy table* sebanyak 80 tabel sebagai panduan dalam membuat tabel-tabel untuk publikasi.

283. Jika kebenaran program tabulasi sudah diyakini kebenarannya maka hasil SP2010 dapat ditabulasikan sesuai kebutuhan pengguna data. Tabulasi dapat sangat beragam mulai dari sekadar untuk keperluan analisis deskriptif maupun untuk keperluan penghitungan parameter-parameter demografi, penghitungan berbagai indikator sosial ekonomi, dan keperluan analisis yang lebih mendalam.

Bab 5

Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010

Kegiatan yang relevan dengan kegiatan analisis termasuk dua diantaranya yang strategis adalah “Pelatihan Demografi” dan “Penyusunan Profil Kependudukan”



284. Dua bab sebelumnya menyajikan secara berurutan dua tahapan kegiatan SP2010 yang utama yaitu pelaksanaan dan pengolahan data SP2010. Dua tahapan itu dapat dikatakan utama karena menyerap anggaran biaya yang sangat besar sehingga untuk mengkompensasinya diperlukantahapanberikutnyayaitupemanfaatan data SP2010. Pertanyaan kunci yang perlu dijawab adalah bagaimana agar data SP2010 dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kegiatan yang relevan dengan kegiatan analisis termasuk dua diantaranya yang strategis yaitu “Pelatihan Demografi” dan “Penyusunan Profil Kependudukan”.

285. Pemanfaatan SP2010 mencakup aspek kegiatan yang luas dan beragam dan salah satu aspeknya adalah analisis hasil SP2010. Bab ini mendeskripsikan beberapa kegiatan yang relevan dengan kegiatan analisis termasuk dua diantaranya yang strategis yaitu “Pelatihan Demografi” dan “Penyusunan Profil Kependudukan”. Dua kegiatan ini dinilai strategis karena merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas analisis staf BPS di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.

5.1 Pelatihan Demografi

286. Pelatihan demografi diselenggarakan secara internal (*in-house training*) dengan memberdayakan SDM atau tenaga pelatih yang tersedia di BPS. Pelatihan ini menargetkan agar di setiap BPS Kabupaten/Kota tersedia paling tidak seorang staf yang terlatih untuk melakukan analisis deskriptif data sosial kependudukan khususnya yang bersumber dari SP2010. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dianggap sebagai bagian dari pembangunan kapasitas BPS Kabupaten/Kota dalam kegiatan analisis data statistik sosial kependudukan.

287. Mengingat kandidat peserta pelatihan berjumlah relatif besar (lebih dari 400 orang), maka pelatihan dilakukan secara berjenjang melalui sistem “pelatihan bagi pelatih” atau *training of trainers* (TOT). Dalam sistem ini, tahapan pertama adalah pelatihan calon instruktur yang berasal dari staf BPS dari Pusat atau Provinsi. Tahap kedua, para instruktur yang sudah terlatih itu (dalam arti menguasai materi pelatihan dan cara melatih) selanjutnya melatih staf seksi statistik sosial kependudukan di BPS Kabupaten/Kota.

288. Materi pelatihan lebih bersifat teknis demografi formal dari pada demografi sosial dalam arti menekankan pada aspek-aspek teknis penghitungan demografis. Melalui pelatihan ini peserta latih diharapkan memiliki pengetahuan dasar mengenai sejumlah aspek teknis demografi yang mendasar termasuk metodologi evaluasi data, ukuran-ukuran komponen pertumbuhan penduduk (fertilitas, mortalitas dan migrasi), indikator-indikator ketenagakerjaan dan indikator-indikator sosial ekonomi lainnya yang datanya tersedia dalam SP2010. Melalui pelatihan ini peserta latih diharapkan juga memiliki keterampilan teknis dan apresiasi yang memadai untuk menghitung ukuran-ukuran demografi yang mendasar seperti laju pertumbuhan penduduk, Angka Fertilitas Total (TFR) dan Angka Kematian Bayi (IMR).

5.1.1 Penyiapan Modul Pelatihan

289. Rencana teknis pelatihan dimulai dengan menyiapkan modul pelatihan yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan substantif (data yang dikumpulkan dalam SP2010) maupun kapasitas teknis peserta latih. Sesuai dengan muatan Daftar-C1, modul pelatihan dibagi ke dalam 8 (delapan) topik bahasan yaitu:

- a. Struktur Umur Penduduk;
- b. Fertilitas, Mortalitas;
- c. *Life Table*;
- d. Migrasi;
- e. Estimasi Penduduk Wilayah Kecil;
- f. Persebaran penduduk;
- g. Ketenagakerjaan;
- h. Perumahan dan Sosial lainnya.

Selain 8 topik itu disiapkan juga modul suplemen yang mencakup dua topik yaitu Transisi Demografi dan Diagram Lexis.

290. Modul pelatihan disiapkan dalam dua kali *workshop* yang diselenggarakan pada tanggal 21-24 September 2010 di Jakarta dan 29 September s/d 1 Oktober 2010 di Bekasi. Draf untuk masing-masing modul pelatihan disiapkan oleh satu tim kecil (2-3 orang) dari peserta *workshop*. Peserta *workshop* pada gilirannya ditugaskan untuk bertindak sebagai fasilitator TOT sesuai dengan “bidangnya” ketika menyusun draf modul pelatihan.



Workshop Penyiapan Modul TOT Demografi, Bekasi

291. Draf masing-masing modul yang telah disusun oleh tim kecil itu selanjutnya didiskusikan secara intensif dalam *workshop* sampai akhirnya difinalkan oleh tim penyusun yang bersangkutan. Lampiran 5.1 menyajikan gambaran umum mengenai modul pelatihan demografi yang dimaksud. Modul pelatihan dan buku referensi yang digunakan disajikan dalam bentuk *soft file* yang merupakan bagian dari dokumentasi ini.

5.1.2 Pelatihan TOT



Workshop TOT Demografi di Bandung

292. TOT diselenggarakan dalam bentuk *workshop* selama 9 hari, 11-19 Oktober 2010 di Bandung, Jawa Barat. Peserta *workshop* adalah Kepala Seksi (Kasie) Bidang Statistik Sosial yaitu Kasie Statistik Kependudukan, Kasie Statistik Kesra, atau staf yang akan bertugas mengelola pekerjaan Bidang Statistik Sosial pada umumnya dan kegiatan lanjutan SP2010 pada khususnya.

293. Seperti disinggung sebelumnya, *workshop* ini merupakan bagian dari upaya BPS untuk melakukan pembinaan Kasie Statistik Bidang Sosial di BPS Provinsi sesuai memorandum dari Deputi Statistik Sosial yang disampaikan dalam bentuk surat. Materi *workshop* mencakup topik yang relatif luas:

- a. Model Indikator Sosial;
- b. Dinamika Penduduk;
- c. Struktur Umur;
- d. *Life Table*;
- e. Fertilitas;
- f. Mortalitas;
- g. Mobilitas dan Persebaran Penduduk;

- h. Pengantar Proyeksi Penduduk;
- i. Statistik Ketenagakerjaan;
- j. Statistik Sosial lainnya yang dianggap penting yaitu indikator-indikator perumahan, kesehatan dan pendidikan.



Peserta TOT Demografi di Bandung

294. Tujuan utama *workshop* mencakup dua hal, yaitu menyiapkan SDM di BPS dan provinsi yang memiliki kemampuan teknis untuk mengevaluasi dan menganalisis data statistik sosial khususnya data SP2010 dan menyiapkan peserta latih agar memiliki kemampuan untuk melatih staf atau Kasie Statistik Bidang Sosial di tingkat kabupaten/kota. Lampiran 5.2 menyajikan jadwal dan materi *workshop*. Biodata peserta, bahan ajar, dan makalah yang disampaikan pada *workshop* didokumentasikan dalam bentuk *soft file*.

5.1.3 Pelatihan Kasie Sosial Kabupaten/Kota



Pelatihan TOT Kasie Sosial Kabupaten/Kota di Prov. Kalsel

295. Instruktur yang telah selesai mengikuti pelatihan TOT ditugaskan untuk bertindak sebagai instruktur dalam pelatihan Kasie Sosial BPS Kabupaten/ Kota. Pelatihan ini, dimaksudkan selain untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta latih juga sebagai sarana pembinaan pengelolaan kegiatan statistik sosial dalam arti yang lebih luas.

296. Pelatihan diselenggarakan pada 12 TC di seluruh Indonesia selama 6 hari: 1-6 November 2010 atau 8-13 November 2010. Setiap TC difasilitasi oleh 1-2 pelatih dari BPS dan BPS Provinsi yang sebelumnya telah mengikuti TOT di Bandung, didampingi oleh seorang supervisor dari BPS. Lampiran 5.3 menyajikan daftar pengajar dan supervisor setiap TC. Biodata peserta pelatihan di setiap TC tersaji dalam bentuk *soft file*.

5.2 Profil Kependudukan Hasil SP2010

297. Profil Kependudukan Hasil SP2010 disusun berdasarkan analisis sederhana data kependudukan dengan sumber data utama hasil SP2010. Dalam profil ini disajikan gambaran menyeluruh mengenai besaran, komposisi umur dan jenis kelamin, sebaran geografis, karakteristik demografi lainnya, komponen pertumbuhan penduduk (fertilitas, mortalitas dan migrasi), serta karakteristik dasar sosial ekonomi penduduk termasuk pendidikan, ketenagakerjaan, disabilitas, dan karakteristik tempat tinggal penduduk.

298. Penyusunan profil dilakukan oleh BPS Provinsi (kecuali untuk tingkat nasional yang dilakukan di BPS). Untuk keperluan ini, sekaligus dalam rangka peningkatan kapasitas staf analisis data di BPS Provinsi, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (DAPS) menyelenggarakan pelatihan secara terpusat agar ada keseragaman dalam hal muatan, format dan tampilan Profil Kependudukan khususnya untuk tingkat provinsi.



Pelatihan Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010

5.2.1 Pelatihan Penulisan Profil Kependudukan

299. Pelatihan penulisan profil diselenggarakan di Jakarta selama 5 hari, 4-9 Juli 2011. Peserta pelatihan adalah Kepala Seksi Analisis BPS Provinsi dan seluruh jajaran staf DAPS yang terlibat dalam penulisan profil kependudukan. Kepada peserta diberikan sejumlah materi teknis termasuk muatan SP2010, isu-isu kependudukan yang aktual, ketenagakerjaan, pendidikan dan pembangunan, dan teknik penulisan populer. Peserta pelatihan difasilitasi dengan pedoman Penulisan Profil Kependudukan dan kelengkapan pelatihan termasuk tas, pulpen, *blocknote*, pin pelatihan, pin tanda peserta pelatihan dan juga sertifikat pelatihan.

300. Materi pelatihan Penulisan Profil Kependudukan lebih berorientasi pada Demografi Sosial (yang berbeda dengan Pelatihan Demografi yang lebih berorientasi pada Demografi Formal). Materi pelatihan disampaikan oleh: 1) *Subject matter* terkait (Direktorat Kependudukan dan Ketenagakerjaan, BPS); 2) Direktorat Analisis dan Pengembangan, BPS; 3) Para pakar/narasumber dari luar BPS; 4) Litbang Kompas (Lampiran 5.4). Lampiran 5.5 menyajikan jadwal dan materi Pelatihan Profil Kependudukan.



Suasana Pelatihan Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010

5.2.1.1 Outline Profil Kependudukan

301. Target dari pelatihan adalah bahwa semua BPS Provinsi mempublikasikan Profil Kependudukan untuk provinsi masing-masing dengan outline dan tampilan fisik yang seragam. *Outline* dikembangkan di BPS berdasarkan kekayaan potensial data SP2010, kajian literatur dan isu-isu terkini bidang kependudukan. *Outline* Analisis Profil Kependudukan disajikan dalam bentuk *soft file*.

5.2.1.2 *Dummy Table* dan Grafik

302. Untuk mempermudah serta menjaga agar ada keseragaman, BPS juga menyiapkan sejumlah *dummy tables* dan grafik yang relevan dalam berbagai jenisnya termasuk diagram-diagram batang, garis, kuadran, jaring dan peta. *Dummy tables* maupun grafik disusun berdasarkan data SP2010, data sensus penduduk sebelumnya, Statistik Indonesia, serta kajian literatur dari berbagai sumber termasuk dari *World bank* dan UNSD.

5.2.1.3 Pedoman Penulisan Profil

303. Untuk menjaga keseragaman, BPS juga menyiapkan Pedoman Penulisan Profil Kependudukan SP2010. Pedoman ini berisi panduan praktis dan tata cara penyusunan publikasi Profil Kependudukan agar memenuhi kriteria keseragaman serta kaidah penyajian sebuah publikasi yang ideal. Hal-hal yang diatur dalam pedoman ini antara lain panduan penulisan umum (font, spasi), format halaman muka/kulit, halaman judul, rincian publikasi, kata pengantar, daftar isi, tata letak halaman isi, format, tabel/grafik/gambar, serta lampiran. Disamping itu, dilampirkan pula contoh layout halaman per halaman publikasi Analisis Profil Kependudukan sebagai acuan.

5.2.2 Penulisan Profil Kependudukan

304. Penulisan Profil Kependudukan, untuk tingkat nasional maupun provinsi, segera dimulai setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Untuk tingkat nasional, pada tiap-tiap topik bahasan analisis diawali dengan membahas posisi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, dilanjutkan dengan mengamati pola tren data beberapa hasil sensus, disparitas antar wilayah dan diakhiri dengan analisis yang mengkaitkan data hasil SP2010 dengan variabel lain, baik dari data SP2010 maupun dari data sekunder lainnya. Sebagai contoh, pola fertilitas dari data SP2010 dikaitkan dengan pola data prevalensi Keluarga Berencana (KB) dari data SUSENAS, mengamati pola angka kematian bayi dari data SP2010 dengan pola data ketersediaan infrastruktur kesehatan dari data PODES 2008.

305. Pola analisis profil kependudukan untuk tingkat provinsi mengikuti pola yang sama dengan pola untuk tingkat nasional. Bedanya, tabulasi tingkat nasional dirinci menurut provinsi, tabulasi tingkat provinsi dirinci menurut kabupaten/kota. Bahasan analisis diawali dengan membahas posisi provinsi dibandingkan provinsi lainnya dalam satu pulau, kemudian dilanjutkan dengan mengamati pola tren data provinsi tersebut, disparitas antar wilayah (kabupaten/kota) dalam provinsi tersebut dan diakhiri dengan analisis yang mengkaitkan data hasil SP2010 dengan variabel lainnya baik dari data SP2010 maupun dari data sekunder lainnya hingga tingkat kabupaten/kota.

5.2.2.1 Tim Penulis

306. Kegiatan penulisan diawali dengan membentuk tim penulis. Untuk tingkat provinsi, anggota tim berasal dari Bidang Statistik Neraca dan Analisis dan Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi, untuk tingkat nasional dari Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS (Lampiran 5.6).

5.2.2.2 Penyiapan Bahan

307. Sebelum menulis, tim penulis menyiapkan bahan-bahan berupa tabel/grafik/gambar/peta yang disusun dari data hasil SP2010 dan data pendukung lainnya. Sementara untuk kekayaan bahasan penulisan, sejumlah karya ilmiah dalam jurnal atau media lain, serta publikasi Profil Kependudukan negara, juga disiapkan sebagai bahan referensi. Beberapa contoh jurnal atau referensi yang digunakan terlampir pada *soft file*.

308. Analisis Profil Kependudukan didukung dengan sumber data lainnya seperti data hasil SP terdahulu, Podes, dan data sekunder lainnya. Proses penulisan Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010 dikembangkan berdasarkan outline yang sudah ada dengan 8 pokok bahasan kependudukan dan total 30 sub pokok bahasan di mana masing-masing bab menyajikan materi kependudukan yang spesifik. Di bagian lampiran, ditampilkan kumpulan indikator-indikator kependudukan yang disajikan per provinsi, kabupaten/kota. Pada masing-masing pokok bahasan akan memuat sub pokok bahasan yang membahas: 1) perbandingan regional; 2) tren antar SP; 3) disparitas antar wilayah; dan 4) pengaruhnya terhadap pembangunan.

5.2.2.3 Editing

309. Sebelum dinyatakan final, draf publikasi profil diedit terlebih dahulu. Proses editing dilakukan secara bertahap sejalan dengan proses pengolahan data dan penulisan analisis. Dengan cukup banyaknya bahasan dan konten analisis yang disajikan tentunya membuat proses penulisan dan editing menyita waktu yang tidak sebentar. Kendala lainnya, informasi data yang masih belum dapat digunakan atau mengalami perubahan, membuat proses editing perlu dilakukan secara bertahap. Draf analisis Profil Kependudukan baik pusat maupun provinsi akan diperiksa oleh tim editor di BPS.

5.2.2.4 Pencetakan

310. Rencananya, Profil Kependudukan dicetak dalam dua bentuk publikasi dengan judul: 1) Menuju Era Baru Kependudukan Indonesia untuk tingkat nasional dan 2) Menuju Era Baru Kependudukan Provinsi (Nama Provinsi). Draf publikasi sejauh ini sudah hampir selesai, tetapi untuk menyelesaikannya masih menunggu hasil penghitungan parameter kependudukan yang tengah disiapkan oleh Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan.

311. Karena memuat konten yang cukup banyak, dengan mempertimbangkan ketebalan buku dan layout yang digunakan, publikasi ini rencananya dicetak dalam format kertas letter yang memiliki ukuran yang relatif lebar sehingga memungkinkan penggunaan konten tabel atau grafik dan gambar yang lebar. Agar lebih menambah daya tarik, publikasi Analisis Profil Kependudukan (nasional/provinsi) dicetak eksklusif berwarna dengan kualitas cetak yang baik. Dengan demikian diharapkan para pengguna data, terutama masyarakat umum dapat menikmati data-data hasil SP2010 melalui visualisasi tabel/grafik/gambar/peta dan ulasan sederhana yang mudah dipahami dengan tampilan terbaik.

5.3 Analisis Mendalam Hasil SP2010

312. Sebagaimana disinggung sebelumnya pada Bab 2, analisis mendalam hasil SP2010 yang direncanakan diselenggarakan tahun 2012 dimaksudkan untuk memahami secara mendalam fenomena demografis dalam konteks atau kaitannya dengan fenomena sosial ekonomi dalam arti luas. Sebagai contoh, analisis migrasi dalam kaitannya dengan isu ketimpangan pembangunan, analisis mortalitas dengan kesehatan lingkungan, analisis pendidikan dan ketenagakerjaan. Jika diperlukan, analisis mendalam ini menerapkan teknik analisis statistik yang lebih maju (*advance*) dibandingkan dengan yang digunakan dalam analisis profil. Teknik analisis serupa atau pendekatan modeling statistik juga diterapkan untuk analisis tematik yang juga direncanakan dalam rangka kegiatan analisis SP2010.



Penyampaian Materi dalam *Workshop Grand Design Analysis Hasil SP2010*

313. Analisis mendalam ini tidak dapat direalisasikan sesuai rencana karena tidak tersedianya anggaran dalam APBN BPS TA 2012. Walaupun demikian, rencana ini masih mungkin dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan keahlian para demographer yang selama ini berpartisipasi dalam kegiatan *Grand design Analysis*. Anggota kelompok ini selama ini terlibat dalam evaluasi data SP2010 dan penyiapan pedoman analisis SP2010.

5.4 Grand Design Analysis

314. Istilah *Grand Design Analysis* merujuk pada upaya BPS agar hasil SP2010 dapat dimanfaatkan secara maksimal, terarah dan terencana. Upaya awalnya ke arah ini dimulai dengan *workshop* di Jakarta pada November 2009 dengan dukungan dana dari UNFPA. *Workshop* pertama ini mendiskusikan strategi umum kegiatan analisis termasuk pengerahan SDM yang memiliki kepakaran atau minat besar dalam bidang kependudukan. *Workshop* yang dihadiri oleh sejumlah ahli dan pemerhati demografi dari kalangan akademisi, lembaga peneliti, dan kementerian/lembaga pemerintah termasuk BPS. *Workshop* ini ditindaklanjuti dengan tiga *workshop* berikutnya yang semuanya dibiayai oleh UNFPA.

315. *Workshop* kedua dengan judul “*Grand Design Disseminating, Analyzing, and Utilizing Data from Indonesia’s 2010 Population Census*” diselenggarakan di Tangerang pada 27-28 Januari 2010 (jadi sebelum kegiatan lapangan SP2010). Dalam *workshop* ini disepakati pembentukan sembilan kelompok kerja (*working group*) atau tim berdasarkan pokok bahasan:

- a. Jumlah dan Distribusi;
- b. Famili dan Struktur Rumah Tangga;
- c. Fertilitas;
- d. Mortalitas;
- e. Migrasi;
- f. Pendidikan;
- g. Lapangan dan Status Pekerjaan;
- h. Perumahan;
- i. Kesejahteraan Sosial.



Workshop Grand Design Analysis di Karawaci, Tangerang

316. Dalam *workshop* ini masing-masing kelompok kerja mulai mendiskusikan butir-butir penting mengenai substansi analisis, serta menyusun rencana kerja masing-masing. Hasil diskusi dan rencana kelompok dipaparkan dalam pleno *workshop*.

317. Diskusi mengenai rencana analisis SP2010 dari masing-masing kelompok kerja atau tim diperdalam dalam *workshop* ketiga di Bekasi pada 30 Juni-1 Juli 2010. Dalam *workshop* ini setiap tim membahas isu-isu pokok analisis pada bidangnya masing-masing serta menyiapkan semacam *working paper* yang berisi pedoman/catatan teknis mengenai data ataupun konsep yang berguna sebagai panduan bagi pengguna data SP2010.



Workshop Grand Design Analysis di Bandung

318. *Workshop* keempat dilaksanakan pada tanggal 17-19 November 2011 di Bandung. Tujuan dari *workshop* ini mencakup: 1) Membahas tabel-tabel yang sudah di *upload* dalam *website* sp2010@bps.go.id; 2) Menyusun saran untuk BPS demi perbaikan dan kelengkapan tabel; dan 3) Membahas hasil dan menyusun interpretasi hasil.



Grand Design Analysis Hasil SP2010

319. Dalam *workshop* keempat ini, setiap kelompok kerja mempresentasikan hasil analisis pada bidangnya masing-masing serta membahas evaluasi hasil sementara parameter demografi dan indikator sosial lainnya yang didesiminasikan melalui *website* SP2010. Selain itu, dalam *workshop* ini masing-masing kelompok kerja juga diminta untuk mengevaluasi serta mengajukan saran perbaikan dalam hal cara penyajian dan interpretasi data SP2010 serta rencana analisis lebih lanjut. Masing-masing kelompok kerja analisis kini masih terlibat dalam kegiatan evaluasi data SP2010 dan menyiapkan panduan (*guidence*) bagi para pengguna data dalam menyikapi hasil SP2010.

320. Sebagai catatan, semua rangkaian *workshop grand design* melibatkan tenaga ahli, semi ahli, maupun peminat kependudukan baik dari dalam maupun luar negeri termasuk Prof. Terrence Hull dari *the Australian National University*. Peserta *workshop* tidak hanya para senior demografer tetapi juga para “pemula” atau junior demografer. Komposisi ini secara sengaja dirancang agar para junior memperoleh kesempatan belajar dan berlatih dari para seniornya. Daftar peserta *workshop* disajikan pada Lampiran 5.7.

5.5 Publikasi Tematik

321. Salah satu bentuk analisis yang dinilai penting bagi pengguna data umum adalah analisis tematik yang sederhana dalam arti tidak terlalu banyak menerapkan teknis analisis yang kompleks. Kegiatan analisis semacam itu dinilai dapat dilakukan dalam waktu singkat serta dapat dilakukan oleh SDM yang tersedia di BPS tanpa harus terlalu tergantung pada konsultan dari pihak

luar. Kegiatan semacam ini juga dinilai strategis sebagai ajang pelatihan bagi demografer junior.

322. Rencananya, analisis tematik mencakup tema yang luas sesuai dengan ketersediaan datanya dalam SP2010 (khususnya Kuesioner SP2010-C1). Setelah melalui diskusi panjang serta konsultasi dengan para ahli, analisis tematik diputuskan untuk mencakup 10 tema yaitu: 1) Umur dan Jenis Kelamin; 2) Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk; 3) Fertilitas; 4) Mortalitas; 5) Migrasi internal (antar provinsi); 6) Pendidikan; 7) Ketenagakerjaan; 8) Perumahan; 9) Disability; dan 10) Suku Bangsa. Lampiran 5.8 menyajikan daftar nama penulis dan penyunting menurut topik.

5.6 Analisis PES

5.6.1 Kesalahan Cakupan

323. Salah satu ukuran utama kualitas hasil sensus penduduk adalah kesalahan cakupan (*coverage errors*): semakin tinggi kesalahan itu, semakin rendah kualitas sensus penduduk. Kesalahan itu pada umumnya positif yang menunjukkan kekurangan cakupan dalam pencacahan. Tidak ada acuan baku mengenai kesalahan cakupan yang dianggap dapat ditolerir; satu tingkat kesalahan 5%, misalnya, dapat dianggap terlalu tinggi untuk medan pencacahan yang normal tetapi masih dapat ditolerir untuk medan sulit seperti di lingkungan pemukiman kumuh yang sangat padat (*slum areas*) atau wilayah-wilayah yang sangat terpencil.

324. Untuk menghitung kesalahan cakupan PES-SP2010 menerapkan metode penghitungan model dual (*dual-system estimation model*), suatu metode yang kini paling sering digunakan oleh negara yang menyelenggarakan PES. Model ini dirancang untuk menghasilkan beberapa ukuran kesalahan cakupan berdasarkan tabulasi silang (*matching*) antara hasil sensus penduduk dengan hasil PES. Salah satu ukuran kesalahan yang umum digunakan adalah “tingkat kesalahan cakupan neto” (*net coverage error rate*).

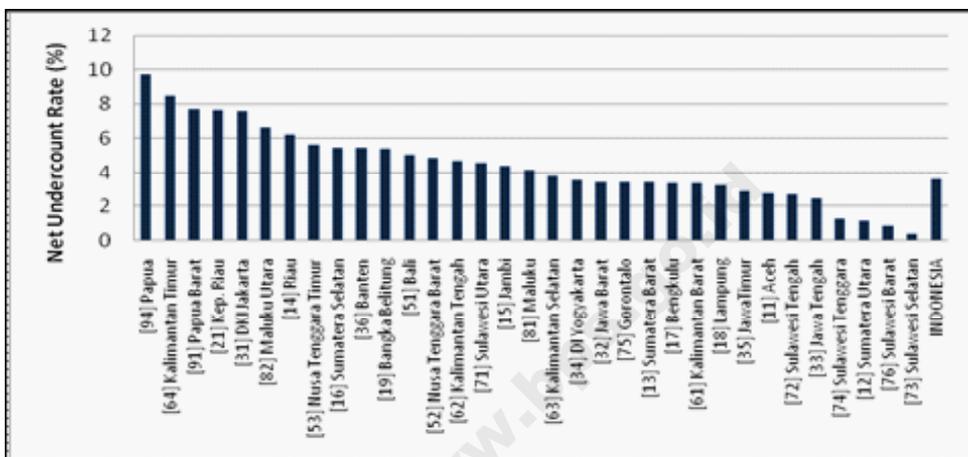
5.6.1.1 Kesalahan Cakupan Penduduk

325. Pada tingkat nasional tingkat kesalahan cakupan neto untuk penduduk sekitar 3,60%. Angkanya bervariasi menurut provinsi dengan rentang antara 0,36% untuk Sulawesi Selatan dan 9,77% untuk Papua (Gambar 5.1).

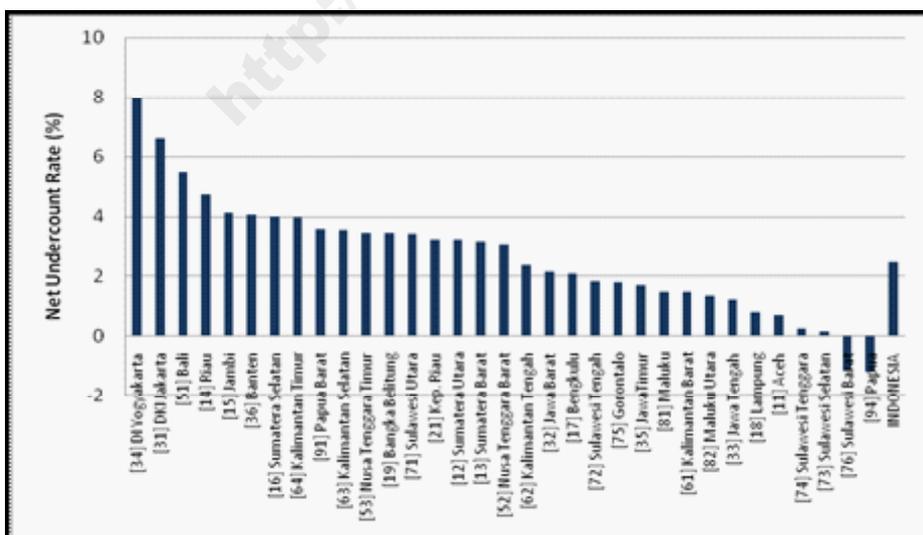
326. Untuk rumah tangga angka nasional sekitar 2,50% dengan rentang antara -1,20% untuk Papua (juga untuk Sulawesi Barat) dan 7,97% untuk DI Yogyakarta. Angka minus menunjukkan kelebihan cakupan rumah tangga yaitu sekitar 1,20% dari yang seharusnya (Gambar 5.2).

5.6.2 Kesalahan Isian

327. Selain mengandung kesalahan cakupan, SP2010 juga mengandung kesalahan isian (*content errors*) dalam arti data mengenai karakteristik penduduk atau rumah tangga yang dicatat dalam SP2010 berbeda atau tidak *match* dengan yang dicatat oleh petugas PES (yang diasumsikan lebih cermat). Untuk memastikan keterbandingan antara SP2010 dan PES, dalam pengumpulan data PES digunakan kata-kata (pertanyaan), kategori jawaban, pengkodean awal, dan juga konsep & definisi yang sama dengan yang digunakan pada saat SP2010.



Gambar 5.1: Tingkat Kesalahan Cakupan *Netto* Penduduk (%)



Gambar 5.2: Tingkat Kesalahan Cakupan *Netto* Rumah Tangga (%)

328. Metode *dual system* yang diterapkan untuk menghitung kesalahan cakupan juga diterapkan untuk memperkirakan kesalahan isian (*content*). Seperti disinggung dalam Bab III (poin), penghitungan kesalahan isian tidak diterapkan untuk semua variabel SP2010 melainkan hanya 9 variabel termasuk variabel dasar individu yaitu hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan dan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki. Variabel lainnya terkait dengan perhitungan angka kelahiran dan kematian yaitu:

- a. Jumlah anak laki-laki masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga;
- b. Jumlah anak perempuan masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga;
- c. Jumlah anak laki-laki masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga;
- d. Jumlah anak perempuan masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga.

329. Hasil *matching* menunjukkan bahwa 'kualitas isian' data SP2010 secara umum tidak terlalu berbeda dengan data PES paling tidak untuk variabel yang diteliti. Sedikit pengecualian dalam hal ini adalah mengenai variabel kepemilikan STTB. Untuk variabel ini angka GDR (*Gross Difference Rate*) ternyata relatif tinggi. Selain GDR, ukuran inkonsistensi lain yang umum digunakan adalah *Agregate Index of Inconsistecy* (AloI). Angka menunjukkan besarnya variasi respon SP2010 dibandingkan dengan respon PES: semakin besar angka ini, semakin rendah kualitas isian SP2010. Salah satu penjelasan relatif tingginya angka AloI adalah perbedaan waktu pendataan antara SP2010 (Mei) dan PES (Juli). Seperti yang ditunjukkan oleh Lampiran 5.12, angka AloI bervariasi antara variabel dan provinsi.

5.6.3 Penulisan Laporan

330. Penyiapan Laporan PES sebenarnya telah dilakukan sejak bulan November 2010 dan dapat diselesaikan sebagai laporan sementara pada Desember 2010. Karena untuk memfinalkan laporan diperlukan angka final pengolahan SP2010 maka Laporan Final PES baru dapat diselesaikan pada Juni 2011.

5.7 *Workshop* Angka Kematian Maternal



Seminar dan *Workshop* Angka Kematian Maternal

331. SP2010 (untuk pertama kali dalam sejarah sensus di Indonesia) mengajukan sejumlah pertanyaan yang dapat dijadikan dasar perkiraan angka kematian maternal. Karena merupakan pengalaman baru, maka untuk memastikan kewajaran hasil dilakukan semacam kunjungan ulang atau verifikasi lapangan. Hal ini dapat dilakukan karena kasus kematian maternal merupakan kasus yang relatif sangat langka.

332. Juga karena merupakan pengalaman baru maka sebelum memfinalkan kuesioner, pertanyaan yang terkait dengan kematian maternal dikonsultasikan dengan ahlinya yaitu Prof. Kenneth Hill dari *Harvard University*. Prof. Kenneth Hill didatangkan ke Indonesia (dengan dukungan dana dari Bank Dunia) selain untuk memberikan nasihat mengenai kuesioner SP2010 yang relevan dengan kematian maternal, juga untuk berbagi keahlian khususnya dalam teknik penghitungan angka kematian maternal dengan para ahli, semi-ahli dan peminat demografi di Indonesia. Untuk keperluan ini diselenggarakan *workshop* selama 2 hari di Bogor, Jawa Barat. *Workshop* itu dihadiri oleh 42 orang dengan berbagai latar belakang (Lampiran 5.9). Kepala Bidang Statistik Sosial dari beberapa BPS Provinsi menghadiri *workshop* tersebut.



Suasana *Workshop* Angka Kematian Maternal

333. Setelah data SP2010 diduga hampir final, satu tim kecil yang beranggotakan beberapa ahli demografi (sekitar 14 orang) melakukan upaya awal untuk mengevaluasi data SP2010 terkait dengan angka kematian ibu (tepatnya rasio kematian terkait kehamilan/*pregnancy-related death ratio*). Diantara anggota tim itu adalah Prof. Terrence Hull (ANU) dan Prof. Peter McDonald (ANU), Prof. Suharsono Sumanatri (peneliti), Prof. Budi Utomo (FKM-UI) dan Dr. Richard Makelew (UNFPA). Mereka melakukan diskusi awal di Bogor pada 12-13 Januari 2012 berdasarkan hasil perhitungan awal yang dilakukan oleh BPS. Diskusi antar anggota tim ini masih berlangsung secara tidak langsung melalui *internet* atau media komunikasi lainnya.

5.8 Seminar Nasional SP2010

334. Rencananya, keseluruhan hasil analisis akan didiseminasikan dalam suatu seminar nasional. Melalui seminar ini diharapkan hasil SP2010 akan terpublikasi secara luas sehingga dapat mendorong pengguna data (perorangan maupun lembaga) untuk memanfaatkan hasil SP2010 secara maksimal. Yang tergolong sebagai pengguna data dalam hal ini adalah K/L pemerintah, akademisi, lembaga penelitian, komunitas para ahli ilmu-ilmu sosial khususnya kependudukan.

Bab 6

Diseminasi Hasil Sensus Penduduk 2010

Diseminasi perdana hasil SP2010 disampaikan dalam pidato kepresidenan pada tanggal 16 Agustus 2010



6.1 Pengumuman Angka Sementara



Pembagian hasil Diseminasi Angka Sementara Hasil SP2010 pada saat Upacara 17 Agustus 2010 di Istana Negara

335. Pengumuman Angka Sementara SP2010 dimaksudkan agar masyarakat luas segera mengetahui hasil SP2010 sehingga dapat segera memanfaatkannya sebagai rujukan utama data kependudukan. Angka sementara ini diperoleh dari hasil olah cepat berdasarkan rekapitulasi hasil listing untuk setiap BS (RBL). Seperti disinggung dalam Bab 3, kegiatan rekapitulasi ini dilakukan oleh Kortim, dikumpulkan oleh Korlap dan diserahkan ke BPS Kabupaten/Kota untuk diolah dengan menggunakan sistem pengolahan RBL yang secara khusus disiapkan oleh BPS. Seluruh proses olah cepat dilakukan selama Juli 2010 dengan target utama pertengahan Agustus 2010 sudah dapat diumumkan.

336. Angka Sementara SP2010 pertama kali diumumkan oleh Presiden RI dalam Pidato Kenegaraan di DPR pada tanggal 16 Agustus 2010. Dalam pengumuman itu angka yang disajikan sudah termasuk hasil pendataan penduduk tidak bertempat tinggal tetap, penduduk di wilayah terpencil, masyarakat suku terasing, penduduk yang tinggal di daerah eksklusif yang tidak dapat dicakup melalui prosedur pendataan standar, dan penduduk (diplomats dan anggota rumah tangga) yang pada bulan sensus tinggal di luar negeri.

337. Angka sementara, segera setelah pengumuman oleh presiden, juga diumumkan secara serentak pada tanggal 17 Agustus 2010 oleh gubernur dan bupati/walikota. Pengumuman oleh gubernur mencakup penduduk menurut jenis kelamin dan kabupaten/kota, rasio jenis kelamin dan laju pertumbuhan penduduk 2000-2010 untuk masing-masing kabupaten/kota. Pengumuman oleh bupati/walikota sama dengan pengumuman oleh gubernur tetapi pada tingkat kecamatan.

338. Untuk menjaga keseragaman diseminasi angka sementara, BPS menyiapkan semacam buku pedoman yang berjudul Buku Pembuatan Angka Sementara Hasil Sensus Penduduk 2010. Panduan ini berkaitan dengan isi dan layout diseminasi angka sementara baik di tingkat pusat maupun daerah.

339. Pengumuman Angka Sementara SP2010 pada tanggal 16 dan 17 Agustus 2010 didiseminasikan dalam “Buku Merah Putih”. Selain buku ini, angka sementara juga disajikan berupa total penduduk Indonesia menurut provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan (Buku Biru).

6.2 Penyampaian Angka Final ke PBB

340. Setelah melalui berbagai proses pembersihan data SP2010 pada akhirnya data dianggap final. Data final secara resmi disampaikan ke divisi statistik PBB yaitu *the United Nations Statistical Division (UNSD)* berupa angka penduduk menurut kelompok umur 5 tahunan dan jenis kelamin secara nasional.

6.3 Publikasi Analisis Tematik

341. Seperti dibahas pada Bab 5, salah satu bentuk diseminasi data SP2010 adalah analisis tematik, analisis sederhana menurut tema tertentu sesuai muatan Daftar-C1. Seperti disinggung juga, dalam analisis ini dicakup 10 tema mulai dari data dasar kependudukan seperti umur dan jenis kelamin sampai isu sosial termasuk disability dan suku bangsa. Penulis analisis tematik adalah para demographer junior BPS. Dalam proses final, tim penulis berkonsultasi dengan para demographer senior terutama mereka yang terlibat dalam kegiatan *Grand Design Analysis* hasil SP2010.

6.4 Website SP2010

6.4.1 Kegunaan dan Fitur Website

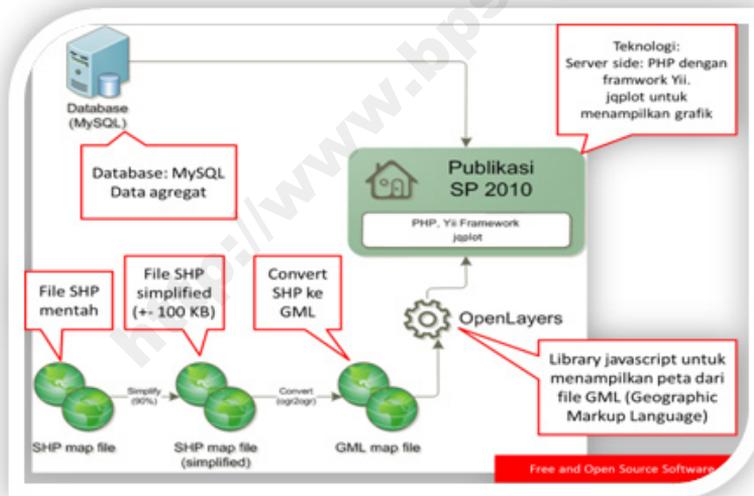
342. Website SP2010 yang beralamatkan <http://sp2010.bps.go.id> dibangun untuk mendiseminasikan hasil SP2010 secara menyeluruh serta mudah diakses oleh masyarakat luas. Website ini dikembangkan sendiri secara internal BPS dalam arti tidak menggunakan paket aplikasi diseminasi yang telah ada seperti *CensusInfo* ataupun *DevInfo*. Pertimbangannya, sumber daya yang tersedia di BPS memadai untuk mengembangkan sendiri produk yang dikehendaki. Selain itu, dengan pendekatan ini maka pengembangan Website SP2010 merupakan wahana peningkatan kapasitas SDM internal BPS khususnya Direktorat Sistem Informasi Statistik.

343. Website SP2010 merupakan bagian dari rencana besar (*grand design*) diseminasi hasil SP2010 yang mencakup kegiatan antara lain:

- a. Penyajian data;
- b. Dokumentasi instrumen sensus (kuesioner, manual, dan lainnya);

- c. Metadata (deskripsi singkat mengenai data SP2010);
- d. Galeri SP2010 (foto atau video kegiatan SP2010 mulai dari tahapan kampanye sampai pada diseminasi hasil);
- e. Publikasi dari kegiatan lain yang terkait dengan SP2010 (termasuk Podes 2008).

344. *Website* SP2010 dirancang dapat menyajikan data SP2010 dalam 9 (sembilan) topik bahasan dan menurut wilayah geografis. Dengan demikian pengunjung *website* ini memiliki keleluasaan untuk memilih topik bahasan dan wilayah geografis yang diinginkan. *Website* ini difasilitasi dengan sejumlah fitur untuk mempermudah akses, mengeksplorasi, serta pemanfaatan informasi lebih lanjut data yang tersedia. Salah satu fiturnya adalah fasilitas mengakses informasi dalam bentuk tabel, grafik, dan peta, yang semuanya diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami data yang disajikan. *Website* dirancang untuk keperluan masyarakat luas dan diakses secara gratis oleh siapapun dan di manapun. Gambar di bawah ini mengilustrasikan Arsitektur *Website* SP2010.



Arsitektur *Website* SP2010

345. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai fasilitas *website* berikut ini disajikan deskripsi singkat masing-masing fiturnya (Gambar di bawah ini merupakan tampilan muka *Website* SP2010).

BADAN PUSAT STATISTIK
www.bps.go.id

SENSUS PENDUDUK 2010

Indonesia Utama Wilayah Topik Pencarian Data Indikator Antar Wilayah

Jumlah Angkatan Kerja Mencapai 107,7 Juta Jiwa

Berdasarkan hasil SP 2010, jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) adalah sebesar 165,0 juta jiwa, terdiri dari 84,3 juta orang laki-laki dan 80,7 juta orang perempuan. Dari jumlah tersebut, jumlah angkatan kerja, yaitu penduduk 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi yaitu mereka yang bekerja, mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha sebesar 107,7 juta jiwa, yang terdiri dari 58,2 juta orang laki-laki dan 49,5 juta orang perempuan. Jumlah keseluruhan daerah tempat tinggal, jumlah angkatan kerja yang tinggal di pedesaan sebesar 57,7 juta orang dan yang tinggal di perkotaan sebesar 50,0 juta orang. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 106,9 juta jiwa dan penganggur sebesar 0,8 juta jiwa. Dari sisi pengangguran omset kerja mencapai 2,8 juta jiwa.

68,2 juta jiwa
Angkatan kerja laki-laki

39,5 juta jiwa
Angkatan kerja perempuan

50,7 juta jiwa
Angkatan kerja pedesaan

57,0 juta jiwa
Angkatan kerja perkotaan

Wilayah
Telusuri berdasarkan wilayah

Topik
Telusuri berdasarkan topik tabel

Pencarian Data
Telusuri dengan pencarian

Pyramida Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk (juta)

Legenda

- Jumlah Penduduk
- Ratio Rasio
- Kapabilitas Penduduk
- Laju Pertumbuhan Penduduk
- Rasio Ketergantungan

Legenda

- 0 - 3 000 000
- 3 000 000 - 6 000 000
- 6 000 000 - 12 000 000
- 12 000 000 - 24 000 000
- 24 000 000 - 48 000 000

Warna

- Green
- Blue
- Red
- Yellow
- Purple

Tampilan Depan Website SP2010

Fitur-fitur tersebut antara lain:

- a. *Highlight*. Fitur ini berfungsi menampilkan data dasar atau penting dari SP2010 seperti jumlah dan distribusi penduduk, dan Angka Melek Huruf. Penjadiannya sampai level kabupaten dan untuk masing-masing topik;
- b. *Quick Facts*. Fitur ini menyajikan angka-angka penting yang dihasilkan dari SP2010. *Quick Facts* terdiri dari angka, satuan, dan deskripsi fakta; sebagai contoh “57 jiwa/km2 kepadatan penduduk Indonesia”;
- c. *Browse by*. Fitur ini berfungsi memberikan pilihan mengenai mode penelusuran apakah berdasarkan kewilayahan atau topik bahasan;
- d. *Quick Map View*. Fitur ini berfungsi menyajikan informasi dalam bentuk peta tematik;
- e. *Quick Jump Links*. Fitur ini berfungsi memudahkan pengunjung untuk mengganti topik bahasan atau wilayah pengamatan;
- f. *Share It!* Fitur ini berfungsi untuk berbagai halaman *Website* SP2010 melalui media jejaring sosial yang populer termasuk *Facebook*, *Twitter* atau *Google +*;
- g. Tabel, Grafik, Peta. Fitur-fitur ini berfungsi menyajikan data SP2010 dalam bentuk-bentuk tabel, grafik, dan peta. Grafik yang disajikan dalam berbagai format termasuk *bar chart* dan *pie chart*;
- h. Metadata variabel. Fitur ini menyajikan penjelasan mengenai konsep dan definisi dari variabel yang datanya disajikan dalam *website*;

6.4.2 Tahapan Pengembangan

346. *Website* SP2010 dikembangkan oleh tim di Direktorat Diseminasi, BPS. Langkah pertama pengembangan adalah mendesain skema *database* untuk menyimpan data mengikuti paradigma *star scheme* yang banyak digunakan dalam penyusunan *data warehouse*. Skema tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam MySQL, suatu *software Database Management System* (DBMS). Data yang disimpan ke MySQL merupakan data agregat sampai level kecamatan untuk setiap variabel SP2010.

347. Tahapan-tahapan dari mekanisme pengembangan selanjutnya mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Penyiapan *file-file* peta (*map*) yang diperoleh dari Subdirektorat Pengembangan Pemetaan Statistik dalam bentuk *Shapefile* (.shp);
- b. Penyiapan isi (*content*) *website* khususnya dalam bentuk tabel dan narasi oleh *subject matter* yang terkait;

- c. Penulisan kode program dalam Bahasa PHP untuk *server side* dan *java script* di-*clinet side*-nya;
- d. Melakukan *upload* ke *server* yang telah disediakan oleh Sub-direktorat Jaringan dan Komunikasi Data yaitu beralamatkan <http://sp2010.bps.go.id>. Sebagai catatan, *server* yang dimiliki BPS adalah berbasis *CentOS Linux* dengan *web server* berbasis *Apache Web Server* dan *database MySQL*.

6.4.3 Penyempurnaan Desain

348. Untuk menyempurnakan desain *Website* SP2010 didiskusikan dalam beberapa forum diskusi dan pemamaparan antara lain:

- a. Diskusi internal dengan staf dan pimpinan Direktorat Diseminasi;
- b. Pemaparan dan diskusi dengan Deputi Metodologi dan Informasi Statistik pada rapat konsinyering di Bandung;
- c. Diskusi dengan *subject matter* terkait;
- d. Pemaparan dan diskusi dengan Kepala Bidang IPDS dan Sosial BPS Provinsi se-Indonesia pada rapat teknis di Bandung;
- e. Pemaparan di hadapan para akademisi dan ahli demografi yang terlibat di kegiatan SP2010 pada rapat *Grand design* Diseminasi SP2010 di Tangerang.

349. Dari serangkaian diskusi itu diperoleh berbagai masukan yang berharga sehingga rancangan awal *website* dapat terus disempurnakan. Masukan dan saran penyempurnaan bermacam-macam termasuk yang terkait dengan aspek tampilan (pewarnaan, *eye catching*), *content* dan desain *website*.

350. Dalam pengembangan *Website* SP2010, terutama data dan isi didapat dari beberapa unit kerja *subject matter* internal BPS khususnya dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan dan Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat.

6.4.4 Pengenalan *Website* SP2010

351. Setelah dikembangkan, *Website* SP2010 dikenalkan dalam berbagai forum pertemuan internal BPS. Forum-forum itu merupakan sarana uji coba dan sarana untuk menampung saran-saran yang mungkin masih bisa ditambahkan untuk lebih menyempurnakan *Website* SP2010. Forum-forum itu antara lain:

- a. Forum Kepala Bidang IPDS BPS Provinsi se-Indonesia di Bandung;
- b. Forum Kepala Kantor BPS Kabupaten se-Indonesia di Bandung;
- c. Forum Kepala Bidang Sosial BPS Provinsi se-Indonesia di Bogor;
- d. Forum Kepala Kantor BPS Provinsi se-Indonesia di Bekasi;

e. Forum pejabat eselon 1 dan 2 di Kantor BPS Pusat.

352. Dari hasil pengenalan diperoleh sejumlah masukan berharga antara lain sebagai berikut:

- a. Data dalam *Website* SP2010 di-*release* dalam dua tahap, tahap pertama untuk data provinsi per kabupaten dan tahap kedua untuk data kabupaten per kecamatan;
- b. Ditambahkan fitur untuk membandingkan indikator-indikator antar wilayah;
- c. Pengguna bisa memilih warna gradasi yang ada pada peta;
- d. Gambar-gambar pada highlight disesuaikan dengan kondisi yang merepresentasikan wilayah data.

6.4.5 Peluncuran *Website* SP2010

353. Setelah melewati beberapa tahapan pengembangan, *Website* SP2010 siap dipublikasikan serta dimanfaatkan oleh masyarakat luas baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Setelah memperoleh tinjauan akhir dari berbagai pihak internal BPS, *Website* SP2010 pada akhirnya diluncurkan secara resmi oleh Deputi Sosial di depan wartawan media cetak dan elektronik pada tanggal 1 November 2011. Setelah peluncuran itu, *Website* SP2010 siap untuk dinikmati para pengguna data BPS. Lampiran 6.1 merupakan tampilan *Website* SP2010 yang sudah final.

6.4.6 Kendala dalam Pengembangan *Website* SP2010

354. Dalam pengembangan *Website* SP2010, berbagai kendala dihadapi oleh tim pengembang. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

- a. Impor data. Data yang diberikan oleh *subject matter* dalam format *Microsoft Excel* sehingga diperlukan usaha lebih untuk mengkonversi ke *database MySQL*. Untuk mengatasi hal tersebut, dikembangkan aplikasi berbasis desktop untuk melakukan konversi tersebut secara otomatis;
- b. Konsistensi format tabel. Format tabel-tabel *Microsoft Excel* yang diterima terkadang tidak konsisten antara wilayah dan jenis tabel;
- c. Waktu. Data dari *subject matters* seringkali datang dalam waktu yang bersamaan menjelang *deadline* pengerjaan;
- d. Perubahan format tabel. Format tabel yang disajikan seringkali berubah sehingga menyulitkan proses konversi tabel ke *database MySQL*.

6.5 Rilis Sampel Mikro Data untuk Umum

355. Salah satu hambatan pengolahan data SP2010 adalah ukuran (*size*) *filenya* sangat besar karena mencakup lebih dari 230 juta *record* individu, lebih dari 60 juta *record* rumah tangga, masing-masing dengan sekitar 30 variabel individu dan 10 variabel rumah tangga. Bagi kebanyakan pemakai data, ukuran *file* sebesar itu (mungkin *file* SP terbesar di dunia) menyulitkan proses pemanfaatan data (analisis) lebih lanjut. Dengan pertimbangan semacam itu (dan di sisi lain dengan harapan ada optimalisasi pemanfaatan data SP2010), *file* data SP2010 di-*extract* ke dalam ukuran *file* yang lebih kecil yaitu 10% dari ukuran *file* yang sebenarnya.

356. Ekstraksi 10% menggunakan kaidah *probabiliy sampling* dimana sampel rumah tangga dipilih pada seluruh BS secara sistematis berdasarkan hasil pencacahan rumah tangga dengan fraksi sampling yang seragam (*fixed rate*). PBB merekomendasikan fraksi sampling yang ditoleransi agar menjadi sensus sampel adalah 25%, 20% atau 10%. Dalam hal ini BPS menetapkan ukuran sampel yang dipilih adalah 10% di setiap BS. Dengan demikian *file* ekstraksi mencakup sekitar 6,1 juta rumah tangga yang tersebar di 724.436 BS.

357. Dalam memanfaatkan *file* hasil ekstraksi ini, semacam faktor pengali sudah barang tentu harus diperhitungkan. Lampiran 6.2 menyajikan catatan teknis penghitungan faktor pengali termasuk rumus-rumus estimasi dan tingkat kecermatannya.

6.6 Batasan Diseminasi Data SP2010

358. Dengan mempertimbangkan keamanan, kelayakan informasi, serta tujuan mengapa keterangan dalam kuesioner tersebut dikumpulkan, maka dipandang perlu untuk membatasi diseminasi beberapa variabel (pertanyaan) dalam kuesioner SP2010 yaitu variabel Agama, Suku Bangsa, Bahasa Sehari-hari dan Kematian. Sementara, untuk variabel Nomor Blok Sensus dan Nomor Rumah Tangga yang diberikan kepada pengguna *raw data*, terlebih dahulu dilakukan penomoran ulang (*renumbering*). Penyajian hasil kajian oleh pengguna data sebaiknya dibatasi hanya berupa data statistik (agregat) tidak boleh menyajikan publikasi berisi karakteristik individu meskipun tanpa identitas. Hal ini diatur sebagaimana tertuang dalam Surat No. 04110.046 tanggal 3 Agustus 2012 tentang Tindak Lanjut Rapat Finalisasi Data SP2010 (Lampiran 6.3).

Bab 7

Beberapa Pelajaran dari Sensus Penduduk 2010

Catatan tambahan (*postscripts*) ini menyajikan tinjauan singkat mengenai catatan positif SP2010 yang kiranya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam penyelenggaraan sensus dan survei berskala besar lainnya

359. Penyelenggaraan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menghasilkan catatan positif atau keberhasilan, selain tentunya catatan negatif atau kelemahan yang perlu diperbaiki di masa depan. Catatan positif itu, paling tidak dalam pengertian relatif dibandingkan dengan sensus-sensus penduduk sebelumnya, ditentukan secara langsung maupun tidak langsung oleh banyak faktor, antara lain yang terkait dengan publisitas, manajemen Sekretariat SP2010, dan rasa kepemilikan terhadap SP2010. Catatan tambahan (*postscripts*) ini menyajikan tinjauan singkat mengenai faktor-faktor itu, dengan harapan bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam penyelenggaraan sensus penduduk, sensus lainnya (sensus pertanian, sensus ekonomi, atau sensus lainnya), dan survei-survei berskala besar.

7.1 Publisitas

360. Dalam rangka SP2010, kegiatan publisitas memperoleh perhatian sangat besar. Perhatian itu tumbuh karena sejak awal disadari peran strategis publisitas dalam menunjang bahkan menentukan keberhasilan suatu kegiatan nasional dan sangat *massive*, dilihat dari pengerahan sumber daya, seperti sensus penduduk.

361. Besarnya perhatian terhadap publisitas diwujudkan dalam bentuk penyediaan anggaran yang memadai, sehingga rencana strategis publisitas yang menyeluruh dapat disusun serta dapat dilaksanakan di lapangan secara efektif dan efisien. Anggaran yang memadai itu memungkinkan perencanaan SP2010, untuk: 1) menyediakan semua kelengkapan dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan kampanye SP2010; 2) menyediakan serta memanfaatkan semua media kampanye dalam semua bentuknya; 3) melakukan koordinasi secara horizontal (antar lembaga pemerintah) di tingkat pusat maupun secara vertikal dengan unit kerja Badan Pusat Statistik (BPS) di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota; dan 4) memanfaatkan jasa perusahaan profesional yang membidangi kegiatan publisitas atau kampanye publik.

362. Melalui kampanye SP2010, semua lapisan masyarakat mengetahui adanya SP2010 serta mendorong mereka memperoleh pencitraan positif mengenai kegiatan nasional itu. Penciptaan citra positif itu yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan SP2010 dan faktor inilah, pada analisis akhir, yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat luas seperti SP2010.

7.2 Manajemen Sekretariat SP2010

363. Berbeda dengan sensus-sensus penduduk sebelumnya, peran suatu sekretariat dalam suatu kegiatan *massive* seperti sensus penduduk sejak awal disadari sangat strategis. Sekretariat SP2010 berfungsi secara efektif sebagai kelengkapan Kepala BPS (KBPS), dalam kedudukannya sebagai penanggung jawab umum SP2010 sesuai Undang-Undang, untuk menyediakan informasi yang kredibel mengenai tahapan kegiatan SP2010 yang tengah berlangsung, untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul atau

mungkin timbul, serta untuk menyusun kebijakan dan keputusan strategis, baik terkait dengan aspek teknis maupun aspek manajerial penyelenggaraan SP2010.

364. Selain fungsi utamanya sebagai kelengkapan KBPS, Sekretariat SP2010, sesuai dengan yang dikehendaki, telah berfungsi secara efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan strategis berikut:

- a. Merencanakan tahapan-tahapan umum kegiatan atau sub-kegiatan SP2010 serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya;
- b. Mengkoordinasikan kegiatan atau sub-kegiatan dari setiap unit kerja di BPS yang terlibat dalam kegiatan SP2010;
- c. Mendorong dan memfasilitasi pembentukan Sekretariat SP2010 di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, sebagai rekan kerja dan “perwakilan” Sekretariat SP2010 BPS, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul atau diduga akan timbul.

365. Sekretariat SP2010 dalam prakteknya tidak hanya menangani masalah-masalah teknis, tetapi juga sangat terlibat dalam urusan-urusan logistik SP2010 dan, sampai taraf tertentu, dalam urusan administrasi.

7.3 Rasa Kepemilikan

366. Ada kesan bahwa rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap SP2010 bagi jajaran BPS di semua tingkat sangat kuat dan merata, mungkin lebih kuat dari yang dimiliki ketika menghadapi kegiatan sensus penduduk sebelumnya. Rasa kepemilikan itu tercipta karena kuatnya komitmen untuk menyelesaikan SP2010 yang diperlihatkan oleh KBPS serta jajaran pimpinan lainnya dalam berbagai kesempatan, serta kemampuan Sekretariat SP2010 dalam menerjemahkan komitmen itu.

367. Rasa kepemilikan itu berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pelaksana SP2010 di semua tingkatan, untuk memiliki semangat tinggi dalam bekerja, tetap tabah dalam menghadapi tantangan, serta dalam menumbuhkan inisiatif yang positif dalam menjalankan tugas sesuai porsi masing-masing. Rasa kepemilikan itu, pada gilirannya, juga dimiliki oleh aparat pemerintah lainnya di tingkat pusat maupun daerah, serta mitra kerja BPS di tingkat lapangan, yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan SP2010.

Lampiran

Bab 1

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1.1:

Cakupan, Instrumen, dan Sarana Sensus Penduduk 2000 dan 2010

Uraian	SP2000	SP2010
(1)	(2)	(3)
Cakupan:		
1. Provinsi	27	33
2. Kabupaten/Kota	341	497
3. Kecamatan	4.029	6.523
4. Desa/Kelurahan	68.045	88.361
5. Rumah tangga	52,5 juta	64,0 juta
6. Individu penduduk	205 juta	232 juta
7. Bolok Sensus	660.878	726.000
8. Satuan Lingkungan Setempat (terkecil)	Tidak diketahui	1.055.108
9. Pencacah	231.313	533.603
10. Pengawas Lapangan	63.617	-
11. Kordinator Tim Pencacah (Kortim)	-	161.462
12. Kordinator Lapangan (Korlap)	-	16.321
Instrumen:		
Kuesioner utama (C1):		
• Jumlah variabel	15	42
• Jumlah halaman	2	3
Sarana pendukung:		
1. Scanner	79 (JICA)	54 (APBN)
2. Gullotine	-	38 (APBN)
3. Peta yang digunakan	Manual	<ul style="list-style-type: none"> • Peta manual (untuk lapangan) • Citra satelit / GPS (Dasar peta manual) • Peta digital (untuk diseminasi)
4. Lama pelatihan pencacah	1 hari	3 hari

Lampiran 1.2:

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
 NOMOR : 2A TAHUN 2010
 TANGGAL : 4 JANUARI 2010

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK KERJA PENGARAH
 SENSUS PENDUDUK 2010 BADAN PUSAT STATISTIK TAHUN ANGGARAN 2010

No.	Nama	Kedudukan
(1)	(2)	(3)
1.	Dr. Rusman Heriawan	Penanggung Jawab
2.	Arizal Ahnaf, M.A.	Pengarah Bidang Persiapan Teknis Lapangan
3.	Djamil, S.E., M.Sc.	Pengarah Bidang Hubungan Masyarakat, Hukum dan Keuangan
4.	Dr. Sihar Lumbantobing	Pengarah Bidang Metodologi, Pengolahan dan Diseminasi
5.	Dr. Slamet Sutomo, S.E.	Pengarah Bidang Neraca dan Analisis Statistik
6.	Dr. Subagio Dwijosumono	Pengarah Bidang Monitoring Kualitas
7.	Sunari Sarwono, M. A.	Pengarah Bidang Pengawasan

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,



DR. RUSMAN HERIAWAN

NIP. 19511104 197403 1 001

Lampiran 1.2 (lanjutan):

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
 NOMOR : 2A TAHUN 2010
 TANGGAL : 4 JANUARI 2010

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK KERJA TEKNIS
 SENSUS PENDUDUK 2010 BADAN PUSAT STATISTIK TAHUN ANGGARAN 2010

No.	Nama	Kedudukan
(1)	(2)	(3)
	Dr. Rusman Heriawan	Penanggung Jawab
	Arizal Ahnaf, M.A.	Ketua
1.	Tim Teknis Materi Bidang Kependudukan, Perumahan, dan Potensi Desa.	
1.	Dr. Wendy Hartanto	Koordinator
2.	S. Happy Harjo, M.Ec.	Anggota
3.	Drs. Wynandin Imawan, M.A.	Anggota
4.	Wiwiek Arumwaty S, M.Si.	Anggota
5.	Uzair Suhaimi, M.A.	Anggota
6.	Ir. S. Aden Gultom, M.M.	Anggota
7.	Ir. Thoman Pardosi, S.E., M.Si.	Anggota
8.	Rini Savitridina, M.A.	Anggota
9.	Teguh Pramono, M.A.	Anggota
10.	Togi Siahaan, MPS.	Anggota
11.	Gantjang Amanullah, M.A.	Anggota
12.	Yuliana Ria Uli Sitanggang, S.Si., M.Si.	Anggota
13.	Poetrijanti, S.Si.	Anggota
14.	Muhammad Taufiq, DPSc., M.Si.	Anggota
15.	Hermawan Agustina	Anggota
16.	Drs. Syafii Nur	Anggota
17.	Ika Luswara, S.Si.	Anggota
18.	Tri Windiarto	Anggota
19.	Dani Jaelani, M.Si.	Anggota
20.	Dendi Romadhon, S.Si.	Anggota
21.	Krismawati, M.A.	Anggota
22.	Aan Sujannah, S.Si.	Anggota
23.	Siti Muchlisoh	Anggota
24.	Nuraini, S.St.	Anggota
25.	Subekti, M.Sc.	Anggota
26.	Bahtiar	Anggota
27.	Brata Sanjaya, SST.	Anggota
28.	Parwoto, SST.	Anggota
29.	Diah Ikawati, MAPS.	Anggota

Lampiran 1.2 (lanjutan):

No.	Nama	Kedudukan dalam Tim
(1)	(2)	(3)
2.	Tim Teknis Materi Bidang Metodologi	
	1. Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc.	Koordinator
	2. Ir. Purwanto Ruslam	Anggota
	3. Ir. Abdul Latief	Anggota
	4. M. Ari Nugraha, M.A.	Anggota
	5. JB Priyono, M.Sc.	Anggota
3.	Tim Teknis Materi Bidang Pengolahan Data	
	1. Ir. Dudy S. Sulaiman, M. Eng.	Koordinator
	2. Ir. Abdul Azys	Anggota
	3. Ir. Isra Natalisa Ginting	Anggota
	4. Dra. Marlina Kamil	Anggota
	5. Muryadi, SST.	Anggota
	6. Iman Karyadi	Anggota
4.	Tim Teknis Materi Bidang Publisitas, Hukum, dan Organisasi.	
	1. M. Sairi, M.A.	Koordinator
	2. Drs. Abdul Rachman, S.E.	Anggota
	3. Ir. Agoes Subeno, M.S.	Anggota
	4. Ir. Rina Dwi Sulastri, M.Sc.	Anggota
	5. Nanang Triono Basuki, S.H.	Anggota
	6. Bana Bodri, M.A.	Anggota
5.	Tim Teknis Materi Bidang Keuangan	
	1. Gema Purwana, S.E.	Koordinator
	2. Drs. Rachmat Sutedjo	Anggota
	3. Tumpak P. Simbolon, S.Sos.	Anggota
	4. Sri Wahyuni, S.E.	Anggota
6.	Tim Teknis Materi Anggaran	
	1. Drs. Eri Hastoto, M.Si.	Koordinator
	2. Sentot B. Widoyono, M.A.	Anggota
	3. Yani Kurniani, S.E.	Anggota
	4. Suradi, S.Si.	Anggota
	5. Wahyu Indarto, S.Si.	Anggota
7.	Sekretariat	
	1. Ir. Aden Gultom, M.M.	Sekretaris
	2. Yuliana Ria Uli Sitanggang, S.Si., M.Si.	Anggota
	3. Poetrijanti, S.Si.	Anggota
	4. Brata Sanjaya, SST.	Anggota

Lampiran 1.2 (lanjutan):

No.	Nama	Kedudukan dalam Tim
(1)	(2)	(3)
5.	Parwoto, SST.	Anggota
6.	Diah Ikawati, MAPS.	Anggota
7.	Apriliani Nurida DA, S.Si.	Anggota

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,



[Handwritten Signature]
Dr. RUSMAN HERIAWAN
NIP. 19511104 197403 1 001

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1.2 (lanjutan):

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
NOMOR : 2B TAHUN 2010
TANGGAL : 4 JANUARI 2010

DAFTAR NARASUMBER SENSUS PENDUDUK 2010 BADAN PUSAT STATISTIK
TAHUN ANGGARAN 2010

No.	Nama	Jenis Narasumber
(1)	(2)	(3)
1.	Ir. Moh. Saat	Pakar
2.	Prof. Mayling Oey Gardiner	Pakar
3.	Prof. Dr. Sri Moertiningsih Adioetomo	Pakar
4.	Prof. Dr. Budi Utomo	Pakar
5.	Dr. Riwanto Tirto Sudarmo	Pakar
6.	Dr. Aswatini Raharto	Pakar
7.	Nina Sardjunani, M.Sc.	Pakar
8.	Dr. Sonny Harry B. Rahmadi	Pakar
9.	Dr. Sam Suharto	Pakar
10.	Dr. Richard Makalew	Pakar
11.	Dr. Harsono Sumantri	Pakar
12.	Prof. Dr. Suahasil Nazara	Pakar
13.	Dr. Atmarita	Pakar
14.	Dr. Peter Gardiner	Pakar
15.	Dr. Subandi	Pakar
16.	Dr. Ida Bagus Permana	Pakar
17.	Prof. Dr. Terry Hull	Pakar
18.	Prof. Aris Ananta	Pakar
19.	Prof. Dr. Gavin Jones	Pakar
20.	Prof. Siagian	Pakar
21.	Dr. SG Made Mamas	Pakar
22.	Toto E. Sastrasuanda,MS	Pakar
23.	Prof. I Gusti Ngurah Agung,Phd	Pakar
24.	Dr. Omas Bulan Radjaguguk	Pakar
25.	Prof.Dr.dr. Nila Djuwita F Moeloek,SpM(K)	Pakar
26.	Dr.H.Haryono Suyono	Pakar
27.	Hermawan Kertajaya	Pakar

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,



Dr. RUSMAN HERIAWAN
NIP. 1954/104 197403 1 001

Lampiran 1.3:**Peraturan-Peraturan yang Terkait dengan Pelaksanaan SP2010**

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- 4) Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4778);
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
- 6) Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2002, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4212), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2004, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4418);
- 7) Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
- 8) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik;
- 9) Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-66/PB/2005 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- 10) Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-66/PB/2005 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- 11) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah;
- 12) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 84/PA/2008 tentang Penanda Tangan Surat Perintah Membayar, Pejabat Pemungut Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Bendahara Badan Pusat Statistik Tahun Anggaran 2009; dan
- 13) Peraturan Presiden No 53 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Lampiran 1.4:**Perkiraan Penduduk dan Rumah Tangga Untuk Perencanaan SP2010**

Kode	Provinsi	Jumlah wilayah Administrasi sebagai Dasar Hitung SP2010				Proyeksi	
		Kab/ Kota	Kec	Desa/ Kel	SLS	Penduduk ¹	Rumah Tangga ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Aceh	23	276	6.424	20.505	4.133.360	1.087.735
12	Sumatera Utara	33	417	5.855	27.647	13.261.393	3.084.056
13	Sumatera Barat	19	175	965	8.140	4.744.329	1.103.340
14	Riau	12	156	1.622	28.385	5.595.241	1.434.682
15	Jambi	11	128	1.359	14.827	2.887.432	740.369
16	Sumatera Selatan	15	217	3.144	27.952	7.346.410	1.883.701
17	Bengkulu	10	117	1.438	6.276	1.696.671	446.496
18	Lampung	14	204	2.365	39.468	7.645.068	1.960.280
19	Kep. Bangka Belitung	7	40	360	4.249	1.138.931	284.735
21	Kepulauan Riau	7	59	351	6.373	1.571.742	403.013
31	DKI Jakarta	6	44	267	29.904	9.194.888	2.627.114
32	Jawa Barat	26	620	5.877	185.600	42.464.331	12.867.992
33	Jawa Tengah	35	573	8.574	204.773	32.632.277	8.819.554
34	DI Yogyakarta	5	78	438	26.928	3.519.352	1.099.800
35	Jawa Timur	38	662	8.506	210.681	37.181.437	10.623.282
36	Banten	8	154	1.535	28.446	10.281.100	2.778.679
51	Bali	9	57	714	4.877	3.607.833	975.096
52	Nusa Tenggara Barat	10	116	917	21.400	4.525.677	1.371.422
53	Nusa Tenggara Timur	21	286	2.836	36.962	4.598.732	999.734
61	Kalimantan Barat	14	175	1.868	23.376	4.398.559	1.072.826
62	Kalimantan Tengah	14	120	1.510	9.876	2.153.983	598.337
63	Kalimantan Selatan	13	151	1.981	15.018	3.560.898	989.144
64	Kalimantan Timur	14	136	1.420	12.850	3.250.086	878.409
71	Sulawesi Utara	15	146	1.580	8.473	2.268.925	667.337
72	Sulawesi Tengah	11	147	1.733	13.536	2.532.112	575.485
73	Sulawesi Selatan	24	304	2.953	38.406	7.939.483	1.936.470
74	Sulawesi Tenggara	12	201	2.098	10.910	2.212.221	539.573
75	Gorontalo	6	66	619	3.308	971.163	285.639
76	Sulawesi Barat	5	66	602	5.735	1.031.851	251.673
81	Maluku	11	73	906	5.497	1.353.288	270.660
82	Maluku Utara	9	112	1.062	5.058	984.048	178.920
91	Papua Barat	11	136	1.286	3.864	753.661	209.354
94	Papua	29	368	3.416	11.228	2.160.488	600.148
JUMLAH		497	6.580	76.581	1.100.528	233.596.970	63.645.055

¹⁾Proyeksi Penduduk Mei 2010²⁾Proyeksi Penduduk / Ukuran Rumah Tangga

Lampiran 1.4 (Lanjutan):**Perkiraan Blok Sensus Untuk Perencanaan SP2010**

Kode	Provinsi	Jumlah wilayah Administrasi sebagai Dasar Hitung SP2010				Perkiraan Blok Sensus ³
		Kab/Kota	Kec	Desa/ Kel	SLS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11	Aceh	23	276	6.424	20.505	13.418
12	Sumatera Utara	33	417	5.855	27.647	35.219
13	Sumatera Barat	19	175	965	8.140	14.099
14	Riau	12	156	1.622	28.385	16.921
15	Jambi	11	128	1.359	14.827	9.015
16	Sumatera Selatan	15	217	3.144	27.952	20.708
17	Bengkulu	10	117	1.438	6.276	5.240
18	Lampung	14	204	2.365	39.468	26.055
19	Kep. Bangka Belitung	7	40	360	4.249	3.420
21	Kepulauan Riau	7	59	351	6.373	5.413
31	DKI Jakarta	6	44	267	29.904	31.397
32	Jawa Barat	26	620	5.877	185.600	132.919
33	Jawa Tengah	35	573	8.574	204.773	96.110
34	DI Yogyakarta	5	78	438	26.928	11.603
35	Jawa Timur	38	662	8.506	210.681	124.312
36	Banten	8	154	1.535	28.446	28.673
51	Bali	9	57	714	4.877	11.383
52	Nusa Tenggara Barat	10	116	917	21.400	15.394
53	Nusa Tenggara Timur	21	286	2.836	36.962	11.898
61	Kalimantan Barat	14	175	1.868	23.376	12.518
62	Kalimantan Tengah	14	120	1.510	9.876	7.486
63	Kalimantan Selatan	13	151	1.981	15.018	12.538
64	Kalimantan Timur	14	136	1.420	12.850	10.755
71	Sulawesi Utara	15	146	1.580	8.473	7.795
72	Sulawesi Tengah	11	147	1.733	13.536	7.329
73	Sulawesi Selatan	24	304	2.953	38.406	22.002
74	Sulawesi Tenggara	12	201	2.098	10.910	6.754
75	Gorontalo	6	66	619	3.308	3.191
76	Sulawesi Barat	5	66	602	5.735	3.147
81	Maluku	11	73	906	5.497	3.626
82	Maluku Utara	9	112	1.062	5.058	2.753
91	Papua Barat	11	136	1.286	3.864	2.744
94	Papua	29	368	3.416	11.228	8.217
JUMLAH		497	6.580	76.581	1.100.528	724.052

³⁾Kondisi 25 September 2009

Lampiran 1.5:

**Jadwal Sensus Penduduk 2010
T.A: 2007 - 2013**

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1	Persiapan SP2010	Jan – Des 2007
2	Pendataan Potensi Desa (Podes)	April – Mei 2008
3	TOT Pemetaan	Mar – Agust 2008
4	Penyiapan Peta Dasar Wilayah Kerja Statistik 2008 Pemetaan SP2010	Juni – Juli 2008
5	Pemetaan Wilayah Tahap I	Sept – Des 2008
6	Uji Coba Organisasi Lapangan Sensus Penduduk dan Perumahan 2010	Mei 2008
7	Pemetaan Wilayah Tahap II	Mar – Okt 2009
8	Gladi Bersih SP2010	Mei 2009
9	Pilot PES SP2010	Juni - Juli 2009
10	Klasifikasi Desa Urban Rural	Feb – Mar 2009
11	Publisitas Persiapan SP2010	Okt 2009
12	Persiapan Pengolahan	Jan – Mei 2009
13	Penyusunan Rencana Teknis	Feb – Des 2009
14	Pelaksanaan SP2010	Mei 2010
15	Pengolahan SP2010	Feb – Nov 2010
16	<i>Post Enumeration Survey</i> (PES)	Juni - Juli 2010
17	Diseminasi SP2010	
	a. Pembangunan Desain dan Arsitektur Metadata SP2010	Mar – Juni 2010
	b. Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Publikasi SP2010	Mar – Okt 2010
	c. Pembangunan Desain dan Arsitektur Akses Online dan Layanan SP2010	Feb – Sept 2010
	d. Pembangunan Desain dan Arsitektur Sistem Dokumentansi SP2010	Mar – Mei 2010

Lampiran 1.5 (lanjutan):

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
18	Publisitas Pelaksanaan SP2010	Jan – Des 2010
19	Analisis Profil Penduduk Nasional	Jan – Okt 2011
20	Analisis Profil Penduduk Provinsi	Mei – Okt 2011
21	Diseminasi SP2010	
	a. Pengembangan dan Implementasi Metadata SP2010	Jan – Okt 2011
	b. Penyusunan Publikasi SP2010 Edisi Khusus	Feb – Juni 2011
	c. Pengembangan dan Implementasi Akses Online dan Layanan SP2010	Jan – Okt 2011
	d. Pengembangan dan Implementasi Sistem Dokumentasi SP2010	Feb – Mei 2011
22	Parameter Demografi per Kab/Kota	Mar – Sept 2011
23	Verifikasi Penduduk Berdasarkan NIK	Jan – Des 2011
24	Pengolahan SP2010 Lanjutan	Jan – Mei 2011
25	Analisis Determinan Nasional	Feb – Okt 2012
26	Penghitungan Proyeksi Penduduk Nasional, Provinsi, Kab/Kota Hasil SP2010	Mar – Okt 2012
27	Diseminasi SP2010	
	a. Diseminasi dan Dokumentasi Metadata SP2010	Feb – Juni 2012
	b. Seminar Internasional Pembahasan Hasil SP2010	Sept 2012
	c. Diseminasi dan Dokumentasi Akses Online dan Layanan SP2010	Mar – Juli 2012
	d. Sistem Dokumentasi SP2010	Mar – Juli 2012
28	Analisis Determinan Provinsi	Jan – Okt 2012
29	Penyusunan Publikasi Proyeksi Penduduk Umur Tunggal/Kelompok Umur	Jan – mei 2013
30	Penghitungan Proyeksi TPAK Nasional dan Provinsi Hasil SP2010	Jan – Juli 2012

Sumber: BPS, 2008, Rencana Induk dan Rencana Jejaring Kerja Sensus Penduduk 2010, hal 14-15

Lampiran 1.6:

**Ringkasan *Network Planning* Sensus Penduduk 2010
T.A: 2007 - 2013**

Kegiatan	Lama (hari)	Mulai	Selesai	Penanggung Jawab	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
TA 2007					
1	Persiapan SP2010	235	13-Feb-07	31-Des-07	Subdit Statistik Demografi
TA 2008					
1	Pendataan Potensi Desa	229	9-Jan-08	28-Okt-08	Subdit Statistik Hanwil
2	TOT Pemetaan	205	25-Mar-08	12-Des-08	Subdit Pengembangan Pemetaan Statistik
3	Penyiapan Peta Dasar Wilayah Kerja Statistik 2008	268	9-Jan-08	19-Des-08	Subdit Pengembangan Pemetaan Statistik
4	Pemetaan Wilayah Tahap I	257	17-Jan-08	12-Des-08	Subdit Pengembangan Pemetaan Statistik
5	Uji Coba Organisasi Lapangan Sensus Penduduk dan Perumahan 2010	110	4-Feb-08	20-Jun-08	Subdit Statistik Demografi
TA 2009					
1	Pemetaan Wilayah Tahap II	247	22-Jan-09	27-Nov-09	Subdit Pengembangan Pemetaan Statistik
2	Gladi Bersih Sensus Penduduk 2010	229	39832.33	40116.708	Subdit Statistik Demografi
3	Pilot PES SP2010	199	39815.33	40063.708	Subdit Desain Statistik
4	Klasifikasi Desa Urban-Rural	93	39818.33	39933.708	Subdit Klasifikasi Pembakuan Statistik
5	Publisitas Persiapan SP2010	234	39825.33	40116.708	Bagian Humas
6	Persiapan Pengolahan	114	39819.33	39962.708	Subdit Integrasi Pengolahan Data
7	Penyusunan Rencana Teknis	258	39849.33	40176.708	Biro Bina Program
TA 2010					
1	Pelaksanaan Sensus Penduduk 2010	139	4-Jan-10	9-Jul-10	Subdit Statistik Demografi
2	Pengolahan SP2010	266	11-Jan-10	30-Des-10	Subdit Integrasi Pengolahan Data
3	Post Enumeration Survey (PES) SP2010	241	4-Jan-10	19-Nov-10	Subdit Desain Statistik

Lampiran 1.6: (lanjutan)

	Kegiatan	Lama (hari)	Mulai	Selesai	Penanggung Jawab
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Pembangunan Desain Dan Arsitektur Metadata SP2010	270	6-Jan-10	31-Des-10	Subdit Rujukan Statistik
5	Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Produk Publikasi SP2010	270	6-Jan-10	31-Des-10	Subdit Publikasi dan Kompilasi Statistik
6	Pembangunan Desain dan Arsitektur Akses Online dan Layanan SP2010	270	6-Jan-10	31-Des-10	Subdit Layanan dan Promosi Statistik
7	Pembangunan Desain Arsitektur Sistem Dokumentasi SP2010	270	6-Jan-10	31-Des-10	Subdit Perpustakaan dan Dokumentasi Statistik
8	Publisitas Pelaksanaan SP2010	235	5-Jan-10	12-Nov-10	Bagian Humas
TA 2011					
1	Analisis Profil Penduduk Nasional	262	21-Jan-11	30-Des-11	Subdit Konsistensi Statistik
2	Analisis Profil Penduduk Provinsi	175	12-Mei-11	30-Des-11	Subdit Konsistensi Statistik
3	Pengembangan dan Implementansi Metadata SP2010	278	3-Jan-11	31-Des-11	Subdit Rujukan Statistik
4	Penyusunan Publikasi SP2010 Edisi Khusus	262	21-Jan-11	30-Des-11	Subdit Publikasi dan Kompilasi Statistik
5	Pengembangan dan Implementansi Akses Online dan Layanan SP2010	262	21-Jan-11	30-Des-11	Subdit Layanan dan Promosi Statistik
6	Pengembangan dan Implementansi Sistem Dokumentasi SP2010	262	21-Jan-11	30-Des-11	Subdit Perpustakaan dan Dokumentasi Statistik
7	Parameter Demografi per Kab/Kota	270	12-Jan-11	30-Des-11	Subdit Statistik Demografi
8	Verifikasi Penduduk Berdasarkan NIK	178	11-Jan-11	31-Agt-11	Subdit Statistik Demografi
9	Pengolahan SP2010 Lanjutan	100	11-Jan-11	16-Mei-11	Subdit Integrasi Pengolahan Data

Lampiran 1.6 (lanjutan):

	Kegiatan	Lama (hari)	Mulai	Selesai	Penanggung Jawab
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TA 2012					
1	Analisis Determinan Nasional	263	5-Jan-12	28-Dec-12	Subdit Konsistensi Statistik
2	Penghitungan Proyeksi Penduduk Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Hasil SP2010	243	16-Jan-12	11-Dec-12	Subdit Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja
3	Diseminasi dan Dokumentasi Metadata SP2010	267	1-Jan-12	28-Dec-12	Subdit Rujukan Statistik
4	Seminar Internasional Pembahasan Hasil SP2010	267	1-Jan-12	28-Dec-12	Subdit Publikasi dan Kompilasi Statistik
5	Diseminasi dan Dokumentasi Akses Online dan Layanan SP2010	267	1-Jan-12	28-Dec-12	Subdit Layanan dan Promosi Statistik
6	Sistem Dokumentasi SP2010	267	1-Jan-12	28-Dec-12	Subdit Perpustakaan dan Dokumentasi Statistik
TA 2013					
1	Analisis Determinan Provinsi	258	3-Jan-13	13-Dec-13	Subdit Konsistensi Statistik
2	Penyusunan Publikasi Proyeksi Penduduk Umur Tunggal/Kelompok Umur	94	9-Jan-13	12-May-13	Subdit Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja
3	Penghitungan Proyeksi TPAK Nasional dan Provinsi Hasil SP2010	137	16-Jan-13	15-Jul-13	Subdit Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja

Sumber: BPS, 2008, Rencana Induk dan Rencana Jejaring Kerja Sensus Penduduk 2010, hal 43–44.

Lampiran 1.7:**Daftar *Workshop* Internasional**

No	Workshop	Tanggal	Tempat	Penyeleng -gara	Peserta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<i>The Sub-Regional Course on Population Data Quality</i>	19 – 23 Oktober 2009	Macao, China	UN-SIAP dan DSEC (<i>Statistics and Census Service of the Governme nt of</i>	Rini Savitridina, MA
2.	<i>The Training of Redadtam and Sub-Regional Training Course/ Workshop on Disemination and Use of Population an Housing Census Results with Gender Concern</i>	11 – 22 Juli 2011 dan 25 – 29 Juli 2011	Suva, Fiji	UNFPA Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Hermawan Agustina, S.Kom • Brata Sanjaya, SST
3.	<i>Regional Training Course on Genderizing Population and Housing Census</i>	12 – 16 Juli 2010	Chiba, Jepang	UN-SIAP	Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami, M.Si
4.	<i>Processing of Population Census Data and How to Support IT Systems Relating to This</i>	16 – 20 Februari 2009	ABS Canberra, Australia		<ul style="list-style-type: none"> • Marlina Kamil • Isra Natalisa Ginting • Iman Karyadi • Sri Herwanto DH

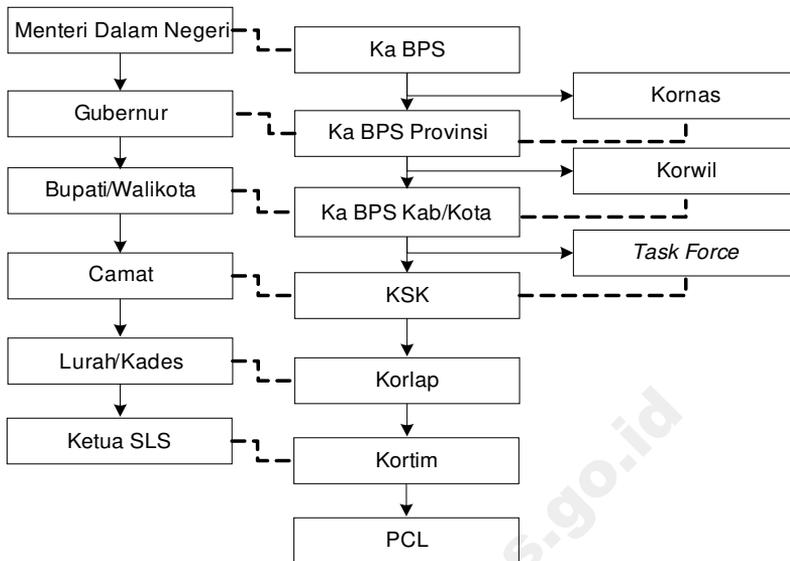
Lampiran 1.7 (lanjutan):

No	Workshop	Tanggal	Tempat	Penyeleng- -gara	Peserta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	<i>Study Visit on Preparation, Operation, and Quality Assurance of Census</i>	19 – 25 Desember 2009	<i>Central Agency for Public Mobilization and Statistics Egypt</i>	SESRIC	M. Sairi, MA
6.	<i>Workshop Assessment of National Civil registration and Vital Statistics System in Asia-Pacific Region</i>	28 – 31 Maret 2011	Bangkok, Thailand	ESCAP dan WHO	Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1.8:

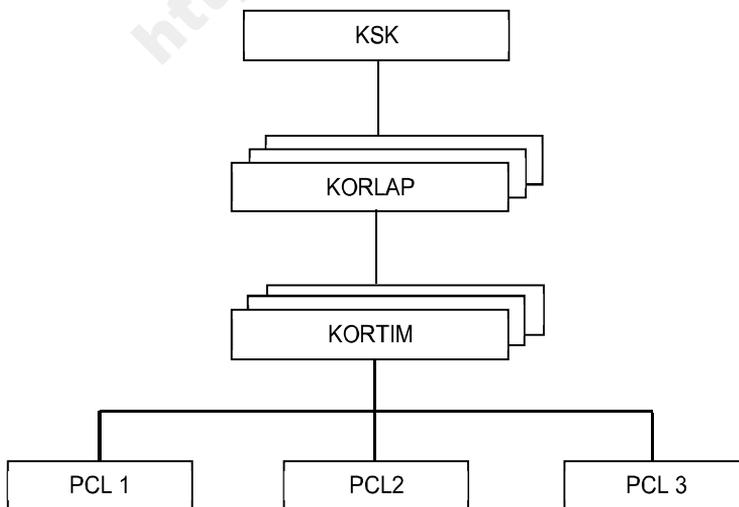
Struktur Organisasi SP2010



Keterangan :

- : Garis Komando
- : Garis Koordinasi

Organisasi Lapangan SP2010



Lampiran 1.9:**Dokumentasi Kegiatan Pemetaan SP2010**

No	Tahun	Kegiatan	Keterangan/Latar Belakang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2008	Rapat dengan Kementrian/Lembaga Pemakai/Pemerhati Peta, di BPS	Rapat ini bertujuan menyampaikan dan meminta masukan, bahwa BPS akan melakukan SP2010 didahului dengan Pemetaan SP2010. LAPAN langsung merespon positif dan akhirnya membantu secara nyata.
2	2008	Workshop Kabid IPDS tentang rencana Pemetaan SP2010, Hotel Bintang Griya Wisata	
3	2008	Pencetakan Buku Pedoman Pemetaan	
4	2008	Pencetakan blangko Pemetaan	
5	2008	Pengadaan Plotter HP Designjet 800, tinta plotter dan kertas cetak plotter	Untuk bahan pencetakan peta dasar. Plotter disediakan untuk setiap provinsi
6	2008	Pengadaan printer A3, tinta dan kertas	Printer A3 disediakan untuk setiap kabupaten/kota
7	2008	Pengadaan GPS	GPS disediakan 2 untuk setiap kabupaten/kota
8	2008	Pengadaan software ER Mapper dan ArcView GIS 9.2	ER Mapper 1 di BPS pusat, sedangkan ArcView GIS 9.2 untuk setiap provinsi
9	2008	MoU dengan LAPAN	
10	2008	MoU dengan BPN	
11	2008	TOT I (Pelatihan Peta Dasar) dengan LAPAN, di BPS Lenteng Agung	

Lampiran 1.9 (lanjutan):

No	Tahun	Kegiatan	Keterangan/Latar Belakang
(1)	(2)	(3)	(4)
12	2008	TOT II (Pelatihan Peta Dasar) dengan LAPAN, di LAPAN Pekayon	
13	2008	Pelaksanaan Pembuatan Peta Dasar	
14	2008	Pelatihan Pemetaan Tahap I	Kegiatan ini beserta rangkaian kegiatan yang menyertainya, baik di BPS maupun di Provinsi
15	2008	Pelaksanaan Pemetaan SP2010 Tahap I (untuk 5 kab dan 1 kota)	
16	2009	Pelatihan Pemetaan Tahap II	Kegiatan ini beserta rangkaian kegiatan yang menyertainya, baik di BPS maupun di Provinsi
17	2009	Pelaksanaan Pemetaan SP2010 Tahap II	
18	2009	Pengadaan Citra Satelit	
19	2009	Pelaksanaan supervisi Pemetaan	
20	2009	Pembuatan Peta Digital Desa/Kel & Blok Sensus	

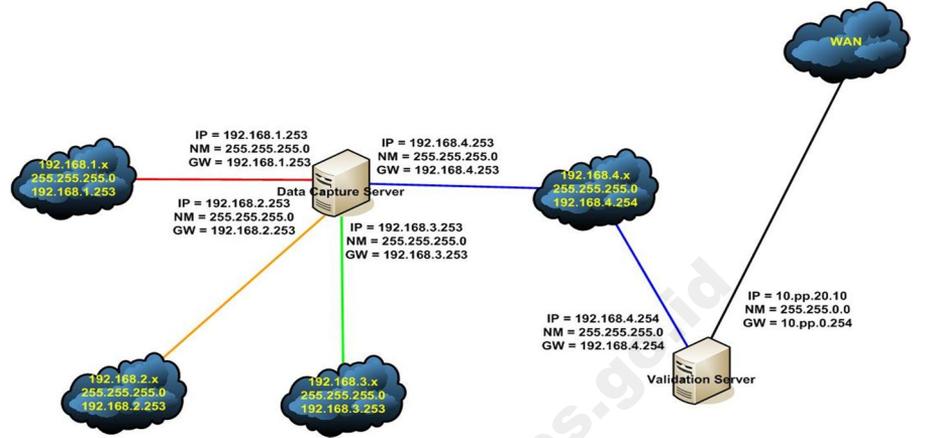
Lampiran 1.10:**Distribusi Peralatan Pengolahan Data SP2010 menurut Jenis Peralatan dan Provinsi**

Pusat Pengolahan	Personal Computer	ServerDataCapture			Server Validation		Scanner	Gui-lotline
		Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe A	Tipe B		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	46	0	0	1	1	0	1	1
SumateraUtara	96	2	0	0	1	0	2	1
SumateraBarat	42	0	0	1	1	0	1	1
Riau	41	0	0	1	1	0	1	1
Jambi	29	0	0	1	1	0	1	1
SumateraSelatan	55	0	1	0	1	0	2	1
Bengkulu	22	0	0	1	1	0	1	1
Lampung	55	0	1	0	1	0	2	1
BangkaBelitung	16	0	0	1	1	0	1	1
KepulauanRiau	19	0	0	1	1	0	1	1
DKIJakarta	62	0	2	0	2	0	2	1
JawaBarat	267	5	0	0	0	1	6	2
Jawa Tengah	207	3	1	0	0	1	5	2
DIYogyakarta	28	0	0	1	1	0	1	1
JawaTimur	255	5	0	0	0	1	5	2
Banten	64	1	1	0	1	0	2	1
Bali	29	0	0	1	1	0	1	1
NTB	40	0	0	1	1	0	1	1
NTT	43	0	0	1	1	0	1	1
KalimantanBarat	36	0	0	1	1	0	1	1
Kalimantan Tengah	30	0	0	1	1	0	1	1
Kalimantan Selatan	35	0	0	1	1	0	1	1
KalimantanTimur	34	0	0	1	1	0	1	1
SulawesiUtara	31	0	0	1	1	0	1	1
SulawesiTengah	25	0	0	1	1	0	1	1
SulawesiSelatan	66	0	1	0	1	0	2	1
Sulawesi Tenggara	26	0	0	1	1	0	1	1
Gorontalo	15	0	0	1	1	0	1	1
SulawesiBarat	14	0	0	1	1	0	1	1
Maluku	21	0	0	1	1	0	1	1
MalukuUtara	17	0	0	1	1	0	1	1
Papua Barat	19	0	0	1	1	0	1	1
Papua	46	0	0	1	1	0	1	1
Indonesia	1.935	16	8	24	31	3	52	36

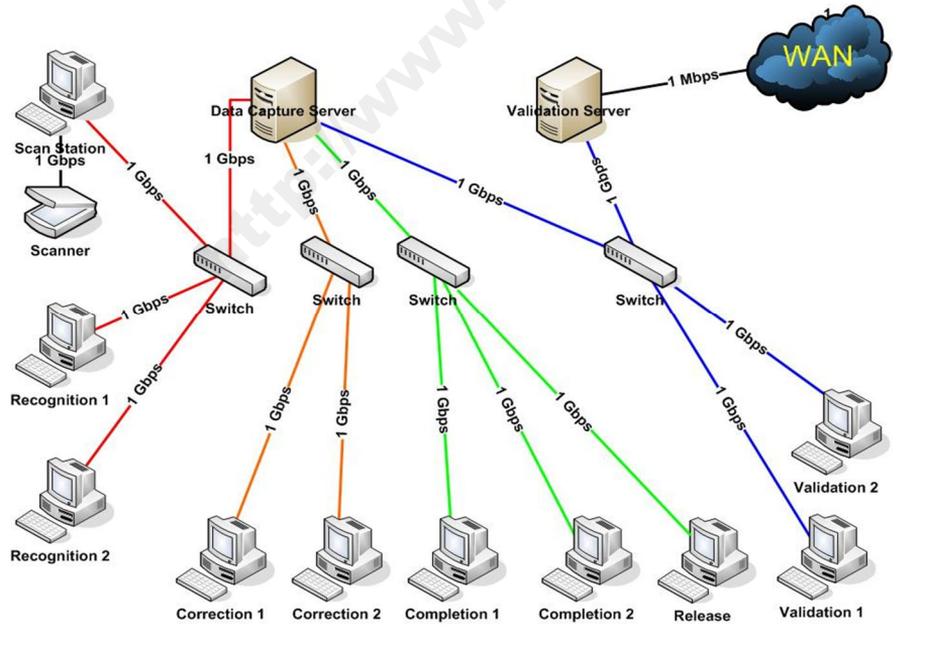
Lampiran 1.11:

**Bentuk *Logic* dan Bentuk Fisik Jaringan
Pusat Pengolahan Data Sensus Penduduk 2010**

Bentuk Logic Jaringan:



Bentuk Fisik Jaringan:



Lampiran 1.12:**Rancangan Fitur-Fitur Web SP2010**

- 1) *Highlight*
Berisi informasi-informasi penting tentang hasil SP2010 yang tersedia untuk masing-masing wilayah dan topik.
- 2) *Quick Facts*
Fakta angka-angka penting dan menarik dari SP2010.
- 3) *Browse by*
Pengunjung web dapat menelusuri web berdasarkan wilayah atau berdasarkan topik.
- 4) *Quick Map View*
Visualisasi variabel-variabel penting dengan peta.
- 5) *Quick Jump Link*
Link-link penting yang memudahkan pengunjung beralih ke topik lain atau wilayah lain.
- 6) *Share It!*
Memudahkan pengunjung untuk men-*share* website ke jejaring sosial atau ke *bookmark*.
- 7) Tabel, Grafik, dan Peta
Penyajian dalam bentuk tabel, grafik, dan peta.
- 8) Metadata variabel
Penjelasan mengenai variabel kependudukan yang relevan.

Lampiran

Bab 2

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 2.1:**Persiapan Podes 2008**

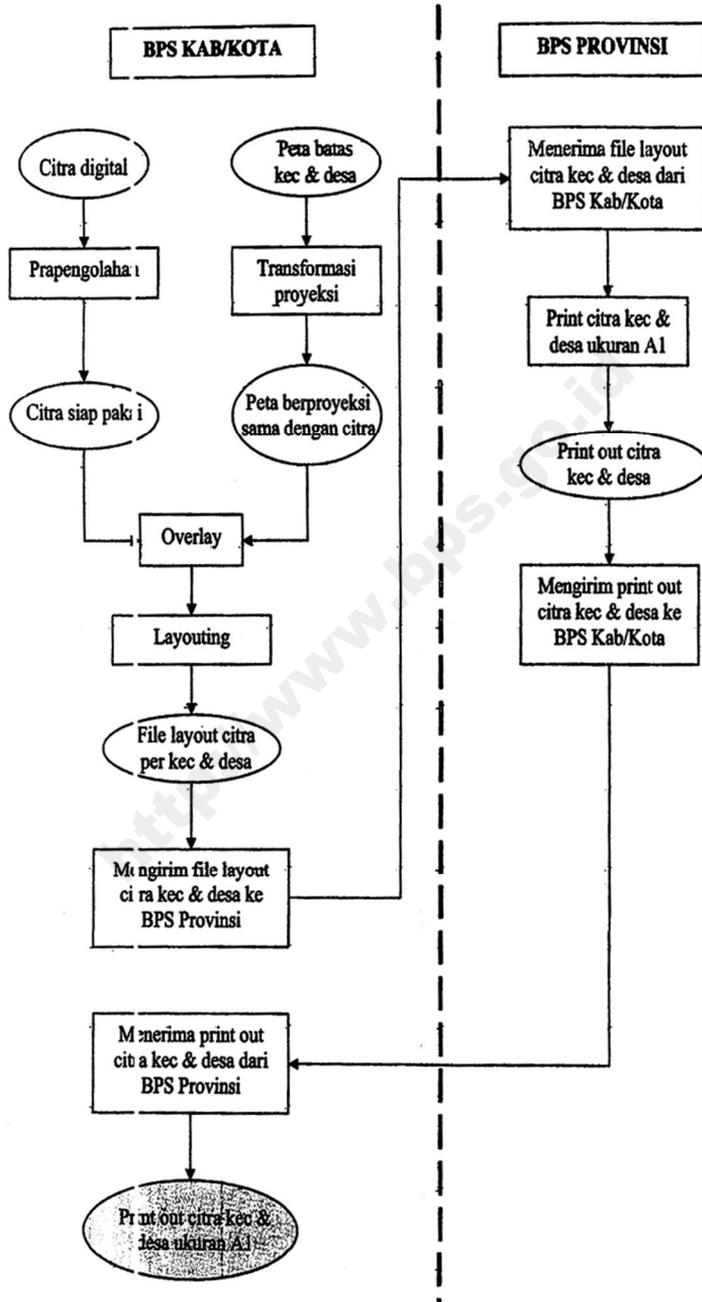
Tahap persiapan Podes 2008 diawali dengan:

1. Perancangan kuesioner kor dan modul;
2. Penyusunan konsep dan definisi, metodologi, dan pedoman pencacahan;
3. Rapat internal dengan *subject matter* terkait;
4. Pembahasan dan penyusunan administrasi lapangan;
5. Pilot Podes 2008 yang dilaksanakan pada tahun 2007;
6. Rapat interdep antara BPS dengan perwakilan kementerian/lembaga terkait pada awal tahun 2008 untuk mendapatkan masukan dan koreksi dari kementerian dan lembaga sebagai pengguna data Podes.

Hasil rapat interdep kemudian dievaluasi pada pertengahan Februari 2008 bersamaan dengan dilakukannya *Workshop* Master Instruktur Utama (Master Intama) dan Instruktur Utama (Intama) Podes 2008. Pada kegiatan tersebut dilakukan pula finalisasi kuesioner, metodologi dan buku pedoman.

Peserta *workshop* dibagi ke dalam enam komisi (A – F) untuk melakukan finalisasi tersebut. Komisi A bertugas mengkaji blok tentang perumahan dan lingkungan hidup, otonomi desa dan program pengentasan kemiskinan, serta penggunaan lahan. Komisi B bertugas mengkaji blok tentang kependudukan dan ketenagakerjaan, modul perumahan dan kependudukan. Komisi C bertugas mengkaji blok tentang pendidikan dan kesehatan, serta ekonomi. Komisi D bertugas mengkaji blok tentang keamanan dan keterangan aparat desa. Komisi E bertugas mengkaji blok tentang bencana alam, sosial budaya, serta hiburan dan olah raga. Komisi F bertugas mengkaji kegiatan pengolahan data serta penyiapan MFD Desember 2007 dan *updating* desa setelah bulan Desember 2007.

Tahapan persiapan selanjutnya adalah pencetakan kuesioner dan buku pedoman, pelatihan Instruktur Nasional (Innas), pengiriman dokumen dari BPS ke pusat pelatihan di daerah, pelatihan petugas lapangan dan pencacahan lapangan.

Lampiran 2.2:**Diagram Alur Penyiapan Peta Dasar
(citra Per Kecamatan dan Desa Ukuran A1)**

Sumber: BPS, 2008, Buku Pedoman Peta Dasar Pemetaan Sensus Penduduk 2010, hal 87, Jakarta

Lampiran 2.3:

Daftar SP2010-L1

<p>RAHASIA</p>	 <p style="text-align: center;"> REPUBLIK INDONESIA SENSUS PENDUDUK 2010 PENDAFTARAN BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA </p>	<p>SP2010-L1</p>	<p>II. REKAPITULASI</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">201.</td> <td style="width: 75%;">JUMLAH BANGUNAN FISIK <i>(Memor utat terakhir pada halaman terakhir buku IV kol (2))</i></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> </tr> <tr> <td>202.</td> <td>JUMLAH BANGUNAN SENSUS <i>(Memor utat terakhir pada halaman terakhir buku IV kol (3))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>203.</td> <td>JUMLAH BANGUNAN SENSUS TEMPAT TINGGAL <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (4))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>204.</td> <td>JUMLAH BANGUNAN SENSUS CAMPURAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (5))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>205.</td> <td>JUMLAH BANGUNAN SENSUS BUKAN TEMPAT TINGGAL <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (6))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>206.</td> <td>JUMLAH BANGUNAN SENSUS KEGIATAN EKONOMI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (7))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>207.</td> <td>JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (9))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>208.</td> <td>JUMLAH RUMAH TANGGA KHUSUS <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (10))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>209.</td> <td>JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (12))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>210.</td> <td>JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (13))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>211.</td> <td>JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI + PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (14))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">Rekapitulasi Hasil Pencacahan Lengkap (Disisi oleh Kortim)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">212.</td> <td style="width: 75%;">A. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (15))</i></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>B. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (16))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>C. JUMLAH LAKI-LAKI + PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (17))</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	201.	JUMLAH BANGUNAN FISIK <i>(Memor utat terakhir pada halaman terakhir buku IV kol (2))</i>					202.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS <i>(Memor utat terakhir pada halaman terakhir buku IV kol (3))</i>					203.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS TEMPAT TINGGAL <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (4))</i>					204.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS CAMPURAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (5))</i>					205.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS BUKAN TEMPAT TINGGAL <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (6))</i>					206.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS KEGIATAN EKONOMI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (7))</i>					207.	JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (9))</i>					208.	JUMLAH RUMAH TANGGA KHUSUS <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (10))</i>					209.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (12))</i>					210.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (13))</i>					211.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI + PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (14))</i>					212.	A. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (15))</i>						B. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (16))</i>						C. JUMLAH LAKI-LAKI + PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (17))</i>					<p>III. KETERANGAN PETUGAS</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">301.</td> <td style="width: 75%;">NAMA PETUGAS</td> <td style="width: 15%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> <td style="width: 5%;"></td> </tr> <tr> <td>302.</td> <td>TANGGAL PENCACAHAN/PEMERIKSAAN</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>303.</td> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p style="font-size: small;">*) Coret yang tidak sesuai</p>	301.	NAMA PETUGAS					302.	TANGGAL PENCACAHAN/PEMERIKSAAN					303.	TANDA TANGAN				
201.	JUMLAH BANGUNAN FISIK <i>(Memor utat terakhir pada halaman terakhir buku IV kol (2))</i>																																																																																																									
202.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS <i>(Memor utat terakhir pada halaman terakhir buku IV kol (3))</i>																																																																																																									
203.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS TEMPAT TINGGAL <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (4))</i>																																																																																																									
204.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS CAMPURAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (5))</i>																																																																																																									
205.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS BUKAN TEMPAT TINGGAL <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (6))</i>																																																																																																									
206.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS KEGIATAN EKONOMI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (7))</i>																																																																																																									
207.	JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (9))</i>																																																																																																									
208.	JUMLAH RUMAH TANGGA KHUSUS <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (10))</i>																																																																																																									
209.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (12))</i>																																																																																																									
210.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (13))</i>																																																																																																									
211.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI + PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (14))</i>																																																																																																									
212.	A. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (15))</i>																																																																																																									
	B. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (16))</i>																																																																																																									
	C. JUMLAH LAKI-LAKI + PEREMPUAN <i>(Bens C *jumlah sampai dengan halaman in* halaman terakhir buku IV kol (17))</i>																																																																																																									
301.	NAMA PETUGAS																																																																																																									
302.	TANGGAL PENCACAHAN/PEMERIKSAAN																																																																																																									
303.	TANDA TANGAN																																																																																																									
<p>I. PENGENALAN TEMPAT</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 70%;">101. Provinsi</td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td>102. Kab/Kota *)</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>103. Kecamatan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>104. Desa/Kelurahan *)</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>105. Nomor Blok Sensus</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>106. Nomor Urut SLS <i>(Sesuai SP2010-SP3)</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>107. Nama Pulau</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p>108. Satuan Lingkungan Selempt (SLS) terinci</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">1. RT</td> <td style="width: 80%;">.....</td> </tr> <tr> <td>2. RW</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>3. Jorong</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>4. Lorong</td> <td>.....</td> </tr> </table> <p>5. Lingkungan :</p> <p>6. Banjar :</p> <p>7. Dusun :</p> <p>8. Lainnya :</p>			101. Provinsi				102. Kab/Kota *)				103. Kecamatan				104. Desa/Kelurahan *)				105. Nomor Blok Sensus				106. Nomor Urut SLS <i>(Sesuai SP2010-SP3)</i>				107. Nama Pulau				1. RT	2. RW	3. Jorong	4. Lorong	<p>PASTIKAN:</p> <p>PCL memberi tanda (X) pada lingkaran jika SUDAH BENAR</p> <p><input type="radio"/> 01. BS ini sudah diletsuri im sebelum dimulai pendafaran bangunan dan rumah tangga.</p> <p><input type="radio"/> 02. BS ini tidak tumpang tindih dengan BS yang lain.</p> <p><input type="radio"/> 03. Seluruh bangunan dan rumah tangga dalam BS ini sudah tercatat.</p> <p><input type="radio"/> 04. Seluruh bangunan dan rumah tangga dalam BS ini tidak ada yang tercatat lebih dari satu kali (cacah ganda).</p>																																																																			
101. Provinsi																																																																																																										
102. Kab/Kota *)																																																																																																										
103. Kecamatan																																																																																																										
104. Desa/Kelurahan *)																																																																																																										
105. Nomor Blok Sensus																																																																																																										
106. Nomor Urut SLS <i>(Sesuai SP2010-SP3)</i>																																																																																																										
107. Nama Pulau																																																																																																										
1. RT																																																																																																									
2. RW																																																																																																									
3. Jorong																																																																																																									
4. Lorong																																																																																																									

Lampiran 2.4:

Daftar SP2010-RBL1

RAHASIA	 REPUBLIK INDONESIA SENSUS PENDUDUK 2010 REKAPITULASI BLOK SENSUS	SP2010-RBL1			
BLOK I. KETERANGAN TEMPAT					
101. Provinsi		□ □ □			
102. Kabupaten/Kota*)		□ □ □			
103. Kecamatan		□ □ □ □			
BLOK II. KETERANGAN PETUGAS					
201. Nama dan Kode Kortap		□ □ □			
202. Nama dan Kode Kortim		□ □ □			
Tanda tangan					
BLOK III. REKAPITULASI (Disalin dari Blok II Daftar SP2010-L1)					
No	Uraian	Desa/Kelurahan*)	Desa/Kelurahan*)	Desa/Kelurahan*)	Desa/Kelurahan*)
		Kode □ □ □ □ NBS □ □ □ □ □ □ □ □ Pulau	Kode □ □ □ □ NBS □ □ □ □ □ □ □ □ Pulau	Kode □ □ □ □ NBS □ □ □ □ □ □ □ □ Pulau	Kode □ □ □ □ NBS □ □ □ □ □ □ □ □ Pulau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
301.	JUMLAH BANGUNAN FISIK (Disalin dari P201 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
302.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS (Disalin dari P202 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
303.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS TEMPAT TINGGAL (Disalin dari P203 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
304.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS CAMPURAN (Disalin dari P204 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
305.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS BUKAN TEMPAT TINGGAL (Disalin dari P205 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
306.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS KEGIATAN EKONOMI (Disalin dari P206 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
307.	JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA (Disalin dari P207 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
308.	JUMLAH RUMAH TANGGA KHUSUS (Disalin dari P208 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
309.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI (Disalin dari P209 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □
310.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN (Disalin dari P210 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □
311.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI + PEREMPUAN (Disalin dari P211 Daftar SP2010-L1)	□ □ □ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □ □ □
*) Coret yang tidak sesuai					

Lampiran 2.5:**Daftar SP2010-L2**

RAHASIA		SP2010- L2		
 REPUBLIK INDONESIA SENSUS PENDUDUK 2010 PENCACAHAN PENDUDUK YANG BERTEMPAT TINGGAL TIDAK TETAP				
I. PENGENALAN TEMPAT				
101. Provinsi	<input type="text"/>	107. Kelompok penduduk	1. Tunawisma 2. Awak kapal 3. Penghuni perahu 4. Penghuni LP 5. Pengungsi 6. Barak militer 7. Lainnya	
102. Kab/Kota *)	<input type="text"/>			
103. Kecamatan	<input type="text"/>			
104. Desa/Kelurahan *)	<input type="text"/>			
105. Nomor Blok Sensus	<input type="text"/>	108. Jumlah penduduk yang dicacah		
106. Lokasi pencacahan	<input type="text"/>			
II. KETERANGAN PETUGAS				
URAIAN	PENCACAH		PENGAWAS	
	NAMA	NIP/NMS	NAMA	NIP/NMS
201. Petugas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
202. Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
*) Coret yang tidak sesuai				

Lampiran 2.6 (lanjutan):

No.Urut ART

II. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

201. Siapakah nama lengkap ART? (*NAMA*)

202. Apakah hubungan (*NAMA*) dengan kepala rumah tangga?
 1. Kepala rumah tangga 6. Cucu
 2. Istri/suami 7. Orang tua/mertua
 3. Anak kandung 8. Famili lain
 4. Anak adopsi/iri 9. Pembantu/sopir/tk kebun
 5. Menantu 0. Lainnya

203. Apakah jenis kelamin (*NAMA*)?
 1. Laki-laki 2. Perempuan

204. Pada tanggal, bulan, dan tahun berapa (*NAMA*) dilahirkan?
 Tanggal Bulan Tahun

 Umur tahun
 Isi marking →
 Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12

205. Dimanakah tempat lahir (*NAMA*)? Diisi Kortim
 a. Prov/Negara*):
 b. Kab/Kota*):

206. Apakah agama (*NAMA*)?
 1. Islam 5. Budha
 2. Kristen 6. Khonghucu
 3. Katolik 7. Lainnya (tuliskan) _____
 4. Hindu

207. Apakah (*NAMA*) mempunyai kesulitan:
 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah
 a. Melihat, meskipun pakai kacamata?.....
 b. Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran?.....
 c. Berjalan atau naik tangga?.....
 d. Mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental?.....
 e. Mengurus diri sendiri?.....

208. Apakah kewarganegaraan dan suku bangsa (*NAMA*)?
 a. WNI, tuliskan suku bangsa Diisi Kortim

 b. WNA, tuliskan kewarganegaraannya Diisi Kortim

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

209. Di provinsi dan kab/kota mana (*NAMA*) bertempat tinggal 5 tahun yang lalu (MEI 2005)? Diisi Kortim
 a. Prov/Negara*):
 b. Kab/Kota*):

210. Apakah bahasa sehari-hari yang digunakan (*NAMA*) di rumah? Diisi Kortim

211. Apakah (*NAMA*) mampu berbahasa Indonesia?
 1. Ya 2. Tidak

212. Apakah status sekolah (*NAMA*)?
 1. Tidak/belum pernah sekolah → ke P214
 2. Masih bersekolah
 3. Tidak bersekolah lagi

213. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (*NAMA*)?
 1. Tidak/belum tamat SD 6. Tamat Dip I/II
 2. Tamat SD/MI/ sederajat 7. Tamat Dip III/Akademi
 3. Tamat SLTP/MTs/ sederajat 8. Tamat Dip IV/S1
 4. Tamat SLTA/MA/ sederajat 9. Tamat S2/S3
 5. Tamat SM Kejuruan

214. Apakah (*NAMA*) dapat membaca dan menulis? 1. Ya 2. Tidak
 a. Huruf latin
 b. Huruf lainnya

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

215. Apakah status perkawinan (*NAMA*)?
 1. Belum kawin
 2. Kawin
 3. Cerai hidup
 4. Cerai mati

216. Kegiatan (*NAMA*) seminggu yang lalu:
 a. Apakah bekerja atau berusaha? 1. Ya → ke P217
 2. Tidak
Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam.
 b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? 1. Ya → ke P217
 2. Tidak
Seperli menunggu panen, cuti, sakit, dll.
 c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? 1. Ya → ke P219
 2. Tidak
 d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan? 1. Ya
 2. Tidak } ke P219

217. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (*NAMA*) selama seminggu yang lalu?
(Tuliskan selengkap-lengkapnyanya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb).

Diisi oleh Kortim di lapangan

01. Pertanian tanaman padi & palawija (jagung, singkong, dll)
 02. Hortikultura (sayur, buah, tanaman hias, tanaman obat, dll)
 03. Perkebunan (tebu, teh, tembakau, karet, sawit, coklat, dll)
 04. Perikanan (penangkapan, budidaya, biota laut, dll)
 05. Peternakan (pembibitan & budidaya ternak besar/kecil, dll)
 06. Kehutanan & pertanian lainnya (perbunan, sagu, rotan, dll)
 07. Pertambangan & penggalian (pasir, emas, batubara, dll)
 08. Industri pengolahan (anyaman, sepatu, pakaian, dll)
 09. Listrik & gas (PLN, Non-PLN, PN Gas, dll)
 10. Konstruksi/bangunan (gedung, jembatan, jalan, rumah, dll)
 11. Perdagangan (toko, pedagang keliling, kaki lima, supermarket, dll)
 12. Hotel dan rumah makan (wisma, penginapan, restoran, dll)
 13. Transportasi dan pergudangan (angkutan, ojek, becak, dll)
 14. Informasi & komunikasi (TV, radio, wamet, wartel, dll)
 15. Keuangan & asuransi (bank, penyedia dana berbadan hukum, dll)
 16. Jasa pendidikan (lembaga pendidikan, kursus, ponpes, dll)
 17. Jasa kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dll)
 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan & perorganan
 19. Lainnya (real estat, penyedia air, dll)

218. Apakah status atau kedudukan (*NAMA*) dalam pekerjaan (utama) seminggu yang lalu?
 1. Berusaha sendiri
 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar
 3. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar
 4. Buruh atau karyawan atau pegawai
 5. Pekerja bebas
 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

PEREMPUAN PERNAH KAWIN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

219. Apakah (*NAMA*) pernah melahirkan anak lahir hidup?
 1. Ya 2. Tidak → ke ART berikutnya

220. Berapakah jumlah anak dari (*NAMA*) yang:
 a. Masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga? Laki-laki Perempuan

 b. Masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga?
 c. Telah meninggal dunia?

221. Apakah (*NAMA*) pernah melahirkan anak lahir hidup sejak 1 Januari 2009?
 1. Ya 2. Tidak

*) Coret salah satu

3

Nomor seri:



Lampiran 2.6 (Lanjutan):

III. KEMATIAN			
301. Apakah ada kematian di rumah tangga ini sejak 1 Januari 2009? <input type="radio"/> 1. Ya, banyaknya: <input type="radio"/> 1 orang <input type="radio"/> 2 orang <input type="radio"/> 3 orang <input type="radio"/> <input type="text"/> orang → Tambahkan daftar baru <input type="radio"/> 2. Tidak → ke P401			
302. Siapakah nama yang meninggal? Almarhum/Almarhumah (ALM.) →			
303. Apakah jenis kelamin (ALM.)? <input type="radio"/> 1. Lk <input type="radio"/> 2. Pr			
304. Pada bulan dan tahun berapa (ALM.) meninggal? Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12 Bulan Tahun Bulan Tahun Bulan Tahun <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2009 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2009 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2010 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2010			
305. Berapakah umur (ALM.) ketika meninggal? (Isikan "00" jika umur kurang dari 1 tahun. Umur meninggal harus terisi meskipun hanya perkiraan.) <input type="text"/> <input type="text"/> tahun <input type="text"/> <input type="text"/> tahun <input type="text"/> <input type="text"/> tahun			
306. LIHAT P303 dan P305 Apakah yang meninggal perempuan berumur 10 tahun ke atas? Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401. <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak			
307. Apakah (ALM.) meninggal selama masa kehamilan atau persalinan atau 2 bulan setelah melahirkan? Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401. <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak			
308. Jika P307="ya", Almarhumah meninggal selama: Lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401. <input type="radio"/> 1. Masa kehamilan <input type="radio"/> 2. Masa persalinan <input type="radio"/> 3. Masa dua bulan setelah melahirkan			
IV. KETERANGAN PERUMAHAN			
401. Apakah jenis lantai terluas? <input type="radio"/> 1. Keramik/marmmer/granit <input type="radio"/> 2. Ubin/tegel/teraso <input type="radio"/> 3. Semen/bata merah <input type="radio"/> 4. Kayu/papan <input type="radio"/> 5. Bambu <input type="radio"/> 6. Tanah <input type="radio"/> 7. Lainnya		406. Apakah fasilitas tempat buang air besar? <input type="radio"/> 1. Jamban sendiri <input type="radio"/> 2. Jamban bersama <input type="radio"/> 3. Jamban umum <input type="radio"/> 4. Tidak ada → ke P408	
402. Berapakah luas lantai tempat tinggal? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> m ²		407. Apakah tempat akhir pembuangan tinja? <input type="radio"/> 1. Tangki septik <input type="radio"/> 2. Tanpa tangki septik <input type="radio"/> 3. Tidak punya	
403. Apakah sumber penerangan utama? <input type="radio"/> 1. Listrik PLN meteran <input type="radio"/> 2. Listrik PLN tanpa meteran <input type="radio"/> 3. Listrik Non-PLN <input type="radio"/> 4. Bukan listrik		408. Apakah menguasai telepon? <input type="radio"/> 1. Kabel <input type="radio"/> 2. Seluler <input type="radio"/> 3. Kabel dan seluler <input type="radio"/> 4. Tidak punya	
404. Apakah bahan bakar utama untuk memasak sehari-hari? <input type="radio"/> 1. Listrik <input type="radio"/> 2. Gas <input type="radio"/> 3. Minyak tanah <input type="radio"/> 4. Arang <input type="radio"/> 5. Kayu <input type="radio"/> 6. Lainnya <input type="radio"/> 7. Tidak pakai		409. Apakah ada ART yang terhubung (akses) internet dalam 3 bulan terakhir? <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak	
405. Apakah sumber utama air minum? <input type="radio"/> 01. Air kemasan <input type="radio"/> 02. Ledeng sampai rumah <input type="radio"/> 03. Ledeng eceran <input type="radio"/> 04. Pompa <input type="radio"/> 05. Sumur terlindung <input type="radio"/> 06. Sumur tak terlindung <input type="radio"/> 07. Mata air terlindung <input type="radio"/> 08. Mata air tak terlindung <input type="radio"/> 09. Air sungai <input type="radio"/> 10. Air hujan <input type="radio"/> 11. Lainnya		410. Apa status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal ini? <input type="radio"/> 1. Milik sendiri <input type="radio"/> 2. Sewa <input type="radio"/> 3. Kontrak <input type="radio"/> 4. Lainnya } STOP	
411. Apakah rumah tangga memiliki bukti kepemilikan tanah tempat tinggal ini? <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak → STOP			
412. Apa jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal? <input type="radio"/> 1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART <input type="radio"/> 2. Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART <input type="radio"/> 3. Sertifikat lain (SHGB, SHP, SSRS) <input type="radio"/> 4. Lainnya (Girik, Akte Jual Beli Notaris/PPAT, dll)			

Lampiran 2.7 (lanjutan):

Serial no. of HH member

II. PERSONAL CHARACTERISTICS

201. Name of household member? (*NAME*)

202. What is the relationship of (*NAME*) to head of household?
 1. Head of household 6. Grandchild
 2. Spouse 7. Parent/parent-in-law
 3. Child 8. Other family
 4. Adopted child/stepchild 9. Housemaid
 5. Son/daughter-in-law 0. Others

203. Is (*NAME*) male or female?
 1. Male 2. Female

204. On what day, month and year was (*NAME*) born?

Date	Month	Year	0	0
<input type="text"/>				
Age	years		0	0
<input type="text"/>	<input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>

marking →

Hints: January=01, February=02, March=03, April=04, ..., December=12

205. What is (*NAME*)'s place of birth? Filled by Kortim
a. Prov/State *):
b. Reg./City *):

206. What is (*NAME*)'s religion?
 1. Moslem 5. Buddhist
 2. Christian 6. Khonghucu
 3. Catholic 7. Others (specify)
 4. Hindu

207. Does (*NAME*) have difficulties in:

	1. No	2. Some	3. Total
a. Seeing even when wearing glasses?...	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
b. Hearing even when using hearing aids?.....	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
c. Walking or climbing stairs?.....	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
d. Remembering or concentrating or have difficulty communicating by others because of a physical or mental?.....	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
e. Take care of his/her-self?.....	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

208. What is (*NAME*)'s citizenship and ethnicity
a. Indonesian, specify ethnicity Filled by Kortim

b. Foreigner, specify country of citizenship Filled by Kortim

FOR PERSON AGE 5 YEARS AND OLDER

209. In which regency/city and province did (*NAME*) live 5 years ago (MAY 2005)? Filled by Kortim
a. Prov/State*):
b. Reg./City *):

210. What language does (*NAME*) usually speak at home? Filled by Kortim

211. Is (*NAME*) able to speak Indonesian?
 1. Yes 2. No

212. What is the schooling status of (*NAME*)?
 1. Never/not yet attend. school → to Q214
 2. Attending school
 3. No longer attending school

213. What is (*NAME*)'s highest level of education completed?
 1. Never/not yet compltd prim. sch. 6. Diploma I/II
 2. Primary School 7. Dipl. III/Academy
 3. Junior High School 8. Dipl. IV/Undergraduate
 4. Senior High School 9. Postgraduate
 5. Vocational High School

214. Is (*NAME*) able to read and write:
a. Latin characters 1. Yes 2. No

b. Others characters

FOR PERSON AGE 10 YEARS AND OLDER

215. What is (*NAME*)'s marital status?
 1. Single
 2. Married
 3. Divorced
 4. Widowed

216. (*NAME*)'s activities during previous week:
a. Working/carrying out activities? 1. Yes → to Q217
 2. No
Working/carrying out activities are doing activities to earn/help others to earn wages/salaries/profit at least one hour.
b. Does he/she have permanent job but temporarily not working? 1. Yes → to Q217
 2. No
For example: waiting for harvesting, holidays, illness, etc.
c. Seeking work? 1. Yes → to Q219
 2. No
d. Available for work? 1. Yes } to Q219
 2. No }

217. What was the type of main industry of (*NAME*) during previous week?
(Specify as completely as possible, for example: rice and grain crop agriculture, driver in textile industry, driver in government office, teacher in state junior high school, motorcycle taxi, doctor in health center, etc.)

Filled by Kortim in the field
 01. Agriculture, rice, corn, other grains
 02. Agriculture, horticulture (vegetables, fruits, etc.)
 03. Agriculture, estate (palm, tea, tobacco, rubber, etc.)
 04. Agriculture, fishery (fishing, fish cultivation, etc.)
 05. Agriculture, animal husbandary (animals farming, dairy, etc.)
 06. Agriculture, other (forestry, hunting, etc.)
 07. Mining and quarrying
 08. Manufacturing
 09. Electricity and gas
 10. Construction (buildings, roads, bridges, etc.)
 11. Trade (wholesale and retail)
 12. Hotel and restaurant
 13. Transportation and storage
 14. Information and communication
 15. Finance and insurance
 16. Educational services
 17. Health services
 18. Other services (government, private and individual)
 19. Others (real estate, water supply, etc.)

218. What is (*NAME*)'s status of employment (main job) during previous week?
 1. Self employed
 2. Self employed assisted by unpaid temporary employees
 3. Employer assisted by paid permanent employees
 4. Employee
 5. Casual worker
 6. Unpaid family worker

FOR EVER MARRIED WOMEN 10 YEARS OF AGE AND OLDER

219. Has (*NAME*) ever had a live birth?
 1. Yes 2. No → to the next HH member

220. How many of (*NAME*)'s children

	Sons	Daughters
a. living in this household	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. living elsewhere	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. have died	<input type="text"/>	<input type="text"/>

221. Has (*NAME*) ever had a live birth since 1 January 2009?
 1. Yes 2. No

*) Cross out category not used

3

Serial Number :

Lampiran 2.7 (lanjutan):

III. MORTALITY																					
<p>301. Have there been any deaths in this household since 1 January 2009?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Yes, how many: <input type="radio"/> 1 person <input type="radio"/> 2. No → to Q401 <input type="radio"/> 2 persons Record here if more than 3 → <input type="text"/> persons → Use additional SP2010-C1 questionnaire </p>																					
<p>302. Record the names of the deceased</p> <p style="text-align: center;">(NAME) → _____</p>																					
<p>303. Sex of the deceased (NAME)?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Male <input type="radio"/> 1. Male <input type="radio"/> 1. Male <input type="radio"/> 2. Female <input type="radio"/> 2. Female <input type="radio"/> 2. Female </p>																					
<p>304. In which month and year did (NAME) die?</p> <p>Hints: January=01, February=02, March=03, April=04, ..., December=12</p> <table style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>Month</td> <td>Year</td> <td>Month</td> <td>Year</td> <td>Month</td> <td>Year</td> </tr> <tr> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/> 2009</td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/> 2009</td> <td><input type="text"/></td> <td><input type="text"/> 2009</td> </tr> <tr> <td></td> <td><input type="text"/> 2010</td> <td></td> <td><input type="text"/> 2010</td> <td></td> <td><input type="text"/> 2010</td> </tr> </table>				Month	Year	Month	Year	Month	Year	<input type="text"/>	<input type="text"/> 2009	<input type="text"/>	<input type="text"/> 2009	<input type="text"/>	<input type="text"/> 2009		<input type="text"/> 2010		<input type="text"/> 2010		<input type="text"/> 2010
Month	Year	Month	Year	Month	Year																
<input type="text"/>	<input type="text"/> 2009	<input type="text"/>	<input type="text"/> 2009	<input type="text"/>	<input type="text"/> 2009																
	<input type="text"/> 2010		<input type="text"/> 2010		<input type="text"/> 2010																
<p>305. How old was (NAME) when he/she died?</p> <p>(Put 00 if age less than 1 year. Enter best estimate if the exact age is not known)</p> <table style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td><input type="text"/></td> <td>years</td> <td><input type="text"/></td> <td>years</td> <td><input type="text"/></td> <td>years</td> </tr> </table>				<input type="text"/>	years	<input type="text"/>	years	<input type="text"/>	years												
<input type="text"/>	years	<input type="text"/>	years	<input type="text"/>	years																
<p>306. SEE Q303 and Q305</p> <p>Was (NAME) a women aged 10 years and older? If "No", skip to other (NAME) or to Q401.</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 2. No <input type="radio"/> 2. No <input type="radio"/> 2. No </p>																					
<p>307. Did (NAME) die during pregnancy or delivery or childbirth within 2 months after pregnancy?</p> <p>If "No", skip to other (NAME) or to Q401.</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 2. No → to Q401 <input type="radio"/> 2. No → to Q401 <input type="radio"/> 2. No → to Q401 </p>																					
<p>308. If Q307="Ya", Did (NAME) die during:</p> <p>Skip to other (NAME) or Q401.</p> <table style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td><input type="radio"/> 1. Pregnancy</td> <td><input type="radio"/> 1. Pregnancy</td> <td><input type="radio"/> 1. Pregnancy</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 2. Childbirth</td> <td><input type="radio"/> 2. Childbirth</td> <td><input type="radio"/> 2. Childbirth</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy</td> <td><input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy</td> <td><input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy</td> </tr> </table>				<input type="radio"/> 1. Pregnancy	<input type="radio"/> 1. Pregnancy	<input type="radio"/> 1. Pregnancy	<input type="radio"/> 2. Childbirth	<input type="radio"/> 2. Childbirth	<input type="radio"/> 2. Childbirth	<input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy	<input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy	<input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy									
<input type="radio"/> 1. Pregnancy	<input type="radio"/> 1. Pregnancy	<input type="radio"/> 1. Pregnancy																			
<input type="radio"/> 2. Childbirth	<input type="radio"/> 2. Childbirth	<input type="radio"/> 2. Childbirth																			
<input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy	<input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy	<input type="radio"/> 3. Two months after pregnancy																			
IV. HOUSING CHARACTERISTICS																					
<p>401. What is the primary floor material?</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td><input type="radio"/> 1. Ceramic/marble/granite</td> <td><input type="radio"/> 5. Bamboo</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 2. Tiles/terrazzo</td> <td><input type="radio"/> 6. Dirt/earth</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 3. Cement/bricks</td> <td><input type="radio"/> 7. Others</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 4. Wood/board</td> <td></td> </tr> </table>		<input type="radio"/> 1. Ceramic/marble/granite	<input type="radio"/> 5. Bamboo	<input type="radio"/> 2. Tiles/terrazzo	<input type="radio"/> 6. Dirt/earth	<input type="radio"/> 3. Cement/bricks	<input type="radio"/> 7. Others	<input type="radio"/> 4. Wood/board		<p>406. What type of toilet facility?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Private toilet <input type="radio"/> 2. Shared toilet <input type="radio"/> 3. Public toilet <input type="radio"/> 4. No toilet facility → To Q408 </p>											
<input type="radio"/> 1. Ceramic/marble/granite	<input type="radio"/> 5. Bamboo																				
<input type="radio"/> 2. Tiles/terrazzo	<input type="radio"/> 6. Dirt/earth																				
<input type="radio"/> 3. Cement/bricks	<input type="radio"/> 7. Others																				
<input type="radio"/> 4. Wood/board																					
<p>402. Floor area of this living quarter?</p> <p style="text-align: center;"><input type="text"/> m²</p>		<p>407. What kind of excreta disposal does the toilet use?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. With septic tank <input type="radio"/> 2. Without septic tank <input type="radio"/> 3. No disposal facility </p>																			
<p>403. What is the primary source of lighting?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. State Electricity Company with meter <input type="radio"/> 2. State Electricity Company without meter <input type="radio"/> 3. Electricity not from the State Electricity Company <input type="radio"/> 4. No electricity </p>		<p>408. What kind of telephone does this household have?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Land line telephone <input type="radio"/> 2. Cellular telephone <input type="radio"/> 3. Land line and cellular telephone <input type="radio"/> 4. No telephone </p>																			
<p>404. What is the main source of energy for cooking?</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td><input type="radio"/> 1. Electricity</td> <td><input type="radio"/> 5. Wood</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 2. LPG/National Gas</td> <td><input type="radio"/> 6. Others</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 3. Kerosene</td> <td><input type="radio"/> 7. None</td> </tr> <tr> <td><input type="radio"/> 4. Charcoal</td> <td></td> </tr> </table>		<input type="radio"/> 1. Electricity	<input type="radio"/> 5. Wood	<input type="radio"/> 2. LPG/National Gas	<input type="radio"/> 6. Others	<input type="radio"/> 3. Kerosene	<input type="radio"/> 7. None	<input type="radio"/> 4. Charcoal		<p>409. Is there any household member who accessed the internet during the last 3 months?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 2. No </p>											
<input type="radio"/> 1. Electricity	<input type="radio"/> 5. Wood																				
<input type="radio"/> 2. LPG/National Gas	<input type="radio"/> 6. Others																				
<input type="radio"/> 3. Kerosene	<input type="radio"/> 7. None																				
<input type="radio"/> 4. Charcoal																					
<p>405. What is the main source of drinking water?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 01. Bottled water <input type="radio"/> 02. In-house piped water system <input type="radio"/> 03. Piped water outside dwelling/retail <input type="radio"/> 04. Pumped water <input type="radio"/> 05. Protected well <input type="radio"/> 06. Unprotected well <input type="radio"/> 07. Protected spring <input type="radio"/> 08. Unprotected spring <input type="radio"/> 09. River <input type="radio"/> 10. Rain water <input type="radio"/> 11. Others </p>		<p>410. What is the ownership status of this dwelling/living quarter?</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td> <input type="radio"/> 1. Owned <input type="radio"/> 2. Rented <input type="radio"/> 3. Leased <input type="radio"/> 4. Others </td> <td style="font-size: 2em; vertical-align: middle;">} STOP</td> </tr> </table>		<input type="radio"/> 1. Owned <input type="radio"/> 2. Rented <input type="radio"/> 3. Leased <input type="radio"/> 4. Others	} STOP																
<input type="radio"/> 1. Owned <input type="radio"/> 2. Rented <input type="radio"/> 3. Leased <input type="radio"/> 4. Others	} STOP																				
		<p>411. Does this household have proof of land ownership of this dwelling unit?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Yes <input type="radio"/> 2. No → STOP </p>																			
		<p>412. What kind of proof of land ownership of this dwelling unit?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> 1. Ownership Certificate (SHM) belong to hh member <input type="radio"/> 2. Ownership Certificate (SHM) not belong to hh member <input type="radio"/> 3. Other Certificate (SHGB, SHP, SSRS) <input type="radio"/> 4. Others (Girik, Akte Jual Beli Notaris/ PPAT, etc.) </p>																			

Lampiran 2.8:**Daftar SP2010-KBC1**

RAHASIA	 REPUBLIK INDONESIA SENSUS PENDUDUK 2010 KARTU KONTROL	SP2010-KBC1		
		SP2010-C1(LP) dalam BS ini <input type="checkbox"/> ada <input type="checkbox"/> tidak		
Perhatian: <ul style="list-style-type: none"> • Gunakan pensil 2B cap BPS SP2010 untuk mengisi jawaban. • Hapus sampai bersih jika ingin mengubah jawaban. • Jaga dokumen agar tetap bersih, kering, serta tidak boleh terlipat. 		Contoh Marking dan Penulisan Angka : <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;"> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 </div>		
I. PENGENALAN TEMPAT				
PROVINSI	KAB/KOTA*	KECAMATAN	DESA/KEL*	NO BLOK SENSUS
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;"> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"><input type="checkbox"/></div> </div>				

Lampiran 2.9:

Daftar SP2010-KBC1 (BAHASA INGGRIS)



REPUBLIC OF INDONESIA
2010 POPULATION CENSUS
CONTROL CARD

SP2010-KBC1

SP2010-C1(LP) in this Census Block yes
 no

Notice :

- Use a standard 2B pencil (with logo BPS SP2010) to fill in the questionnaire.
- Use a standard eraser to cleanly erase and correct the answer.
- Keep the document clean and dry and do not fold the document.

Example of Marking and Writing Number:


1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

I. IDENTIFICATION

PROVINCE	REG/CITY*	SUB DISTRICT	VILLAGE/TOWN*	CENSUS BLOCK NUMBER
<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>

II. RECAPITULATION OF CONTROL CARD

TOTAL NUMBER OF HOUSEHOLDS	TOTAL NUMBER OF DOCUMENTS	TOTAL NUMBER OF HOUSEHOLD MEMBERS
<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>

TO BE CHECKED BY THE TEAM COORDINATOR (KORTIM)
Put (v) in the circle when an item has been checked

1. Is the identification on KBC1 written exactly the same with C1?

2. Is total number of document written on KBC1 the same with total number of C1 documents?

3. Is total number of household written on KBC1 the same with total number of household in C1 documents?

4. Are the C1 documents arranged starting from the the lowest serial number of household until the biggest serial number of household?

III. ENUMERATION PARTICULARS

<p>1. NAME OF ENUMERATOR</p> <p>ENUMERATOR 1:</p> <p>ENUMERATOR 2:</p> <p>ENUMERATOR 3:</p>	<p style="text-align: center;">Listing Enumerator</p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p>	<p>2. DATE OF ENUMERATION</p> <p>..... up to</p> <p>..... up to</p> <p>..... up to</p>	<p>3. SIGNATURE</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>4. NAME OF TEAM COORDINATOR (KORTIM)</p> <p>.....</p>	<p>5. DATE OF EDITING</p> <p>.....</p>	<p>6. SIGNATURE</p> <p>.....</p>	
<p>7. NAME OF EDITOR IN BPS OF REG/CITY</p> <p>.....</p>	<p>8. DATE OF EDITING</p> <p>.....</p>	<p>9. SIGNATURE</p> <p>.....</p>	

* Cross out the unused category

Lampiran 2.10:**Daftar SP2010-C2**

RAHASIA	 REPUBLIK INDONESIA SENSUS PENDUDUK 2010 PENCAHAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA DI LOKASI KHUSUS	SP2010-C2						
I. PENGENALAN TEMPAT								
Prov □ □	Kab/Kota □ □	Kecamatan □ □ □ □	Desa/Kel □ □ □ □	No Blok Sensus □ □ □ □	No Urut SLS □ □ □ □	No Bangunan Fisik □ □ □ □	No Bangunan Sensus □ □ □ □	No Urut Rumah Tangga □ □ □ □
ALAMAT :								
Nama Kepala Rumah Tangga :								
PENGANTAR								
<p>Peraturan perundang-undangan (UU Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik) mewajibkan BPS untuk menghitung penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia dalam Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010). Semua penduduk dicakup dalam sensus dan setiap penduduk dihitung hanya sekali.</p> <p>Mohon kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi secara lengkap Daftar SP2010-C2 ini dan menyerahkan kembali kepada petugas paling lambat 31 Mei 2010. Keterangan individu responden dalam daftar ini dijamin kerahasiaannya oleh UU.</p> <p>Apabila Bapak/Ibu/Saudara memerlukan bantuan dalam menjawab pertanyaan, hubungi Sekretariat SP2010, telepon 021-3506658, atau email: sp2010@bps.go.id. Untuk keterangan lebih jelas, Anda juga dapat menghubungi BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota setempat.</p>								
PETUNJUK PENGISIAN								
<p>1. Satu Daftar SP2010-C2 digunakan untuk satu rumah tangga. Jika anggota rumah tangga lebih dari 8 orang, maka gunakan daftar baru sebagai tambahan.</p> <p>2. Isilah ALAMAT lengkap tempat tinggal dan Nama Kepala Rumah Tangga pada Blok I. PENGENALAN TEMPAT di atas. Kotak-kotak kode wilayah diisi oleh petugas. Kepala Rumah Tangga adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga.</p> <p><i>[Dalam uraian petunjuk berikut ini P301, P302, P404 menunjukkan nomor pertanyaan 301, 302, 404].</i> <i>[Kode jawaban adalah angka yang terdapat di depan alternatif jawaban].</i></p> <p>3. Isilah Blok III untuk semua anggota rumah tangga (ART).</p> <p>1) Terlebih dulu tulis Nomor ART (P301) dan NAMA (P302) semua ART, satu orang per kolom. Jika banyaknya ART lebih dari 8 orang, maka ART ke-9 dan seterusnya ditulis pada daftar tambahan. Kepala rumah tangga disikikan pada kolom jawaban pertama.</p> <p>2) Setelah mengisi nomor dan nama semua ART, isilah keterangan satu ART sampai lengkap pada kolom jawaban P303-P314. Setelah satu ART selesai lanjutkan mengisi keterangan lengkap satu ART berikutnya. Demikian seterusnya sampai keterangan semua ART lengkap terisi.</p> <p>3) Untuk ART berumur 0-4 tahun hanya berisi pada P301-P310, sedangkan P311-P314 kosong.</p> <p>4) Untuk ART berumur 5-9 tahun hanya berisi pada P301-P311, sedangkan P312-314 kosong.</p> <p>5) Untuk ART berumur 10 tahun ke atas berisi pada P301-P314.</p> <p>6) Untuk pertanyaan pilihan ganda, pilih <u>salah satu jawaban</u> yang sesuai dan tulis kode jawaban pada kotak di kolom ART yang bersangkutan. Misalnya pada P303, ART sudah tinggal di tempat sekarang selama 10 bulan, maka isikan kode 2 pada kotak jawaban.</p> <p>7) Untuk pertanyaan isian, tulis jawaban pada kolom yang sesuai. Misalnya P314: <i>Pegawai bagian marketing pada perusahaan industri tekstil.</i></p> <p>8) Ikuti alur pertanyaan pada P313. Jika jawaban P313a = 1, maka langsung lanjutkan ke P314 tanpa mengisi P313b-P313d. Jika jawaban P313b = 1, maka langsung lanjutkan ke P314 tanpa mengisi P313c-P313d. Jika jawaban P313c = 1, maka langsung lanjutkan ke P315 tanpa mengisi P313d. Selesai menjawab P313d langsung lanjutkan ke P315.</p> <p>4. Isilah Blok IV Keterangan Perumahan, P401-P404, sesuai keadaan yang sebenarnya.</p> <p>5. Agar tidak salah menafsirkan pertanyaan, dipersilahkan membaca beberapa konsep definisi pada halaman paling belakang.</p>								
II. KETERANGAN PETUGAS								
1. NAMA PETUGAS	2. TANGGAL PENCAHAHAN	3. TANDA TANGAN						
4. NAMA PEMERIKSA BPS KAB/KOTA	5. TANGGAL PEMERIKSAAN	6. TANDA TANGAN						

Catatan: Daftar C2* yang diperuntukkan bagi penghuni apartemen/perumahan eksklusif dan korps diplomatik hampir sama dengan Daftar C2, perbedaannya adalah pada C2* ada tambahan pertanyaan tentang kewarganegaraan dan suku bangsa, status kepemilikan tempat tinggal, bukti kepemilikan tanah tempat tinggal, akses internet, tetapi tidak ada pertanyaan mengenai sumber penerangan utama dan fasilitas tempat buang air besar.

Lampiran 2.10 (lanjutan):

KONSEP DEFINISI PENTING

UMAH TANGGA adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan (fisik atau sensus) dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada waktu pendaftaran maupun yang sementara tidak berada di rumah.

LAMA BERTEMPAT TINGGAL DI SINI berarti lamanya tinggal di rumah ini atau di rumah lain yang masih di lokasi ini.

HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA (KRT):

1. **Kepala rumah tangga** adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
2. **Istri/suami** adalah pasangan KRT: istri dari KRT (jika KRT laki-laki), atau suami dari KRT (jika KRT perempuan).
3. **Anak kandung** adalah anak kandung dari KRT.
4. **Anak tiri/adopsi** adalah anak tiri/anak angkat/anak adopsi dari KRT.
5. **Menantu** adalah suami/istri dari anak kandung/anak tiri/anak angkat KRT.
6. **Cucu** adalah anak dari anak kandung/anak tiri/anak angkat KRT.
7. **Orang tua/mertua** adalah bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari pasangan KRT.
8. **Famili lain** adalah mereka yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan isteri/suami KRT, misalnya adik, kakak, bibi, paman, kakek atau nenek.
9. **Pembantu/sopir/tukang kebun** adalah orang yang dipekerjakan dengan diberi upah/gaji.
0. **Lainnya** adalah mereka yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau dengan isteri/suami KRT, misalnya anak kost.

UMUR dihitung dalam tahun dengan **pembulatan ke bawah** atau sama dengan umur pada saat ulang tahun yang terakhir. Keterangan umur harus terisi, meskipun dengan perkiraan terbaik.

TEMPAT LAHIR adalah provinsi dan kabupaten/kota tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART ybs. Batas wilayah administrasi yang digunakan dalam pencacahan ini adalah batas wilayah administrasi yang terbaru.

STATUS PERKAWINAN

1. **Belum kawin** adalah mereka yang belum/tidak terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan (saat mengisi daftar ini).
2. **Kawin** adalah mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat dianggap sebagai suami istri.
3. **Cerai hidup** adalah mereka yang hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi pada saat pencacahan. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum dianggap cerai.
4. **Cerai mati** adalah mereka yang suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi pada saat pencacahan.

KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU

Seminggu yang lalu adalah 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Misalnya pencacahan dilakukan tanggal 16 Mei 2010, maka yang dimaksud seminggu yang lalu adalah dari tanggal 9 Mei sampai dengan 15 Mei 2010.

- a. **BEKERJA** adalah kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan selaku pekerja/karyawan/pegawai, ataupun hasil usaha berupa sewa atau keuntungan bagi pengusaha.
- b. **MEMPUNYAI PEKERJAAN TETAP TETAPI SELAMA SEMINGGU YANG LALU SEMENTARA TIDAK BEKERJA** karena cuti, sakit, ijin/bolos, menunggu tahapan pekerjaan berikutnya atau menunggu panggilan kerja kembali. (Pertanyaan ini hanya ditanyakan kepada mereka yang seminggu yang lalu tidak bekerja).
- c. **MENCARI PEKERJAAN** adalah berusaha mendapatkan pekerjaan. Mencari pekerjaan bisa dilakukan sebelumnya asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. (Pertanyaan mencari pekerjaan ini hanya ditanya kepada mereka yang seminggu yang lalu kegiatannya tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja).
- d. **MEMPERSIAPKAN SUATU USAHA** adalah kegiatan dalam rangka mendirikan suatu usaha yang 'baru' bukan pengembangan usaha yang sudah ada. Mempersiapkan suatu usaha adalah 'indakannya nyata' seperti sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, atau mengurus surat ijin usaha dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang baru merencanakan, baru berniat, atau baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. (Pertanyaan mempersiapkan suatu usaha ini hanya ditanya kepada mereka yang seminggu yang lalu kegiatannya tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan).

Lampiran 2.10 (lanjutan):

BLOK III. KETERANGAN		
Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
UNTUK ART SEMUA UMUR		
301. Tuliskan nomor urut anggota rumah tangga (ART)	<input type="text"/>	<input type="text"/>
302. Tuliskan NAMA		
303. Sudah berapa lama (NAMA) bertempat tinggal di sini? 1. Kurang dari 6 bulan 2. Enam bulan atau lebih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
304. Apakah (NAMA) bermaksud untuk bertempat tinggal tetap di sini? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
305. Apakah (NAMA) memiliki tempat tinggal di tempat lain? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
306. Hubungan (NAMA) dengan kepala rumah tangga: 1. Kepala rumah tangga 4. Anak adopsi/tiri 7. Orang tua/mertua 0. Lainnya 2. Istri/suami 5. Menantu 8. Famili lain 3. Anak kandung 6. Cucu 9. Pembantu/sopir/tk kebun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
307. Jenis kelamin (NAMA) 1. Laki-laki 2. Perempuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
308. Berapa umur (NAMA) sekarang ?	<input type="text"/> tahun	<input type="text"/> tahun
309. Di Provinsi dan Kabupaten/Kota mana (NAMA) dilahirkan? Kode diisi Editor → <input type="text"/> <input type="text"/> Jika lahir di luar negeri, tulis nama negara <input type="text"/> Nama Provinsi/Negara : Nama Kabupaten/Kota : <small>*) contoh yang tidak sesuai</small>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
310. Agama (NAMA): 1. Islam 4. Hindu 7. Lainnya (tuliskan) 2. Kristen 5. Budha 3. Katolik 6. Khonghucu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS		
311. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA): 0. Tdk/blm pernah sekolah 3. Tamat SLTP/MTs/sd/pt 6. Tamat Dipl I/II 9. Tamat S2/S3 1. Tdk/blm tamat SD 4. Tamat SLTA/MA/sd/pt 7. Tamat Dipl III/Akadm 2. Tamat SD/MI/sd/pt 5. Tamat SM Kejuruan 8. Tamat Dipl IV/S1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		
312. Status perkawinan (NAMA): 1. Belum kawin 3. Cerai hidup 2. Kawin 4. Cerai mati	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
313. Kegiatan (NAMA) seminggu yang lalu: a. Apakah bekerja atau berusaha? <small>Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam.</small> b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? <small>Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll</small> c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P314 <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P314 <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak } ke P315	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P314 <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P314 <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak } ke P315
314. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu: <small>(Tuliskan selengkap-lengkapnya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb)</small> Diisi oleh responden 01. Pertanian padi & palawija 08. Industri pengolahan 15. Keuangan & asuransi 02. Hortikultura 09. Listrik & gas 16. Jasa pendidikan 03. Perkebunan 10. Konstruksi 17. Jasa kesehatan 04. Perikanan 11. Perdagangan 18. Jasa kemasyarakatan, 05. Peternakan 12. Hotel & rumah makan pemerintahan & 06. Kehutanan & pertanian lainnya 13. Transportasi & pergudangan perorangan 07. Pertambangan & pengalihan 14. Informasi & komunikasi 19. Lainnya	<input type="text"/>	<input type="text"/>
315. JIKA MASIH ADA ART LAIN, LANJUTKAN KE ART BERIKUTNYA. JIKA SEMUA ART SUDAH TERISI LENGKAP, LANJUTKAN KE BLOK IV	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)
BLOK IV. KETERANGAN		
401. Luas lantai tempat tinggal (dalam m ²)	<input type="text"/>	
402. Apakah sumber penerangan utama? 1. Listrik PLN meteran 3. Listrik Non-PLN 2. Listrik PLN tanpa meteran 4. Bukan listrik	<input type="checkbox"/>	
403. Apakah fasilitas tempat buang air besar? 1. Jamban sendiri 3. Jamban umum 2. Jamban bersama 4. Tidak ada		<input type="checkbox"/>

Lampiran 2.11:**Daftar SP2010-RC2**

RAHASIA				SP2010- RC2	
		REPUBLIC INDONESIA			
		SENSUS PENDUDUK 2010			
		REKAPITULASI DAFTAR SP2010-C2			
I. PENGENALAN TEMPAT					
101. Provinsi				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
102. Kab/Kota *)				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
103. Kecamatan				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
II. REKAPITULASI					
NO.	Desa/Kelurahan (Isikan Kode dan Nama Desa/Kelurahan)		JUMLAH RUMAHTANGGA	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
JUMLAH			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak sesuai

Lampiran 2.12:

Daftar SP2010-C2*)

<p>RAHASIA</p>	 REPUBLIK INDONESIA SENSUS PENDUDUK 2010 PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA DI LOKASI KHUSUS	<p>SP2010-C2*) - Apartemen/Perumahan Eksklusif - Korps Diplomatik</p>						
I. PENGENALAN TEMPAT								
Prov □□	Kab/Kota □□	Kecamatan □□□□	Desa/Kel □□□□	No Blok Sensus □□□□	No Urut SLS □□□□	No Bangunan Fisik □□□□	No Bangunan Sensus □□□□	No Urut Rumah Tangga □□□□
ALAMAT :							
Nama Kepala Rumah Tangga :								
PENGANTAR								
<p>Peraturan perundang-undangan (UU Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik) mewajibkan BPS untuk menghitung penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia dalam Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010). Semua penduduk dicakup dalam sensus dan setiap penduduk dihitung hanya sekali.</p> <p>Mohon kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi secara lengkap Daftar SP2010-C2 ini dan menyerahkan kembali kepada petugas paling lambat 31 Mei 2010. Keterangan individu responden dalam daftar ini dijamin kerahasiaannya oleh UU.</p> <p>Apabila Bapak/Ibu/Saudara memerlukan bantuan dalam menjawab pertanyaan, hubungi Sekretariat SP2010, telepon 021-3506658, atau email: sp2010@bps.go.id. Untuk keterangan lebih jelas, Anda juga dapat menghubungi BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota setempat.</p>								
PETUNJUK PENGISIAN								
<p>1. Satu Daftar SP2010-C2 digunakan untuk satu rumah tangga. Jika anggota rumah tangga lebih dari 8 orang, maka gunakan daftar baru sebagai tambahan.</p> <p>2. Isilah ALAMAT lengkap tempat tinggal dan Nama Kepala Rumah Tangga pada Blok I. PENGENALAN TEMPAT di atas. Kotak-kotak kode wilayah diisi oleh petugas. Kepala Rumah Tangga adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga.</p> <p><i>[Dalam uraian petunjuk berikut ini P301, P302, ..., P405 menunjukkan nomor pertanyaan 301, 302, ..., 405].</i> <i>[Kode jawaban adalah angka yang terdapat di depan alternatif jawaban].</i></p> <p>3. Isilah Blok III untuk semua anggota rumah tangga (ART).</p> <p>1) Terlebih dulu tulis Nomor ART (P301) dan NAMA (P302) semua ART, satu orang per kolom. Jika banyaknya ART lebih dari 8 orang, maka ART ke-9 dan seterusnya ditulis pada daftar tambahan. Kepala rumah tangga diisikan pada kolom jawaban pertama.</p> <p>2) Setelah mengisi nomor dan nama semua ART, isilah keterangan satu ART sampai lengkap pada kolom jawaban P303-P315. Setelah satu ART selesai lanjutkan mengisi keterangan lengkap satu ART berikutnya. Demikian seterusnya sampai keterangan semua ART lengkap terisi.</p> <p>3) Untuk ART berumur 0-4 tahun hanya berisi pada P301-P311, sedangkan P312-P315 kosong.</p> <p>4) Untuk ART berumur 5-9 tahun hanya berisi pada P301-P312, sedangkan P313-P315 kosong.</p> <p>5) Untuk ART berumur 10 tahun ke atas berisi pada P301-P315.</p> <p>6) Untuk pertanyaan pilihan ganda, pilih <u>salah satu jawaban</u> yang sesuai dan tulis kode jawaban pada kotak di kolom ART yang bersangkutan. Misalnya pada P303, ART sudah tinggal di tempat sekarang selama 10 bulan, maka isikan kode 2 pada kotak jawaban.</p> <p>7) Pada P311, jika WNI maka tuliskan nama suku bangsa saja pada P311a tanpa mengisi P311b. Jika WNA maka tuliskan kewarganegaraan saja pada P311b tanpa mengisi P311a.</p> <p>8) Untuk pertanyaan isian, tulis jawaban pada kolom yang sesuai. Misalnya P315: <i>Pegawai bagian marketing pada perusahaan industri tekstil.</i></p> <p>9) Ikuti alur pertanyaan pada P314. Jika jawaban P314a = 1, maka langsung lanjutkan ke P315 tanpa mengisi P314b-P314d. Jika jawaban P314b = 1, maka langsung lanjutkan ke P315 tanpa mengisi P314c-P314d. Jika jawaban P314c = 1, maka langsung lanjutkan ke P316 tanpa mengisi P314d. Selesai menjawab P314d langsung lanjutkan ke P316.</p> <p>4. Isilah Blok IV Keterangan Perumahan, P401-P405, sesuai keadaan yang sebenarnya.</p> <p>5. Agar tidak salah menafsirkan pertanyaan, dipersilahkan membaca beberapa konsep definisi pada halaman paling belakang.</p>								
II. KETERANGAN PETUGAS								
1. NAMA PETUGAS	2. TANGGAL PENCACAHAN	3. TANDA TANGAN						
4. NAMA PEMERIKSA BPS KAB/KOTA	5. TANGGAL PEMERIKSAAN	6. TANDA TANGAN						
1								



Lampiran 2.12 (lanjutan):

			BLOK III. KETERANGAN	
Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban
UNTUK ART SEMUA UMUR				
301. Tuliskan nomor urut anggota rumah tangga (ART)	□ □	□ □		
302. Tuliskan <i>NAMA</i>				
303. Sudah berapa lama (<i>NAMA</i>) bertempat tinggal di sini? 1. Kurang dari 6 bulan 2. Enam bulan atau lebih	□	□		
304. Apakah (<i>NAMA</i>) bermaksud untuk bertempat tinggal tetap di sini? 1. Ya 2. Tidak	□	□		
305. Apakah (<i>NAMA</i>) memiliki tempat tinggal di tempat lain? 1. Ya 2. Tidak	□	□		
306. Hubungan (<i>NAMA</i>) dengan kepala rumah tangga: 1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak kandung 4. Anak adopsi/tiri 5. Menantu 6. Cucu 7. Orang tua/mertua 8. Famili lain 9. Pembantu/sopir/tk kebun 0. Lainnya	□	□		
307. Jenis kelamin (<i>NAMA</i>) 1. Laki-laki 2. Perempuan	□	□		
308. Berapa umur (<i>NAMA</i>) sekarang ?	□ □ tahun	□ □ tahun		
309. Di Provinsi dan Kabupaten/Kota mana (<i>NAMA</i>) dilahirkan? Kode diisi Editor → Jika lahir di luar negeri, tulis nama negara Nama Provinsi/Negara*: Nama Kabupaten/Kota*: *) coret yang tidak sesuai	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □		
310. Agama (<i>NAMA</i>): 1. Islam 2. Kristen 3. Katolik 4. Hindu 5. Budha 6. Khonghucu 7. Lainnya (tuliskan)	□	□		
311. Apakah kewarganegaraan dan suku bangsa (<i>NAMA</i>)? Kode diisi Editor → a. WNI, tuliskan suku bangsa: Kode diisi Editor → b. WNA, tuliskan kewarganegaraan:	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □		
UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS			Jika umur 0-4 → ke P316	Jika umur 0-4 → ke P316
312. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (<i>NAMA</i>): 0. Tdk/blm pernah sekolah 1. Tdk/blm tamat SD 2. Tamat SD/MI/sdjt 3. Tamat SLTP/MTs/sdjt 4. Tamat SLTA/MA/sdjt 5. Tamat SM Kejuruan 6. Tamat Dipl I/II 7. Tamat Dipl III/Akdm 8. Tamat Dipl IV/S1 9. Tamat S2/S3	□	□		
UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS			Jika umur 0-9 → ke P316	Jika umur 0-9 → ke P316
313. Status perkawinan (<i>NAMA</i>): 1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati	□	□		
314. Kegiatan (<i>NAMA</i>) seminggu yang lalu: a. Apakah bekerja atau berusaha? Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu. b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan?	□ 1. Ya → ke P315 □ 2. Tidak □ 1. Ya → ke P315 □ 2. Tidak □ 1. Ya → ke P316 □ 2. Tidak □ 1. Ya } ke P316 □ 2. Tidak }	□ 1. Ya → ke P315 □ 2. Tidak □ 1. Ya → ke P315 □ 2. Tidak □ 1. Ya → ke P316 □ 2. Tidak □ 1. Ya } ke P316 □ 2. Tidak }		
315. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (<i>NAMA</i>) selama seminggu yang lalu: (Tuliskan selengkap-lengkapny, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb) Diisi oleh responden →	□ □	□ □	Kode diisi Editor	Kode diisi Editor
316. JIKA MASIH ADA ART LAIN, LANJUTKAN KE ART BERIKUTNYA. JIKA SEMUA ART SUDAH TERISI LENGKAP, LANJUTKAN KE BLOK IV	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)		
BLOK IV. KETERANGAN				
401. Luas lantai tempat tinggal (dalam m ²)	□ □ □			
402. Apakah ada ART yang terhubung (akses) internet dalam 3 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak	□			
403. Apa status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal ini? 1. Milik sendiri 2. Sewa → STOP 3. Kontrak → STOP 4. Lainnya → STOP	□			
404. Apakah rumah tangga memiliki bukti kepemilikan tanah tempat tinggal ini? 1. Ya 2. Tidak	□			

Lampiran 2.12 (lanjutan):

ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART)					
Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> tahun
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jika umur 0-4 → ke P316	Jika umur 0-4 → ke P316	Jika umur 0-4 → ke P316	Jika umur 0-4 → ke P316	Jika umur 0-4 → ke P316	Jika umur 0-4 → ke P316
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jika umur 0-9 → ke P316	Jika umur 0-9 → ke P316	Jika umur 0-9 → ke P316	Jika umur 0-9 → ke P316	Jika umur 0-9 → ke P316	Jika umur 0-9 → ke P316
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak
<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P315 <input type="checkbox"/> 2. Tidak
<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 1. Ya → ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak
<input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak }	<input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak }	<input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak }	<input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak }	<input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak }	<input type="checkbox"/> 1. Ya } ke P316 <input type="checkbox"/> 2. Tidak }
.....
Kode diisi Editor	Kode diisi Editor	Kode diisi Editor	Kode diisi Editor	Kode diisi Editor	Kode diisi Editor
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)
PERUMAHAN					
405. Apa jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal?					<input type="checkbox"/>
1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART 2. Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART 3. Sertifikat lain (SHGB, SHP, SSRS) 4. Lainnya (Gink, Akte Jual Beli Notaris/PPAT, dll)					

Lampiran 2.12 (lanjutan):

KONSEP DEFINISI PENTING

RUMAH TANGGA adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan (fisik atau sensus) dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan maknanya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada waktu pendaftaran maupun yang sementara tidak berada di rumah.

LAMA BERTEMPAT TINGGAL DI SINI berarti lamanya tinggal di rumah ini atau di rumah lain yang masih di lokasi ini.

HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA (KRT):

1. **Kepala rumah tangga** adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
2. **Istri/suami** adalah pasangan KRT: istri dari KRT (jika KRT laki-laki), atau suami dari KRT (jika KRT perempuan).
3. **Anak kandung** adalah anak kandung dari KRT.
4. **Anak tiri/adopsi** adalah anak tiri/anak angkat/anak adopsi dari KRT.
5. **Menantu** adalah suami/istri dari anak kandung/anak tiri/anak angkat KRT.
6. **Cucu** adalah anak dari anak kandung/anak tiri/anak angkat KRT.
7. **Orang tua/mertua** adalah bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari pasangan KRT.
8. **Famili lain** adalah mereka yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan isteri/suami KRT, misalnya adik, kakak, bibi, paman, kakek atau nenek.
9. **Pembantu/sopir/tukang kebun** adalah orang yang dipekerjakan dengan diberi upah/gaji.
0. **Lainnya** adalah mereka yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau dengan isteri/suami KRT, misalnya anak kost.

UMUR dihitung dalam tahun dengan **pembulatan ke bawah** atau sama dengan umur pada saat ulang tahun yang terakhir. Keterangan umur harus terisi, meskipun dengan perkiraan terbaik.

TEMPAT LAHIR adalah provinsi dan kabupaten/kota tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART ybs. Batas wilayah administrasi yang digunakan dalam pencacahan ini adalah batas wilayah administrasi yang terbaru.

WARGA NEGARA INDONESIA (WNI) adalah orang-orang Indonesia asli dan keturunan asing yang mendapat kewarganegaraan Indonesia.

WARGA NEGARA ASING (WNA) adalah mereka yang mempunyai kewarganegaraan selain WNI. Asal negara yang ditulis adalah nama negara sesuai kewarganegaraannya. Misalnya, jika aslinya adalah keturunan Tionghoa (China) tetapi yang bersangkutan berkewarganegaraan India, maka yang ditulis adalah INDIA.

SUKU BANGSA adalah kelompok etnis dan budaya masyarakat yang terbentuk secara turun temurun, pada umumnya suku mengikuti garis paternalistik (ayah/laki-laki).

STATUS PERKAWINAN

1. **Belum kawin** adalah mereka yang belum/tidak terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan (saat mengisi daftar ini).
2. **Kawin** adalah mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat dianggap sebagai suami istri.
3. **Cerai hidup** adalah mereka yang hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi pada saat pencacahan. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum dianggap cerai.
4. **Cerai mati** adalah mereka yang suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi pada saat pencacahan.

KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU

Seminggu yang lalu adalah 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Misalnya pencacahan dilakukan tanggal 16 Mei 2010, maka yang dimaksud seminggu yang lalu adalah dari tanggal 9 Mei sampai dengan 15 Mei 2010.

- a. **BEKERJA** adalah kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan selaku pekerja/karyawan/pegawai, ataupun hasil usaha berupa sewa atau keuntungan bagi pengusaha.
- b. **MEMPUNYAI PEKERJAAN TETAP TETAPI SELAMA SEMINGGU YANG LALU SEMENTARA TIDAK BEKERJA** karena cuti, sakit, ijin/bolos, menunggu tahapan pekerjaan berikutnya atau menunggu panggilan kerja kembali. (Pertanyaan ini hanya ditanyakan kepada mereka yang seminggu yang lalu tidak bekerja).
- c. **MENCARI PEKERJAAN** adalah berusaha mendapatkan pekerjaan. Mencari pekerjaan bisa dilakukan sebelumnya asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. (Pertanyaan mencari pekerjaan ini hanya ditanya kepada mereka yang seminggu yang lalu kegiatannya tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja).
- d. **MEMPERSIAPKAN SUATU USAHA** adalah kegiatan dalam rangka mendirikan suatu usaha yang baru bukan pengembangan usaha yang sudah ada. Mempersiapkan suatu usaha adalah "indakannya nyata" seperti sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, atau mengurus surat ijin usaha dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang baru merencanakan, baru berniat, atau baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. (Pertanyaan mempersiapkan suatu usaha ini hanya ditanya kepada mereka yang seminggu yang lalu kegiatannya tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan).

Lampiran 2.13:

Daftar SP2010-C2*) (BAHASA INGGRIS)

<p>CONFIDENTIAL</p>	 REPUBLIC OF INDONESIA 2010 POPULATION CENSUS QUESTIONNAIRE FOR HOUSEHOLD MEMBERS	<p>SP2010-C2*) ENGLISH - Apartment / Elite Neighborhood</p>						
I. IDENTIFICATION								
Prov □□	Reg/City □□	Sub District □□□□	Village □□□□	Census Block No. □□□□	Local Adm. Unit Serial No. □□□□	Physical Building No. □□□□	Census Building No. □□□□	HH Serial No. □□□□
ADDRESS:								
Name of Head of Household:								
INTRODUCTION								
<p>The Government of Indonesia's regulation (Law No. 16 Year 1997 on Statistics) obliges BPS-Statistics Indonesia to count all persons who live within the Indonesia's territory on 2010 Population Census (SP2010). All persons will be covered in census and be counted only once.</p> <p>We would like to ask your kind cooperation to fill in this form of SP2010-C2 completely and hand it over to our field officer (enumerator) not late than 31st of May 2010. The confidentiality of all information provided by the respondent is guaranteed by the Indonesia's Law.</p> <p>If you need any assistance to answer the question, please contact the SP2010 Secretariat, phone no. 021-3506658 or email: sp2010@bps.go.id. For further inquiries, you could also contact the Local Provincial or District/City Office of BPS-Statistics Indonesia.</p>								
INSTRUCTION TO FILL IN THE QUESTIONNAIRE								
<p>1. One form of SP2010-C2 is used for <u>only one household</u>. If the household members are more than 8 persons, use a new form for additional form.</p> <p>2. Fill in the complete ADDRESS and the name of the Head of Household on above Block I. the IDENTIFICATION. The location's code boxes will be filled in by our field officer (enumerator). The head of household is one of the household members who is responsible for household's daily life.</p> <p><i>[In this following instruction 301, 302, ..., 405 shows the number of questions for 301, 302, ..., 405].</i> <i>[The answering code is the number in front of the alternative answer].</i></p> <p>3. Fill in the Block III for all Household Members (HM).</p> <p>1) First fill in the number of HM (301) and their NAME (302) , one person for one column. If the household members are more than 8 persons, the 9th and the next household members should be listed on the additional form. The head of household should be listed on the first column.</p> <p>2) After recording all the number and name of HM, please fill in completely one by one of HM's information (Characteristics of Household Members) on the answering column 303-315. Once you have completed one column of each HM, please continued with another HM and so on until each HM's information is completed.</p> <p>3) For the HM age 0-4 years, the information that should be filled in are only 301-311, and leave 312-315 blank.</p> <p>4) For the HM age 5-9 years, the information that should be filled in are only 301-312, and leave 313-315 blank.</p> <p>5) For the HM age 10 years and over, the information that should be filled in are 301-315.</p> <p>6) For the multiple-choice questions, please select one of the correct answer and write the answering code on the box of the particular HM (respondent). For example: 303, the HM (respondent) has been living in the house for about 10 months, then fill in the answering code number 2 on the answering box.</p> <p>7) 311, if the HM is Indonesia's citizen, please only write down the ethnicity on the 311a and leave the 311b blank. If the HM is foreigner, please write the citizenship only on 311b and leave the 311a blank.</p> <p>8) For the description questions, 302, 309, 310, 311, 315, please write the answer down on the provided column. For example for 315: <i>Employee of marketing department in the company of textile industry.</i></p> <p>9) For the 314, please follow the flow of question. If the answer of 314a=1, directly continued to 315 without filling in the 314b-314d. If the answer of 314b=1, directly continued to 315 without filling in the 314c-314d. If the answer of 314c=1, directly continued to 316 without filling in the 314d. After answering the 314d directly continued to 316.</p> <p>4. Please fill in the Block IV for housing information (Housing Characteristics) on 401-405, according to the actual condition.</p> <p>5. To avoid misinterpretation of the questions, please read the definitions and concepts used for this census on the last page of this form.</p>								
II. ENUMERATION PARTICULARS								
1. NAME OF ENUMERATOR			2. DATE OF ENUMERATION			3. SIGNATURE		
.....				
4. NAME OF SUPERVISOR			5. DATE OF SUPERVISION			6. SIGNATURE		
.....				



Lampiran 2.13 (lanjutan):

THE MAIN DEFINITIONS AND CONCEPTS

HOUSEHOLD is a group of people who usually live together in a part or whole of building or housing unit (physic or census) who make one common provision for food and other essentials of living. One household could consist of only one household member. The meaning of one common provision for food is the arrangement of daily needs organized in one place.

HOUSEHOLD MEMBERS (HM) is all persons who usually live in a household, who are staying in the house on the registration date or who is away from home for a while.

LENGTH OF LIVING IN THE HOUSE means that the length of living in the house or in other house within the location.

THE RELATIONSHIP TO THE HEAD OF HOUSEHOLD (HH):

1. **Head of Household** is one of the household members who is responsible to fulfill the household's daily needs (breadwinner) or the person who is assigned/honored/oldest to be the head of household.
2. **Wife/Husband (Spouse)** is the spouse of head of household: wife of the head of household (if the HH is male), or husband of the head of household (if the HH is female).
3. **Child** is the children of the HH.
4. **Step/adopted child** is the step children or adopted children of the HH.
5. **Son/daughter in Law** is the husband/wife of the children/step or adopted children of the HH.
6. **Grandchild** is the children of the child/step or adopted children of the HH.
7. **Parents/Parents in Law** is the mother/father of HH or the mother/father of the spouse of HH.
8. **Relatives** are all the related family member of the HH or of spouse of HH, for example sister, brother, aunt, uncle, or grandparents.
9. **Housemaid/driver/gardener** is a person who lives and paid to work for the household.
0. **Others** is all persons who do not have any family relation with the HH or the spouse of HH but live within the household, for instance: person who rent a room to live within the household.

AGE is the age of this year (current) and should be rounded down or the same as the last birthday. The information of age should be filled in with the best approximate.

PLACE OF BIRTH is the province and regency/city where the respondent's mother gave birth to the respondent. The administration border of territory used for this information is the newest one.

INDONESIA'S CITIZEN (WNI) is the Indonesian and a person who already got his/her legal Indonesia's citizenship.

FOREIGNER (WNA) is a person who holds other citizenship than Indonesian (WNI). The origin of country should be the name of the country who gave him/her legal citizenship. For example, if the person was born from Chinese family (or birthright as Tionghoa/Chinese) but he/she holds the India's citizenship, then he/she is an INDIAN.

ETHNICITY is a group of ethnic and culture that formed by the community and through the common heritage, mostly the ethnicity follows the paternalistic line (father/male).

MARITAL STATUS

1. **Single** is a person who is not/not yet married on the date of enumeration (the date to fill in this form).
2. **Married** is a person who is in marital status on the date of enumeration either living together or in the different place. In this context the marriage is not only for the legal marriage that acknowledged by the State but also for all the acknowledged marriages by religion/tradition/tribal/community marriage.
3. **Divorced** is a person who is not married anymore or not yet married after the divorce on the date of enumeration, including all who admits to divorce but still on the legal process of divorcing.
4. **Widowed** is a woman/man whose spouse has died and not yet married on the date of enumeration.

ACTIVITIES DURING PREVIOUS WEEK

Previous week is a time period of 7 consecutive days before the date of enumeration. For example, the enumeration was conducted on 16th May 2010, thus previous week is started on 9th May until 15th May 2010.

- a. **Working** is an activity of conducting work by obtaining income or profits at least for one hour during the previous week. Working for an hour has to be consecutively and continuously. Earning or profits covers salary/wages including all allowances, bonus and earnings from leasing, interests and profits in the form of cash or goods.
- b. **Having Permanent Job but Temporarily Out of Work For Previous Week** because of taking leave/holiday, sick, waiting for the next phase of working or waiting to be called back to work. (This question is only asked to those who did not work/active during previous week).
- c. **- Seeking for Work** is trying to get a job. The activity of looking for a job could be done before and still waiting for the job announcement during the previous week. (This question is only asked to those who did not work and does not have a permanent job but did not work either during the previous week).
- Preparing for a Business is activity to establish new business and not the development of existed business. Preparing for a business should be a "real action" such as gathering/collect for capital or tools/equipment/machine, searching for location, or preparing for the legal paper etc. This does not include those who is still planning, having intention or still joining the training to set up a business. (This question should be asked to those who did not work during the previous week, and does not have a permanent job but did not work, and did not look for a job either during the previous week).
- d. **Available for working** is willingness to work or accepting to work but do not actively looking for a job at this moment.

OWNERSHIP STATUS OF THE DWELLING/LIVING BUILDING/QUARTER

1. **Owned**, if on the date of enumeration the living building is already owned by the Head of Household or one of the household members. The house that bought with bank credit is considered as owned.
2. **Renting**, if the living building is rented by the head of household or one of the household members and paid regularly could be monthly or annually for indefinite period.
3. **Leasing**, if the living building is rented by the head of household or one of the household members for certain period based on the contractual agreement between the owner and the renter, for example contract for 1 or 2 years. The payment arrangement can be in advanced payment or regular payment. By the end of the contract the renter should be leaving the house except they will renew the contract agreement.
4. **Others**, if the living building cannot be categorized into one of those above categorizations, for example: communal place, tribal place, government owned house, including the free of renting or payment house.

Lampiran 2.13 (lanjutan):

III. INDIVIDUAL CHARACTERISTICS OF		
FOR ALL AGES OF HOUSEHOLD MEMBERS		
301. Write down the serial number of the household member (HM)	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value=""/>
302. Write down the NAME
303. How long has (NAME) been living in this house?	1. Less than 6 months 2. Six months or more	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
304. Does (NAME) intend to live permanently in this house?	1. Yes 2. No	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
305. Does (NAME) has other place to live?	1. Yes 2. No	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
306. What is the relationship of (NAME) with the Head of Household?:	1. Head of Household 2. Wife/Husband (Spouse) 3. Child 4. Step/Adopted Child 5. Son/daughter in Law 6. Grandchild 7. Parents/Parents in Law 8. Relatives 9. Housemaid/driver/gardener 0. Others	<input type="text" value="1"/> <input type="checkbox"/>
307. Sex of (NAME)?	1. Male 2. Female	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
308. What is (NAME's) age (this year)?	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> years	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> years
309. In which province and district/city (NAME) was born? Filled by Editor → If born in abroad, write down the name of the country Name of Province/Country: Name of District/City:) crossed out the inappropriate	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
310. Religion of (NAME):	1. Moslem 2. Christian 3. Catholic 4. Hindu 5. Buddhist 6. Khonghucu 7. Others (Specify)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
311. What is the citizenship and ethnicity of (NAME)? Filled by Editor → a. Indonesian (WNI), write down the ethnicity: Filled by Editor → b. Foreigner (WNA), write down the citizenship:	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
FOR THE HOUSEHOLD MEMBERS AGE 5 YEARS AND OVER		
312. What is (NAME's) highest level of education completed?: If 0-4 years old → to 316 If 0-4 years old → to 316
FOR HOUSEHOLD MEMBERS AGE 10 YEARS AND OVER		
313. Marital status of (NAME):	1. Single 2. Married 3. Divorced 4. Widowed	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
314. Activities of (NAME) during the previous week:	a. Working/carrying out activities? Working or carrying out activity are doing activities to earn/help others to earn wages/salaries/profit at least one hour during the previous week. b. Does (NAME) have permanent job but temporarily not working? for example: waiting for harvesting, taking leave/holiday, sick, etc. c. Seeking a job or preparing for a business? d. Available for working?	<input type="checkbox"/> 1. Yes → to 315 2. No <input type="checkbox"/> 1. Yes → to 315 2. No <input type="checkbox"/> 1. Yes → to 316 2. No <input type="checkbox"/> 1. Yes } to 316 2. No } to 316 <input type="checkbox"/> 1. Yes → to 315 2. No <input type="checkbox"/> 1. Yes → to 316 2. No <input type="checkbox"/> 1. Yes } to 316 2. No } to 316
315. What was the type of main industry of (NAME) during the previous week?: (Specify as completely as possible. For example: rice and grain crop agriculture, driver at the textile industry, driver at the government office, teacher at the state of junior high school, motorcycle taxi, doctor in the community health centre, etc.) Filled in by Respondent → 01. Agriculture, rice and secondary crops 02. Horticulture 03. Agriculture estate 04. Fishery 05. Animal Husbandary 06. Forestry & other agriculture 07. Mining & quarrying 08. Manufacturing 09. Electricity & gas 10. Construction 11. Trade (wholesale & retail) 12. Hotel & Restaurant (private & individual) 13. Transportation & Warehouse 14. Information & Communication 15. Finance & Insurance 16. Educational Services 17. Health Services 18. Other services (government, private & individual) 19. Others Filled in by Respondent <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> Filled in by Respondent <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
316. If there is still another household members, please continue to the next household members. If all information from each household member are completed, please continued to BLOCK IV.	Continued to the next household member	Continued to the next household member
IV. HOUSING		
401. Size of floor area of living (in m ²)	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	403. What is the ownership status of this dwelling/ living building/quarter? 1. Owned 2. Renting → STOP 3. Leasing → STOP 4. Others → STOP
402. Is there any household member who has accessed the internet during the last 3 months? 1. Yes 2. No	<input type="checkbox"/>	404. Does this household have proof of land ownership of this dwelling unit/housing unit? 1. Yes 2. No

Lampiran 2.14:

Daftar SP2010- C2*) (BAHASA CINA)

机密	 印度尼西亚政府 人口普查2010 家庭成员普查表	SP2010-C2*) CHINESE - 公寓楼/ 高档住宅区						
I. 家庭地址及户主姓名								
省	市\县	镇	村	人口普查区编号	地方行政单位编号	建筑物编号	人口普查房屋编号	家庭代号
□□	□□	□□□	□□□	□□□	□□□	□□□	□□□	□□□
地址 :							
户主姓名 :							
<p>前言</p> <p>印度尼西亚政府条例(一九九七年关于统计第十六号法令)指令中央统计局实施2010年人口普查(SP2010), 统计所有居住在印度尼西亚领土内的人。(被统计者每人只能被统计一次。)</p> <p>请完整地填写SP2010-C2表格, 并于二〇一〇年五月三十一日前交给现场普查员。 此表格所提供的个人信息受印尼法律保护。</p> <p>如需帮助, 请咨询2010年人口普查秘书处, 电话: 021-3506658, 电子信件: sp2010@bps.go.id。 如果需进一步咨询, 请联系印度尼西亚中央统计局设在省或本市\县的印尼统计局办公室。</p>								
<p>填表说明</p> <p>1. 一个家庭使用一张 SP2010-C2 表格。 如家庭成员超过八个, 请另填一份表格。</p> <p>2. 请在第一部分用拉丁字母填写完整的地址和户主姓名。(不要用汉字、日文和韩文), 普查区编号由普查员填写。 户主是负责一个家庭日常生活的主要家庭成员。</p> <p>[以下是问题 301- 405 的填写说明]</p> <p>[答案编码是问题选项前面的数字]</p> <p>3. 请在第三部分填写所有家庭成员的情况。</p> <p>1) 请在问题301处填写家庭成员序号,在问题302处填写家庭成员姓名, 家长写在第一个, 每人一栏。如果家庭人员超过八个, 第九及第九个以上的家庭成员需填写在新表格上, 新表的第一栏仍需再填写户主信息。</p> <p>2) 填完家庭成员序号和姓名后, 请在问题303-315处逐一填写每个家庭成员的信息。</p> <p>3) 0- 4 岁的家庭成员只需回答问题 301-311, 问题312-315不用回答。</p> <p>4) 5-9岁的家庭成员只需回答问题 301-312, 问题 313-315不用回答。</p> <p>5) 10岁以上的家庭成员, 请回答问题 301-315。</p> <p>6) 做多项选时, 请选择一个正确答案并把答案前面的数字填写在相关家庭成员的方格里。例如: 回答问题303时, 如果家庭成员已在其住处居住了10个月, 就在方格里填写数字“ 2”。</p> <p>7) 回答问题311时, 如果家庭成员是印度尼西亚公民, 则只需在311a项填写民族, 311b项不用填写。 如果家庭成员是外籍公民, 请在 311b项填写其所属国籍, 311a项不用填写。</p> <p>8) 回答描述性问题 302、 309、 310、 311和315时, 请用拉丁字母在右边的横线上填写答案。 例如: 回答问题315时, 答案可为 Employee of marketing department in the company of textile industry. 不要用其它语言填写。</p> <p>9) 回答问题314时, 请按以下要求填写。 如果问题314a 的答案是“ 1”, 请接着回答问题315, 不用回答问题314b-314d。 如果问题314b的答案是“1”, 请接着回答315, 不用回答问题314c-314d。 如果问题314c的答案是“ 1”, 请接着回答316, 不用回答314d。 如果回答了问题314d, 请继续回答问题316。</p> <p>4. 请根据实际情况在第四部分回答问题401-405. 填写住所情况说明。</p> <p>5. 为了避免误解, 请仔细阅读本普查表最后一页的概念和定义。</p>								
II. 工作人员信息								
1. 普查员姓名	2. 普查日期	3. 签名						
.....						
4. 普查主管姓名	5. 核查日期	6. 签名						
.....						



Lampiran 2.14 (lanjutan):

重要的概念和定义

家庭: 指经常在某一建筑物或其中的某一部分或某住宅单位一起居住, 统一供应食物和其它生活必需品的一群人。一个家庭可以只有一个人。统一供应食物就是在同一地点安排日常所需。

家庭成员: 指住在同一个住所的所有成员, 他们在普查时可能待在此住所或也可能临时不在此住所。

居住期间: 指住在此住所或一定区域内的另一住所的时段。

与户主的关系:

1. 户主: 指负责承担家庭日常所需的家庭成员, 或是被指定或因为年纪最长而成为户主的家庭成员。
2. 妻子/丈夫 (配偶): 指户主的配偶。如果户主是男方, 则妻子是户主的配偶; 如果户主是女方, 则丈夫是户主的配偶。
3. 孩子: 指与户主共同生活的孩子。
4. 继子/养子: 指户主与前妻/前夫所生或收养的养子。
5. 女婿/媳: 指户主的亲生孩子或继子/养子的配偶。
6. 孙子/孙女: 指户主的亲生孩子或继子/养子的孩子。
7. 父母亲/岳父、岳母: 指户主的父母亲或其配偶的父母亲。
8. 其他亲人: 指与户主或其配偶有亲属关系者, 如: 哥哥、姐姐、弟弟、妹妹、姑姑、舅舅、爷爷、奶奶、外公、外婆等。
9. 佣人/司机/园丁: 是家庭雇佣的人员。
0. 其他人: 指与户主住在一个家里但与户主或其配偶没有亲属关系者。如: 承租者。

年龄: 用整数计算与最近的一个生日保持一致。

出生地: 是指被普查者出生的省和市/县, 以最新的行政区域划分界线为准。

印度尼西亚公民: 指印度尼西亚人和已获印度尼西亚国籍的外国人。

外国公民: 是拥有其它国籍的人。如果一个人出生在中国, 但他拥有印度国籍, 则他是印度人。

种族: 由某一社团或因共同的传统而形成的人种和文化群体。(通常以父系血统为主)

婚姻状况:

1. 未婚: 指在人口普查时仍未结婚者。
2. 已婚: 指在人口普查时已结婚者, 无论夫妻双方同居或不同居。婚姻可以由政府法律认可的也可以是由宗教、传统、部落、或社团认可的。
3. 离婚: 指在人口普查时, 已经离婚而又未再婚或正在办理离婚手续者。
4. 丧偶: 指在人口普查时, 配偶已过世又未再婚者。

前一周: 指人口普查前的连续七天。如果人口普查的日期是2010年5月16日, 那前一周是指从5月9日至5月15日。

- a. 工作: 指普查前一周内为获得收入或利润而做的至少持续一个小时的工作。收入包括工资、津贴、红利、租金、利息或以现金或货物形式存在的利润。
 - b. 有稳定的工作但在前一周暂时不上班: 指在普查前一周因为休假、请假等原因等待下一阶段工作。(此问题只针对普查时前一周没有上班者。)
 - c. 在找工作: 在普查前一周已开始找工作, 并在普查前一周等待回复。(此问题针对前一周没有工作或没有稳定工作者。)
- 准备做生意:** 指通过实施一系列的行为开始一项新的生意而不是继续原有的生意, 这些行为包括筹集资金、设备, 寻找生意场地, 办理相关法律文件等等, 不包括仍在计划、形成意向或参加培训。(此问题针对前一周没有工作, 没有稳定的工作, 或未找工作者)。
- d. 待工: 愿意工作或愿意接受工作, 但不积极地寻找工作。

住处所有权状况:

1. 拥有: 指在普查时, 户主或某位家庭成员已占有住所。通过银行信贷购买的住房也被认为是拥有。
2. 租用: 指家长或某位家庭成员通过按月或按年定期支付租金方式无限期地居住在别人的住所。
3. 租赁: 指家长或某位家庭成员通过签定合同的方式在一定期限内(如: 一或两年)向住所主租借房屋。租金可以提前或定期支付, 承租者在合同期满时需续签合同方可继续居住。
4. 其它: 指不能归入以上几类的住所, 如: 社会公共场所、部落公共场所, 政府部门拥有的处所, 非租用住所等。

Lampiran 2.14 (lanjutan):

		第三部分	
所有家庭成员均可填写			
301. 请填写家庭成员序号:		0 1	□ □
302. 请逐一填写家庭成员名字:	
303. 已在本住所居住的时间:	1. 未滿六个月 2. 六个月及六个月以上	□	□
304. 是否有意在此定居?	1. 有 2. 没有	□	□
305. 是否有别的住所?	1. 有 2. 没有	□	□
306. 与户主的关系:	1. 户主 2. 配偶 3. 孩子 4. 续子/养子 5. 女婿/儿媳 6. 孙子 7. 父母亲 / 岳父, 岳母 8. 其他亲人 9. 佣人/司机/园丁 0. 其他人	1	□
307. 性别:	1. 男 2. 女	□	□
308. 现年龄:		□ □ 岁	□ □ 岁
309. 出生地(省和市\县):	由统计工作人员填写 → 若出生在国外, 请填写国名 国家*/省*: 市\县*: (请包括不用的*)	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □
310. 宗教:	1. 伊斯兰教 2. 基督教 3. 天主教 4. 印度教 5. 佛教 6. 孔教 7. 其它(请说明)	□	□
311. 国籍和种族:	由统计工作人员填写 → a. 印度尼西亚公民填写种族: 由统计工作人员填写 → b. 外国公民填写国名:	□ □ □ □ □ □	□ □ □ □ □ □
五岁及五岁以上的家庭成员填写		若年龄是0-4岁 → 问题316	若年龄是0-4岁 → 问题316
312. 现已完成的最高学历:	0. 未上过学 1. 未完成小学 2. 小学毕业 3. 初中毕业 4. 高中毕业 5. 职业高中毕业 6. 大学一、二年级肄业 7. 三年高等专科 8. 大学本科毕业(学士) 9. 研究生毕业(硕士/博士)	□	□
十岁及十岁以上的家庭成员填写		若年龄是0-9岁 → 问题316	若年龄是0-9岁 → 问题316
313. 婚姻状况:	1. 未婚 2. 已婚 3. 离异 4. 丧偶	□	□
314. 普查前一周的活动:	a. 工作或从事谋生活动 指在普查前一周为获得工资或利润持续工作至少一个小时 b. 有固定工作但暂时不上班 由于等待收获庄稼、休假、请假及疾病等原因 c. 正在找工作或准备开始做生意 d. 愿意接受工作	□ 1. 是 → 问题315 □ 2. 不是 □ 1. 是 → 问题315 □ 2. 不是 □ 1. 是 → 问题316 □ 2. 不是 □ 1. 是 } 问题316 □ 2. 不是 }	□ 1. 是 → 问题315 □ 2. 不是 □ 1. 是 → 问题315 □ 2. 不是 □ 1. 是 → 问题316 □ 2. 不是 □ 1. 是 } 问题316 □ 2. 不是 }
315. 普查前一周的工作领域: (请完整地填写, 如: 农业部门、纺织业司机、政府部门司机、初中教师、社区卫生服务中心医生等)	01. 谷类和杂粮农业 02. 园艺 03. 种植园 04. 渔业 05. 畜牧业 06. 林业和其它农业 07. 矿业和开采业 08. 制造业 09. 电气业 10. 建筑业 11. 商业(批发或零售部) 12. 旅馆和饭店 13. 交通运输和仓库 14. 信息通讯 15. 财政和保险 16. 教育服务业 17. 医疗服务业 18. 社会服务(政府服务行业和私人服务行业) 19. 其它 由被普查者填写 由被普查者填写
316. 如果还有其他家庭成员, 请填写其他家庭成员信息。 如果所有家庭成员都填完了, 请填写第四部分。		其他家庭成员 (若有)	其他家庭成员 (若有)
第四部分.			
401. 住所面积(平方米):	□ □ □	403. 住所所有权状况?	□
402. 在前三个月里, 是否有家庭成员使用因特网?	□	1. 拥有 2. 租用 → 已终止 3. 租赁 → 已终止 4. 其它 → 已终止	□
1. 有 2. 没有		404. 家庭是否有住所所有权证明?	□
		1. 有 2. 没有	



Lampiran 2.14 (lanjutan):

家庭成员的个人情况					
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/> 岁	<input type="text"/> 岁	<input type="text"/> 岁	<input type="text"/> 岁	<input type="text"/> 岁	<input type="text"/> 岁
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
若年龄是0-4岁 → 问题316	若年龄是0-4岁 → 问题316	若年龄是0-4岁 → 问题316	若年龄是0-4岁 → 问题316	若年龄是0-4岁 → 问题316	若年龄是0-4岁 → 问题316
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
若年龄是0-9岁 → 问题316	若年龄是0-9岁 → 问题316	若年龄是0-9岁 → 问题316	若年龄是0-9岁 → 问题316	若年龄是0-9岁 → 问题316	若年龄是0-9岁 → 问题316
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是
<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题315 2.不是
<input type="text"/> 1.是 → 问题316 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题316 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题316 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题316 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题316 2.不是	<input type="text"/> 1.是 → 问题316 2.不是
<input type="text"/> 1.是 } 问题316 2.不是 }	<input type="text"/> 1.是 } 问题316 2.不是 }	<input type="text"/> 1.是 } 问题316 2.不是 }	<input type="text"/> 1.是 } 问题316 2.不是 }	<input type="text"/> 1.是 } 问题316 2.不是 }	<input type="text"/> 1.是 } 问题316 2.不是 }
.....
.....
由被普查者填写	由被普查者填写	由被普查者填写	由被普查者填写	由被普查者填写	由被普查者填写
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
其他家庭成员 (若有)	其他家庭成员 (若有)	其他家庭成员 (若有)	其他家庭成员 (若有)	其他家庭成员 (若有)	其他家庭成员 (若有)
住所情况说明					
405. 住所所有权归属情况					
1. 户主拥有住所的所有权 2. 户主不拥有住所的所有权 3. 其它证件(使用建筑证) 4. 其它(土产税单, 买卖契据等等)					<input type="text"/>

Lampiran 2.15:

Daftar SP2010-C2*) (BAHASA JEPANG)



インドネシア共和国
2010年度 国勢調査
特別地域の世帯調査対象用

SP2010-C2*)
JAPANESE
- 高級住宅・高級マンション

秘密

I. 住所確認

県	市・町	区	村	調査ブロック号	SLS順番号	建物番号	調査建物番号	順番号
□□	□□	□□□	□□□	□□□□	□□□□	□□□□	□□□□	□□□□

住所 :

世帯主名 :

ご案内

インドネシア共和国の法律(統計に関する法律/1997年第16番)によりBPS局は、2010年にインドネシア全域で国勢調査(SP2010)を実施いたします。全住民が調査の対象となり、一人の住民は一回しか数えられません。

このSP2010-C2表のすべての欄にご記入後、2010年5月31日までに当局係員にお渡しください。なお、この表に記入された個人情報は法律により厳重に保護されます。

もし、内容についてご不明な点がございましたら、SP2010書記局(電話番号021-3506658 または email:sp2010@bps.go.id)まで、ご遠慮なくお尋ねください。また、各都道府県のBPS局にもお気軽にお問い合わせください。

ご記入方法

- SP2010-C2表は、一世帯毎に記入していただきます。もし世帯人員が8人を超える場合、新しい回答欄を添付の上ご使用ください。
- ブロックIに住所と世帯主名を日本語・ハングル文字・中国漢字などではなくローマ字でご記入ください。世帯主とは世帯の責任者あるいは世帯主として適当と思われる人を指します。コード番号については当局係員が記入いたしますので、空欄にしておいてください。
[次の説明方法についてP301, P302, ..., P405 は 301, 302, ..., 405の質問番号を表すものである]。
[回答コード番号は回答前にある数字である]。
- ブロックIIIは全世帯員をご記入ください
 - はじめに、全世帯員の世帯員番号(P301)とお名前(P302)を各欄に一人づつお書きください。世帯主はかならず回答の第一欄目にお書きください。
 - すべての世帯員の番号と名前を記入後、各世帯員についてP301からP315までご回答ください。回答は各世帯員毎に回答欄に記入してください。すべての世帯員について回答をご記入ください。
 - 0-4歳の世帯員はP301からP311までの回答を記入し、P312からP315までは空欄にする。
 - 5-9歳の世帯員はP301からP312までの回答を記入し、P313からP315までは空欄にする。
 - 10歳以上はP301からP315までに記入する。
 - 複数回答の質問について、一致する回答を一つだけお選びください。そして、各世帯員欄には回答番号を四角の枠内にお書きください。例:P303世帯員がIの住所に10ヶ月間居住している場合、回答欄に番号2をご記入ください。
 - P311の質問について、インドネシア国籍の方はP311aに民族名を記入し、bについては空欄にしておいてください。外国人であれば、P311bに国名を記入し、aについては空欄にしておいてください。
 - 記述回答P302、P309、P310、P311、P315は日本語・ハングル文字・中国漢字などではなくローマ字で各回答欄に記述してください。例:P315の回答は繊維産業関係会社、マーケティング部の社員
 - P314まで質問の順にお進みください。P314aの回答が1であれば、P314bからP314dまでの質問を無視してP315にお進みください。P314bの回答が1であれば、P314cからP314dまでの質問を無視してP315にお進みください。P314cの回答が1であれば、P314dを無視してP316にお進みください。P314dを答え終えたらP316に直接にお進みください。
- ブロックIVにはP401からP405までの質問に、住宅事情について正しくご記入ください。
- 質問のお答えに間違いがないよう、最終頁の詳しい解説情報をご参照ください。

II. 係員記入欄

1. 係員氏名	2. 調査日	3. 署名
4. BPS市町局の検査員氏名	5. 検査日	6. 署名



Lampiran 2.15 (lanjutan):

		ブロック III.	
世帯内全員			
301. 世帯員順番号をお書きください		0 1	
302. お名前を書きください			
303. どのぐらい(氏名)こちらに住んでいますか? 1. 6ヵ月以内 2. 6ヵ月以上		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
304. あなた(氏名)はこの住所に定住する予定ですか? 1. はい 2. いいえ		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
305. あなた(氏名)は別の場所にも住所をもっていますか? 1. はい 2. いいえ		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
306. (氏名)世帯主との関係: 1. 世帯主 2. 配偶者 3. 嫡子 4. 養子/義理の子 5. 嫁・婿 6. 孫 7. 両親/義父・義母 8. 親戚 9. お手伝い、運転手 0. その他		1	
307. 性別 1. 男 2. 女		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
308. 現在、何才ですか?		<input type="text"/> 年	<input type="text"/> 年
309. 出生地(県名、市・町)? コードは係員が記入 → 外国であれば、その国名をお書きください 国名・県名: 市名・町名:) 一致しないところに線を引く		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
310. 宗教(氏名): 1. モスレム 2. プロテスタント 3. カトリック教 4. ヒンドゥー教 5. 仏教 6. Khonhuchu 7. その他(お書きください)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
311. 国籍または民族(氏名)? コードは係員が記入 → a. インドネシア国民は、民族名をお書きください: コードは係員が記入 → b. 外国人は、国籍をお書きください:		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
世帯内の5才以上の者		0-4歳までは → P316頁へ	0-4歳までは → P316頁へ
312. 最終学歴(氏名): 0. 学歴なし 1. 小学校を卒業していない 2. 小学校卒 3. 中学校卒 4. 高等学校卒 5. 専門高等学校卒 6. 専門学校1年又は2年卒 7. 専門学校3年卒 8. 大学卒 9. 修士		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
世帯内の10才以上の者		0-9歳までは → P316頁へ	0-9歳までは → P316頁へ
313. 結婚歴(氏名): 1. 未婚 2. 既婚 3. 離婚 4. 未亡人		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
314. 最近一週間の活動: a. 働いている。 最低一時間以上の勤務 b. 定職を持っているが、この一週間内に働いていない。 休職中・病休中など c. お仕事を探しているか、または事業を準備している。 d. もし仕事場があれば働きますか?		<input type="checkbox"/> 1. はい → P315へ 2. いいえ <input type="checkbox"/> 1. はい → P315へ 2. いいえ <input type="checkbox"/> 1. はい → P316へ 2. いいえ <input type="checkbox"/> 1. はい } P316へ 2. いいえ }	<input type="checkbox"/> 1. はい → P315へ 2. いいえ <input type="checkbox"/> 1. はい → P315へ 2. いいえ <input type="checkbox"/> 1. はい → P316へ 2. いいえ <input type="checkbox"/> 1. はい } P316へ 2. いいえ }
315. あなた(氏名)はこの一週間内にどのような仕事をしましたか? (詳しく説明してください。事例: 稲作農家で働く、繊維工場で運転手として働く、市役所で運転手として働く、国立中学校教員として働く、その他) ご記入ください →	
01. 稲作 02. 農産物産業 03. 農園産業 04. 水産業 05. 畜産業 06. その他の農林産業 07. 鉱業 08. 加工工業 09. 電気・ガス業 10. 建築 11. 貿易 12. ホテル・レストラン 13. 倉庫・運輸関連業 14. 情報・通信業 15. 金融・保険 16. 教育事業 17. 健康事業 18. 個人・政府のサービス業 19. その他		ご記入ください <input type="text"/> <input type="text"/>	ご記入ください <input type="text"/> <input type="text"/>
316. 他の世帯員がいれば、次の世帯員へ進んでください 全世帯員の記入が終了した場合、次のブロックIVへ進んでください		次の世帯員 (有るとしたら)	次の世帯員 (有るとしたら)
ブロック IV.			
401. どれぐらいの広さですか(平方メートル-m ²)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	403. こちらの建物の所有権は誰のですか? 1. 本人所有 2. 借りる → STOP 3. 契約 → STOP 4. その他 → STOP	<input type="checkbox"/>
402. 3ヶ月以内に世帯員がインターネットを使いますか? 1. はい 2. いいえ	<input type="checkbox"/>	404. 世帯主がこの土地の所有権証明書を持っていますか? 1. はい 2. いいえ	<input type="checkbox"/>

Lampiran 2.16:

Daftar SP2010-C2*) (BAHASA KOREA)

비밀	 <p style="text-align: center;">인도네시아 공화국 인구 조사 2010 특별한 인구 조사를 완료 가족 등록</p>	<p>SP2010-C2*) KOREAN</p> <p>- 배타적인 주택/아파트</p>						
I. 조사 구역								
도	군/시	동	촌	조사 구역 번호	SLS번호	건물 번호	건물 조사 번호	지구 순서 번호
□□	□□	□□□	□□□	□□□□	□□□□	□□□□	□□□□	□□□□
주소 :								
가족 책임자 이름 :								
머리말								
<p>(통계청 것이 1997년 16호 법률) 입법 법령안에 (조사 2010) 2010년 인구 조사로 인도네시아 영토의 위치에서 사는 인구를 계산하기 위해 BPS 의우회 합니다. 모두 인구가 조사안에 등록하게 되고 인구마다 한번만 계산하게 됩니다.</p> <p>여러분들이 이 조사2010-C2 등록을 다 쓰기 위하여 2010년 5월 31일 전에 조사 직원에게 다시 좀 주세요. 법률으로 이 등록안에 개인 정보 비밀을 잘 지킬 겁니다.</p> <p>여러분이 질문을 답장할 때 도움을 필요하면 021-3506658 전화 번호; 이메일: sp2010@bps.go.id로 2010 조사 사무실에 연락해 주세요. 더 분명히 정보를 받고 싶으면 21방의 군/도시나 도BPS 연락을 할 수 있습니다.</p>								
주입 설명								
<p>1. 조사 2010-C2 한 등록이 한 가족에게 사용하게 됩니다. 8명에서 더 이상 가족이 있으면 추가로서 새로운 등록을 사용합니다.</p> <p>2. 1블록 가족 책임자 이름과 장소를 라틴문자로 쓰세요. 한글/일본어/중국어로 하지 마세요. 조사자가 위치 카드 빈칸들을 씁니다. 가족 책임이 가족 매일 생활을 책임하는 한 가정 구성원입니다.</p> <p>[다음 설명 하는 것이 P301, P302, ..., P405이내대로 301, 302, ..., 405 질문 번호입니다]. [답장 카드가 답장 선택 있는 앞에 점수입니다].</p> <p>3. 가정 구성원을 위해 III블록으로 쓰세요.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 처음에는 다 가족 정원 (P302) 이름과 (P301) 가족 정원 번호를 쓰세요. 컬럼중에 한 사람, 더 이상 8명 있으면 그래서 9번째 가족 정원부터 끝까지 추가 등록으로 쓰세요. 가족 책임자가 첫째 답장 블록으로 쓰세요. 2) 모두 가정 구성원과 번호를 이미 쓴 후에 P303-P315 답장 컬럼으로 하나 가정 구성원 기말을 쓰세요. 3) P301-P311에 담고 있는 0-4살 나이 중에 가정 구성원을 위하여 P312-P315이면 비어 있습니다. 4) P301-P312에 담고 있는 5-9살 나이 중에 가정 구성원을 위하여 P313-P315이면 비어 있습니다. 5) P301-P315에 담고 있는 이상 10살 나이 중에 가정 구성원입니다. 6) 이출 선택 질문을 하기 위해 그 가정 구성원 컬럼에 답변 커드는대로 한 맞은 대답하세요. 보기에는 P303에, 가정 구성원이 10개월동안 살아니까 2커드 대답하세요. 7) P311에, 인도네시아 사람이면 그냥 부족만 쓰고 P311a에, P311b대답을 하지 필요 없습니다. P311b, 외국인이면 그냥 국민원만 쓰고 P311a대답을 필요 없습니다. 8) P302, P309, P310, P311, P315 주입한 질문하기 위해 라틴문자로 맞은 대답하세요. 한글/일본어/중국어로 하지 마세요. 보기에는 P315: 섬유산업 회사에 마케팅과 직원이다. 9) P314에 질문을 따라 하세요. P314a이면 대답하면 = 1, 다음 P315를 대답하는데 P314b-P314d를 대답을 하지 필요 없습니다. P314b이면 대답하면 = 1, 다음 P315를 대답하는데 P314c-P314d를 대답을 하지 필요 없습니다. P314c이면 대답하면 = 1, 다음 P316를 대답하는데 P314d를 대답을 하지 필요 없습니다. 그리고 P314d를 대답한 후에 직접 P316를 하세요. <p>4. 사실은 상태는 대로 P401-P405, 주택 정보 IV 블록을 쓰세요.</p> <p>5. 질문을 설명하지 않도록 마지막 페이지에 정의 초안을 몇 읽어 보세요.</p>								
II. 담당자의 해설								
1. 센서스 이름	2. 인구 조사의 날짜	3. 서명						
.....						
4. 지구/도시 팀장 이름	5. 조사 날짜	6. 서명						
.....						



Lampiran 2.16 (lanjutan):

		블록 III. 증명서	
모든 나이			
301. 가족 구성원 순서적 번호를 써주세요.		0 1	□ □
302. 이름을 써주세요.			
303. 얼마나 오래 (귀하)의 집에 살고 있는가?	1. 6개월 전에 2. 6개월이나 더	□	□
304. (귀하) 오래 여기에 살려고 합니까?	1. 예 2. 아니오	□	□
305. (귀하) 다른 장소에 살 것이 있습니까?	1. 예 2. 아니오	□	□
306. 호주와의 관계: 1. 가족 담당자 2. 아내/남편 3. 아이들	4. 양아들/의부 자식 5. 사위 6. 손자	7. 부모/범 8. 친척 9. 심부름꾼/운전수/등	0. 기타
307. (귀하) 성별은 무엇입니까?	1. 남성 2. 여성	1	□
308. 현재 연령 년 (.....살)?		□ □ 년	□ □ 년
309. 출생 장소 (지구/도시, 지방)?	외국에서 태어나면, 나라 이름을 써 주세요 지방 이름: 도시/지구의 이름: <small>*스크래치가 필요하지 않습니다</small>	▶	▶
310. (귀하) 종교:	1. 이슬람 2. 기독교 3. 가톨릭 4. 힌두교 5. 불교 6. 유교 7. 기타 (써 주세요)	▶	▶
311. (귀하) 국적과 인종은 어디입니까?	a. 인도네시아, 인종을 써 주세요: b. 외국인, 나라의 이름을 써 주세요:	▶	▶
5년간 세 이상의 가족		나이 0-4 ▶ P316로	나이 0-4 ▶ P316로
312. (귀하)의 학력을 어디까지 졸업하십니까?	0. 초등학교 완료되지 않음 1. 초등학교이중퇴 2. 초등학교 3. 중학교 4. 고등학교 5. 고등전문학교 6. 단과대학 I/II 7. 단과대학 3/아카데미 8. 단과대학 4/ 학사 9. 석사/박사	▶	▶
10년간 세 이상의 가족		나이 0-9 ▶ P316로	나이 0-9 ▶ P316로
313. (귀하) 결혼 상태:	1. 결혼하지 2. 결혼 3. 이혼 4. 홀아비 / 홀어미	▶	▶
314. 활동 (이름) 지난 1 주:	a. 일이나 사업이 있습니까? (작업 여부 / 들어가려고 / 급여 / 최소 1 시간의 혜택을, 하지 (수확, 질병, 떠나지) 등 도움을 기다리는 임시 임금 구하심) b. 일정한 일이 있지만 잠깐 일하지 않습니까? (수확, 질병, 떠나지) c. 일자리를 찾을 수 있음 / 준비하는 사업? d. 일하려고 합니까?	1. 예 ▶ P316로 2. 아니오 1. 예 ▶ P316로 2. 아니오 1. 예 ▶ P316로 2. 아니오 1. 예 } P316로 2. 아니오 } P316로	1. 예 ▶ P316로 2. 아니오 1. 예 ▶ P316로 2. 아니오 1. 예 } P316로 2. 아니오 } P316로
315. 사업 분야 / 업무 분야의 일을 하는 동안의 주요 장소에서 지난 1 주? (완료, 예를 들면 입력: 농수업, 섬유 회사에서 운전, 지방 정부에서 운전, 중학교 교사, 오토바이 렌트 등)	탐장하여 조사장소에 채워진 ▶		
01. 논과 농작물. 02. 원예 03. 작물. 04. 수산업. 05. 축산 06. 임업, 사냥꾼 07. 광업 및 광기 08. 가공 산업 09. 전기와 가스 10. 건설 11. 거래 12. 호텔 및 레스토랑 13. 운송 및 창고 14. 정보 통신 15. 금융 및 보험 16. 교육 서비스 17. 보건 서비스 18. 사회 서비스 정부 및 개인 19. 기타	▶	▶	▶
316. 아직 다른 가족이 있으면, 다음 가족으로 하세요. 가족이 모두 썼으면 블록 IV에 보세요		▶	▶
블록 IV : 증명서			
401. 집 마루 넓 (m ²)	□ □ □	403. 이 집 건물 소유권상태가 무엇입니까? 1. 개인으로 2. 차용 ▶ STOP 3. 계약 ▶ STOP 4. 기타 ▶ STOP	▶
402. 가족이 3개월안에 인터넷 연결하는 것이 있습니까? 1. 예 2. 아니오	▶	404. 재산이 집의 땅소유권 증거를 갖고 있습니까? 1. 예 2. 아니오	▶



Lampiran 2.17:**Daftar Buku Pedoman SP2010**

Buku	Judul
(1)	(2)
1	Pedoman Kepala BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota
2	Pedoman Pengelolaan Administrasi Keuangan
3	Pedoman Instruktur Nasional/Instruktur Daerah (Innas/Inda)
4	Pedoman Koordinator Sensus Kecamatan/Koordinator Lapangan (KSK/Korlap)
5	Pedoman Koordinator Tim (Kortim)
6	Pedoman Pencacah (PCL)
7	Kode Suku Bangsa, Kode Bahasa dan Kode Wilayah Administrasi
8A	Pedoman Pengolahan SP2010-RD
8B	Pedoman Pengolahan dan Distribusi Instrumen
8C	Pedoman Pengolahan SP2010-RBL1
8D	Pedoman Pengolahan SP2010-C1 dan SP2010-KBC1
9A	Pedoman Kampanye SP2010 untuk BPS
9B	Pedoman Kampanye SP2010 untuk BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota
10A	Pedoman Kepala BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota dalam rangka PES
10B	Pedoman Kortim dalam rangka PES
10C	Pedoman Pencacah dalam rangka PES
10D	Pedoman Matching dalam rangka PES

Lampiran 2.18:**Ujicoba *Post Enumeration Survey*
Sensus Penduduk 2010**

Post Enumeration Survey Sensus Penduduk 2010 (PES SP2010) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketelitian yang diperoleh dari SP2010. Sebelum pelaksanaan, sebelumnya dilakukan ujicoba atau pilot dengan memanfaatkan data Gladi Bersih SP2010 (GB SP2010) tahap I dan II. Pilot itu dilaksanakan di 7 kecamatan di 7 kabupaten/kota terpilih GB SP2010 dan pada masing-masing kecamatan dipilih rata-rata sebanyak 9 BS, sehingga secara keseluruhan mencakup 63 BS. Seperti halnya GB SP2010, Pilot dilaksanakan dalam 2 tahap. Pilot I dilaksanakan di dua provinsi yaitu DKI Jakarta dan Nusa Tenggara Barat pada bulan Juni 2009, sedangkan Pilot PES II dilaksanakan di 5 provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Sulawesi Tenggara, dan Papua Barat pada bulan Oktober 2009. Tujuan Pilot PES antara lain:

1. Menguji tingkat kecermatan isian kuesioner;
2. Melihat operasionalisasi di lapangan terhadap metode yang digunakan;
3. Mendapatkan tata cara rekrutmen dan pelatihan petugas;
4. Mendapatkan metode manajemen dokumen yang efektif dilihat dari segi waktu, tenaga, biaya, dan operasional di lapangan;
5. Mendapatkan metode pengawasan lapangan yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan PES SP2010;
6. Mendapatkan metode evaluasi data yang paling baik;
7. Mendapatkan timbal balik mekanisme pelaksanaan SP2010;
8. Mengetahui tingkat ketelitian cakupan (*coverage*) rumah tangga dan penduduk;
9. Mengetahui tingkat ketelitian isian karakteristik rumah tangga dan penduduk.

Tabel 1 dan Tabel 2 menyajikan ringkasan statistik tingkat kesalahan cakupan rumah tangga dan anggota rumah tangga pada BS terpilih. Seperti tampak pada tabel-tabel tersebut, tingkat kesalahan cakupan anggota rumah tangga yang besar terjadi di Kecamatan Kelapa Gading (terbesar) dan Kecamatan Aimas. Sementara, tingkat kesalahan cakupan yang rendah terjadi di Kecamatan Cigasong (terendah) dan Kecamatan Sawerigadi.

Lampiran 2.18 (lanjutan):**Tabel 1: Ringkasan Statistik Tingkat Kesalahan Cakupan Rumah Tangga pada Pilot PES SP2010 (%)**

Kecamatan	Metode						
	Chandra & Deming		Uttam Chand	David Bateman I	David Bateman II	Dual System Estimation Model	
	Under Enumeration		CCB	CMR	PMR	Tingkat Match	
	GB SP2010	Pilot PES SP2010				GB SP2010	Pilot PES SP2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kelapa Gading	22,32	18,50	-4,91	22,36	18,55	81,45	77,64
Pemenang Dolok Panribuan	8,94	13,40	4,91	8,95	13,42	86,58	91,05
Keluang	3,68	5,79	2,19	3,63	5,74	94,26	96,37
Cigasong	5,94	4,00	-2,06	5,95	4,00	96,00	94,05
Sawerigadi Aimas	1,46	1,75	0,30	1,48	1,77	98,23	98,52
	1,06	1,49	0,43	1,08	1,51	98,49	98,92
	14,12	16,74	3,05	14,16	16,78	83,22	85,84

Catatan: CCB = *Census Coverage Bias*, CMR = *Census Miss Rate*, PMR = *PES Miss Rate*

Tabel 2: Ringkasan Statistik Tingkat Kesalahan Cakupan ART pada Pilot PES (%)

Kecamatan	Metode						
	Chandra & Deming		Uttam Chand	David Bateman I	David Bateman II	Dual System Estimation Model	
	Under Enumeration		CCB	CMR	PMR	Tingkat Match	
	GB SP2010	Pilot PES SP2010				GB SP2010	Pilot PES SP2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kelapa Gading	32,85	27,55	-7,91	32,86	27,55	72,45	67,14
Pemenang Dolok Panribuan	14,75	11,14	-4,23	14,76	11,15	88,85	85,24
Keluang	10,49	13,87	3,77	10,51	13,89	86,11	89,49
Cigasong	7,93	11,48	3,86	7,94	11,49	88,51	92,06
Sawerigadi Aimas	4,12	4,25	0,13	4,13	4,26	95,74	95,87
	5,44	7,52	2,20	5,44	7,51	92,49	94,56
	21,69	20,10	-2,03	21,68	20,09	79,91	78,32

Lampiran 2.18 (lanjutan):

Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan cakupan dengan metode *dual-system*. Pada tabel itu tampak bahwa tingkat cakupan di semua kecamatan sampel kecuali Kelapa Gading di atas 80% dan tingkat lewat cacah dibawah 20%.

Tabel 3: Pengukuran Cakupan Hasil Pilot PES SP2010 Menurut Kecamatan (*weighted*)

Nota-si	Parameter	Kelapa Gading	Pemegang	Dolak Panribuan	Kelua-ng	Ciga-song	Sawe-rigadi	Aimas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A1	Populasi Sensus	66.107	30.592	9.653	25.594	19.472	6.015	25.031
A2	Populasi PES	72.373	32.291	10.031	26.621	19.498	6.150	24.532
A3	Lewat cacah - Total	24.187	4.290	1.335	2.811	829	477	4.487
	Lewat cacah - Rate	33,40%	13,30%	13,30%	10,60%	4,30%	7,80%	18,30%
	<i>Coverage Rate</i>	66,60%	86,70%	86,70%	89,40%	95,70%	92,20%	81,70%
A4	Salah cakup - Total	2,880	550	350	476	291	51	1,907
	Salah cakup - Rate	4,70%	1,80%	3,60%	1,90%	1,50%	0,80%	7,60%
A5	<i>Preliminary Dual-System Estimate of True Population</i>	94.964	34.645	10.731	28.083	20.033	6.465	28.300
A6	<i>Net Coverage Error - Total</i>	28.857	4.053	1.078	2.489	561	450	3.269
	<i>Net Coverage Error - Rate</i>	30,40%	11,70%	10,00%	8,90%	2,80%	7,00%	11,60%
A7	<i>Gross Coverage Error - Total</i>	27.067	4.840	1.685	3.287	1.120	528	6.394
	<i>Gross Coverage Error - Per Unit "Adjustment Factor" untuk Sensus</i>	40,90%	15,80%	17,50%	12,80%	5,80%	8,80%	25,50%
	<i>Final Census Count</i>	1,436	1,132	1,112	1,097	1,029	1,075	1,131
A8	<i>Final Census Count</i>	68.143	27.216	12.918	19.737	21.393	6.313	27.243
	<i>Final Dual-System Estimate of True Population</i>	97.889	30.720	14.361	21.656	22.009	6.785	30.801

Lampiran 2.18 (lanjutan):

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari seluruh variabel yang diamati, variabel kepemilikan ijazah tertinggi dan variabel kelahiran anak (ALH) cenderung tidak konsisten walaupun tingkat inkonsistensi bervariasi antar kecamatan sampel. Secara umum, Kecamatan Cigasong merupakan kecamatan dengan kualitas isian yang paling baik, sedangkan Kecamatan Dolok Panribuan merupakan kecamatan dengan kualitas isian paling rendah. Tidak satupun karakteristik di Kecamatan Cigasong menunjukkan inkonsistensi tertinggi, sedangkan di Kecamatan Dolok Panribuan dari 12 karakteristik, 5 diantaranya menempati tingkat inkonsistensi tertinggi.

Tabel 4: Aggregate Index of Inconsistency Menurut Karakteristik dan Kecamatan

Karakteristik	Dolok Panribuan	Keluang	Ciga-song	Saweri-gadi	Aimas	Total 5 Kecamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Hubungan dg KRT	12,01*	6,05	9,59	7,51	10,11	8,51
Jenis Kelamin	5,19*	2,28	1,57	3,17	3,60	2,89
Kelompok Umur	20,92	19,12	10,56	24,05*	19,96	18,52
Status Perkawinan	4,08	3,88	2,77	5,89	6,46*	4,47
Partisipasi Sekolah	14,14	25,36	15,91	27,90*	17,96	21,07
Ijazah/STTB Tertinggi yg Dimiliki	44,45	45,31*	25,55	28,92	36,87	36,03
ALH Laki-laki	42,55*	41,72	18,26	29,42	27,16	24,85
ALH Perempuan	42,60*	37,59	15,16	27,39	28,83	23,03
ALH Total	49,02*	44,40	19,30	32,69	32,66	30,31
AMH Laki-laki	28,77*	29,11	9,23	17,32	24,16	16,45
AMH Perempuan	31,83	33,11*	11,78	22,13	28,65	19,16
AMH Total	29,56	34,39*	13,18	23,62	29,61	22,22

Catatan: * Aggregate Index of Inconsistency (AloI) paling tinggi

Lampiran 2.18 (lanjutan):

Hasil evaluasi Pilot I dan II menyarankan perlunya perbaikan Buku Pedoman dan format kuesioner PES. Saran serupa juga diperoleh dari hasil konsultasi dengan Mr. David Megill, seorang konsultan yang didatangkan atas dukungan UNFPA. Tabel 5 dan Tabel 6 masing-masing menyajikan daftar buku pedoman dan kuesioner PES yang disusun berdasarkan hasil evaluasi akhir dan dijadikan sebagai prototype PES sebenarnya.

Tabel 5: Daftar Buku Pedoman Hasil Perbaikan

Buku Pedoman	Judul	Digunakan oleh
(1)	(2)	(3)
1. Buku 10 A	Buku Pedoman Kepala BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota dalam Rangka PES	Kepala BPS Provinsi & Kab/Kota
2. Buku 10 B	Buku Pedoman Kortim dalam Rangka PES	Kortim
3. Buku 10 C	Buku Pedoman Pencacah dalam Rangka PES	Kortim & Pencacah
4. Buku 10 D	Buku Pedoman <i>Matching</i> dalam Rangka PES	Petugas <i>matching</i>
5. Buku 10 E	Buku Pedoman Pengolahan dalam Rangka PES	Petugas pengentri data

Lampiran 2.18 (lanjutan):**Tabel 6: Jenis Dokumen Instrumen PES Hasil Perbaikan**

Dokumen	Kegunaan	Pengguna
(1)	(2)	(3)
1. PES SP2010-DSBS	Daftar sampel blok sensus PES SP2010	Kortim & Pencacah
2. SP2010-WB	Sketsa peta blok sensus	Pencacah
3. PES SP2010-BS	Meneliti Sketsa Peta BS SP2010	Kortim
4. PES SP2010-C1	Mencacah, <i>matching</i> dan rekonsiliasi lapangan rumah tangga dan ART	Pencacah, Petugas <i>matching</i> , petugas rekonsiliasi
5. PES SP2010-C2	Rekonsiliasi lapangan rumah tangga dan ART yang tercakup di SP2010 tapi tidak di PES SP2010	Petugas <i>matching</i> & petugas rekonsiliasi
6. PES SP2010-RC1	Rekap jumlah ART menurut jenis kelamin per rumah tangga	Kortim
7. SP2010-PES DSBS	Daftar sampel blok sensus PES	Kortim & Pencacah
8. SP2010-WBPES	Peta blok sensus	Kortim & Pencacah
9. SP2010-PES3	Meneliti Peta BS SP2010	Kortim
10. SP2010-PES1	Mencacah, <i>matching</i> dan rekonsiliasi lapangan ruta dan ART	Pencacah, Petugas <i>matching</i> , petugas rekonsiliasi
11. SP2010-PES2	Rekonsiliasi lapangan ruta dan ART yang tercatat pada Daftar C1 tetapi tidak tercatat pada Daftar PES1	Petugas <i>matching</i> & petugas rekonsiliasi
12. SP2010-LPES1	Mendaftar ruta, merekap jumlah ART menurut jenis kelamin per ruta, status <i>match</i> ruta	Kortim dan Petugas <i>Matching</i>
13. SP2010-PES4	Lembar kerja kesalahan	Pencacah & Kortim

Pelatihan Calon Innas PES diselenggarakan pada tanggal 21-25 Juni 2010 di Bogor. Peserta Pelatihan Calon Innas PES SP2010 berjumlah 69 peserta, yang terdiri dari 45 peserta dari BPS RI dan 24 peserta dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Hasil Pelatihan Calon Innas PES SP2010 ada sebanyak 61 Innas yang lulus dan mengajar petugas PES di 33 provinsi, 37 innas dari BPS dan 24 innas dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.

Lampiran 2.19:**Pengadaan *Hardware* Dan *Software* Pengolahan SP2010**

Peralatan	Keterangan
(1)	(2)
<i>Personal Computer</i>	Merk : <i>Dell</i> Processor : <i>Intel Core 2 Quad Q9505</i> Memori : 2 GB DDR2 Hardisk : 320 GB SATA NIC : 1000 Gbps
<i>Scan Server</i>	Merk : <i>Fujitsu</i> Processor : <i>Intel Xeon Dual Processor Quad Core E5520</i> Memori : 8 GB DDR3 Hardisk : 2 x 146 GB SAS (RAID-1) NIC : 1000 Gbps (4 buah)
<i>Validation Server</i>	Merk : <i>Fujitsu</i> Processor : <i>Intel Xeon Dual Processor Quad Core E5520</i> Memori : 8 GB DDR3 Hardisk : Tipe A : 7 x 300 GB SAS (RAID-5) Tipe B : 6 x 300 GB SAS (RAID-5) Tipe C : 5 x 300 GB SAS (RAID-5) NIC : 1000 Gbps (2 buah)
<i>Switch</i>	Merk : <i>Trendnet</i> Port : 8 / 16 / 32
<i>Scanner</i>	Merk : <i>Fujitsu</i> Tipe : <i>Fi – 6800</i> Maksimal : 500 lembar dan Ukuran kertas A3
<i>Guillotine (Alat potong kertas)</i>	Merk : <i>EBA</i> Tipe : <i>4.8.0 EP</i> Maksimal : Ketebalan 8 cm dan lebar 45 cm

Lampiran 2.20:**Hasil Uji Coba Mesin *Scanner Fujitsu fi-5900C***

1. Secara keseluruhan angka dibaca tepat sebesar 96,87%, dengan ketepatan tertinggi pada angka 5 sebesar 99,70% dan terendah angka 1 sebesar 90,88%.
2. Ketepatan angka tertinggi terdapat pada dokumen dari provinsi-provinsi di pulau Sumatera yaitu sebesar 97,90% dan terendah pada dokumen dari provinsi di pulau Kalimantan dan Sulawesi sebesar 96,10%.
3. Kesalahan tertinggi dalam membaca angka adalah pada angka 7 yang menjadi angka 1 sebesar 7,60%.
4. Pada huruf yang ditulis dalam kotak, tingkat ketepatan *software* dalam membaca adalah sebesar 77,70%, dengan ketepatan tertinggi pada huruf G yaitu sebesar 95,45% dan terendah huruf F sebesar 62,50%.
5. Ketepatan huruf dengan kotak tertinggi terdapat pada dokumen dari provinsi-provinsi di pulau Kalimantan dan Sulawesi yaitu sebesar 86,90% dan terendah pada dokumen dari provinsi di pulau Sumatera sebesar 74,90%.
6. Kesalahan tertinggi dalam membaca huruf dalam kotak adalah pada huruf I yang tidak terbaca sebanyak 24,30%.
7. Pada huruf yang ditulis tanpa kotak, tingkat ketepatan *software* dalam membaca adalah sebesar 75,40%, dengan ketepatan tertinggi pada huruf E dan P sebesar 87,50% dan terendah huruf X sebesar 0,00%.
8. Ketepatan huruf tanpa kotak tertinggi terdapat pada dokumen dari provinsi Bali dan Indonesia Timur yaitu sebesar 79,80% dan terendah pada dokumen dari provinsi di pulau Kalimantan dan Sulawesi sebesar 68,12%.
9. Kesalahan tertinggi dalam membaca huruf tanpa kotak adalah pada huruf X yang tidak terbaca benar 100% dengan sebanyak 50,00% terbaca sebagai N dan 50,00% tidak terbaca.

Lampiran

Bab 3

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 3.1:

**PIDATO
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DALAM RANGKA
DIMULAINYA PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK 2010**

Jakarta, 30 April 2010

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat malam

Salam sejahtera untuk kita semua

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

Malam ini dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, kita menyambut gembira dimulainya pelaksanaan Sensus Penduduk Tahun 2010.

Insya Allah mulai besok pagi hingga satu bulan ke depan kita semua seluruh rakyat Indonesia akan menjadi saksi sekaligus pelaku dari salah satu peristiwa besar dan bersejarah bagi kita semua. Kita akan bersama-sama terlibat dalam Sensus Penduduk tahun 2010.

Sensus Penduduk merupakan bagian terpadu dari upaya kita bersama untuk mewujudkan visi besar pembangunan 2010-2014. Kita telah menetapkan visi pembangunan lima tahun ke depan yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Sejahtera Demokratis dan Berkeadilan". Keberhasilan kita mencapai visi pembangunan itu ikut ditentukan oleh kemampuan kita dalam mengelola manajemen data dan informasi kependudukan yang memadai, akurat, lengkap, dan selalu termutakhirkan.

Penyelenggaraan sensus penduduk juga merupakan salah satu agenda dunia yang sangat penting. Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengamanatkan kepada setiap negara untuk melakukan Sensus penduduk setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk ini merupakan wujud komitmen dan konsistensi kita terhadap agenda dunia. Secara berkesinambungan kita melaksanakan sensus penduduk setiap sepuluh tahun.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, hasil Sensus Penduduk di negara kita tahun ini juga memiliki nilai yang sangat penting bagi dunia internasional. Hasil Sensus Penduduk 2010 akan dapat membantu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan lembaga-lembaga internasional lainnya mengetahui jumlah penduduk dunia secara otentik termasuk di dalamnya jumlah penduduk Indonesia.

Lampiran 3.1 (lanjutan):

Melalui Sensus Penduduk Indonesia 2010 ini, kita ingin memperoleh data dasar kependudukan dan perumahan yang sangat penting dan strategis. Data itu sangat diperlukan baik oleh pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas untuk berbagai kepentingan pembangunan dalam lima sampai sepuluh tahun ke depan.

Saudara-saudara,

Sensus tahun ini berbeda dengan sensus-sensus yang pernah kita lakukan sebelumnya. Besok untuk pertama kalinya dalam sejarah setiap penduduk akan disensus secara lengkap. Para petugas sensus akan mencatat nama, alamat, umur, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan hingga status ketenagakerjaan saudara-saudara. Akan dicatat pula informasi yang terkait dengan fasilitas perumahan, akses ke media komunikasi dan berbagai informasi lainnya sesuai dengan karakteristik sensus tahun ini.

Saya ingin menekankan di sini bahwa terdapat sekurang-kurangnya lima alasan utama mengapa Sensus Penduduk tahun 2010 ini sangat penting bagi kita semua.

Pertama, Sensus Penduduk akan menyediakan data kependudukan dan perumahan secara lengkap dan komprehensif. Hasil sensus ini akan menjadi basis utama dalam penyediaan data kependudukan dan perumahan secara nasional. Oleh karena itu, pencatatan secara cermat dan akurat berbagai informasi yang terkait dengan kependudukan dan perumahan sungguh sangat penting bagi kita semua.

Kedua, Sensus Penduduk akan menyediakan data dasar tentang komposisi dan dinamika kependudukan di negara kita. Kita akan mendapat data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai berbagai aspek demografis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan informasi lainnya. Ini sangat penting untuk kita ketahui karena dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dan komposisinya tentu mengalami banyak perubahan, baik karena kelahiran, kematian maupun migrasi. Melalui komposisi dan dinamika kependudukan terbaru, kita dapat melakukan evaluasi terhadap program kependudukan kita. Salah satunya mengenai pentingnya program Keluarga Berencana sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas dan untuk mengontrol angka pertumbuhan penduduk.

Lampiran 3.1 (lanjutan):

Ketiga, hasil Sensus Penduduk sangat berguna untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan baik di pusat maupun di daerah. Dalam rangka pembangunan yang berbasis manusia (*human-centered development*), hasil sensus ini dapat digunakan untuk mengarahkan program-program Pro-Rakyat agar tepat jumlah dan tepat sasaran. Kita ingin memastikan program-program seperti bantuan beras untuk rakyat miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat diterima oleh yang berhak. Sensus ini juga memungkinkan kita memberikan bantuan dan pemberdayaan secara tepat bagi penyandang cacat lanjut usia dan anak-anak terlantar.

Keempat, hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010 ini juga sangat penting untuk memperkirakan jumlah penduduk negara kita di masa akan datang. Atas dasar itu kita dapat mengantisipasi berbagai kebutuhan dasar seperti pangan, energi, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kita juga dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan evaluasi atas capaian *Millennium Development Goals (MDG's)* khususnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan Dunia sebelum tahun 2015.

Kelima, hasil Sensus Penduduk 2010 akan memberikan basis data bagi pengembangan Nomor Induk Kependudukan (NIK) secara nasional. Berdasarkan NIK ini, setiap warga negara akan memiliki identitas tunggal yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Melalui NIK kita dapat mengendalikan ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program-program Pro-Rakyat. Melalui NIK, kita juga dapat mencegah manipulasi data kependudukan untuk kepentingan yang tidak baik atau bahkan membantu pengungkapan tindak kejahatan.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

Di akhir tahun ini insya Allah kita akan memiliki data kependudukan terkini dan lengkap. Kita akan memiliki data yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah. Data ini penting untuk merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang tepat sasaran. Informasi kependudukan yang dapat dipertanggungjawabkan juga dapat kita manfaatkan untuk memajukan kualitas pembangunan demokrasi. Apabila basis data ini dapat dimutakhirkan secara terus-menerus, kita dapat menyusun Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang lebih sah dan handal yang amat diperlukan dalam Pemilihan Umum.

Hasil sensus penduduk tahun ini kita jadikan satu-satunya rujukan bagi semua lembaga baik di pusat maupun di daerah dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan program. Apabila kita menggunakan data yang tidak sama, ini dapat menimbulkan penafsiran dan rencana tindakan yang berbeda sehingga rencana dan program kita menjadi tidak baik dan bisa salah.

Lampiran 3.1 (lanjutan):

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengajak saudara-saudara di seluruh tanah air untuk berpartisipasi aktif dan menyukseskan Sensus Penduduk 2010. Mari kita sambut dengan terbuka kedatangan para petugas sensus di pintu rumah kita masing-masing. Mari kita sampaikan data diri dan keluarga kita dengan lengkap dan benar. Kelengkapan dan akurasi data diri dan keluarga yang kita sampaikan ikut menentukan masa depan bangsa.

Saya juga mengajak segenap warga bangsa agar selalu melaporkan kejadian penting yang terkait dengan kependudukan seperti kematian, kelahiran dan perpindahan di keluarga saudara kepada kantor kecamatan atau kelurahan setempat. Mari kita ikut terlibat aktif pada pemutakhiran data kependudukan di tanah air. Pemutakhiran data kependudukan memiliki arti sangat penting dalam mendukung suksesnya penyelenggaraan pembangunan.

Kepada para petugas sensus saya mengucapkan selamat bertugas. Keberhasilan saudara menunaikan tugas dengan baik akan ikut menentukan suksesnya keberlanjutan pembangunan. Saya minta para petugas di lapangan untuk menjalankan tugas dengan penuh semangat dan secara seksama tekun, cermat dan teliti. Jadikan tugas saudara yang berat tetapi mulia ini sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan sebagai wujud pengabdian kepada bangsa dan negara.

Kepada para Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah, Pengurus RW dan RT saya berpesan agar dapat memberikan dukungan penuh untuk menyukseskan Sensus Penduduk 2010. Berikan bantuan yang diperlukan dan lakukan fasilitasi kepada para petugas sensus yang bekerja di wilayah saudara masing-masing.

Lakukan pula koordinasi dengan aparat keamanan di wilayah saudara agar mereka dapat memberikan jaminan perlindungan kepada semua petugas sensus. Pastikan kegiatan sensus di wilayah saudara dapat terlaksana dengan lancar, aman, tertib dan selesai tepat pada waktunya.

Kepada Kepala Badan Pusat Statistik beserta segenap jajarannya, saya instruksikan agar menjalankan program ini dengan penuh kesungguhan, ketelitian dan kecermatan. Lakukan proses pengolahan data berdasarkan semua prosedur dan standar yang dijunjung tinggi dalam kaidah ilmiah. Pastikan bahwa data kependudukan yang akurat dan komprehensif itu dapat diolah menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai landasan perencanaan dan pengelolaan pembangunan yang menyejahterakan rakyat kita.

Saya minta agar usai pelaksanaan Sensus Penduduk 2010 ini, BPS dapat terus melanjutkan kegiatan survei kependudukan di tanah air.

Lampiran 3.1 (lanjutan):

Tingkatkan kerja sama dengan semua pemangku kepentingan pembangunan lainnya. Upayakan untuk dapat memperluas cakupan survei hingga ke daerah terisolasi, wilayah pasca-bencana maupun pulau-pulau terluar. Lanjutkan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka selalu melaporkan kejadian penting kependudukan yang terjadi pada diri dan lingkungannya.

Demikianlah pesan, harapan dan ajakan saya pada kesempatan yang baik ini. Semoga apa yang kita laksanakan mulai besok dapat berjalan dengan baik, tertib dan membawa hasil yang memuaskan. Semoga pula hasil Sensus Penduduk 2010 ini dapat makin meningkatkan efektivitas pembangunan nasional kita mulai dari perencanaan hingga monitoring dan evaluasi menuju kehidupan bangsa yang lebih baik.

Akhirnya, sekali lagi saya mengajak saudara-saudara di seluruh pelosok tanah air untuk mensukseskan Sensus Penduduk Indonesia 2010.

Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

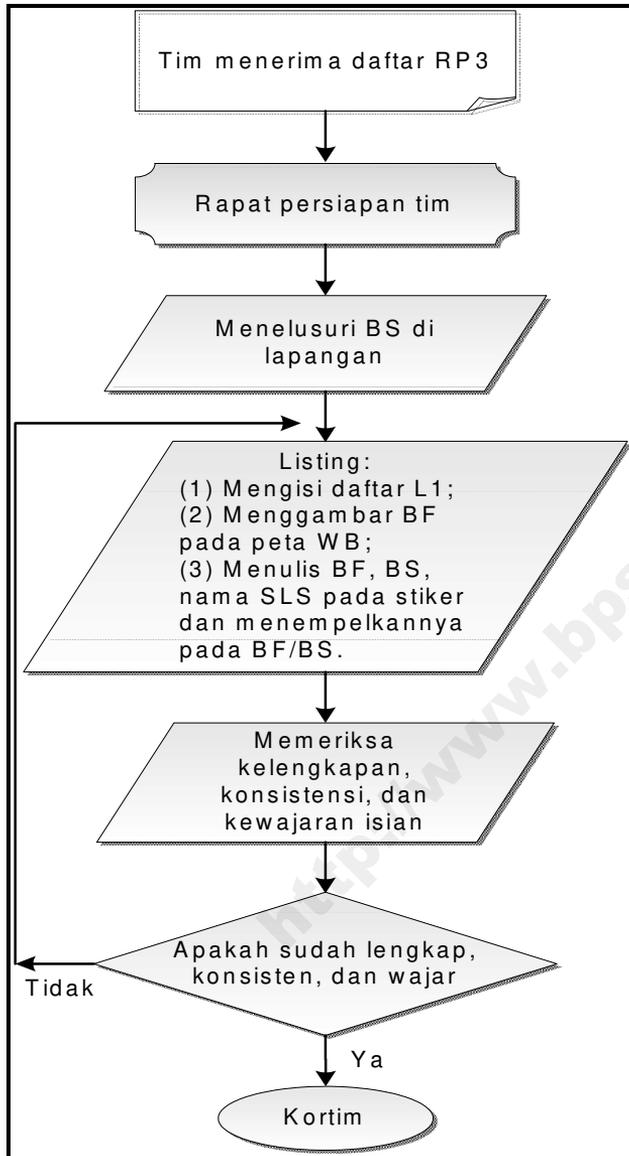
Lampiran 3.2:**Statistik Jumlah TC dan Peserta Pelatihan SP2010
Menurut Provinsi**

No	Provinsi	Target BS Lap Daerah (Subdit PPS) 31 Agt '09	Kebutuhan Tim	Petugas			Jumlah Kelas Petugas
				Kortim	PCL	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	13 418	2 692	2 692	8 076	10 768	445
2	Sumatera Utara	35 219	6 819	6 819	20 457	27 276	1 111
3	Sumatera Barat	14 099	2 776	2 776	8 328	11 104	454
4	Riau	16 219	3 140	3 140	9 420	12 560	509
5	Jambi	9 008	1 869	1 869	5 607	7 476	305
6	Sumatera Selatan	20 708	4 145	4 145	12 435	16 580	670
7	Bengkulu	5 240	1 051	1 051	3 153	4 204	178
8	Lampung	23 702	3 956	3 956	11 868	15 824	641
9	Kep Bangka Belitung	3 420	686	686	2 058	2 744	113
10	Kepulauan Riau	5 413	1 158	1 158	3 474	4 632	189
11	DKI Jakarta	31 397	5 235	5 235	15 705	20 940	839
12	Jawa Barat	132 919	22 166	22 166	66 498	88 664	3 560
13	Jawa Tengah	96 110	16 031	16 031	48 093	64 124	2 584
14	DI Yogyakarta	11 603	1 935	1 935	5 805	7 740	312
15	Jawa Timur	124 312	22 189	22 189	66 567	88 756	3 568
16	Banten	28 673	4 782	4 782	14 346	19 128	769
17	Bali	11 383	1 900	1 900	5 700	7 600	308
18	Nusa Tenggara Barat	15 394	2 529	2 529	7 587	10 116	410
19	Nusa Tenggara Timur	11 898	3 416	3 416	10 248	13 664	558
20	Kalimantan Barat	12 518	2 580	2 580	7 740	10 320	419
21	Kalimantan Tengah	7 486	1 561	1 561	4 683	6 244	258
22	Kalimantan Selatan	12 538	2 515	2 515	7 545	10 060	410
23	Kalimantan Timur	10 755	2 446	2 446	7 338	9 784	404
24	Sulawesi Utara	8 152	1 639	1 639	4 917	6 556	284
25	Sulawesi Tengah	7 329	1 448	1 448	4 344	5 792	240
26	Sulawesi Selatan	22 002	4 408	4 408	13 224	17 632	716
27	Sulawesi Tenggara	6 754	1 357	1 357	4 071	5 428	244
28	Gorontalo	3 191	641	641	1 923	2 564	106
29	Sulawesi Barat	3 147	637	637	1 911	2 548	106
30	Maluku	3 566	834	834	2 502	3 336	141
31	Maluku Utara	2 753	631	631	1 893	2 524	126
32	Irian Jaya Barat	2 744	690	690	2 070	2 760	158
33	Papua	8 217	2 402	2 402	7 206	9 608	462
JUMLAH		721 287	132 264	132 264	396 792	529 056	21 597

Lampiran 3.3:**Jadwal Rapat Wajib Bagi Tim Pencacah**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					30 Apr Pertemuan Wajib & Penelusuran	1 Listing L1
2 Listing L1	3 Listing L1	4 Perte- muan wajib	5 Listing L1	6 Listing L1	7 Listing L1	8 Perte- muan wajib
9 Pencc. C1	10 Pencc. C1	11 Pencc. C1	12 Perte- muan wajib	13 Pencc. C1	14 Pencc. C1	15 Pencc. C1
16 Pencc. C1	17 Pencc. C1	18 Pencc. C1	19 Pencc. C1	20 Pencc. C1	21 Pencc. C1	22 Pencc. C1
23 Pencc. C1	24 Pencc. C1	25 Pencc. C1	26 Pencc. C1	27 Pencc. C1	28 Pencc. C1	29 Pencc. C1
30 Pencc. C1	31 Perte- muan wajib	1 Juni Pertemuan wajib semua Kortim dalam 1 Korlap	2 Juni	3 Juni Kirim		

Sumber: BPS, 2010, Buku Pedoman 6, hal 28, Jakarta

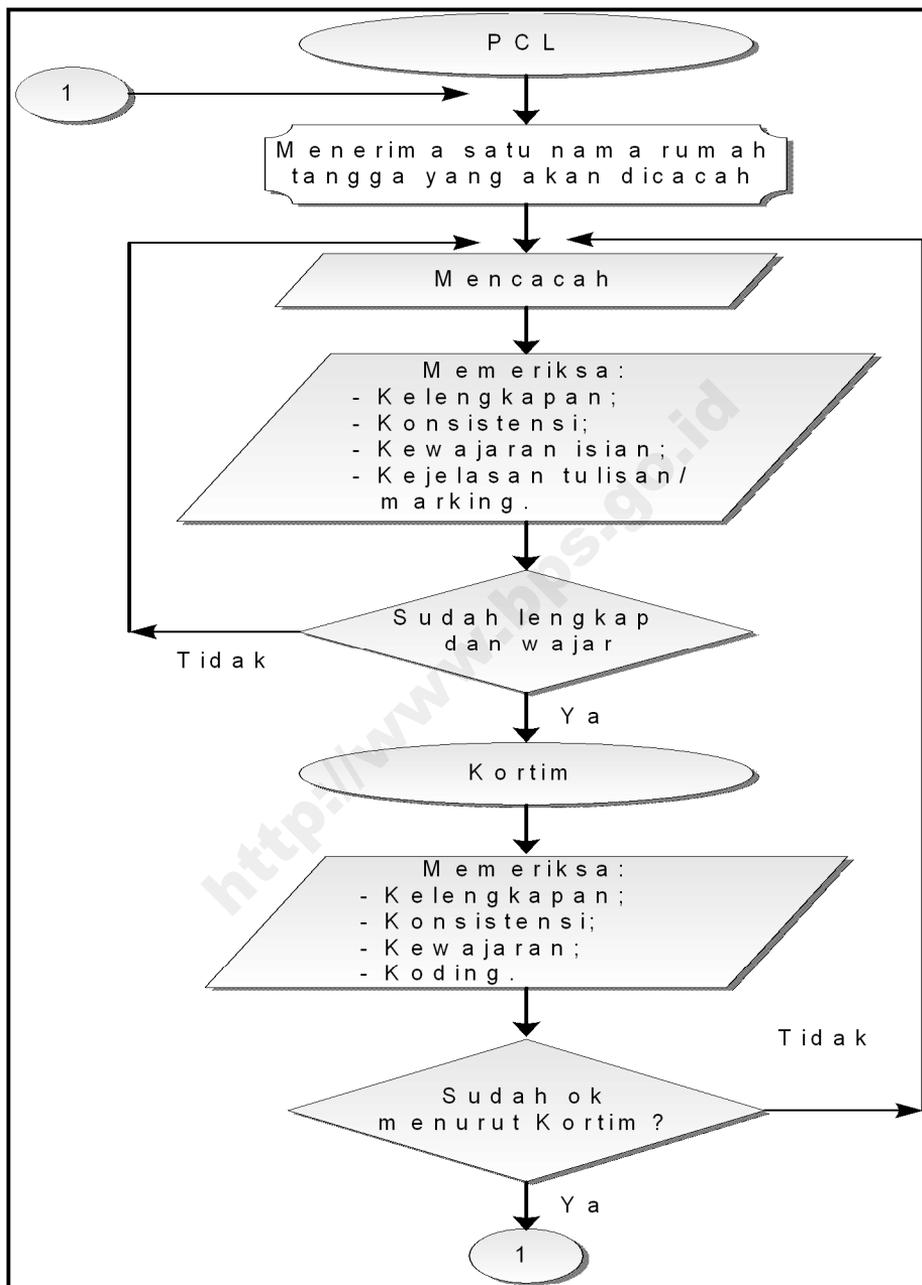
Lampiran 3.4:**Tahapan Kegiatan Listing**

- RP3: Daftar wilayah kerja tim
- Membahas jadwal dan strategi kegiatan lapangan
- Membagi tugas listing.
- Mengenali batas-batas BS yang menjadi wilayah listingnya
- Memperbaiki batas apabila gambar peta BS tidak sesuai dengan keadaan di lapangan
- Memeriksa ketepatan posisi *landmark* (bangunan yang mudah dikenali sebagai batas)
- Menambahkan *landmark* pada BS lain yang merupakan batas luar.

Sumber: BPS, 2010, Buku 6 Pedoman Pencacah, hal 15, Jakarta

Lampiran 3.5:

Tahapan Pencacahan Lengkap



Sumber: BPS, 2010, Buku 6 Pedoman Pencacah, hal 24, Jakarta

Lampiran 3.6:**Prosedur Laporan Perkembangan Pencacahan via SMS**

1. Registrasi ke *SMS center* dengan cara:
 - a. ketik regl pkkccc nama kirim ke *SMS center*;
 - b. contoh: regl 3175050 kusyanto .
2. Melaporkan RBL1 dengan cara:
 - a. ketik isil ddd bbb jrt jlk jpr a kirim ke *SMS center* (ddd : kode desa, bbb : nomor BS tanpa huruf, jrt : jumlah rumah tangga, jlk: jumlah laki-laki, jpr: jumlah perempuan, a : tanda pemisah per BS) ;
 - b. contoh: isil 001 001 105 140 131 a 001 002 75 150 111 a 001 003 115 160 171 a .
3. Setiap 3 hari sekali dalam masa pencacahan lengkap petugas harus melaporkan jumlah C1 yang sudah selesai dengan cara:
 - a. ketik isic ddd bbb jrt a (ddd : kode desa bbb : nomor BS tanpa huruf jrt : jumlah rumah tangga yang sudah selesai dicacah dengan daftar C1 a : tanda pemisah per BS);
 - b. kirim ke salah satu nomor {085813662010 atau 087880012010 atau 083891002010 atau 081218302010};
 - c. sekali lapor boleh lebih dari 1 blok sensus;
 - d. contoh:ketik isic 001 021 15 a 001 022 20 a 001 023 30 a ;
 - e. "isic" berarti melaporkan berapa daftar C1 yang sudah selesai;
 - f. Jika ada laporan yang salah ketik, maka laporkan ulang hanya blok sensus yang salah. Data yang terpakai adalah yang terakhir dilaporkan.
4. Bila ada masalah yang terkait dengan pelaksanaan pencacahan SP2010, bisa langsung dilaporkan ke *SMS center* dengan cara:
 - a. ketik mslh *masalah_yang_dilaporkan* kirim ke *SMS center* ;
 - b. contoh isi laporan: mslh desa margo mulyo BS 003B tidak ada muatannya lagi .

Lampiran 3.7:**Petunjuk Teknis untuk Mengatasi
Masalah Lewat Cacah di Wilayah Jabodetabek**

1. Dibuat tabel jumlah penduduk sampai level desa minimum 2000-2010. Lalu diperoleh wilayah “desa/kecamatan *negative growth*”.
2. Kecamatan atau desa dengan *negative growth* dicek perbandingan data RD dan RBL1 pada level blok sensus untuk memperoleh “blok sensus timpang”.
3. KSK sebagai penanggung jawab statistik di wilayahnya mencari jawaban atas pertanyaan:
 - a. Seberapa yakin dirinya dengan keadaan perubahan jumlah penduduk desa tersebut? Dicek setiap desa/kelurahan mengapa demikian?
 - b. Seberapa yakin dirinya dengan keadaan perbedaan jumlah KK (RD) dan rumah tangga (RBL1) tersebut? Dicek setiap blok sensus mengapa demikian?
 - c. Adakah kemungkinan suatu area yang belum tercover pencacahan? KSK/Korlap membahas dengan petugasnya dalam suatu rapat dan membuat resume sebagai laporan ke BPS Kabupaten/Kota;
 - d. Adakah kemungkinan suatu rumah tangga yang belum tercacah? Adakah kemungkinan anggota rumah tangga yang kos (termasuk numpang) di dalam rumah yang terlewat? Korlap menanyakan setiap Kortim dan PCL dan membuat resume sebagai laporan ke BPS Kabupaten/Kota.
4. BPS Kabupaten/Kota mengadakan TF ke wilayah (*selected*) “*negative growth*” atau “blok sensus timpang” untuk melakukan:
 - a. Justifikasi perubahan atau perbedaan;
 - b. Uji petik dengan daftar L1 dan C1;
 - c. Penyidikan cara kerja petugas yang tidak sesuai SOP a.l:
 1. Tidak bekerja secara tim;
 2. Mengutip dari KK;
 3. Menanyakan hanya beberapa pertanyaan;
 4. Menggunakan *worksheet* ke lapangan bukan Daftar C1.

5. Tidak menggambar BF di WB pada waktu listing.
 6. Kortim tidak selalu beserta PCL.
 7. Korlap tidak menengok tim setiap hari.
 8. Petugas fiktif.
 9. Perjanjian pengupahan di luar aturan.
5. Patut diduga bahwa pelaksanaan tidak sesuai SOP seperti pada butir 4.c mengakibatkan kualitas hasil pekerjaan kurang baik. Untuk kasus yang demikian perlu dilakukan cek kembali yang lebih mendalam.

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 3.8:**Status, Tugas, Fungsi dan Hakekat Korwilnas SP2010**

- 1 Status dan tugas Korwilnas SP2010:
 - a. Personil yang diperbantukan untuk waktu maksimum 30 hari kalender dalam periode 1 Mei – 3 Juni 2010;
 - b. Posisi dalam organisasi lapangan SP2010 adalah sebagai pendamping bagi penanggung jawab SP2010 yaitu Kepala BPS Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan kegiatan teknis maupun administrasi;
 - c. Tugas pokok Korwil adalah melakukan aktivitas yang membimbing, memotivasi, menyemangati dan membantu menyelesaikan masalah atau hambatan yang dihadapi petugas.
- 2 Fungsi Korwilnas SP2010:
 - a. Ikut menjamin berlangsungnya kegiatan lapangan pendataan, mengefektifkan tugas semua TF, mengawasi seluruh tahapan maupun proses sampai dengan dokumen hasil pencacahan terkirim ke BPS Kab/Kota;
 - b. Menjadi konsultan aspek teknis pendataan dalam lingkup kerja kabupaten/kota maupun provinsi.
- 3 Hakekat Korwilnas SP2010:
 - a. Korwil adalah manajer penghubung. Dari hubungan itu akan terjadi gerakan mekanisme kerja sesuai standar;
 - b. Korwil tidak mempunyai anak buah tapi dia adalah rekanan dari siapa saja unsur-unsur lapangan. Korwil adalah koordinator *task forces* dalam sistem yang sudah terbentuk;
 - c. Seorang Korwil wajib mengetahui siapa yang harus dihubungi ketika ada mismanajemen. Seorang Korwil tahu apa yang harus dilakukan secara benar tanpa menunggu perintah siapapun;
 - d. Seorang Korwil tidak dapat memerintah siapapun, tapi bisa mengajak siapapun untuk melakukan sesuatu. Korwil adalah “malaikat” penyelamat yang harus bertindak menyelamatkan pekerjaan SP2010;
 - e. Korwil mempunyai kekuatan “legalitas” sebagai perwakilan manajemen atas kekuatan berupa “kepercayaan” dari pusat;
 - f. Korwil adalah “orang asing” yang disegani semua organik lapangan.

Lampiran 3.9:**Daftar Petugas Korwilnas dan Lokasi Penugasannya**

PROVINSI/ KAB-KOTA	NO	NAMA	DIREKTORAT/BIRO	LOKASI PENUGASAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
ACEH	1	Agus Prasetyo*)	Pensiunan BPS	Kab. Pidie
	2	Maman Rahmawan	Stat. Ketahanan Sosial	Kab. Aceh Jaya
	3	Ardi	Analisis dan Pengembangan Statistik	Kab. Aceh Tenggara
	4	Sofyan Ayatulloh	Stat. Distribusi	Kab. Nagan Raya
	5	Ferandya Yudhiandito	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Aceh Singkil
	6	Miftahul Ulum	Stat. Tn. Pangan, H & P	Kab. Aceh Utara
	7	Istakbal M	Statistik Industri	Kab. Aceh Timur
	8	Yaya Setiadi	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Simeuleu
	9	Akhsan Naim	Stat. Ketahanan Sosial	Kab. Gayo Lues
	10	M. Reza Nugraha K	Bina Program	Kab. Bireuen
SUMUT / NIAS	1	Yulianto*)	Pusdiklat Statistik	Kab. Nias
	2	Edi Junaidi	Diseminasi Statistik	Kab. Nias Utara
	3	Hengki Eko Riyadi	Stat. PPK	Kab. Nias Barat
	4	Tri Haryanto	Stat. Ketahanan Sosial	Kab. Nias Selatan
SUMATERA BARAT	1	Ahmad M Shaleh*)	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Padang Pariaman
	2	Bambang Widujati	Diseminasi Statistik	Kota Pariaman
NUSA TENGGAHA TIMUR	1	Bambang Tri Budi*)	Analisis dan Pengembangan Statistik	Kab. Kupang
	2	Gaib Hakiki	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Manggarai Timur
KALIMANTAN TIMUR	1	Djumed Cholid*)	Pensiunan BPS	Kab. Kutai Kertanegara
	2	Parwoto	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	Kab. Kutai Timur
	3	Adang Parlin	Biro Umum	Kab. Nunukan
	4	Aris Saryono	Stat. Distribusi	Kab. Malinau
	5	Hendrawan Toni Taruno	Stat. Ketahanan Sosial	Kab. Paser
MALUKU UTARA	1	Toto Suharto*)	Biro Humas dan Hukum	Halmahera Selatan
	2	Tanno Kamila Helaw	Stat. Ketahanan Sosial	Halmahera Tengah

Lampiran 3.9 (lanjutan):

PROVINSI/ KAB-KOTA	NO	NAMA	DIREKTORAT/BIRO	LOKASI PENUGASAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PAPUA	1	Ubjaan Dominggus*)	Biro Umum	Kab. Manokwari
	2	Suparman	Biro Bina Program	Kab. Kaimana
	3	Amiek Chamami	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Teluk Bintuni
	4	Hasnani Rangkuti	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	Kab. Sorong
	5	Dimas Hari Santoso	Analisis dan Pengembangan Statistik	Kab. Sorong Selatan
	6	Dendi Handiyatmo	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	Kab. Raja Ampat
PAPUA BARAT	1	Ahmad Azhari*)	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Jayapura
	2	Adi Setiawan	Stat. PPK	Kab. Merauke
	3	Buyung Rimeto W	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	Kab. Supiori
	4	Andhie Surya	Stat. KP dan TI	Kab. Biak Numfor
	5	Rismintoni	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	Kab. Yahukimo
	6	Hardianto	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Asmat
	7	Boni	Stat. Kesejahteraan Rakyat	Kab. Mimikia

*) Koordinator di setiap provinsi

Lampiran 3.10:**Permasalahan yang terjadi selama Pelaksanaan
Monitoring Kualitas SP2010**

1. Kendala teknis:
 - a. Kurangnya stiker;
 - b. Pencacah kurang paham konsep & definisi;
 - c. Peta tidak sesuai kondisi di lapangan;
 - d. Sulit *sms* laporan karena masalah sinyal;
 - e. Belum dilakukan pemeriksaan silang dokumen SP.
2. Kendala masyarakat setempat:
 - a. Bahasa lokal;
 - b. Kurang diterima masyarakat;
 - c. Persepsi responden terhadap pendataan;
 - d. Responden sulit ditemui siang hari;
 - e. Tanggapan responden acuh tak acuh;
 - f. Penolakan kepala desa kepada pencacah yg bukan dari daerah setempat;
 - g. Ada anjing galak di rumah responden.
3. Kendala alam:
 - a. Cuaca;
 - b. Iklim & geografis daerah (berbukit, sulit dijangkau, jalan rusak).
4. Kendala petugas:
 - a. Kesulitan mengenali & mencari lokasi BS;
 - b. Tidak memahami bahasa lokal.
5. Kendala Transportasi:
 - a. Tidak ada/kurangnya angkutan menuju lokasi.
6. Kendala lain:
 - a. Bertepatan dengan adanya pilkada di beberapa daerah;
 - b. Musim anjing rabies di NTT.

Lampiran 3.11:

**Rekapitulasi Laporan Permasalahan Pelaksanaan Lapangan
Monitoring Kualitas SP2010**

Kode	Provinsi	KPM		PM-BPS		PM-MHS		Jumlah	
		Lancar	Tidak Lancar	Lancar	Tidak Lancar	Lancar	Tidak Lancar	Lancar	Tidak Lancar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11	Aceh	-	1	10	7	6	6	16	14
12	Sumatera Utara	1	-	17	8	23	4	41	12
13	Sumatera Barat	1	-	14	2	7	7	22	9
14	Riau	1	-	7	4	15	8	23	12
15	Jambi	1	-	8	2	10	3	19	5
16	Sumatera Selatan	1	-	19	5	10	10	30	15
17	Bengkulu	1	-	6	2	17	1	24	3
18	Lampung	1	-	9	6	20	7	30	13
19	Kep Bangka Belitung	1	-	4	1	2	2	7	3
21	Kep Riau	-	-	3	1	6	5	9	6
31	DKI Jakarta	-	1	-	-	18	24	18	24
32	Jawa Barat	5	1	-	-	146	84	151	85
33	Jawa Tengah	8	-	-	-	152	57	160	57
34	D I Yogyakarta	-	-	-	-	22	7	22	7
35	Jawa Timur	11	3	-	-	131	110	142	113
36	Banten	3	-	-	-	39	20	42	20
51	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Nusa Tenggara Barat	-	-	9	1	14	3	23	4
53	Nusa Tenggara Timur	-	-	13	8	13	12	26	20
61	Kalimantan Barat	1	-	15	6	10	2	26	8
62	Kalimantan Tengah	1	-	6	3	9	6	16	9
63	Kalimantan Selatan	1	-	13	1	11	4	25	5
64	Kalimantan Timur	-	-	12	4	4	4	16	8
71	Sulawesi Utara	1	-	7	3	12	3	20	6
72	Sulawesi Tengah	1	-	6	-	14	5	21	5
73	Sulawesi Selatan	-	-	13	4	11	8	24	12
74	Sulawesi Tenggara	-	-	12	4	15	12	27	16
75	Gorontalo	-	-	3	-	11	2	14	2
76	Sulawesi Barat	-	-	-	1	13	3	13	4
81	Maluku	-	-	3	-	-	-	3	0
82	Maluku Utara	-	-	3	2	-	-	3	2
91	Papua Barat	-	-	2	1	-	-	2	1
94	Papua	-	-	3	-	-	-	3	0
JUMLAH		40	6	217	76	761	419	1018	501

Lampiran 3.12:**Daftar Jumlah Sampel Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Blok Sensus
PES SP2010 Menurut Provinsi**

Kode	Provinsi	Jumlah Sampel		
		Kab/Kota	Kecamatan	Blok Sensus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	Aceh	10	11	33
12	Sumatera Utara	15	19	58
13	Sumatera Barat	10	11	35
14	Riau	11	12	38
15	Jambi	8	9	27
16	Sumatera Selatan	12	14	43
17	Bengkulu	8	8	24
18	Lampung	10	14	44
19	Kep Bangka Belitung	7	8	24
21	Kep Riau	4	8	24
31	DKI Jakarta	5	16	49
32	Jawa Barat	22	26	80
33	Jawa Tengah	26	26	80
34	D I Yogyakarta	5	10	30
35	Jawa Timur	25	26	80
36	Banten	8	17	51
51	Bali	8	10	31
52	Nusa Tenggara Barat	7	11	34
53	Nusa Tenggara Timur	11	11	35
61	Kalimantan Barat	9	11	34
62	Kalimantan Tengah	7	8	24
63	Kalimantan Selatan	9	10	30
64	Kalimantan Timur	7	9	29
71	Sulawesi Utara	7	8	24
72	Sulawesi Tengah	8	8	26
73	Sulawesi Selatan	13	15	45
74	Sulawesi Tenggara	7	8	24
75	Gorontalo	6	8	24
76	Sulawesi Barat	5	8	24
81	Maluku	6	8	24
82	Maluku Utara	6	8	24
91	Papua Barat	6	8	24
94	Papua	8	8	24
	Jumlah	316	392	1 200

Lampiran 3.13:

Kuesioner SP2010-LPES1



REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PENDUDUK 2010
POST ENUMERATION SURVEY (SP2010 PES)
PENDAFTARAN RUMAH TANGGA

SP2010-LPES1

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT		III. RINGKASAN STATUS MATCH RUMAH TANGGA (ditisi oleh petugas matching)	
1. Provinsi		Kode	Status Match/Match Rumah tangga
2. Kabupaten/Kota *		1	1
3. Kecamatan		2	2
4. Desa/Kelurahan *		3	3
5. Nomor Rink Sensus <small>(Lantai yang akan sensus)</small>		4	4
		5	5
		6	6
		7	7

II. RINGKASAN RUMAH TANGGA	
RINCIAN	RUMAH TANGGA KHUSUS
RUMAH TANGGA BIASA	
1. Jumlah rumah tangga	a. Laki-laki
	b. Perempuan
2. Jumlah Anggota Rumah Tangga	c. Jumlah
	d. Laki-laki
	e. Perempuan

IV. CATATAN

V. KETERANGAN PETUGAS	
Urutan	Petugas Matching
(1)	(2)
1. Nama Lengkap Petugas	Desk Match
2. Tanggal Pelaksanaan	Matching Akhir
3. Tanda Tangan	

Lampiran 3.14 (lanjutan):

No Urut ART PES	Kode Sampel	Apakah anggota rumah tangga ART yang diteliti? (NAMA) (Y/N)	Apakah jenis kelamin anggota rumah tangga? (NAMA) (P/SES)	Apakah orang tua dari anak yang diteliti? (NAMA) (Y/N)	Apakah anak yang diteliti? (NAMA) (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 5 TAHUN KE BAWAH? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 5 TAHUN KE BAWAH? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 5 TAHUN KE BAWAH? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS? (Y/N)	Apakah ART BERUMUR 5 TAHUN KE BAWAH? (Y/N)	Diteliti Petugas Matching		Diteliti Petugas Matching Lainnya
														Diteliti Petugas Matching	Diteliti Petugas Matching Lainnya	
1. P																
2. P																
3. P																
4. P																
5. P																
6. P																
7. P																
8. P																

Berita yang diteliti ini diteliti petugas matching



Lampiran 3.14 (lanjutan):

No Urut	Kode Sempai	Sakin anggota rumah tangga yang disebutkan pada B1A, apakah ada anggota rumah tangga lain yang pindah atau meninggal sebelum pencacahan SP2010?	Apakah hubungan (NAMA) dengan kepala rumah tangga?	Apakah jenis kelamin (NAMA)?	Pindah tanggal, bulan dan tahun (untuk NAMA dibunuh, umur atau pindah saat meninggal)		ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		ART BERUMUR 10 TAHUN KE BAWAH		ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		ART BERUMUR 10 TAHUN KE BAWAH		ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		ART BERUMUR 10 TAHUN KE BAWAH		ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS		ART BERUMUR 10 TAHUN KE BAWAH		Dilihat Pengasah Matching	
					1. NRT	2. Istri/wife	3. Anak kandung	4. Anak adopsi	5. Menantu	6. Cucu	7. Anak tiri	8. Pembantu/pekerja rumah tangga	9. Lainnya	1. Tidak menikah	2. Menikah	1. Tidak menikah	2. Menikah	1. Tidak menikah	2. Menikah	1. Tidak menikah	2. Menikah	1. Tidak menikah		2. Menikah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1.	P																							
	E																							
2.	P																							
	E																							
3.	P																							
	E																							
4.	P																							
	E																							
5.	P																							
	E																							
6.	P																							
	E																							
7.	P																							
	E																							
8.	P																							
	E																							

□ Data yang diisi di daftar pengasah matching

Lampiran 3.15:**Ketentuan dan Panduan untuk Tahap Awal *Matching***

Dalam menentukan status *match* ART, petugas *matching* harus memadankan 4 variabel PES dan SP2010 yaitu:

1. Nama ART;
2. Hubungan dengan kepala rumah tangga;
3. Jenis kelamin;
4. Umur.

Petugas *matching* harus mengikuti ketentuan berikut dalam menentukan status *match* awal ART.

Daftar Kriteria Penentuan Status *Match* Awal ART

No	Kriteria	Kondisi	Status <i>Match</i> Awal
(1)	(2)	(3)	(4)
I	4 variabel dalam toleransi		<i>Match</i>
II	3 variabel dalam toleransi dengan satu variabel yang berbeda adalah:		
	a. Jenis Kelamin	Di luar toleransi	Mungkin <i>match</i>
	b. Nama		Mungkin <i>match</i>
	c. Umur	Di luar toleransi	Mungkin <i>match</i>
d. Hubungan dengan KRT	Bertentangan	Mungkin <i>match</i>	
III	2 variabel dalam toleransi yaitu:		
	a. Nama & Jenis kelamin		Mungkin <i>match</i>
	b. Nama & Hubungan dengan KRT		Mungkin <i>match</i>
	c. Nama & Umur		Mungkin <i>match</i>
	d. Selain butir a, b atau c		Tidak <i>Match</i>
IV	1 variabel dalam toleransi yaitu:		
	a. Nama		Mungkin <i>match</i>
	b. Selain Nama		Tidak <i>Match</i>
V	4 variabel tidak ada yang dalam toleransi		Tidak <i>match</i>

Lampiran 3.15 (lanjutan):**Batas Toleransi Variabel Nama, Hubungan dengan KRT dan Umur**

No	Variabel	Toleransi
(1)	(2)	(3)
1	Nama	a. Ada perbedaan kelengkapan penulisan atau perbedaan penulisan yang tidak mengubah pengucapannya misalnya; Amel dengan Amelia, atau Ameliana. b. Meringkas nama dan menggunakan inisial dan nama panggilan akan dianggap sama; contoh Jack untuk Zakaria atau Jaka TJ untuk Tony Jayadi atau Topan Jainuddin, Jupe untuk Julia Perez, Ahmad untuk Muhammad.
2	Hubungan dengan KRT	a. Tidak saling bertentangan misalnya SP2010 dan PES menunjukkan orang yang berbeda sebagai KRT. Pada PES komposisi adalah KRT, istri, anak dan ibu. Pada SP2010 ibu sebagai KRT sedangkan pada PES yang bertindak sebagai KRT adalah anaknya. b. Bila KRT PES dan SP2010 adalah sama dan ruta <i>match</i> 1 dengan 1 maka tidak mungkin hubungan dengan KRT untuk ART pada ruta tersebut berubah.
3	Umur:	Toleransi ¹ :
	Kurang dari 15 tahun	± 2 tahun
	15 – 29 tahun	± 4 tahun
	30 – 44 tahun	± 7 tahun
	45 – 64 tahun	± 10 tahun
	65 tahun atau lebih	± 15 tahun

Panduan awal untuk "mungkin *match*" memang sedikit longgar. Status ART yang "mungkin *match*" setelah ditindaklanjuti dengan rekonsiliasi di lapangan hanya akan ditentukan menjadi "*match*" atau "tidak *match*" pada status *match* akhirnya.

Lampiran 3.16:**Tabel Jumlah Rumah Tangga Menurut Status *Match Awal***

Ko- de	Provinsi	Jumlah Dokumen			Jumlah Ruta Menurut Status <i>Match Awal</i>						
		PES2	C1	PES1	1	2	3	4	5	6	7
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
11	Aceh	137	2 959	2 869	1 925	40	27	94	21	4	758
12	Sumatera Utara	540	5 805	5 594	4 200	68	41	241	173	-	871
13	Sumatera Barat	289	3 017	3 012	1 815	27	87	314	51	-	718
14	Riau	543	4 221	4 197	2 749	15	18	460	75	-	880
15	Jambi	299	2 727	2 590	1 742	20	21	142	66	2	597
16	Sumatera Selatan	700	4 886	4 498	3 088	33	16	296	98	-	967
17	Bengkulu	165	2 317	2 261	1 470	15	24	104	29	-	619
18	Lampung	306	3 792	3 733	2 313	10	12	198	20	23	1 157
19	Kep Bangka Belitung	522	2 591	2 603	1 916	10	13	207	27	1	429
21	Kep Riau	482	2 131	2 003	1 186	7	7	184	81	112	426
31	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Jawa Barat	478	7 920	7 722	6 104	79	129	329	86	2	993
33	Jawa Tengah	329	7 969	7 851	5 999	57	121	189	34	-	1 451
34	D I Yogyakarta	306	3 475	3 425	2 389	50	68	399	66	-	453
35	Jawa Timur	353	7 103	6 580	5 079	58	91	385	6	7	954
36	Banten	774	5 781	5 756	3 611	35	59	715	122	43	1 171
51	Bali	513	3 420	3 507	2 142	32	48	439	87	-	759
52	Nusa Tenggara Barat	319	3 137	2 924	1 869	22	57	212	33	-	731
53	Nusa Tenggara Timur	491	3 221	3 006	1 022	10	10	414	33	2	1 515
61	Kalimantan Barat	230	2 973	2 883	1 890	19	37	99	34	-	804
62	Kalimantan Tengah	184	2 012	2 000	1 196	8	33	132	46	-	585
63	Kalimantan Selatan	268	2 811	2 766	2 116	21	50	187	67	-	325
64	Kalimantan Timur	367	2 654	2 558	1 523	18	45	288	81	-	603
71	Sulawesi Utara	139	2 023	1 979	1 269	30	31	211	22	-	416
72	Sulawesi Tengah	144	2 228	2 146	1 468	15	20	71	39	-	533
73	Sulawesi Selatan	247	3 773	3 747	2 326	19	48	246	30	4	1 074
74	Sulawesi Tenggara	134	2 279	2 222	1 503	7	17	84	16	-	595
75	Gorontalo	55	1 980	2 063	1 353	6	7	55	13	-	629
76	Sulawesi Barat	153	1 999	2 308	1 356	4	9	124	41	-	774
81	Maluku	59	1 252	1 119	706	8	24	42	5	-	334
82	Maluku Utara	226	2 178	2 114	1 213	12	12	192	17	-	668
91	Papua Barat	396	2 045	1 875	1 134	13	31	181	40	-	476
94	Papua	647	1 854	1 548	627	11	14	360	34	-	502
TOTAL		10 795	108 533	105 459	70 299	779	1 227	7 594	1 593	200	23 767

Lampiran

Bab 4

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 4.1:

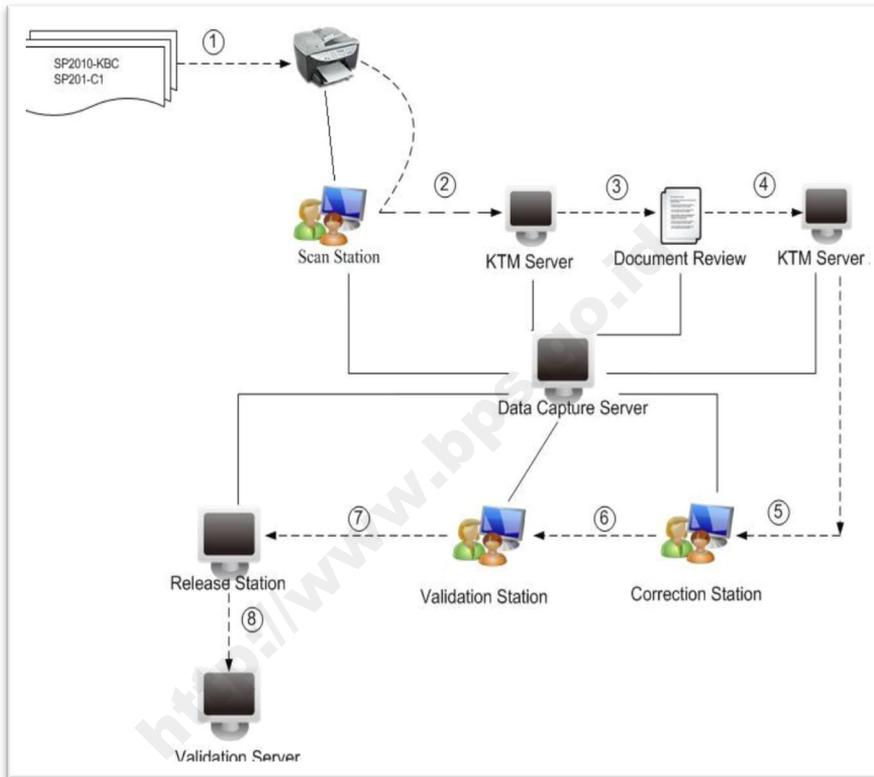
Sistem Pengolahan SP2010

Kegiatan Sistem Pengolahan SP2010 terdiri dari lima sub sistem kegiatan utama yang terdiri dari :

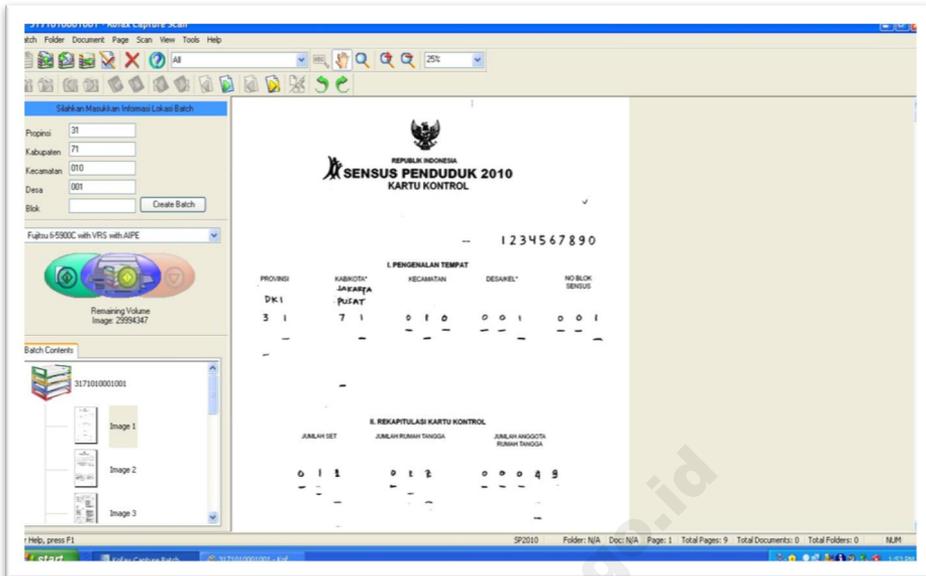
1. Sub sistem kegiatan Pengolahan hasil pemetaan dokumen SP2010-RD . Kegiatan pengolahan ini dilakukan di BPS Kabupaten/Kota selama proses kegiatan pemetaan.
2. Sub sistem kegiatan Pengolahan penghitungan dan distribusi instrumen SP2010. Sistem ini diharapkan dapat digunakan untuk mengelola dan memonitor distribusi instrumen SP2010 mulai dari pusat hingga ke lapangan dan sebaliknya. Sistem ini seharusnya digunakan di BPS RI, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/kota, akan tetapi sistem ini ternyata tidak operasional sehingga banyak yang tidak menggunakannya dan pada akhirnya mati suri tanpa ada yang disalahkan.
3. Subsistem kegiatan Pengolahan Angka Sementara berdasarkan dokumen SP2010-RBL1 yang merupakan rekapitulasi Blok II daftar SP2010-L1. Sistem ini dibangun oleh BPS RI dan digunakan untuk mengentri dokumen SP2010-RBL1 di BPS Kabupaten/Kota dan selanjutnya informasi tersebut dikirimkan ke BPS RI secara bertahap dengan *upload* melalui *website* atau melalui *email*. Proses pengolahan SP2010-RBL1 dilakukan mulai Mei 2010 s.d awal Agustus 2010, karena hasilnya akan digunakan untuk mempublikasikan angka sementara jumlah penduduk Indonesia hasil sensus penduduk 2010.
4. Subsistem kegiatan Pengolahan Angka Final berdasarkan dokumen SP2010-KBC1 dan SP2010-C1. Sub-sistem ini merupakan sistem yang digunakan untuk merekam dokumen SP2010-KBC1 dan SP2010-C1 di setiap pusat pengolahan. Proses pengolahan ini dilakukan di BPS Provinsi selama 6 bulan (Juni 2010 s.d November 2010).
5. Subsistem kegiatan Pengolahan Hasil pencacahan terhadap tunawisma dan awak kapal berbendera Indonesia dengan dokumen SP2010-L2 dan Penduduk Indonesia di luar negeri dengan daftar SP2010-C2^{*}). Sub sistem ini pada awalnya direncanakan disediakan oleh BPS RI, akan tetapi pada akhirnya sistem ini tidak pernah tersedia dan BPS RI memperbaiki sub sistem pengolahan angka sementara dengan menambahkan fasilitas pengentrian dokumen SP2010-L2 (tunawisma) dan proses pengentriannya dilakukan di BPS Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk dokumen SP2010-C2^{*}) dientri di BPS RI.

Lampiran 4.2:**Proses Perekaman Data**

1. Secara umum, proses perekaman data menggunakan *Kofax Capture 8.0* yang prosesnya diilustrasikan pada Gambar 4-2. Proses perekaman dilakukan per *batch*.

**Gambar 4.2: Tampilan Proses Perekaman Data**

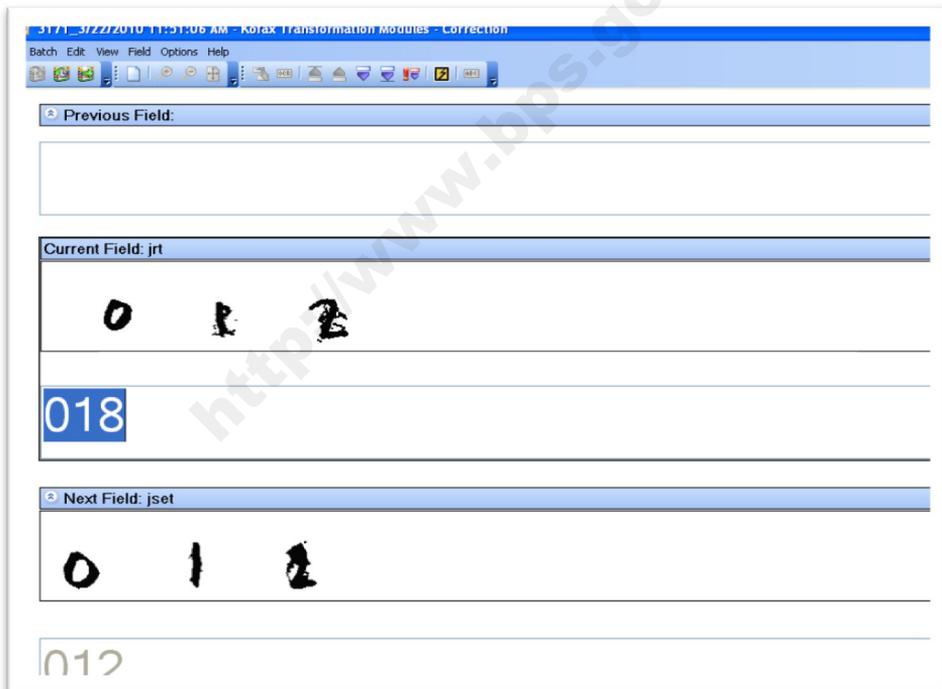
2. Dari pengenalan dokumen oleh *KTM Server*, dokumen yang tidak sesuai akan muncul di *document review*. Dokumen yang sudah disesuaikan pada *document review* akan dicoba untuk dikenal lagi dan ditangkap isian dokumennya oleh *KTM Server 2*.

Lampiran 4.2 (lanjutan):**Gambar 4.3: Tampilan Menu Scan**

3. Selanjutnya, hasil dari proses *KTM Server 2* akan diteruskan kepada petugas *correction* yang berada di *correction station*. Petugas *correction* harus memperbaiki semua *field* yang dianggap meragukan didalam proses *KTM Server*. Apabila proses *correction* untuk satu *batch* dokumen sudah selesai dilakukan oleh petugas *correction*, maka sistem secara otomatis akan meneruskan hasil proses tersebut ke petugas *completion* yang berada di *completion station*. Di *completion station* ini, petugas harus memperbaiki *field-field* yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan dan *field-field* yang tidak diperbaiki oleh petugas *correction*. Setelah proses *completion* untuk satu *batch* dokumen selesai dilakukan, maka sistem akan meneruskan hasil proses *completion* tersebut ke *release station*. *Release station* akan memproses secara otomatis proses akhir dari data *capture* yaitu penulisan *record* ke *database* dan data *file image* (*.TIF) ke *validation server*

Lampiran 4.2 (lanjutan):

4. *Scanning* adalah proses yang dilakukan *scanner* (*Fujitsu-Fi6800*) untuk membaca dokumen SP2010-KBC1, SP2010-C1 dan SP2010-C1(LP) serta merekam isinya menjadi file komputer (*image file*). Pada proses ini diperlukan dokumen yang akan di-*scan*, mesin *scanner* yang sudah aktif dan *scan station*. Pada tahapan ini petugas *scanner* hanya meletakkan tumpukan dokumen ke mesin *scanner*, kemudian sistem yang ada di *scan station* akan secara otomatis mengeksekusi proses *scanning* yang menghasilkan *file image* dari dokumen tersebut.
5. *Recognition* (*KTMS, Document Review, KTMS2*) adalah proses pengklasifikasian dokumen menurut jenis SP2010-C1 atau SP2010-KBC1 setelah itu, dokumen tersebut diproses dengan mengubah *file image* yang dihasilkan pada proses *scanning* menjadi *temporary text file*. Proses ini dilakukan secara otomatis oleh komputer.

**Gambar 4.4: Tampilan Window *Correction***

Lampiran 4.2 (lanjutan):

6. Pada proses *Correction*, operator melakukan pemeriksaan dan perbaikan data yang muncul di *correction station* untuk setiap *batch*. Proses inimenampilkan data hasil *recognize* beserta *image* untuk *field-field* yang berada dibawah tingkat *confident threshold* tertentu. Proses membandingkan isian *field* dengan imagenya di layar komputer dilakukan secara interaktif oleh petugas *correction*. Apabila data hasil *scanning* salah di-*recognize* oleh program *recognize*, maka petugas harus membetulkan data hasil *recognition* tersebut.

The screenshot displays the 'Kotax Transformation Modules - Validation' software interface. The window title is '3171_3/22/2010 11:51:06 AM - Kotax Transformation Modules - Validation'. The interface shows a list of fields on the left, a main data entry area, and a 'Classification Result' section at the bottom. The main area contains a form with questions in Indonesian, such as '220. Berapakah jumlah anak dari ... yang:'. The 'Classification Result' section shows '45 fields valid, 1 field invalid (5 fields invisible, 0 fields read-only)'. A red error message at the bottom right states 'Field value must between 01-20'.

Gambar 4.5: Tampilan *Completion*

Lampiran 4.2 (lanjutan):

Completion merupakan proses pengecekan terakhir yang harus dilalui oleh setiap dokumen SP2010-KBC1 dan SP2010-C1 berdasarkan aturan-aturan yang diimplementasikan di dalam rangkaian proses *data capture*. Apabila ada data yang tidak memenuhi aturan tersebut, maka dokumen ini (*image* dokumen dan data hasil *recognition*) akan muncul di *completionstation*. Selanjutnya petugas *completion* harus melakukan perbaikan sesuai dengan *image* yang ditampilkan atau jika memang ternyata tidak ada isian di *image* maka petugas membiarkan *field* tersebut kosong.

7. *Release* merupakan proses yang secara otomatis akan dieksekusi oleh komputer yang berfungsi sebagai *release station* setelah satu *batch* dokumen melewati proses *completion*. Pada proses ini, sistem akan menuliskan *record* ke *database* dan *datafile image* (*.TIF), kedua jenis file tersebut akan disimpan di dalam *Validation Server*. Data hasil proses *release* inilah yang selanjutnya akan digunakan sebagai *input* untuk proses koreksi data. Agar diperoleh data dengan status *clean* dan imputasi yang selanjutnya akan diproses uji konsistensi, editing dan imputasi.

<http://www.sensus2010.go.id>

Lampiran 4.3:

Contoh Rule Imputasi

No	No. Pertanyaan C1	Kondisi Error	Kondisi	Perlakuan/Imputasi	Kode Error	Keterangan
INDIVIDU						
1.	P204_TANGGAL	P204_TANGGAL<>1:31		Blank		
2.	P204_BULAN	JIKA: 1. P204_BULAN <>1:12 2. P204_BULAN=4,6,9,11 and P204_TANGGAL=31 3. P204_BULAN=2 and P204_TANGGAL>28		1. P204_BULAN=Blank dan P204_TANGGAL=Blank 2. P204_TANGGAL=30 3. P204_TANGGAL=28		
3	P204_TAHUN	1. P204_TAHUN = 0,BLANK		P204_TAHUN=BLANK & P204_BULAN=Blank & P204_TANGGAL=Blank		
		2. P204_TAHUN<> 1840:2010		P204_TAHUN=BLANK		
		3. P204_TAHUN=1912:2010 Dan 2010- P204_TAHUN <> P204_UMUR	1. P204_BULAN 1:12 & P204_TANGGAL 1:31 Jika: P204_BULAN:1:5 P204_BULAN:6:12 2. P204_BULAN <>1:12	P204_UMUR=2010-P204_TAHUN P204_UMUR=2010-P204_TAHUN-1 P204_TAHUN=2010-P204_UMUR		
		4. P204_TAHUN=1840:1910 Dan P204_TAHUN = UMUR+100		P204_UMUR=98		

No	No. Pertanyaan C1	Kondisi Error	Kondisi	Perlakuan/Imputasi	Kode Error	Keterangan
4	P204_UMUR	P204_UMUR=99	P204_TAHUN=Blank P204_TAHUN=1840:1911	P204_UMUR=Blank (TT) P204_UMUR=98		
		Selisih umur KRT-anak kandung < 12	Umur KRT dan umur anak kandung valid	Hub dgn KRT=4 (anak angkat,tiri)		
		Sel umur KRT-cucu < 24	Umur KRT dan umur cucu valid	Hub dgn KRT=8 (famili lain)		
		Selisih umur KRT dan Isrti dengan ortu/mertua < 12	Umur KRT/istri dan umur ortu/mertua valid	Hub dgn KRT=8 (famili lain)		
		Umur pembantu,supir,tukang kebun <=5	Umur valid	Hub dgn KRT=0 (lainnya)		
5	P203 (Jenis Kelamin)	P203 <>1:2 and ARTNRESP<1	1. Total P220 > 0 2. Total P220=blank,0	1. P203=2. 2. P203=3-SEXJ;		
		P203 KRT dan pasangan sama (valid 1,2)		ART kedua P202=8 (famili lain), jika Laki-laki, P220=blank		
6	P202 (hub dgn KRT)	Jumlah ART=1 dan P202=selain 1		P202=1 (KRT)		
		P202<> 0:9 dan NOART=1		P202=1 (KRT)		
		P202<> 0:9 dan NOART<>1		P202=0 (Lainya)		
		Ada pasangan lebih dari 1		Tidak diimputasi. (tetap)		
		P202=2 (pasangan) dan umur < 12	1. P215=selain 2 2. P215=2 (kawin)	1. P202=8 (famili lain) 2. Tidak diimputasi. (tetap)		
		P202=2 tapi P215(status perkawinan)= selain kawin		P215=2 (kawin)		
P202=9 dan P204_UMUR<5		P202=0 (lainya)				

Lampiran

Bab 5

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 5.1:**Modul Pelatihan Demografi**

Modul	Isi	Penyusun	Editor
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Struktur Umur Penduduk	Teknik mengevaluasi kualitas data umur	1. Wachyu Winarsih, M.Si 2. Tri Windiarto, S.Si	1. Uzair Suhaimi, MA 2. Krismawati, MA
2. Fertilitas	Konsep, pengukuran, pola dan tren fertilitas	1. Dendi Hadiyatmo, SST, M.Si 2. Muhammad Taufik, DP.Sc, M.Si	Nurma Midayanti, M.Env.Sc
3. Mortalitas	Konsep, definisi, pengukuran, pola, dan indikator mortalitas	1. Syafi'i Nur, M.Si 2. Idha Sahara, SST, M.Si 3. Diah Ikawati, MAPS	Rini Savitridina, MA
4. Tabel Kematian (<i>The Life Table</i>)	Penjelasan pengenalan awal tentang <i>Life Table</i>	1. Syafi'i Nur, M.Si 2. Idha Sahara, SST, M.Si 3. Diah Ikawati, MAPS	1. Dr. Wendy Hartanto, MA 2. Rini Savitridina, MA
5. Migrasi	Konsep dasar dan pengukuran indikator migrasi	1. Ika Luswara, S.Si 2. Hasnani Rangkuti, M.Si	Rini Savitridina, MA
6. Estimasi Penduduk Wilayah Kecil	Konsep estimasi dan proyeksi penduduk	1. Siti Muchlisoh, M.Si 2. Tri Windiarto, S.Si 3. Trophy Endah Rahayu, M.Si	Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si
7. Persebaran Penduduk	Komposisi penduduk secara spasial	1. Yuliana Ria Uli Sitanggung, M.Si 2. Sarni maniar Berliana, M.Si	Ir. Purwanto Ruslam
8. Ketenagakerjaan	<i>Frameworks</i> indikator ketenagakerjaan dan cara penghitungannya	1. Krismawati, MA 2. Rachmi Agustiyani, M.Si	Ir. Aden Gultom, MM
9. Perumahan dan Sosial Lainnya	Indikator sosial yang dihasilkan dari SP 2010	1. Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami, M.Si 2. Kurniati Bachrun, M.Si	Togi Siahaan, Dp.Sc, MPS
10. Suplemen	1. Indikator Kemiskinan Makro	Dr. Suhariyanto	
	2. Transisi Demografi	M. Sairi Hasbullah, MA	
	3. Pemanfaatan Data Sensus	S Happy Hardjo, M.Ec	
	4. Diagram Lexis	Uzair Suhaimi, MA	
	5. Standardisasi	Uzair Suhaimi, MA	
	6. Penduduk dan Pembangunan	Dr. Wendy Hartanto, MA	

Lampiran 5.2:

**Jadwal Kegiatan *Workshop* Kelas Demografi
Kasie Statistik Kependudukan dan Kasie Statistik Kesejahteraan Rakyat**

Tanggal, Jam	Materi	Fasilitator*)			Ket.
(1)	(2)	(3)			(4)
11/10, 16.00-18.00	Pembukaan	Kepala BPS & Eselon 1			Pleno
11/10, 20.00-22.00	Orientasi	Panitia dan Tim Pengajar			
12/10, 08.00-09.00	Perspektif Data Statistik Sosial	Drs. Wynandin Imawan, M.Sc			Pleno Bidang
12/10, 09.00-10.30	Dimensi Sosiologis dalam Penurunan Fertilitas dan Mortalitas	M Sairi Hasbullah, MA			Pleno Bidang
12/10, 11.00-12.30	<i>Population and Development</i>	Dr. Wendy Hartanto, MA			Pleno Bidang
12/10, 14.00-15.30	Pengantar Umum Teknik Demografi	Uzair Suhaimi, MA			Pleno Bidang
12/10, 16.00-17.30	Pemanfaatan Data Demografi untuk Perencanaan Pembangunan	Prof Suahasil (FE UI)			Pleno Bidang
		Kls A	Kls B	Kls C	
13/10, 08.00-10.00	Diagram Lexis dan Standarisasi	1	7	10	Kelas
13/10, 10.30-12.30	Modul 1: Struktur Umur Penduduk	6	8	13	Kelas
13/10, 13.30-15.30	Modul 1: Struktur Umur Penduduk	6	8	13	Kelas
13/10, 16.00-18.00	Modul 2: Fertilitas	7	12	13	Kelas
		Kls A	Kls B	Kls C	
14/10, 08.00-10.00	Modul 2: Fertilitas	7	12	13	Kelas

Lampiran 5.2 (lanjutan):

Tanggal, Jam	Materi	Fasilitator*)			Ket.
		(1)	(2)	(3)	
		Kls A	Kls B	Kls C	
14/10, 10.30-12.30	Modul 3: Mortalitas	1	5	16	Kelas
14/10, 13.30-15.30	Modul 3: Mortalitas	1	5	16	Kelas
14/10, 16.30-18.00	Modul 4: <i>Life Table</i>	1	5	16	Kelas
		Kls A	Kls B	Kls C	
15/10, 08.00-10.00	Modul 4: <i>Life Table</i>	1	5	16	Kelas
15/10, 10.30-12.30	Modul 5: Migrasi	3	10	14	Kelas
15/10, 13.30-15.30	Modul 5: Migrasi	3	10	14	Kelas
15/10, 16.30-18.00	Modul 6: Estimasi Penduduk Wilayah Kecil	6	11	15	Kelas
16/10, 08.00-10.00	Modul 6: Estimasi Penduduk Wilayah Kecil	6	11	15	Kelas
16/10, 10.30-12.30	Modul 7: Persebaran Penduduk	4	7	10	Kelas
16/10, 13.30-15.30	Modul 7: Persebaran Penduduk	4	7	10	Kelas
16/10, 16.30-18.00	Modul 8: Ketenagakerjaan	3	14	15	Kelas
		Kls A	Kls B	Kls C	
17/10, 08.00-10.00	Modul 8: Ketenagakerjaan	3	14	15	Kelas
17/10, 10.30-12.30	Modul 9: Pendidikan dan Kesehatan	2	8	9	Kelas

Lampiran 5.2 (lanjutan):

Tanggal, Jam	Materi	Fasilitator*)			Ket.
(1)	(2)	(3)			(4)
17/10, 13.30-15.30	Modul 9: Perumahan dan Sosial Lain	2	4	9	Kelas
17/10, 16.30-18.00	Modul 9: Perumahan dan Sosial Lain	2	4	9	Kelas
18/10, 08.00-10.00	Pemanfaatan Data Susenas	Happy Harjo, MA			Pleno
18/10, 10.30-12.30	Kemiskinan Mikro, Statistik Berbasis Wilayah, dan Statistik Hansos	Uzair Suhaimi, MA			Pleno
18/10, 14.00-15.30	Indikator Kemiskinan Makro	Dr. Suhariyanto			Pleno
18/10, 16.00-17.30	Manajemen Data Sensus	Ir. Aden Gultom, MM			Pleno
19/10, 10.30-12.30	Penutupan	Deputi Bidang Statistik Sosial			Pleno

*) Kode fasilitator:

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Syafi'i Nur, M.Si | 9. Kurniati Bahcrun, M.Si |
| 2. Dwi Retno Wilujeng WU, M.Si | 10. Hasnani Rangkuti, M.Si |
| 3. Ika Luswara, S.Si | 11. Siti Muchlisoh, M.Si |
| 4. Yuliana Ria Uli Sitanggang, M.Si | 12. Muhammad Taufiq, DP.Sc, M.Si |
| 5. Diah Ikawati, MAPS | 13. Dendi Handiyatmo, M.Si |
| 6. Tri Windiato, S.Si | 14. Rachmi Agustiyani, M.Si |
| 7. Sarni Maniar Berliana, M.Si | 15. Trophy Endah Rahayu, M.Si |
| 8. Wachyu Winarsih, M.Si | 16. Idha Sahara, M.Si |

(*)Pengawas Kelas

Kelas A	Kelas B	Kelas C
(1)	(2)	(3)
Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si	Ir. Purwanto Ruslam	Togi Siahaan, Dp.Sc, MPS
Rini Savitridina, MA	Nurma Midayanti, M.Env.Sc	Krismawati, MA

Lampiran 5.3:

**Daftar Pengajar dan *Supervisor*
Pelatihan Kasie Sosial BPS Kabupaten/Kota**

No	TC/Lokasi, Tanggal	Pengajar			Supervisor
		Pusat	Daerah/Prov Asal		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Medan 1-6 /11/ 2010	1. Hasnani Rangkuti, M.Si 2. Wahyu Winarsih, M.Si	1. Dadan Supriadi, SST 2. Budi Zulfahri, SST, M.Si	Sumut Kep. Riau	Togi Siahaan, Dp.Sc, MPS
2	Padang 1-6 /11/ 2010	Sarni Maniar Berliana, M.Si	Teguh Sugiyanto, M. Pop. Hum	Sumbar	Krismawati, MA
3	Bandar Lampung 1-6 /11/ 2010	Idha Sahara, M.Si	Faharuddin, M.Si	Sumsel	Rini Savitridina, MA
4	Jakarta 1-6 /11/ 2010	Dwi Retno WWU, M.Si	Husin Maulana, S.Si	Banten	Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si
5	Bandung 1-6 /11/ 2010	Siti Muchlisoh, M.Si	Drs. H Agus Praptono, M.Stat	Jawa Barat	Ir. S. Aden Gultom, MM
6	Semarang 1-6 /11/ 2010	Syafi'i Nur, M.Si	Dra. Eny Pramudyastuti	Jawa Tengah	Nurma Midayanti, M.Env.Sc
7	Surabaya 8-13 /11 2010	Syafi'i Nur, M.Si	Sri Kadarwati, S.Si, MT	Jawa Timur	
8	Denpasar 8-13 /11 2010	Trophy Endah Rahayu, M.Si	Heri Drajat Raharja, SST, M.Si	NTT	Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si
9	Banjarmasin 8-13 /11 2010	Diah Ikawati, MAPS	Ahmad Mudzakkir	Kalsel	Rini Savitridina, MA
10	Manado 8-13 /11 2010	Kurniati Bachrun, M.Si	M. Mukhanif, S.Si, M.Si	Sulut	Yuliana Ria Uli S., M.Si
11	Makassar 8-13 /11 2010	1. Rachmi Agustiyani, M.Si 2. Dendi Handiatmo, SST, M.Si	1. Henry Simanjuntak, SST 2. Ahmad Gunawan, S.ST, M.Si	Sulteng Sulbar	Nurma Midayanti, M.Env.Sc
12	Jayapura 8-13 /11 2010	Hasnani Rangkuti, M.Si	Widaryatmo, SST, M.Si	Papua Barat	Togi Siahaan, Dp.Sc, MPS

Lampiran 5.4

**Daftar Narasumber dan Topik Pelatihan
Analisis Profil Kependudukan
Hasil SP2010**

No	Topik	Narasumber
(1)	(2)	(3)
1	Optimalisasi Pemanfaatan Data SP2010	Dr. Wendy Hartanto, MA <i>Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik RI¹</i>
2	Analisis Fertilitas Dan Dampak Sosial Ekonomi	Prof. Dr. Sri Moertiningsih Adioetomo <i>Guru Besar Ekonomi Kependudukan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</i>
3	Millennium Development Goals (MDG's) dan Pembangunan Kewilayahan	Dr. Hadiat, MA <i>Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat BAPPENAS</i>
4	Analisis Dimensi Migrasi	Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, MA <i>Pusat Penelitian Kependudukan LIPI</i>
5	Dimensi Analisis Mortalitas : Peluang dan Limitasi	Suharsono Sumantri, Ph.D <i>Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan</i>
6	Analisis Pendidikan dan Ketenagakerjaan : Tinjauan Deskriptif Analitik	Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D <i>Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia</i>
7	Penulisan Ilmiah Populer : Merangkai Hasil Penelitian Menjadi Karya Tulis Populer	Bestian Nainggolan <i>Litbang Kompas</i>
8	Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Berkelanjutan	Prijono Tjiptoherjanto, SE, MA, Ph.D <i>Guru Besar Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</i>
9	Angka Harapan Hidup	Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si <i>Kepala Subdirektorat Statistik Demografi B RI</i>

¹ Sekarang menjabat sebagai Deputi Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN.

Lampiran 5.5:**Jadwal Kegiatan Pelatihan Analisis Profil Kependudukan Hasil SP2010**

Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembicara
(1)	(2)	(3)	(4)
Senin, 4 Juli 2011	12.00 – 14.00	Registrasi Peserta	Panitia
	14.00 – 15.00	Pembukaan	1. Dr. Slamet Sutomo 2. Dr. Suhariyanto
	15.00 – 15.30	<i>Coffee Break</i>	
Selasa, 5 Juli 2011	15.30 – 17.30	Penjelasan Umum	Dr. Suhariyanto
	08.00 – 10.00	Optimalisasi Pemanfaatan Data SP2010	Dr. Wendy Hartanto, MA.
	10.00 – 10.30	<i>Coffee Break</i>	
	10.30 – 12.30	Dimensi Analisis Fertilitas	Prof. Sri Murtiningsih S.A, SE, MA, Ph.D
	12.30 – 14.00	Ishoma	
Rabu, 6 Juli 2011	14.00 – 16.00	MDGs dan Pembangunan Kewilayahan (Kinerja dan Kebijakan)	Dr. Hadiat, MA.
	08.00 – 10.00	Dimensi Analisis Migrasi	Dr. Sunarti Purwaningsih "LIPI"
	10.00 – 10.30	<i>Coffee Break</i>	
	10.30 – 12.30	Indikator Hasil SP2010	Subdit Analisis Statistik
	12.30 – 14.00	Ishoma	
Kamis, 7 Juli 2011	14.00 – 16.00	Dimensi Analisis Mortalitas	Soeharsono Soemantri, Ph.D
	08.00 – 10.00	Analisis Pendidikan dan Ketenagakerjaan	Ace Suryadi "Mendiknas"
	10.00 – 10.30	<i>Coffee Break</i>	
	10.30 – 12.30	Indikator Hasil SP2010 (Lanjutan)	Subdit Analisis Statistik
	12.30 – 14.00	Ishoma	
Jumat, 8 Juli 2011	14.00 – 16.00	Teknik dan Layout Analisis	Subdit Analisis Statistik
	08.00 – 10.00	Teknik Penulisan Populer	Litbang Kompas
	10.00 – 10.30	<i>Coffee Break</i>	
	10.30 – 12.30	Penduduk dan pembangunan	Prijono Tjipto Herijanto, SE, MA, PhD
	12.30 – 14.00	Ishoma	
Sabtu, 9 Juli 2011	14.00 – 16.00	Teknik dan Layout Analisis (Lanjutan)	Subdit Analisis Statistik
	08.00 – 10.30	Evaluasi Umum	Panitia
	10.30 – 11.00	<i>Coffee Break</i>	
	11.00 – 12.30	Penutupan	1. Dr. Suhariyanto 2. Dr. Slamet Sutomo

Lampiran 5.6:**Tim Penulis Analisis Profil Kependudukan Indonesia Hasil SP2010 :
Indonesia Menuju Era Baru Kependudukan**

No	Nama	Jabatan	Topik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Margo Yuwono, S.Si, M.Si	Kasubdit Analisis Statistik	Editor
2	Sodikin Baedowi, M.Stat	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Editor
3	Dr. Ali Said, MA	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Editor
4	Nina Suri Sulistini, M.T	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Editor
5	Rustam, SE, MSE	Kasie Analisis Statistik Ekonomi	Penulis dan Editor
6	Wachyu Winarsih, M.Si	Kasie Analisis Statistik Sosial	Penulis dan Editor
7	Ahmad Avenzora, M.Sc	Kasie Analisis Statistik Lintas Sektor	Penulis dan Editor
8	Ir. Haerani Natali Agustini, M.Sc	Staf Subdit Analisis Statistik	Penulis dan Editor
9	Agus Marzuki, S.Si	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Penulis
10	Sri Hartini, MPS, MA	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Penulis
11	Indah Budianti, S.St	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Penulis
12	Harmawanti Marhaeni, M.Sc	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Penulis
13	Sunarno, S.Si	Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik	Penulis
14	Yuni Susianto, M.Si	Staf Subdit Analisis Statistik	Penulis
15	Dimas Hari Santoso	Staf Subdit Analisis Statistik	Penulis
16	Yoyo Karyono	Staf Subdit Analisis Statistik	Penulis
17	Kartiana Siregar, S.Si	Staf Subdit Analisis Statistik	Penulis
18	Dyah Retno Prihatiningsih	Staf Subdit Analisis Statistik	Penulis
19	Taufan Tirtayasa	Staf Subdit Analisis Statistik	<i>Layout dan Editing</i>

Lampiran 5.7:**Peserta *Workshop Grand Design Analysis***

Kelompok	Nama	Instansi
(1)	(2)	(3)
Jumlah dan Distribusi	Dr. Sam Suharto	Konsultan BPS
	Dr. Peter Gardiner	Insan Utama
	Dr. Valerie J. Hull	ANU
	Drs. Malyono Mawar, MA	Kemendagri
	Anny Miryanti	Kemendagri
	Ir. Purwanto Ruslam	BPS
	Poetrijanti, S.Si	BPS
	Kurniati Bachrun, M.Si	BPS
	Handyaniningrum	Kemendagri
	Trophy Endah Rahayu, M.Si	BPS
Auliak Amri, S.ST	BPS	
Family dan Struktur Rumah Tangga	Dr. Richard Makalew	UNFPA
	Omas Bulan Radjagukguk, Ph.D	LDUI Jakarta / UNFPA
	Dr. Evi Nurvidya Arifin	ISEAS
	Drs. Sukamdi, M.Sc	PSKK-UGM
	Dra. Flourisa Julian Sudrajat, M.KeS	BKKBN
	Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si	BPS
	Margo Yuwono, S.Si, M.Si	BPS
	Bachtiar, B.St	BPS
	Rizal Zaini AF, S.ST	BPS
	Sri Wahyuni, S.ST, SE, M.Si	BPS
Apriliani Nurida Dwi A, S.Si	BPS	
Fertilitas	Prof. Dr. Sri Moertiningsih A., SE, MA	LD FEUI
	Pramono Djoko Sudibyo, M.Si	BKKBN
	Iswarati	BKKBN
	Nurma Midayanti, S.Si, M.EnvSc	BPS
	Ir. Suharti, MA	Bappenas
	Dr. Sanjoyo, M.Ec	Direktur KP3A Bappenas
	Dwi Retno Wilujeng W U, M.Si	BPS
	Syafi'i Nur, M.Si	BPS
	Dendi Handiyatmo, S.ST, M.Si	BPS
	Sarni Maniar Berliana, M.Si	BPS
	Nuraini, SST	BPS
	Idha Sahara, SST. M.Si	BPS
Brata Sanjaya, SST	BPS	

Lampiran 5.7 (lanjutan):

Kelompok	Nama	Instansi
(1)	(2)	(3)
Mortalitas	Prof. Budi Utomo	UI
	Soeharsono Soemantri, Ph.D	BNR - Bogor
	Dr. drg. Indang Trihandini, M.Kes	FKM-UI
	Meiwita Budiharsana	Dept. Biostatistika dan Ilmu Kependudukan FKM-UI
	Dr. Atmarita	Litbangkes, Kemenkes
	dr. Lukas C. Hermawan	Kemenkes
	Dr. Hadiat, MA	Bappenas
	dr. Siti Nurul Qomariah, M.Kes	PUSKA-UI
	Eko Setyo Pambudi	World Bank
	Adhi Setyo, S.Si	Bappenas
	Endang Sulastri	Bappenas
	Krismawati, MA	BPS
	Hermawan Agustina, S.Kom	BPS
	Diah Ikawati, MAPS	BPS
	Ida Sahara, SST, M.Si	BPS
Al Huda Yusuf, M.Si	BPS	
Migrasi dan Urbanisasi	Dr. Riwanto Tirtosudarmo	LIPI
	Prof. Ir. Tommy Firman, M.Sc, Ph.D	ITB
	Prof. Gavin W. Jones	NUS
	Dr. Sri Sunarti Purwandari	PPK - LIPI
	Dr. Eddy Hasmi, M.Sc	BKKBN
	Rini Savitridina, MA	BPS
	Ika Luswara, S.Si	BPS
	Wachyu Winarsih, M.Si	BPS
	Tri Windiarso, S.Si	BPS
	Hariadi Hadisuwarno	STIS
	Dendi Handiyatmo, S.ST, M.Si	BPS
	Idha Sahara, S.ST, M.Si	BPS
Elfrida Zoraya, S.Si	BPS	
Pendidikan	Prof. Mayling Oey Gardiner, Ph.D	Insan Utama
	Dr. Ir. Subandi Sardjoko, M.Sc	Bappenas
	Dr. Ir. Taufik Hanafi	Direktur Agama dan Pendidikan Bappenas
	Ir. Suharti, MA	Bappenas
	Togi Siahaan, DP.Sc, MPS	BPS
	Ir. Meity Trisnowati, M.Si	BPS
	Yuliana Ria Uli Sitanggang, S.Si, M.Si	BPS
Dwi Retno Wilujeng Wahyu U, M.Si	BPS	

Lampiran 5.7 (lanjutan):

Kelompok	Nama	Instansi
(1)	(2)	(3)
Pendidikan	Subekti, M.Sc	BPS
	Nuraini, S.ST	BPS
	Dwi Trisnani, S.ST	BPS
	Mariet Tetty Nuryetty, MA	BPS
	Ir. Hilmiah	BPS
	Yogo Aryo Jatmiko, SST	BPS
Lapangan dan Status Pekerjaan	Prof. Dr. Tahir Kasnawi	Unhas
	Tianggur Sinaga	Kemenakertrans
	Ir. S. Aden Gultom, MM	BPS
	Dr. Sarpono, S.ST, M.Si	BPS
	Dr. Moh. Dokhi, S.Si, M.Sc	BPS
	Adriani	Kemenakertrans
	Sri Lasmidjah D	CAS UI
	Dani Jaelani, SST, M.Si	BPS
	M. Nashrul Wajdi, SST, M.Si	BPS
	Nuraini, S.ST	BPS
	Rachmi Agustiyani, M.Si	BPS
Hasnani Rangkuti, M.Si	BPS	
Perumahan	Prof. Mayling Oey Gardiner, Ph.D	Insan Utama
	Dr. Ir. Taufik Hanafi	Direktur Agama dan Pendidikan Bappenas
	Ir. Suharti, MA	Bappenas
	Togi Siahaan, DP.Sc, MPS	BPS
	Gantjang Amanullah, MA	BPS
	Ir. Meity Trisnowati, M.Si	BPS
	Yuliana Ria Uli Sitanggang, S.Si, M.Si	BPS
	Dwi Retno Wilujeng Wahyu U, M.Si	BPS
	Waris Marsisno, M.Stat	BPS
	Ir. Ahmad Humaedi E., M.Com	BPS
	Roby Darmawan, M.Eng	BPS
	Ahmad Muh. Saleh, SE	BPS
	Joko Widiarto	BPS
	Poetrijanti, S.Si	BPS
	Nuraini, S.ST	BPS
Dwi Trisnani, S.ST	BPS	
Rizal Zaini Ahmad Fathony, SST	BPS	

Lampiran 5.7 (lanjutan):

Kelompok	Nama	Instansi
(1)	(2)	(3)
Kesejahteraan dan Sosial	Prof. Dr. Aris Ananta	ISEAS
	Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, MS	Ketua Pusat Studi Kelanjutanusiaan UI
	Teguh Pramono, MA	BPS
	JB Priyono, M.Sc	BPS
	Sumarwanto, Dip.REIS	BPS
	Dr. Rina Heratri, MPS	BKKBN
	Tono Iriantono W., S.Si	BPS
	Siti Muchlisoh, M.Si	BPS
	Elfrida Zoraya, S.Si	BPS
	Ari Purbowati, S.Si	BPS
Hendry Syaputra, S.Sos	BPS	

Tim Pengarah *Workshop Grand Design Analysis*

Nama	Instansi *)
(1)	(2)
Dr. Rusman Heriawan, SE, M.Si	Kepala BPS RI
Jose Ferraris	<i>UNFPA Representative</i>
Drs. Wynandin Imawan, M.Sc	Deputi Bidang Statistik Sosial BPS
Ir. Dudy Saefudin S., M.Eng	Deputi Bidang MIS BPS
Nina Sardjunani, MA	Deputi Bidang SDM dan Kebudayaan, Kementrian PPN/Bappenas
Dr. Wendy Hartanto, MA	Direktur Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Uzair Suhaimi, MA	Direktur Statistik Ketahanan Sosial BPS
S. Happy Hardjo, M. Ec.	Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat
Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc	Direktur Peng. Metodologi Sensus dan Survei
Drs. Abdul Rachman, SE	Direktur Direktorat Diseminasi Statistik
Dr. Suhariyanto	Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik
Sairi Hasbullah, MA	Kepala Biro Humas, BPS
Prof. Terence H. Hull	ANU
Michael J. Levin	<i>Harvard University</i>

*) Mencantumkan jabatan pada saat *Workshop Grand Design* ini berlangsung

Lampiran 5.8:**Daftar Nama Penulis dan Penyunting Buku Analisis Tematik Hasil SP2010**

NO	Judul	Penulis	Penyunting
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Indonesia	Sri Wahyuni, SST, SE, M.Si	1. Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc 2. Dr. Wendy Hartanto, MA 3. Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si
2	Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia	Trophy Endah Rahayu, M.Si	1. Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc 2. Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si 3. Ir. Purwanto Ruslam
3	Fertilitas Penduduk Indonesia	Nuraini, SST	1. Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc 2. Dwi Retno Wahyu Wilujeng Utami, S.Si, M.Si 3. Syafi'i Nur, SE, M.Si
4	Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup Penduduk Indonesia	Diah Ikawati, MAPS	1. Dr. Suhariyanto 2. Krismawati, MA
5	Migrasi Internal Penduduk Indonesia	Dendi Handiyatmo, SST, M.Si	1. Dr. Suhariyanto 2. Rini Savitridina, MA
6	Pendidikan Penduduk Indonesia	Ir. Hilmiah	1. Dr. Suhariyanto 2. Ir. Meity Trisnowati, M.Si
7	Ketenagakerjaan Penduduk Indonesia	1. Dani Jaelani, S.Si, MT 2. Rachmi Agustiyani, M.Si	Ir. S. Aden Gultom, MM
8	Perumahan Penduduk Indonesia	1. Ahmad Muhammad Saleh, SE 2. Joko Widiarto	1. S. Happy Hardjo, M.Ec 2. Gantjang Amanullah, MA 3. Nona Iriana, S.Si, M.Si
9	Kesulitan Fungsional Penduduk Indonesia	Mariet Tetty Nuryetty, MA	Ir. Meity Trisnowati, M.Si
10	Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia	1. Akhsan Na'im, S.Si 2. Hendry Syaputra, S.Sos	1. Sumarwanto, Dip.REIS 2. Tono Iriantono W., S.Si

Lampiran 5.9:**Tabel Gross Difference Rate (%) dan Agregate Index of Inconsistency (%) Nasional Menurut Variabel**

No.	Variabel	Gross Difference Rate (%)	Range	Agregate Index of Inconsistency (%)	Range
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jenis Kelamin	1.43	0,92 (Kalsel) - 3,01(Papua)	2.85	1,84(Kalsel) - 6,03(Papua)
2.	Hubungan dengan KRT	7.75	3,41(Sumut) - 11,47(Papua Barat)	10.87	5,13(Sumut) - 15,84(Papua Barat)
3.	Kelompok Umur	18.35	10,41(Sulut) - 36,41(Papua)	19.95	11,26(Sulut) - 40,13(Papua)
4.	Status Perkawinan	6.59	4,68(DIY) - 13,77(Papua)	9.95	7,37(DIY) - 20,85(Papua)
5.	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki	28.88	23,34(Sumsel) - 35,12(Papua)	35.38	29,11(Sumsel) - 45,04(Papua)
6.	Jumlah anak laki-laki masih hidup & tinggal di dalam ruta	3.38	2,41(Babel) - 4,98(Papua)	11.35	7,99(Babel) - 17,68(Papua)
7.	Jumlah anak perempuan masih hidup & tinggal di dalam ruta	3.34	2,25(DIY) - 4,80(Papua)	11.84	8,20(DIY) - 11,84(Papua)
8.	Jumlah anak laki-laki masih hidup & tinggal di luar ruta	3.63	2,20(Papua)- 4,97(Jawa Tengah)	24.73	18,15(Sumsel) - 36,09(Papua)
9.	Jumlah anak perempuan masih hidup & tinggal di luar ruta	3.85	1,91(Kepri) - 5,46(Lampung)	25.5	18,83(DIY) - 37,17(Papua)

Lampiran 5.10:**Daftar Peserta Seminar dan *Workshop on the Use of Census in Measuring Maternal Mortality***

Nama	Instansi
(1)	(2)
Omas Bulan Radjagukguk, Ph.D	LDUI Jakarta
dr. Lucas C Hermawan	Kementerian Kesehatan
Soeharsono Soemantri, Ph.D	BNR - Bogor
Hadriah Oesman	LIPI
Prof. Dr. Sri Moertiningsih A., SE, MA	LD FEUI
dr. Siti Nurul Qomariah, M.Kes	PUSKA-UI
Ade Riyawan, SST	BPS
Dra. Flourisa Julian Sudrajat, M.KeS	BKKBN
Abuzal Asra	Konsultan
Wiwiek AS, M.Si	BPS
Prof. Mayling Oey Gardiner, Ph.D	Insan Utama
Dr. Peter Gardiner	Insan Utama
Zaenal AM	
Toto E. Sastrasuanda	Konsultan
Dr. Hadiat, MA	Bappenas
Dewi Amila Solikha	Bappenas
Arizal ahnaf, MA	BPS
Dr. Wendy Hartanto, MA	BPS
Uzair Suhaimi, MA	BPS
Ir. S. Aden Gultom, MM	BPS
Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si	BPS
Rini Savitridina, MA	BPS
Muhammad Taufiq, DP.Sc, M.Si	BPS
Syafi'i Nur, M.Si	BPS
Bachtiar, B.St	BPS
Tri Windiarso, S.Si	BPS
Togi Siahaan, DP.Sc, MPS	BPS
Dwi Retno Wilujeng Wahyu U, M.Si	BPS
Ir. Wien Kusdiatmono, MM	BPS
Ir. Purwanto Ruslam	BPS
Sri Santo Budi Muliatinah, MA	BPS
Diah Ikawati, MAPS	BPS
Poetrijanti, S.Si	BPS

Lampiran 5.10 (lanjutan):

Nama	Instansi
(1)	(2)
Hendra Permana, MA	BPS
Ir. Sri Dady	BPS
Bambang Luarso	BPS
Nano Suharno, MA	BPS
Ir. Sukardi, M.Si	BPS
Dyah Anugrah Kuswardani, MA	BPS
Ir. Diah Utami, M.Sc	BPS
Indriana Nugraheni	UNFPA
Ewang Yuwono	UNFPA

<http://www.bps.go.id>

Lampiran

Bab 6

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 6.1:

Tampilan Beberapa Fitur Website SP2010

a. Highlight

BADAN PUSAT STATISTIK
www.bps.go.id

SENSUS PENDUDUK 2010

Bahasa Indonesia English

Halaman Utama Wilayah Topik Pencarian Data Indikator Antar Wilayah Metadata Galeri Publikasi Glosarium Manual

Indonesia

Jumlah dan Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237 641 326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118 320 256 jiwa (49,79 persen) dan di daerah perdesaan sebanyak 119 321 070 jiwa (50,21 persen).

Penyebaran penduduk menurut pulau-pulau besar adalah: pulau Sumatera yang luasnya 25,2 persen dari luas seluruh wilayah Indonesia dihuni oleh 21,3 persen penduduk, Jawa yang luasnya 6,8 persen dihuni oleh 57,5 persen penduduk, Kalimantan yang luasnya 28,5 persen dihuni oleh 5,8 persen penduduk, Sulawesi yang luasnya 9,9 persen dihuni oleh 7,3 persen penduduk, Maluku yang luasnya 4,1 persen dihuni oleh 1,1 persen penduduk, dan Papua yang luasnya 21,8 persen dihuni oleh 1,5 persen penduduk.

Highlight
Berisi informasi-informasi penting tentang hasil Sensus Penduduk 2010

49,79 persen	50,21 persen	1,49 persen/tahun	124 jiwa/km ²
Persentase Penduduk Perkotaan	Persentase Penduduk Perdesaan	Laju Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan penduduk

b. Quick Facts

Jumlah dan Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237 641 326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118 320 256 jiwa (49,79 persen) dan di daerah perdesaan sebanyak 119 321 070 jiwa (50,21 persen).

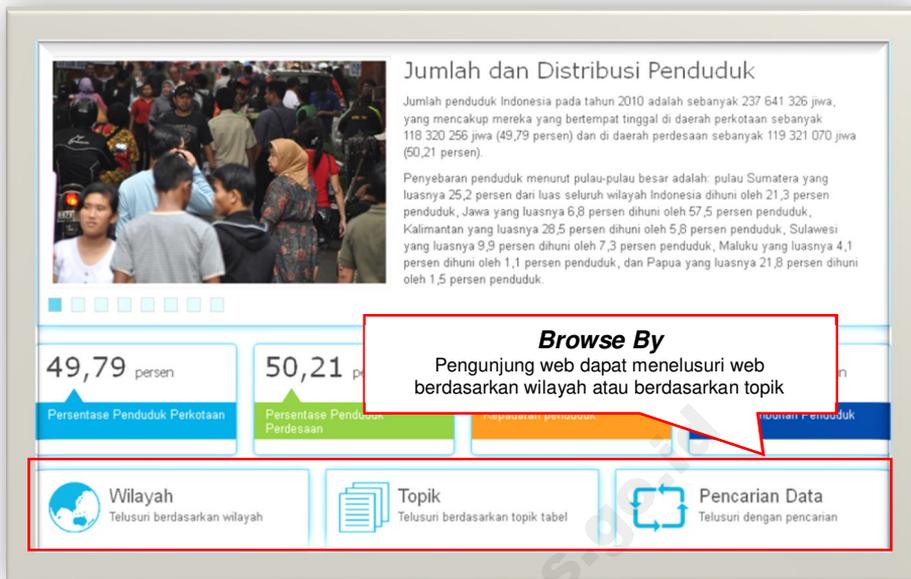
Penyebaran penduduk menurut pulau-pulau besar adalah: pulau Sumatera yang luasnya 25,2 persen dari luas seluruh wilayah Indonesia dihuni oleh 21,3 persen penduduk, Jawa yang luasnya 6,8 persen dihuni oleh 57,5 persen penduduk, Kalimantan yang luasnya 28,5 persen dihuni oleh 5,8 persen penduduk, Sulawesi yang luasnya 9,9 persen dihuni oleh 7,3 persen penduduk, Maluku yang luasnya 4,1 persen dihuni oleh 1,1 persen penduduk, dan Papua yang luasnya 21,8 persen dihuni oleh 1,5 persen penduduk.

Quick Facts
Fakta angka-angka penting dan menarik dari SP2010

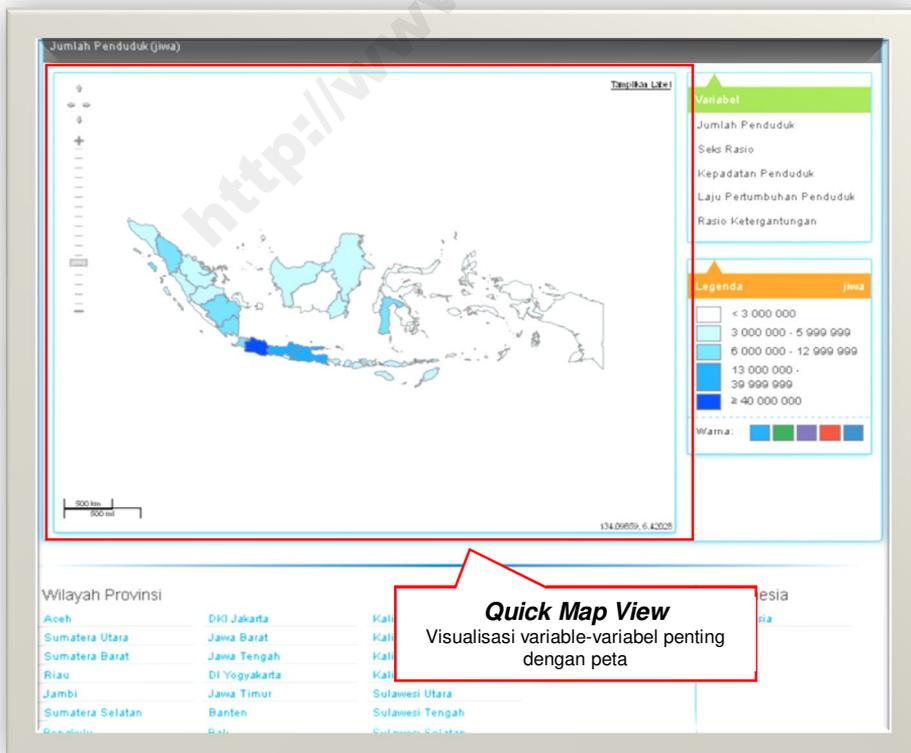
49,79 persen	50,21 persen	124 jiwa/km ²	1,49 persen/tahun
Persentase Penduduk Perkotaan	Persentase Penduduk Perdesaan	Kepadatan penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk

Lampiran 6.1 (lanjutan):

c. Browse by



d. Quick Map View



Lampiran 6.1 (lanjutan):

e. Quick Jump Links

The screenshot shows a web interface for the 2010 Indonesian Census data. At the top, there is a map of Indonesia with a legend titled 'Legenda jmsa' showing population ranges: < 3 000 000, 3 000 000 - 5 999 999, 6 000 000 - 12 999 999, 13 000 000 - 39 999 999, and ≥ 40 000 000. Below the map is a list of provinces under the heading 'Wilayah Provinsi'. A red box highlights this list, and a callout box with a red border contains the text: **Quick Jump Link** Link-link penting yang memudahkan pengguna beralih ke wilayah lain.

Wilayah Provinsi			
Aceh	DKI Jakarta	Kalimantan Barat	Maluku
Sumatera Utara	Jawa Barat	Kalimantan Tengah	Maluku Utara
Sumatera Barat	Jawa Tengah	Kalimantan Selatan	Papua Barat
Riau	DI Yogyakarta	Kalimantan Timur	Papua
Jambi	Jawa Timur	Sulawesi Utara	
Sumatera Selatan	Banten	Sulawesi Tengah	
Bengkulu	Bali	Sulawesi Selatan	
Lampung	Nusa Tenggara Barat	Sulawesi Tenggara	
Kepulauan Bangka Belitung	Nusa Tenggara Timur	Gorontalo	
Kepulauan Riau		Sulawesi Barat	

f. Share It!

The screenshot shows a web browser window displaying the same census data website. A red box highlights a callout that says: **Share It!** Memudahkan pengunjung untuk menshare website ke jejaring sosial atau ke honkmark. Below the callout, there are social sharing buttons for Facebook (Share), Google+ (+1), and Twitter (Tweet). The browser's address bar shows 'http://www.bps.go.id'.

Lampiran 6.1 (lanjutan):

g. Halaman Provinsi



Lampiran 6.1 (lanjutan):

h. Halaman Data

Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Masih Sekolah Menurut Wilayah dan Kelompok Umur

Judul Tabel

Area Data

Kode Kabupaten Kota	Kelompok Umur												Jumlah
	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	
01 Cilacap	22.975	100.595	22.092	22.933	9.592	1.004	623	411	401	475	440	54	
02 Brebes	16.992	164.004	69.697	27.954	26.144	2.694	757	594	21	21	212	762	
03 Purworejo	10.121	98.042	22.572	16.952	4.467	674	201	204	192	191	167	110	
04 Banjarnegara	15.104	94.026	25.020	15.100	4.100	1.262	512	222	251	405	167	212	
05 Tegal	16.202	122.456	65.467	24.142	7.122	1.952	472	201	252	401	259	140	
06 Ponorogo	10.427	72.221	26.252	21.552	6.209	740	226	164	171	192	142	191	
07 Wonorejo	5.202	54.972	21.042	12.040	2.792	970	245	221	170	200	142	151	
08 Ungabring	20.054	121.925	52.690	27.020	1.065	1.024	440	211	207	239	204	60	
09 Wonorejo	16.595	95.200	44.252	25.152	2.662	1.190	200	120	354	171	191	191	
10 Sukoharjo	12.447	106.571	52.252	26.240	14.207	1.664	475	244	209	440	212	664	
11 Sukoharjo	14.699	70.702	22.275	20.665	20.202	2.072	266	217	177	191	104	654	
12 Wonorejo	10.425	56.661	40.919	21.225	6.264	1.226	269	154	76	52	169	701	
13 Karanganyar	15.227	21.622	27.692	22.940	10.929	1.262	251	251	255	240	170	420	
14 Tegal	12.451	64.620	29.954	24.700	2.227	1.106	445	201	269	260	172	142	
15 Cilacap	22.706	142.241	61.105	27.440	7.770	1.102	224	200	269	255	264	160	
16 Blora	14.242	52.646	25.772	17.467	4.699	792	240	141	169	102	156	207	
17 Banjarnegara	9.100	52.227	27.160	12.662	2.247	402	215	126	104	121	112	642	
18 Klaten	21.276	117.517	56.266	22.546	2.256	1.151	467	220	91	2	217	954	
19 Sukoharjo	12.016	70.412	27.241	22.671	9.920	970	172	164	40	20	162	511	
20 Jepen	21.045	117.620	40.415	25.475	2.259	1.279	554	241	202	222	204	702	
21 Demak	19.911	119.206	56.125	32.274	10.956	1.410	256	251	241	214	240	242	
22 Semarang	17.206	92.025	41.974	22.695	10.200	1.270	262	170	201	245	102	624	
23 Tembung	11.625	70.928	20.746	12.004	2.297	610	107	125	56	59	102	106	
24 Kendal	12.914	92.120	42.690	22.975	7.451	1.064	220	192	210	214	191	691	
25 Brebes	11.217	74.619	21.562	14.460	4.726	602	270	121	140	211	102	227	
26 Paksi	12.262	97.060	43.559	10.977	6.262	1.040	206	222	210	220	170	700	
27 Ponorogo	19.970	140.241	50.551	25.410	7.257	1.251	457	270	260	255	210	947	
28 Tegal	17.012	162.205	66.690	20.220	9.502	1.650	540	240	270	265	200	719	
29 Blora	17.072	107.269	74.774	22.657	9.506	1.514	540	260	404	400	206	614	
30 Ungabring	1.077	10.090	5.402	4.694	2.009	206	21	45	27	60	24	672	
31 Paksi	2.690	44.267	21.019	10.090	22.411	1.996	251	214	159	214	119	227	
32 Paksi	2.679	15.470	7.652	6.429	7.404	629	172	62	70	60	40	621	
33 Semarang	23.604	145.627	71.272	56.421	72.651	6.207	1.251	670	525	595	206	412	
34 Paksi	5.220	20.754	12.190	7.611	2.667	426	91	52	40	51	60	120	
35 Tegal	2.466	24.440	11.015	6.400	2.774	211	77	47	42	57	40	727	
Provinsi Tengah	104.600	2.416.069	1.110.920	516.510	262.594	45.790	12.264	6.270	7.119	6.020	6.694	790	

Keterangan

Kelompok Umur

Konsep Detail
 Masih bersekolah adalah siswa sekolah bagi mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk mahasiswa yang sedang cuti.

Bagi siswa SD, SLTP dan SLTA yang baru dinyatakan lulus pada saat pencacahan dianggap masih bersekolah.

Lampiran 6.2:**Catatan Teknis Penghitungan Faktor Pengali**

Misalkan y_{ij} menyatakan nilai karakteristik Y rumah tangga terpilih ke- j pada blok

sensus ke- i ($j: 1, 2, 3, \dots, m_i; i: 1, 2, 3, \dots, N$),
 $m = \sum_i^n M_i$ dan $M_0 = \sum_i^N M_i$

masing-masing menyatakan target sampel dan total populasi rumah tangga pada suatu kabupaten/kota, maka estimator tak bias bagi rata-rata, total dan varians bagi karakteristik Y adalah sebagai berikut:

1. Estimasi rata-rata

$$\bar{y} = \frac{1}{N \bar{M}} \sum_i^N \frac{M_i}{m_i} \sum_j^{m_i} y_{ij} = \frac{1}{f N \bar{M}} \sum_i^N \sum_j^{m_i} y_{ij}$$

$$\frac{M_i}{m_i} = \frac{1}{f} = \frac{1}{\text{overall sampling fraction}} = \text{konstan}$$

sehingga $\bar{y} = \frac{1}{f M_0} \sum_i^N \sum_j^{m_i} y_{ij} = \frac{1}{m} \sum_i^N \sum_j^{m_i} y_{ij}$ adalah estimator tak bias bagi

\bar{Y} dengan varians bagi \bar{y} dinyatakan sebagai

$$v(\bar{y}) = \frac{(1-f)}{m} \sum_i^N \frac{M_i}{M_0} s_{yi}^2$$

dengan

$$s_{yi}^2 = \frac{1}{(m_i - 1)} \sum_{j=1}^{m_i} (y_{ij} - \bar{y}_i)^2$$

Lampiran 6.2 (lanjutan):

2. Estimasi Total $\hat{Y} = M_0 \bar{y}$

dengan varians $v(\hat{Y}) = M_0^2 v(\bar{y})$

3. Standar error merupakan akar dari varians, dirumuskan:

$$se(\hat{Y}) = \sqrt{v(\hat{Y})}$$

4. Selang kepercayaan untuk estimasi total

Lower bound: $\hat{Y} - Z_{\alpha/2} se\hat{Y}$

Upper bound: $\hat{Y} + Z_{\alpha/2} se\hat{Y}$

5. *Relative standar error* merupakan perbandingan antara *standar error* dengan estimasi total karakteristik, dirumuskan:

$$rse(\hat{Y}) = \frac{se(\hat{Y})}{(\hat{Y})} \times 100\%$$

6. *Design effect*

Design effect merupakan ukuran yang menyatakan efisiensi suatu desain sampling dibandingkan dengan desain sampel acak sederhana (*simple random sampling/srs*), dirumuskan:

$$deff = \frac{v(\hat{Y})}{v(\hat{Y}_{srs})}$$

7. *Error:* Selisih antara nilai estimasi terhadap nilai parameternya.

Lampiran 6.3:**Surat Diseminasi SP2010**

03 AUG 2012

**BADAN PUSAT STATISTIK**

Nomor : 04110.046
 Lampiran : 2 (dua) berkas
 Halaman : Tindak Lanjut Rapat Finalisasi Data SP2010

Jakarta, 3 Agustus 2012

Kepada Y. h.
 Direktur Diseminasi Statistik
 di-
 Badan Pusat Statistik

IV inindaklanjuti rapat dengan topik "Finalisasi Data SP2010" yang membahas diseminasi data hasil SP2010 yang diselenggarakan tanggal 31 Juli 2012, dengan ini disampaikan beberapa hal sbb:

1. Sebagaimana telah dibahas dalam berbagai kesempatan selama ini, beberapa variabel (pertanyaan) dipandang perlu untuk dibatasi diseminasinya dengan pertimbangan keamanan, kelayakan informasi serta tujuan keterangan itu dikumpulkan. Variabel-variabel yang dimaksud adalah:

No. Pertanyaan	Pertanyaan (variabel)	Level Wilayah Terendah
206	Agama	Kecamatan
208a	Suku Bangsa	Kecamatan
210	Bahasa Sehari-hari	Kecamatan
301-308	Kematian	Provinsi

Keterangan tingkat diseminasi data selengkapnya untuk semua pertanyaan dalam kuesioner SP2010 disampaikan terlampir.

2. Meskipun level diseminasi *raw data* yang diterima pengguna bisa sampai level individu, penyajian hasil kajian oleh pengguna data sebaiknya harus dibatasi hanya berupa data statistik (*agregat*), tidak boleh menyajikan publikasi berisi karakteristik individu meskipun tanpa identitas.
3. Untuk beberapa variabel (pertanyaan) yang menunjukkan identitas, yang kegunaannya lebih ditujukan untuk kegiatan statistik di BPS sebaiknya tidak diberikan kepada pengguna *raw data* SP2010. Variabel tersebut adalah: Nomor Blok Sensus, nomor urut SLS, nomor bangunan fisik, nomor bangunan sensus, nomor rumah tangga, alamat, dan nama ART. Variabel ini diberi tanda "x" dalam daftar terlampir.

Lampiran 6.3 (lanjutan):

4. Variabel "Nomor Blok Sensus" dan "Nomor Rumah Tangga" dapat saja diberikan kepada pengguna *raw data* setelah dilakukan penomoran ulang (*renumbering*). Variabel ini diberikan tanda "R" dalam daftar terlampir.
5. Bersama ini juga disampaikan (terlampir) tambahan keterangan Kode Negara Kelahiran dan Tempat Tinggal 5 tahun yang lalu yang tidak terdapat dalam Buku 7.

Demikian disampaikan dan terima kasih atas perhatiannya.

 Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan,


Drs. Razali Ritonga, MA
NIP. 19580414 198103 1 002

Tembusan Kepada Yth :
Deputi Bidang Statistik Sosial BPS RI (sebagai laporan)

Lampiran 6.3 (lanjutan):**Lampiran 1****Matriks Variabel, Jenis Dokumen dan Level Diseminasi Terendah**

Kode	Indonesia	Inggris	Jenis Dokumen ^{a)}					Level Paling Rendah ^{b)}
			C1	C2	C2*	L2	Diplomat	
PROP.PROVINCE	Propinsi	Province	1	1	1	1	1	7
KAB.DISTRICT	Kabupaten/Kota	District	1	1	1	1	1	7
KEC.SUBDISTRICT	Kecamatan	Sub-District	1	1	1	1	1	7
DESA.VILLAGE	Desa/Kelurahan	Village	1	1	1	1	1	7
DESA.URBANRURAL	Klasifikasi Desa/Kelurahan	Urban Rural	1	1	1	0	1	7
BS.CENSUSBLOC	Nomor Blok Sensus	Census Block	1	0	1	1	0	R
BS.SLSNUMBER	Nomor Urut SLS	SLS number	1	1	1	0	0	x
BS.PHYSICALBU	Nomor Bangunan Fisik	Physical Building	1	1	1	0	0	x
BS.CENSUSBUIL	Nomor Bangunan Sensus	Census Building	1	1	1	0	0	x
RT.HHNUMBER	Nomor Rumah tangga	HH Number	1	1	1	0	1	R
RT.ADDRESS	Alamat Rumah tangga	Address	1	1	1	0	1	x
RT.NEWJARTL	Laki-laki	Men	1	0	0	1	0	6
RT.NEWJARTP	Perempuan	Women	1	0	0	1	0	6
RT.NEWJART	Jumlah ART	Total	1	0	0	1	0	6
RT.FLOOR	Jenis Lantai Terluas	Floor	1	0	1	0	0	6
RT.SIZE2	Luas Lantai	Size	1	1	1	0	0	6
RT.LIGHTING	Sumber Penerangan Utama	Lighting	1	1	1	0	0	6
RT.COOKING	Bahan Bakar Memasak Sehari-hari	Cooking	1	0	0	0	0	6
RT.DRINKINGWA	Sumber Air Minum	Drinking water	1	1	1	0	0	6
RT.TOILET	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Toilet	1	1	1	0	0	6
RT.SEPTICTANK	Tempat Akhir Pembuangan Tinja	Septic_tank	1	0	1	0	0	6
RT.TELEPHONE	Menguasai Telepon	Telephone	1	0	1	0	0	6
RT.INTERNET	Ada ART Akses Internet 3 Bulan Terakhir	Internet	1	0	1	0	0	6
RT.TENURE	Status Bangunan Tempat Tinggal	Tenure	1	0	1	0	0	6
RT.OWNERSHIP	Memiliki Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal	Ownership	1	0	1	0	0	6
RT.JENISSURAT	Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Tempat Tinggal	Type of land legalcy	1	0	1	0	0	6
RT.LAMAHUNI	Lamanya bertempat tinggal di sini (Dok C2)	Long stay	0	1	1	0	0	6
RT.MAUHUNI	Ingin tinggal di sini (Dok C2)	want to stay here	0	1	1	0	0	6
RT.TMPLAIN	Memiliki tempat tinggal lain (Dok C2)	have other home	0	1	1	0	0	7
RT.KELPENDL2	Kelompok penduduk	Community	0	0	0	1	0	7
ART.PERSNUM	Nomor Urut ART	Persnum	1	1	1	1	1	7
ART.NAME	Nama	Name	1	1	1	1	1	x

Lampiran 6.3 (lanjutan):

ART.RELAT	Hubungan Dengan KRT	Relation	1	1	1	0	1	7
ART.SEX	Jenis Kelamin	Sex	1	1	1	1	1	7
ART.BIRTHDATE	BirthDate	Birthdate	1	0	0	0	1	7
ART.DATEBORN	Tanggal Lahir	Dateborn	1	0	0	0	1	7
ART.MONTHBORN	Bulan Lahir	Monthborn	1	0	0	0	1	7
ART.YEARBORN	Tahun Lahir	Yearborn	1	0	0	0	1	7
ART.AGE	Umur	Age	1	1	1	1	1	7
ART.BIRTHPROVI	Propinsi Lahir	Birth Prov	1	1	1	1	0	7
ART.BIRTHDISTR	Kabupaten/Kota Lahir	Birth Distr	1	1	1	1	0	7
8ART.BIRTHCHECK	Cek Digit P205	Birth Check Digit	1	1	1	1	0	7
ART.RELIGION	Agama	Religion	1	1	1	0	0	2
ART.SEEING	Kesulitan Melihat	Seeing	1	0	0	0	0	7
ART.HEARING	Kesulitan Mendengar	Listening	1	0	0	0	0	7
ART.HANDANDFOO	Kesulitan Berjalan/Naik Tangga	Hand and Foot Usage	1	0	0	0	0	7
ART.CONCENTRAT	Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi	Concentrating	1	0	0	0	0	7
ART.SELFCARE	Kesulitan Mengurus Diri Sendiri	Selfcare	1	0	0	0	0	7
ART.ETHNICITY	Suku Bangsa WNI	Ethnicity	1	0	1	0	0	2
ART.ETHNICCHEC	Cek Digit Suku Bangsa WNI	Ethnicitycheckdigit	1	0	1	0	0	2
ART.FOREIGNER	Kewarganegaraan WNA	Foreigner	1	0	1	0	0	7
ART.FOREIGNCHE	Cek Digit Kewarganegaraan WNA	Foreignercheckdigit	1	0	1	0	0	7
ART.PROV5	Propinsi 5 Tahun Lalu	Prov5	1	0	0	0	0	7
ART.DISTRICT5	Kabupaten/Kota 5 Tahun Lalu	District5	1	0	0	0	0	7
ART.D5CHECKDIG	Cek Digit P209	D5Checkdigit	1	0	0	0	0	7
ART.DAILYLANGU	Bahasa Sehari-hari	Daily Lang	1	0	0	0	0	2
ART.LANGCHECKD	Cek Digit P210	LangCheckdigit	1	0	0	0	0	2
ART.SPEAKINDON	Kemampuan Berbahasa Indonesia	Speak Indonesian	1	0	0	0	0	7
ART.SCHOOLATTE	Status Sekolah	School_Att	1	0	0	0	0	7
ART.EDUCATION	Ijazah Tertinggi	Education	1	1	1	1	0	7
ART.LATINLITER	Baca Tulis Huruf Latin	Latin Literacy	1	0	0	0	0	7
ART.OTHERLITER	Baca Tulis Huruf Lainnya	Other Literacy	1	0	0	0	0	7
ART.MARSTAT	Status Perkawinan	Marital Status	1	1	1	0	0	7
ART.ECONACTIVE	Bekerja atau Berusaha	Econoactive	1	1	1	0	0	7
ART.TEMPORARYN	Sementara Tidak Bekerja	Temporarynotworking	1	1	1	0	0	7
ART.SEEKINGWOR	Mencari Pekerjaan/Mempersiapkan Usaha	Seeking work	1	1	1	0	0	7
ART.WILLINGTOW	Bersedia Bekerja	Willing to work	1	1	1	0	0	7
ART.INDUSTRY	Lapangan Pekerjaan	Industry	1	1	1	0	0	7
ART.ECONSTATUS	Status Pekerjaan	Econstatus	1	0	0	0	0	7
ART.PERNAHMELA	Melahirkan Anak Lahir Hidup	Ever Born Live child	1	0	0	0	0	7
ART.MCEBINHOUS	Tinggal Dalam Rumah tangga - Laki-laki	MCEB_in house	1	0	0	0	0	7

Lampiran 6.3 (lanjutan):

ART.FCEBINHOUS	Tinggal Dalam Rumah tangga - Perempuan	FCEB_in house	1	0	0	0	0	7
ART.MCEBOUT	Tinggal Diluar Rumah tangga - Laki-laki	MCEB_out house	1	0	0	0	0	7
ART.FCEBOUT	Tinggal Diluar Rumah tangga - Perempuan	FCEB_out house	1	0	0	0	0	7
ART.MCEBDEATH	Sudah Meninggal - Laki-laki	MCEB_death	1	0	0	0	0	7
ART.FCEBDEATH	Sudah Meninggal - Perempuan	FCEB_death	1	0	0	0	0	7
ART.MELAHIRKAN	Pernah Melahirkan Sejak 1 Januari 2009	Ever Born since 1 Jan 2009	1	0	0	0	0	7
RT.DEATHOCCUR	Ada Kematian Sejak 1 Januari 2009?	Death occurred	1	0	0	0	0	6
RT.DEATHSTOTA	Jumlah Yang Meninggal Sejak 1 Januari 2009	Death total	1	0	0	0	0	6
KEMATIAN.DEATHPN	No Urut Yang Meninggal	DeathPN	1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.DEATHSEX	Jenis Kelamin Yang Meninggal	DeathSex	1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.DEATHYEAR	Tahun Meninggal	DeathYear	1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.DEATHMONTH	Bulan Meninggal	DeathMonth	1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.DEATHYEARS	Umur Ketika Meninggal	DeathAge	1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.P306	Yang Meninggal Perempuan 10 Tahun Keatas?	10 years above	1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.P307	Apakah Meninggal Selama Masa Hamil/Melahirkan/Nifas?		1	0	0	0	0	1
KEMATIAN.MATERNALDE	Meninggal Dalam Masa Hamil atau Melahirkan atau Nifas	Death in pregnant/born/2 months after	1	0	0	0	0	1
ART.AGE1	Kelompok Umur	5th Years	1	1	1	1	1	7

a) Keterangan: Kolom Jenis Dokumen

- 1: Ditanyakan atau ada keterangannya
0: Tidak Ditanyakan atau tidak tersedia keterangannya

b) Keterangan: Level mulai dari tertinggi ke terendah (Makin besar kodenya makin rendah levelnya)

- 1: Provinsi
2: Kabupaten/Kota
3: Kecamatan
4: Desa/Kelurahan
5: Blok Sensus
6: Rumah Tangga
7: Anggota Rumah Tangga
x: dihapus tidak didiseminasikan
R: diganti atau *renumbering*

Lampiran 6.3 (lanjutan):

Lampiran 2

**Daftar Kode Tempat Tinggal 5 tahun lalu dan Tempat Lahir
(kotak kabupaten/kota untuk luar negeri)**

HEADER TABEL /	HEADER YANG BENAR	Kode
'Asia'	Brunei Darussallam/ Filipina/ Kamboja/ Laos/ Malaysia/ Myanmar/ Singapura/ Thailand/ Timor Leste/ Viet Nam	01
'Cina'	Cina	02
'Bangladesh/India/Pakistan'	Bangladesh/ India/ Pakistan	03
'Jepang'	Jepang	04
'Korea Selatan'	Korea Selatan	05
'Arab Saudi/ Bahrain'	Arab Saudi/ Bahrain/ Irak/ Iran/ Israel/ Kuwait/ Lebanon/ Oman/ Palestina/ Qatar/ Suriah/ Uni Emirat Arab/ Yaman/ Yordania	06
'Afganistan/ Armenia'	Afganistan/ Armenia/ Azerbaijan/ Bhutan/ Kazakhstan/ Korea Utara/ Kyrgyzstan/ Maladewa/ Mongolia/ Nepal/ Sri Lanka/ Taiwan/ Tajikistan/ Turkmenistan/ Uzbekistan	07
'Australia'	Australia	08
'Fiji/ Kepulauan Marshall'	Fiji/ Kepulauan Marshall/ Kepulauan Solomon/ Kiribati/ Mikronesia/ Nauru/ Palau/ Papua Nugini/ Samoa/ Selandia Baru/ Tonga/ Tuvalu/ Vanuatu	09
'Amerika Serikat'	Amerika Serikat	10
'Anguilla'	Anguilla/ Antigua dan Barbuda/ Aruba/ Bahama/ Barbados/ Dominika/ Grenada/ Guadelupe/ Haiti/ Jamaika/ Kuba/ Puerto Riko/ Republik Dominika/ Trinidad dan Tobago	11
'Belize/ Ekuador'	Belize/Ekuador/El Salvador/ Guatemala/ Honduras/ Kosta Rika/ Meksiko/ Nikaragua/ Panama	12
'Argentina/ Bolivia'	Argentina/Bolivia/Brasil/Chili/Guyana/Kolombia/Paraguay/Peru/Suriname/ Uruguay/ Venezuela	13
'Bermuda/Greenland/Kanada'	Bermuda/ Greenland/ Kanada	14
'Burundi/ Djibouti'	Burundi/ Djibouti/ Eritrea/ Ethiopia/ Kenya/ Komoro/ Madagaskar/ Malawi/ Mauritius/ Mozambiq/ Namibia/ Rwanda/ Somalia/ Tanzania/ Uganda/ Zambia/ Zimbabwe	15
'Angola/ Chad'	Angola/ Chad/ Gabon/ Guinea Ekuatorial/ Kamerun/ Kongo/ Rep. Afrika Tengah	16
'Aljazair/ Libya'	Aljazair/ Libya/ Maroko/ Mesir/ Sudan/ Tunisia	17
'Afrika Selatan'	Afrika Selatan/ Bostwana/ Lesotho/ Swaziland	18
'Benin/ Burkina Faso'	Benin/ Burkina Faso/ Gambia/ Ghana/ Guinea/ Guinea Bissau/ Liberia/ Mali/ Mauritania/ Niger/ Nigeria/ Pantai Gading/ Senegal/ Sierra Leone/ Tanjung Verde/ Togo – Lome	19
'Belanda'	Belanda	20
'Austria/ Belgia'	Austria/ Belgia/ Ceko/ Slovakia/ Denmark/ Estonia/ Finlandia/ Hongaria/ Inggris/ Irlandia/ Italia/ Jerman/ Latvia/ Lithuania/ Luxemburg/ Malta/ Perancis/ Polandia/ Portugal/ Siprus/ Slovakia/ Slovenia/ Spanyol/ Swedia/ Yunani	21
'Albania/ Andora'	Albania/ Andora/ Belarusia/ Bosnia Herzegovina/ Bulgaria/ Georgia/ Gibraltar/ Islandia/ Kepulauan Faroe/ Kroasia/ Liechtenstein/ Macedonia/ Moldova/ Monaco/ Norwegia/ Rumania/ Rusia/ San Marino/ Serbia & Montenegro (ex-Yugoslavia)/ Swiss/ Tahta Suci Vatic	22
'TIDAK ADA DALAM DAFTAR KODE'	TIDAK ADA DALAM DAFTAR KODE	23
'Tidak memiliki kewarganegaraan (Stateless)'	Tidak memiliki kewarganegaraan (Stateless)	24

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISBN 978-979-064-494-6

